

Perjanjian Baru

Buku Pedoman Pengajar Ajaran Injil



Perjanjian Baru

Buku Pedoman Pengajar Ajaran Injil

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Sampul: *Khotbah di Bukit*, oleh Carl Bloch. Digunakan dengan izin dari National Historic Museum at Frederiksborg in Hillerød.

© 1998, 2002 oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dicetak di Amerika Serikat

Persetujuan Bahasa Inggris: 05/02
Persetujuan terjemahan: 05/02
Terjemahan dari *New Testament Gospel Doctrine Teacher's Manual*

Daftar Isi

Nomor dan Judul Pelajaran	Halaman
Bantuan bagi Pengajar	v
1. “Supaya Kamu Percaya, Bahwa Yesuslah Mesias” (Yesaya 61:1–3; Terjemahan Joseph Smith, Lukas 3:4–11; Yohanes 1:1–14; 20:31)	1
2. “Jiwaku Memuliakan Tuhan” (Lukas 1; Matius 1)	6
3. “Telah Lahir bagimu Juruselamat” (Lukas 2; Matius 2)	10
4. “Luruskanlah Jalan Tuhan” (Matius 3–4; Yohanes 1:35–51)	15
5. “Dilahirkan Kembali” (Yohanes 3–4)	21
6. “Mereka pun Segera Meninggalkan Jalanya” (Lukas 4:14–32; 5; 6:12–16; Matius 10)	26
7. “Dia ... yang Memikul Kelemahan Kita dan Menanggung Penyakit Kita” (Markus 1–2; 4:35–41; 5; Lukas 7:11–17)	31
8. Khotbah di Bukit: “Jalan yang Lebih Utama Lagi” (Matius 5)	36
9. “Carilah Dahulu Kerajaan Allah” (Matius 6–7)	42
10. “Pikullah Kuk yang Kupasang dan Belajarlah Pada-Ku” (Matius 11:28–30; 12:1–13; Lukas 7:36–50; 13:10–17)	48
11. “Ia Mengucapkan Banyak Hal dalam Perumpamaan kepada Mereka” (Matius 13)	53
12. “Akulah Roti Hidup” (Yohanes 5–6; Markus 6:30–44; Matius 14:22–33)	58
13. “Kepadamu Akan Kuberikan Kunci Kerajaan Surga” (Matius 15:21–17:9)	64
14. “Siapakah Sesamaku Manusia?” (Matius 18; Lukas 10)	69
15. “Akulah Terang Dunia” (Yohanes 7–8)	74
16. “Aku Tadinya Buta, dan Sekarang Dapat Melihat” (Yohanes 9–10)	78
17. “Apa yang Harus Kuperbuat untuk Memperoleh Hidup yang Kekal?” (Markus 10:17–30; 12:41–44; Lukas 12:13–21; 14:16)	83
18. “Ia Telah Hilang dan Didapat Kembali” (Lukas 15; 17)	89
19. “Imanmu Telah Menyelamatkan Engkau” (Lukas 18:1–8, 35–43; 19:1–10; Yohanes 11)	94
20. “Celakalah Kamu, ... Orang-orang Munafik” (Matius 21–23; Yohanes 12:1–18)	99
21. “Apakah Tanda Kedatangan-Mu?” (Joseph Smith 1 [Matius 24])	105
22. “Terimalah Kerajaan yang Telah Disediakan bagimu” (Matius 25)	110
23. “Sama Seperti Aku Mengasihi Kamu, Demikian Pula Kamu Harus Saling Mengasihi” (Lukas 22:1–38; Yohanes 13–15)	115

24. “Inilah Hidup yang Kekal” (Yohanes 16–17)	120
25. “Bukanlah Kehendak-Ku, Melainkan Kehendak-Mulah yang Terjadi” (Matius 26:36–46; Markus 14:32–42; Lukas 22:39–46)	125
26. “Untuk Itulah Aku Lahir” (Matius 26:47–27:66; Markus 14:43–15:39; Lukas 22:47–23:56; Yohanes 18–19)	130
27. “Ia Tidak Ada di Sini, Sebab Ia Telah Bangkit” (Matius 28; Lukas 24; Yohanes 20–21)	136
28. “Kami Adalah Saksi” (Kisah para Rasul 1–5)	141
29. “Jumlah Murid Makin Bertambah” (Kisah para Rasul 6–9)	147
30. “Allah Tidak Membedakan Orang” (Kisah para Rasul 10–14; 15:1–35)	152
31. “Demikianlah Jemaat-jemaat Diteguhkan dalam Iman” (Kisah para Rasul 15:36–18:22; 1 dan 2 Tesalonika)	157
32. “Hidup Oleh Roh” (Kisah para Rasul 18:23–20:38; Galatia)	162
33. “Kamu Adalah Bait Allah” (1 Korintus 1–6)	167
34. “Teguh Berpegang pada Ajaran yang Kuteruskan kepadamu” (1 Korintus 11–16)	172
35. “Berilah Dirimu Didamaikan Dengan Allah” (2 Korintus)	177
36. “Yang Dikasihi Allah, Yang Dipanggil dan Dijadikan Orang-orang Kudus” (Roma)	182
37. Yesus Kristus: “Yang Memimpin Kita dalam Iman dan yang Membawa Iman Kita Itu pada Kesempurnaan” (Ibrani)	187
38. “Engkau ... Telah Bersaksi Tentang Aku” (Kisah para Rasul 21–28)	191
39. “Untuk Memperlengkapi Orang-orang Kudus” (Efesus)	196
40. “Segala Perkara Dapat Kutanggung di dalam Dia” (Filipi; Kolose; Filemon)	201
41. “Aku Telah Mencapai Garis Akhir” (1 dan 2 Timotius; Titus)	206
42. “Ibadah yang Murni” (Yakobus)	211
43. “Bangsa yang Terpilih” (1 dan 2 Petrus; Yudas)	216
44. “Allah Adalah Kasih” (1, 2, dan 3 Yohanes)	221
45. “Barangsiapa Menang, Ia Akan Memperoleh Semuanya Ini” (Wahyu 1–3; 12)	226
46. “Ia Akan Diam Bersama-sama Dengan Mereka. Mereka Akan Menjadi Umat-Nya” (Wahyu 5–6; 19–22)	233

Bantuan bagi Pengajar

Setelah Tuhan yang dibangkitkan memperlihatkan diri-Nya kepada para Rasul-Nya, Dia kembali menampakkan diri kepada sekelompok murid-Nya di Danau Galilea. Sementara Dia berada bersama mereka, Dia mengajukan sebuah pertanyaan kepada Petrus sebanyak tiga kali: “Apakah engkau mengasihi Aku?” Setiap kali Petrus menjawab, “Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau”. Terhadap pernyataan Petrus, Tuhan menjawab: “Gembalakanlah domba-domba-Ku ... Gembalakanlah domba-domba-Ku ... Gembalakanlah domba-domba-Ku” (Yohanes 21:15–17).

Sebagai seorang pengajar Ajaran Injil, Anda dapat memperlihatkan kasih Anda bagi Tuhan dengan menggembalakan domba-domba-Nya, memastikan agar setiap anggota dari kelas Anda “diingat dan dipelihara oleh firman Allah yang baik” (Moroni 6:4). Satu tujuan penting dari firman Allah adalah untuk membantu kita “percaya, bahwa Mesias, Anak Allah, dan supaya [kita] oleh iman [kita] memperoleh hidup dalam nama-Nya” (Yohanes 20:31). Dengan dibimbing oleh Roh, Anda akan dapat membantu anggota kelas memperkuat kesaksiannya mereka terhadap Juruselamat, iman mereka kepada-Nya, dan komitmen mereka untuk mematuhi Injil-Nya. Anda juga akan dapat membantu mereka menerima berkat-berkat lain yang datang dari penelaahan yang tulus terhadap Perjanjian Baru, sebagaimana dinyatakan oleh Presiden Thomas S. Monson:

“Seluruh pesan dari Perjanjian Baru bernapaskan suatu roh pembaruan bagi jiwa manusia. Bayangan keputusasaan diusir oleh pancaran harapan, kedukaan mengalah terhadap sukacita, dan rasa terbenam di antara luapan kerumunan umat manusia pun sirna dengan pengetahuan yang pasti bahwa Bapa Surgawi kita memperhatikan kita masing-masing” (“The Spirit Giveth Life”, *Ensign*, Juni 1997, 2).

Mengajar Dengan Roh

Sewaktu mempersiapkan diri bagi kelas Ajaran Injil, adalah penting agar Anda mencari inspirasi dan bimbingan dari Roh Kudus. “Roh akan diberikan kepadamu oleh doa yang lahir dari iman”, kata Tuhan, “dan jika kamu tidak menerima Roh, janganlah kamu mengajar” (A&P 42:14). Ingatlah bahwa Roh Kudus adalah pengajar untuk kelas Anda.

Anda dapat mencari Roh dengan berdoa, berpuasa, mempelajari tulisan suci setiap hari, dan mematuhi perintah-perintah. Sementara bersiap bagi kelas, berdoalah agar Roh membantu Anda memahami tulisan suci dan kebutuhan anggota kelas. Roh juga dapat membantu Anda merencanakan cara-cara yang berarti untuk membahas tulisan suci dan menerapkannya pada masa kini (lihat 1 Nefi 19:23). Dengan bimbingan Roh, Anda dapat menjadi sarana yang efektif dalam tangan Tuhan untuk mengajarkan firman-Nya kepada anak-anak-Nya.

Beberapa saran untuk cara mengundang Roh ke dalam kelas Anda diberikan di halaman berikutnya:

1. Mintalah anggota kelas untuk berdoa sebelum dan sesudah kelas berlangsung. Selama kelas berlangsung, berdoalah di dalam hati Anda agar Roh membimbing Anda, membuka hati anggota kelas, serta bersaksi dan mengilhami.
2. Gunakan tulisan suci (lihat “Memusatkan pada Tulisan Suci” di bawah ini).
3. Berikan kesaksian setiap kali Roh mendorong Anda, jangan hanya pada akhir pelajaran. Bersaksilah mengenai Yesus Kristus. Seringlah meminta anggota kelas untuk memberikan kesaksian mereka.
4. Gunakan nyanyian rohani, lagu Pratama, dan musik kudus lainnya untuk mempersiapkan hati anggota kelas meminta merasakan Roh.
5. Nyatakan kasih bagi anggota kelas, bagi orang lain, serta bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.
6. Bagikan wawasan, perasaan, dan pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran. Mintalah anggota kelas untuk melakukan hal yang sama. Anggota kelas juga dapat menceritakan bagaimana mereka telah menerapkan asas-asas yang dibahas dalam pelajaran sebelumnya.

Memusatkan pada Tulisan Suci

Penatua Boyd K. Packer mengajarkan, “Ajaran yang benar, yang dipahami, mengubah sikap dan perilaku” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 20; atau *Ensign*, Nopember 1986, 17). Dalam persiapan Anda dan selama kelas berlangsung, pusatkan pelajaran pada ajaran-ajaran Injil yang menyelamatkan sebagaimana dinyatakan dalam tulisan suci dan ajaran para nabi zaman akhir. Ini menuntut agar Anda mempelajari tulisan suci dengan tekun dan penuh doa. Tuhan memerintahkan, “Jangan berusaha untuk memaklumkan firman-Ku, tetapi pertama-tama usahakan agar memperoleh firman-Ku”. Sewaktu Anda mendapatkan firman-Nya melalui penelaahan tulisan suci, Tuhan telah menjanjikan, “Kemudian lidahmu akan dilepaskan; kemudian jika engkau inginkan, engkau akan memperoleh Roh-Ku dan firman-Ku, ya, kuasa Allah untuk meyakinkan manusia” (A&P 11:21).

Imbaulah anggota kelas untuk membawa tulisan suci mereka ke kelas setiap minggu. Bacakan secara bersama bagian-bagian tulisan suci yang dipilih sewaktu Anda membahasnya.

Setiap anggota kelas hendaknya diberi satu buklet *Penuntun Belajar Anggota Kelas Perjanjian Baru* (35682). Buklet ini akan membantu anggota kelas meningkatkan keterampilan belajar mereka dan berpaling pada tulisan suci untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka. Buklet ini akan membantu mereka memahami tulisan suci, menerapkannya, mempersiapkan diri untuk membahasnya di kelas, dan menggunakannya dalam pembahasan keluarga.

Menggunakan Buku Pedoman Ini

Buku pedoman ini merupakan sarana untuk membantu Anda mengajarkan ajaran Injil dari tulisan suci. Buku ini telah ditulis untuk kelas-kelas Ajaran Injil remaja dan dewasa, dan hendaknya digunakan setiap empat tahun sekali. Rujukan dan ulasan tambahan tidaklah dibutuhkan untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran tersebut.

Pelajaran dalam buku pedoman ini mencakup lebih banyak keterangan daripada yang dapat Anda ajarkan dalam satu periode kelas. Carilah Roh Tuhan untuk memilih kisah dalam tulisan suci, pertanyaan, dan bahan pelajaran lainnya yang paling memenuhi kebutuhan anggota kelas.

Setiap pelajaran mencakup bagian-bagian berikut:

1. *Judul*. Judul terdiri dari dua elemen: sebuah ungkapan atau kutipan penjelasan singkat dan tulisan suci yang hendaknya Anda baca sebelum mempersiapkan pelajaran.
2. *Tujuan*. Pernyataan tujuan menyarankan suatu gagasan utama yang dapat menjadi pusat pemikiran Anda sewaktu mempersiapkan dan mengajarkan pelajaran itu.
3. *Persiapan*. Bagian ini merangkum kisah-kisah tulisan suci dalam garis besar pelajaran dan menyediakan saran untuk membantu Anda mengajar dengan lebih efektif. Bagian ini juga dapat mencakup bacaan tambahan dan saran lainnya untuk persiapan, seperti bahan-bahan yang mungkin ingin Anda bawa ke kelas.
4. *Kegiatan Penarik Perhatian*. Bagian ini terdiri dari sebuah kegiatan sederhana, pelajaran dengan alat peraga, atau pertanyaan untuk membantu anggota kelas bersiap untuk belajar, berperan serta, dan merasakan pengaruh Roh. Baik Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian dalam buku pedoman atau kegiatan Anda sendiri, adalah penting untuk memusatkan perhatian anggota kelas di awal pelajaran. Kegiatan itu hendaknya singkat.
5. *Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci*. Ini merupakan bagian pelajaran yang utama. Dengan penuh doa pelajarilah kisah-kisah tulisan sucinya agar Anda dapat mengajarkan dan membahasnya secara efektif. Gunakan saran-saran dalam “Mendorong Pembahasan Kelas” dan “Menggunakan Keragaman dalam Mengajarkan Tulisan Suci” (halaman viii–ix) untuk meragamkan cara Anda mengajar dan untuk mempertahankan minat anggota kelas.
6. *Penutup*. Bagian ini menolong Anda merangkum pelajaran dan mendorong anggota kelas untuk mematuhi asas-asas yang telah Anda bahas. Bagian ini juga mengingatkan Anda untuk memberikan kesaksian Anda. Pastikan Anda menyisakan cukup waktu untuk menutup setiap pelajaran.
7. *Gagasan Mengajar Tambahan*. Bagian ini diberikan dalam sebagian besar pelajaran dalam buku pedoman ini. Bagian ini dapat mencakup kebenaran tambahan dari kisah-kisah tulisan suci, alternatif pendekatan pengajaran, kegiatan, atau saran lainnya yang melengkapi garis besar pelajaran. Anda mungkin ingin menggunakan beberapa dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

Tinjaulah setiap pelajaran setidaknya satu minggu sebelumnya. Sewaktu Anda mempelajari tugas bacaan dan bahan pelajaran lebih awal, Anda akan menerima pemikiran dan kesan sepanjang minggu berjalan yang akan membantu Anda mengajarkan pelajaran tersebut. Sewaktu Anda merenungkan pelajaran dalam minggu itu, berdoalah agar Roh membimbing Anda. Berimanlah bahwa Tuhan akan memberkati Anda.

Mendorong

Pembahasan Kelas

Biasanya Anda diharapkan untuk tidak memberikan pelajaran dalam bentuk kuliah. Melainkan, bantulah anggota kelas untuk berperan serta secara berarti dalam membahas tulisan suci. Peran serta anggota kelas membantu mereka:

1. Belajar lebih banyak tentang tulisan suci.
2. Belajar cara menerapkan asas-asas Injil.
3. Menjadi lebih bertekad untuk mematuhi Injil.
4. Mengundang Roh ke dalam kelas.

Saling mengajar dan memperteguh (A&P 88:122) agar mereka memetik manfaat dari karunia, pengetahuan, pengalaman, dan kesaksian satu sama lain.

Pembahasan kelas hendaknya membantu anggota kelas untuk datang kepada Kristus dan hidup sebagai murid-murid-Nya. Arahkan kembali pembahasan yang tidak mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Carilah bimbingan Roh sewaktu Anda mempelajari pertanyaan-pertanyaan dalam buku pedoman ini dan tentukan mana yang akan digunakan. Buku pedoman menyediakan rujukan tulisan suci untuk membantu Anda dan anggota kelas menemukan jawaban bagi sebagian besar dari pertanyaan-pertanyaan ini. Jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan lainnya akan datang dari pengalaman anggota kelas.

Adalah lebih penting untuk membantu anggota kelas memahami dan menerapkan tulisan suci daripada untuk mencakup semua bahan pelajaran yang telah Anda persiapkan. Bila anggota kelas sedang belajar dari suatu pembahasan yang baik, adalah sering kali lebih menolong untuk membiarkan hal itu berlanjut daripada berusaha untuk mencakup semua bahan pelajaran.

Gunakanlah garis pedoman berikut untuk mendorong pembahasan dalam kelas:

1. Ajukan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran dan pembahasan daripada sekadar jawaban “ya” atau “tidak”. Pertanyaan yang dimulai dengan *mengapa, bagaimana, siapa, apa, kapan, dan di mana* biasanya paling efektif untuk mendorong pembahasan.
2. Imbahlah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang menunjukkan bagaimana asas dan ajaran tulisan suci dapat diterapkan dalam kehidupan. Juga doronglah mereka untuk membagikan perasaan mereka mengenai apa yang mereka pelajari dari tulisan suci. Berikan komentar positif mengenai kontribusi mereka.
3. Pekalah terhadap kebutuhan setiap anggota kelas. Meskipun semua anggota kelas hendaknya diimbau untuk berperan serta dalam pembahasan kelas, beberapa mungkin ragu untuk menanggapi. Anda mungkin ingin berbicara secara pribadi dengan mereka untuk mencari tahu perasaan mereka mengenai membaca dengan keras atau berperan serta dalam kelas. Berhati-hatilah agar tidak memanggil anggota kelas bila itu akan memperlakukan mereka.
4. Berikan rujukan tulisan suci untuk membantu anggota kelas menemukan jawaban bagi beberapa pertanyaan.

5. Imbualah anggota kelas untuk merenungkan pertanyaan dalam *Penuntun Belajar Anggota Kelas Perjanjian Baru* sewaktu mereka mempelajari tugas bacaan setiap minggu. Sewaktu Anda mempersiapkan setiap pelajaran, pertimbangkan cara membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam kelas. Anggota kelas akan lebih mampu berperan serta dalam pembahasan bila mereka telah mempelajari tugas bacaan dan bila Anda mengajukan pertanyaan yang siap mereka jawab.

Menggunakan Keragaman dalam Mengajarkan Tulisan Suci

Gunakan saran-saran berikut untuk mengajarkan kisah-kisah tulisan suci secara lebih efektif dan dengan keragaman yang lebih banyak.

1. Bantulah anggota kelas memahami apa yang diajarkan oleh tulisan suci tentang Yesus Kristus. Mintalah mereka mempertimbangkan bagaimana bagian-bagian tertentu meningkatkan iman mereka kepada Juruselamat dan membantu mereka merasakan kasih-Nya.
2. Mintalah anggota kelas memikirkan dan membagikan cara-cara tertentu suatu bagian tulisan suci dapat berlaku dalam hidup mereka. Mintalah mereka menjadikan tulisan suci lebih pribadi dengan menggantikan nama-nama mereka sendiri ke dalam bagian-bagian tulisan suci di benak mereka.
3. Di samping mengajarkan tulisan suci, tekankan cerita-cerita yang menguatkan iman dalam Perjanjian Baru, memastikan agar anggota kelas memahaminya dan membahas cara untuk menerapkannya.
4. Mintalah anggota kelas mencari perkataan, ungkapan, atau gagasan yang kerap diulang dalam suatu bagian tulisan suci atau yang memiliki makna khusus bagi mereka.
5. Tulislah di papan tulis: ungkapan, kata kunci, atau pertanyaan yang berkaitan dengan kisah dalam tulisan suci. Kemudian bacakan atau ringkaslah kisah tersebut. Sewaktu anggota kelas mendengar ungkapan, kata kunci, atau jawaban atas pertanyaan, berhentilah dan bahaslah.
6. Di seluruh Kitab Mormon, ungkapan “jadi kita melihat” digunakan untuk memperkenalkan suatu rangkuman dari asas yang diajarkan (lihat, misalnya, Helaman 3:28). Setelah membahas suatu bagian tulisan suci, mintalah anggota kelas menjelaskan asas di dalam bagian yang menggunakan ungkapan “jadi kita melihat”.
7. Carilah dan bahaslah lambang-lambang yang digunakan dalam Perjanjian Baru. Misalnya, Mempelai Laki-laki dan mempelai perempuan melambangkan Juruselamat dan umat-Nya.
8. Simaklah bagaimana orang-orang atau peristiwa-peristiwa dalam tulisan suci dapat saling dibandingkan.
9. Mintalah anggota kelas memerankan cerita-cerita dalam tulisan suci dengan membaca perkataan dari orang-orang yang berbeda dalam cerita-cerita itu dengan bersuara. Pastikan agar pemeranan itu menunjukkan rasa hormat yang pantas terhadap tulisan suci.

10. Bagilah kelas menjadi dua kelompok kecil atau lebih. Setelah meninjau sebuah kisah tulisan suci, mintalah setiap kelompok menuliskan asas-asas dan ajaran-ajaran yang diajarkan di dalamnya. Kemudian mintalah kelompok itu bergiliran membahas bagaimana ajaran-ajaran tersebut berlaku dalam hidup mereka.
 11. Mintalah anggota kelas untuk membawa pensil guna menandai ayat-ayat penting sewaktu Anda membahasnya.
-

Membantu Anggota Baru

Sebagai seorang pengajar Ajaran Injil, Anda mungkin memiliki kesempatan untuk mengajar anggota yang relatif baru di dalam Gereja. Pengajaran Anda dapat membantu anggota baru menjadi teguh dalam iman.

Presidensi Utama berkata, “Setiap anggota Gereja butuh untuk dikasihi dan dipelihara, terutama dalam beberapa bulan pertama setelah pembaptisan. Bila anggota baru menerima persahabatan yang tulus, kesempatan untuk melayani, dan pemeliharaan rohani yang datang dari mempelajari firman Allah, mereka mengalami proses pertobatan yang langgeng dan menjadi ‘kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah’ (Efesus 2:19)” (Surat Presidensi Utama, 15 Mei 1997).

Mengajarkan Injil kepada Remaja

Bila Anda mengajar remaja, ingatlah bahwa mereka sering kali membutuhkan partisipasi aktif dan pernyataan visual dari ajaran-ajaran yang dibahas. Penggunaan Anda akan penyajian video, gambar, dan kegiatan yang disarankan dalam buku pedoman akan membantu remaja tetap berminat terhadap pelajaran. Untuk gagasan lain yang membantu Anda mengajarkan Injil kepada remaja, merujuklah pada *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (36123 299), *Buku Penuntun Mengajar* (34595 299); dan “Pengajaran Injil dan Kepemimpinan,” bagian 16 dari *Buku-Pegangan-Petunjuk Gereja, Buku 2: Para Pemimpin Imamat dan Organisasi Pelengkap* (35903 299).

“Supaya Kamu Percaya, Bahwa Yesuslah Mesias”

Pelajaran 1

Yesaya 61:1–3; Terjemahan Joseph Smith terhadap Lukas 3:4–11; Yohanes 1:1–14; 20:31

Tujuan Mendorong anggota kelas untuk memperkuat kesaksian mereka kepada Yesus Kristus dengan mempelajari Perjanjian Baru.

- Persiapan**
1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Yesaya 61:1–3; *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Lukas 3:4–11. Yesaya dan Yohanes Pembaptis bernubuat tentang misi Yerusalem.
 - b. Yohanes 1:1–14; 20:31. Rasul Yohanes bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah “terang yang sesungguhnya”. Dia menyatakan bahwa tujuannya dalam menuliskan kesaksiannya adalah untuk membantu orang lain “percaya bahwa Yesuslah Mesias”.
 2. Dapatkan satu jilid *Penuntun Belajar Anggota Kelas Perjanjian Baru* (35682) bagi setiap orang di dalam kelas Anda (lingkungan hendaknya telah memesan buku pedoman belajar ini sebagai bagian dari pesanan kurikulum tahunan. Seorang anggota keuskupan hendaknya meneruskannya kepada presidensi Sekolah Minggu).
 3. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, mintalah beberapa anggota kelas untuk bersiap diri membacakan atau merangkum bagian tulisan suci yang disukai dalam Perjanjian Baru dan untuk menjelaskan secara ringkas mengapa bagian itu mengilhami atau membantu mereka.
 4. Bila gambar-gambar berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran: Yesaya Menulis Tentang Kelahiran Kristus (62339; Perangkat Gambar Seni Injil 113) dan Yohanes Berkhotbah di Padang Belantara (62132; Perangkat Gambar Seni Injil 207). Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bawalah juga beberapa gambar yang mencerminkan peristiwa dari Perjanjian Baru, seperti Kristus Menyembuhkan Orang yang Buta (62145; Perangkat Gambar Seni Injil 213), serta Maria dan Tuhan yang Telah Bangkit (62186; Perangkat Gambar Seni Injil 233).
 5. Saran untuk mengajar: Doronglah anggota kelas untuk menyelesaikan bacaan yang ditugaskan setiap minggu dan untuk datang ke kelas dan siap untuk membahas apa yang telah mereka baca. Persiapan ini akan membantu memenuhi janji Tuhan bahwa “dia yang berkhotbah dan dia yang menerima [melalui Roh kebenaran], saling memahami dan keduanya diteguhkan dan bersukacita bersama” (A&P 50:22).
-

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Peragakan gambar-gambar yang mencerminkan peristiwa dari Perjanjian Baru.

Mintalah anggota kelas untuk berpikir tentang pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Kisah atau ajaran apa dalam Perjanjian Baru yang secara khusus telah mengilhami atau membantu Anda?

Berikan kepada anggota kelas waktu untuk berpikir, kemudian mintalah setiap anggota kelas yang ditugaskan untuk membaca atau merangkum suatu bagian dari Perjanjian Baru yang disukai. Bila anggota kelas yang lain ingin membagikan bagian yang disukai, perkenankan beberapa dari mereka untuk melakukannya.

Ungkapkan perasaan Anda mengenai kesempatan untuk mengajar dan mempelajari Perjanjian Baru tahun ini. Jelaskan bahwa tujuan dari penelaahan terhadap Perjanjian Baru tahun ini adalah untuk membantu anggota kelas memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus serta menjadi lebih kenal dengan kehidupan dan misi-Nya.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Yesaya dan Yohanes Pembaptis bernubuat tentang misi Juruselamat.

Baca dan bahaslah Yesaya 61:1–3 dan *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Lukas 3:4–11.

Peragakan gambar Yesaya yang menulis tentang kelahiran Juruselamat. Jelaskan bahwa kita dapat memperkuat kesaksian kita kepada Yesus Kristus dan penghargaan kita terhadap Perjanjian Baru dengan mempelajari perkataan Yesaya dan para nabi lainnya yang bernubuat tentang misi Juruselamat.

- Segi apa mengenai misi Juruselamat yang diuraikan dalam Yesaya 61:1–2? (Tuliskan jawaban anggota kelas di papan tulis. Jawaban dapat meliputi yang tertera di bawah ini):
 - a. “Menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara” (ayat 1).
 - b. “Merawat orang-orang yang remuk hati” (ayat 1).
 - c. “Memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan” (ayat 1).
 - d. “Menghibur semua orang yang berkabung” (ayat 2).
- Bagaimana Yesus telah menggenapi nubuat-nubuat ini? (Doronglah anggota kelas untuk mengutip contoh dari tulisan suci dan untuk membagikan pengalaman pribadi).

Tegaskan bahwa Yesus mengutip bagian tulisan suci ini pada awal pelayanannya untuk menyatakan bahwa Dia adalah Mesias (Lukas 4:16–21; lihat pelajaran 6).

Peragakan gambar Yohanes Pembaptis berkhotbah di padang belantara. Jelaskan bahwa Yohanes Pembaptis bernubuat tentang misi Juruselamat sesaat sebelum Yesus memulai pelayanannya.

- Bagaimana Yohanes Pembaptis menjabarkan misi Juruselamat? (lihat *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Lukas 3:4–9. Tuliskan jawaban anggota kelas di papan tulis. Bila terjemahan Joseph Smith dari ayat-ayat ini tidak tersedia, tuliskan nubuat-nubuat tersebut seperti yang diperlihatkan di halaman berikutnya).

- a. “Mengambil dosa-dosa dunia” (ayat 5).
 - b. “Membawa keselamatan kepada bangsa-bangsa bukan kafir” (ayat 5).
 - c. “Mengumpulkan bersama semua yang tersesat” (ayat 5).
 - d. “Menjadikan mungkin pengajaran Injil kepada bangsa bukan Yahudi” (ayat 6).
 - e. “Menjadi terang bagi semua yang duduk dalam kegelapan” (ayat 7).
 - f. “Mendatangkan kebangkitan dari kematian” (ayat 7).
 - g. “Melayani keadilan bagi semua” (ayat 9).
 - h. “Meyakinkan semua yang tidak bertuhan mengenai tindakan mereka yang tidak bertuhan” (ayat 9).
- Bagaimana Yesus telah menggenapi nubuat-nubuat ini? (Doronglah anggota kelas untuk mengutip contoh dari tulisan suci atau membagikan pengalaman pribadi).
 - Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda memikirkan hal-hal yang telah Yesus lakukan bagi kita? Bagaimana jadinya hidup kita bila Yesus tidak melakukan hal-hal ini bagi kita?

2. Rasul Yohanes bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah “terang yang sesungguhnya”.

Baca dan bahaslah Yohanes 1:1–14; 20:31.

- Apa yang dapat kita pelajari tentang Yesus Kristus dari Yohanes 1:1–3, 14? (Lihatlah daftar di bawah. Perhatikan bahwa “Firman” dalam Yohanes 1:1, 14 merujuk pada Juruselamat).
 - a. Dia “pada mulanya” berada bersama Allah Bapa (Yohanes 1:1–2). Perhatikan bahwa misi Juruselamat dimulai di dunia prakehidupan fana, jauh sebelum Dia dilahirkan di Betlehem.
 - b. Dia adalah Allah (Yohanes 1:1). Jelaskan bahwa sewaktu kita berbicara tentang Allah, kita biasanya merujuk kepada Bapa Surgawi. Namun, “pribadi yang dikenal sebagai Yehova dalam masa Perjanjian Lama ... adalah Putra, yang dikenal sebagai Yesus Kristus, ... yang juga adalah Allah. Yesus bekerja di bawah pengarahan Bapa Banyak hal yang dalam tulisan suci disebut dilakukan oleh Allah sebenarnya dilakukan oleh ... Yesus” (*Bible Dictionary*, “God”, 681).
 - c. Melalui Dia Injil telah dikhotbahkan di dunia prakehidupan fana (*Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Yohanes 1:1).
 - d. Dia membuat segala sesuatu (Yohanes 1:3).
 - e. Dia adalah Putra Tunggal Allah dalam daging (Yohanes 1:14; lihat juga 1 Nefi 11:14–21). Ajaran ini dibahas dalam pelajaran 2.
- Rasul Yohanes berkata bahwa “dalam [Yesus] ada hidup” (Yohanes 1:4). Dia juga bersaksi bahwa Yesus adalah “terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia” (Yohanes 1:9). Bagaimana Juruselamat telah memberi Anda hidup dan terang? (Sewaktu anggota kelas membahas pertanyaan ini, Anda mungkin ingin merujuk pada Yohanes 8:12; 1 Korintus 15:20–22; Moroni 7:15–18, 41; A&P 88:6–14).
- Apa tujuan Yohanes dalam menulis kesaksiannya? (lihat Yohanes 20:31). Apa artinya “percaya bahwa Yesuslah Mesias”? ([Dalam terbitan bahasa Inggris, bunyi ayat ini adalah: “percaya bahwa Yesuslah *Kristus*”]) Terangkan bahwa

Kristus berasal dari kata bahasa Yunani yang berarti yang diurapi. Sewaktu kita memiliki kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus, kita tahu bahwa Dia adalah Putra Allah dan telah diurapi dan ditahbiskan sebelumnya untuk menjadi Juruselamat kita). Bagaimana mempelajari Perjanjian Baru di dalam Sekolah Minggu tahun ini dapat membantu memperkuat kesaksian Anda bahwa Yesus adalah Kristus?

- Apa yang dapat kita lakukan secara perorangan dan sebagai kelas agar dibimbing oleh Roh sewaktu kita mempelajari Perjanjian Baru? (lihat Yakobus 1:5–6; A&P 50:17–22; 88:118).
- Bagaimana perkataan dalam Yohanes 1:10–14 dapat berlaku bagi kita, meskipun kita tidak berada di bumi pada waktu masa pelayanan fana Juruselamat? Penatua Thomas S. Monson mengajarkan:

“Kita tidak perlu mengunjungi Tanah Suci untuk merasakan Dia dekat dengan kita. Kita tidak perlu berjalan di pantai Galilea atau di antara bukit-bukit Yudea untuk berjalan di mana Yesus pernah berjalan.

Dalam arti yang sebenar-benarnya, semua dapat berjalan di mana Yesus pernah berjalan sewaktu, dengan firman-Nya di bibir kita, roh-Nya di hati kita, dan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan kita, kita menjalani kefanaan” (dalam Conference Report, April 1974, 70; atau *Ensign*, Mei 1974, 48).

Penutup

Bersaksilah tentang Yesus Kristus dan ungkapkan perasaan Anda tentang belajar mengenai diri-Nya melalui mempelajari Perjanjian Baru.

Yakinkan anggota kelas bahwa kesaksian mereka terhadap Juruselamat akan meningkat sewaktu mereka mencari bimbingan Roh dalam penelaahan mereka terhadap Perjanjian Baru dan sewaktu mereka berperan serta dalam pembahasan di kelas. Doronglah mereka untuk menggunakan *Penuntun Belajar Anggota Kelas Perjanjian Baru* sewaktu mereka mempelajari tulisan suci dalam persiapan bagi setiap kelas.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Tinjauan terhadap Perjanjian Baru

Mintalah anggota kelas untuk membuka halaman isi dalam Alkitab dan periksalah kembali nama dari 27 kitab dalam Perjanjian Baru. Jelaskan bahwa Perjanjian Baru dapat dibagi menjadi 4 bagian (Anda mungkin ingin menuliskan ini di papan tulis):

- a. Injil (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes), yang merupakan catatan dan saksi tentang kehidupan, misi, dan ajaran Yesus Kristus.
- b. Kitab Kisah para Rasul, yang merupakan catatan tentang pelayanan para Rasul setelah kematian dan kebangkitan Yesus. Kitab ini berpusat pada pekerjaan Petrus di antara orang Yahudi dan pekerjaan Paulus di antara bangsa bukan Yahudi.

- c. Surat-surat Paulus dan para pemimpin Gereja lainnya, ditulis untuk mengajar dan memperteguh para Orang Suci pada zaman mereka.
- d. Wahyu Tuhan kepada Rasul Yohanes di pulau Patmos.

2. Penyajian video

Bila *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914) tersedia, Anda mungkin juga ingin memperlihatkan “Pesan Perjanjian Baru”, sebuah segmen 2 menit.

3. “Ia harus memberi kesaksian tentang terang itu” (Yohanes 1:8)

Mintalah seorang anggota kelas membaca Yohanes 1:6–8.

- Siapakah orang yang disebutkan dalam ayat-ayat ini? (Yohanes Pembaptis). Apakah misinya? (lihat Yohanes 1:8). Bagaimana kita, seperti Yohanes, dapat “memberi kesaksian tentang terang itu”?

Tujuan Membantu anggota kelas mengembangkan iman yang lebih besar kepada Yesus Kristus melalui suatu penelaahan terhadap kehidupan Elisabet, Zakharia, Yohanes Pembaptis, Maria, dan Yusuf.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Lukas 1:5–25, 57–80. Malaikat Gabriel menampakkan diri kepada Zakharia dan mengatakan bahwa, sebagai jawaban atas doanya, istri Zakharia, Elisabet, akan melahirkan seorang putra. Putra ini, yang harus dinamai Yohanes, akan mempersiapkan orang-orang bagi Tuhan. Zakharia mempertanyakan perkataan Gabriel dan dijadikan bisu. Elisabet mengandung dalam usia tuanya, dan Yohanes pun lahir. Zakharia memperlihatkan iman yang diperbarui sewaktu dia bernubuat tentang misi Yohanes.
 - b. Lukas 1:26–56; Matius 1:18–25. Malaikat Gabriel memberitahu Maria bahwa dia akan menjadi ibu dari Putra Allah. Maria dan sepupunya, Elisabet, bersukacita dalam kabar tentang kedatangan Juruselamat. Yusuf mengetahui bahwa Maria akan melahirkan Juruselamat.
2. Bila gambar-gambar berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran: Yohanes Berkhotbah di Padang Belantara (62132; Perangkat Gambar Seni Injil 207) dan Pemberitaan: Malaikat Gabriel Menampakkan Diri kepada Maria (Perangkat Gambar Seni Injil 241).
3. Saran untuk mengajar: Sewaktu seseorang mengajar dengan kuasa Roh Kudus, “kuasa Roh Kudus itu membawanya kepada hati anak-anak manusia” (2 Nefi 33:1). Merasakan pengaruh Roh menguatkan kesaksian anggota kelas, kasih mereka bagi Tuhan serta bagi satu sama lain, dan komitmen mereka terhadap hidup yang saleh. Dengan penuh doa pertimbangkan apa yang dapat Anda lakukan untuk mengundang Roh dalam setiap pelajaran. (lihat halaman v–vi dalam buku pedoman ini dan *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman A9 dan E2).

**Pengembangan
Pelajaran yang
Disarankan**

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada anggota kelas:

- Bila Anda dapat bertemu dengan siapa pun dalam Perjanjian Baru di samping Yesus, siapa yang ingin Anda temui? Mengapa Anda ingin bertemu orang itu?

Setelah beberapa anggota kelas menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, terangkan bahwa kita sering tertarik kepada orang-orang yang saleh karena

mereka mengikuti teladan Juruselamat dan bersaksi tentang Dia. Sewaktu kita menjadi semakin mengenal orang-orang ini, kita juga menjadi semakin mengenal Yesus Kristus. Pelajaran ini membahas beberapa orang yang teladan kesalahannya dapat membantu kita lebih mendekatkan diri kepada-Nya.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci. Karena akan sulit untuk mengajukan setiap pertanyaan atau mencakup setiap pokok bahasan dalam pelajaran ini, dengan penuh doa pilihlah yang akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas.

1. Yohanes Pembaptis Lahir bagi Elisabet dan Zakharia.

Bahaslah Lukas 1:5–25, 57–80. Mintalah anggota kelas untuk membaca bagian-bagian yang dipilih dengan keras.

- Bagaimana Elisabet dan Zakharia digambarkan dalam tulisan suci? (lihat Lukas 1:6–9).
- Berkat apakah yang diminta Zakharia dan Elisabet dalam doa-doa mereka? (lihat Lukas 1:7, 13). Bagaimana doa ini akhirnya dijawab? (lihat Lukas 1:11–13, 24–25. Tegaskan bahwa Zakharia dan Elisabet mungkin telah berdoa selama bertahun-tahun agar mereka dapat diberkati dengan seorang anak. Namun, Bapa Surgawi tidak mengabulkan berkat ini sampai waktunya tepat untuk mencapai tujuan-tujuan-Nya). Bagaimana kita dapat tetap setia dan menghindari keputusan sewaktu doa-doa tulus kita tidak segera dijawab dengan cara yang kita inginkan?
- Apa yang dinubuatkan Gabriel tentang misi Yohanes? (lihat Lukas 1:14–17. Peragakan gambar Yohanes Pembaptis yang berkhotbah di padang belantara, dan rangkumlah nubuat-nubuat Gabriel di papan tulis. Bahaslah makna dari nubuat-nubuat tersebut, bagaimana Yohanes menggenapinya, dan bagaimana kita dapat mengikuti teladan Yohanes dalam hal-hal itu).
 - a. Yohanes akan “membuat banyak orang ... berbalik kepada Tuhan, Allah mereka” (Lukas 1:16).
 - b. Dia akan “membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya” (Lukas 1:17).
 - c. Dia akan “membuat ... berbalik ... hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar” (Lukas 1:17).
 - d. Dia akan “menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya” (Lukas 1:17).

Catatan: Yohanes Pembaptis adalah “penyandang Imamat Harun yang luar biasa sepanjang segala sejarah” (*Bible Dictionary*, “John the Baptist”, 714). Anda mungkin ingin membahas bagaimana aspek-aspek dalam misi Yohanes dapat diterapkan kepada anggota kelas yang memegang Imamat Harun.

- Apa yang terjadi dengan Zakharia sewaktu dia meragukan perkataan malai-
kat? (lihat Lukas 1:18–20). Bagaimana tindakan Zakharia setelah kelahiran Yohanes menunjukkan imannya yang diperbarui? (lihat Lukas 1:59–63. Dia dan Elisabet menamai putra mereka Yohanes, dengan demikian mematuhi perintah Allah, daripada mengikuti tradisi setempat).

- Sewaktu Zakharia bernubuat mengenai misi putranya, dia juga berbicara tentang penebusan, keselamatan, penghapusan dosa-dosa, belas kasih yang lembut, dan terang (Lukas 1:68–79). Kepada siapa dia merujuk ketika berbicara mengenai hal-hal ini? (Yesus Kristus). Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca Yohanes 1:6–9. Bersaksilah bahwa seperti Yohanes Pembaptis, kita hendaknya memusatkan pelayanan kita untuk membantu orang lain datang kepada Kristus.
- Setelah Yohanes lahir, dia tumbuh dan “makin kuat rohnya” (Lukas 1:80). Menurut Anda mengapa Yohanes perlu makin kuat dalam roh agar dapat memenuhi misinya? Apa yang dapat kita lakukan agar menjadi makin kuat dalam roh?

2. Maria dan Yusuf mengetahui bahwa Maria akan menjadi ibu Putra Allah.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Lukas 1:26–56 dan Matius 1:18–25. Peragakan gambar Pemberitaan.

- Apa yang Maria pelajari dari malaikat Gabriel? (lihat Lukas 1:26–33). Mengapa Juruselamat perlu menjadi putra dari seorang ibu yang fana dan seorang Bapa yang baka?

Berbicara mengenai Yesus Kristus, Penatua Bruce R. McConkie mengajarkan:

“Allah adalah Bapa-Nya, Pribadi Baka yang dari-Nya ... Dia mewarisi kuasa kebakaan, yaitu kuasa untuk hidup selamanya; atau, setelah memilih untuk mati, itu merupakan kuasa untuk bangkit kembali dalam kebakaan, kemudian untuk hidup selamanya tanpa melihat kematian lagi

... Maria adalah ibu-Nya, wanita fana yang darinya ... Dia mewarisi kuasa kefanaan, yaitu kuasa untuk mati

Karena inilah ... campuran antara yang ilahi dan yang fana dalam satu pribadi, maka Tuhan kita dapat mencapai Kurban Tebusan yang tidak terbatas dan kekal. Karena Allah adalah Bapa-Nya dan Maria adalah ibu-Nya, Dia memiliki kuasa untuk hidup atau untuk mati, seperti yang dipilih-Nya, dan setelah menyerahkan nyawa-Nya, Dia memiliki kuasa untuk mengambil-Nya kembali, dan kemudian, dalam cara yang tidak bisa kita pahami, meneruskan dampak dari kebangkitan itu kepada semua manusia agar semua dapat bangkit dari kubur” (*The Promised Messiah* [1978], 470–471).

- Apa yang dapat kita pelajari tentang Maria dari percakapannya dengan malaikat itu dan dengan Elisabet? (lihat Lukas 1:26–38, 45–49; lihat juga Alma 7:10. Rangkumlah jawaban para anggota kelas di papan tulis. Bila Anda mengajar remaja, Anda mungkin ingin menyarankan agar mereka memandang Maria sebagai teladan dari wanita muda yang saleh).
 - a. Maria beroleh kasih karunia di hadapan Allah (Lukas 1: 28, 30). Apa artinya beroleh kasih karunia di hadapan Allah? Beberapa orang berusaha untuk memperoleh kasih karunia dari sumber-sumber lain apa lagi? Bagaimana mengharapkan untuk memperoleh kasih karunia di hadapan sumber-sumber lainnya mempersulit kita untuk memperoleh kasih karunia di hadapan Allah?
 - b. Maria layak sehingga Tuhan menyertainya (Lukas 1:28). Apa yang dapat kita lakukan agar layak memperoleh berkat ini?

- c. Maria rendah hati dan tunduk pada kehendak Tuhan (Lukas 1:38, 48). Mengapa penting bagi kita untuk tunduk pada kehendak Tuhan? Bagaimana kita dapat menjadi lebih rendah hati dan penurut?
- d. Maria bersukacita dalam Juruselamatnya (Lukas 1:47). Bagaimana kita dapat bersukacita dalam Juruselamat?
- Mengapa Elisabet dan putranya yang belum dilahirkan bersukacita sewaktu Maria datang berkunjung? (lihat Lukas 1:39–44; lihat juga Lukas 1:15. Tegaskan bahwa salah satu peran utama Roh Kudus adalah untuk bersaksi mengenai Yesus Kristus). Bila pantas, ceritakan tentang bagaimana Roh Kudus telah membantu Anda mendapatkan kesaksian mengenai Yesus Kristus, dan ajaklah orang lain untuk melakukan hal yang sama.
- Bagaimana kasih Yusuf bagi Maria diuji? (lihat Matius 1:18). Bagaimana reaksi Yusuf ketika dia mengetahui bahwa Maria telah mengandung? (lihat Matius 1:19. Tekankan bahwa menurut hukum, Yusuf dapat menuduh Maria atas pelanggaran perjanjian pernikahan dan membawanya ke suatu pengadilan umum. Pengadilan seperti itu akan berakibat dijatuhkannya hukuman kematian. Daripada melakukan hal ini, dia memutuskan untuk melepaskannya secara diam-diam dari ikatan pernikahan).
- Bagaimana Bapa Surgawi membantu Yusuf menerima keadaan Maria dan mempersiapkan diri bagi tanggung jawabnya sendiri? (lihat Matius 1:20–23). Apa yang Yusuf lakukan sebagai tanggapan terhadap mimpi tersebut? (lihat Matius 1:24–25). Apa yang diungkapkan oleh tanggapan ini mengenai wataknya?

Penutup

Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca Lukas 1:46. Jelaskan bahwa dalam ayat ini, kata *memuliakan* merujuk pada usaha Maria untuk memuji Tuhan dan membantu orang lain memahami kebesarannya.

- Bagaimana teladan Elisabet, Zakharia, Yohanes Pembaptis, Maria, dan Yusuf membantu Anda melihat kebesaran Juruselamat dan meningkatkan iman Anda kepada-Nya? Bagaimana kita dapat membantu orang lain meningkatkan iman mereka kepada Yesus Kristus?

Nyatakan rasa syukur Anda atas teladan kesalehan Elisabet, Zakharia, Yohanes Pembaptis, Maria, dan Yusuf. Bersaksilah tentang kebenaran yang telah Anda bahas.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

“Supaya engkau dapat mengetahui” (Lukas 1:4)

- Lukas menyampaikan kesaksiannya kepada seseorang yang bernama Teofilus (Lukas 1:3). Apa tujuan Lukas dalam menuliskan kesaksiannya? (lihat Lukas 1:3–4. Untuk membantu Teofilus mengetahui kepastian dari hal-hal yang telah diajarkan). Bagaimana Anda telah dikuatkan sewaktu Anda mendengar orang lain bersaksi tentang ajaran-ajaran yang tidak asing dan kisah-kisah tulisan suci yang terkenal?

Pelajaran
3

“Telah Lahir bagimu Juruselamat”

Lukas 2; Matius 2

Tujuan

Mendorong anggota kelas untuk bersukacita atas kelahiran Yesus Kristus dan mengikuti teladan yang diberikan-Nya dalam masa muda-Nya, “makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52).

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Lukas 2:1–7. Yesus Kristus lahir.
 - b. Lukas 2:8–39. Para malaikat dan banyak orang lainnya bersukacita saat kelahiran Yesus.
 - c. Matius 2. Orang Majus dari Timur mengunjungi Yesus dan memberinya persembahan. Herodes, merasa terancam oleh kelahiran Raja orang Yahudi, memerintahkan pembunuhan terhadap semua anak usia dua tahun ke bawah yang bertempat tinggal di Betlehem dan di wilayah sekitarnya. Seorang malaikat Tuhan memerintahkan Yusuf untuk pergi ke Mesir dengan Maria serta Yesus, dan kemudian kembali ke Israel bersama mereka.
 - d. Lukas 2:40–52. Dibimbing oleh Bapa, Yesus tumbuh dan mempersiapkan diri dalam masa muda-Nya bagi pelayanan-Nya.
2. Bacaan tambahan: *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Matius 3:24–26; 1 Nefi 11:1–23; Helaman 14:1–8; 3 Nefi 1:4–21; 27:13–16; A&P 93:11–20.
3. Bila bahan-bahan berikut tersedia, gunakan beberapa di antaranya dalam pelajaran:
 - a. “Lukas II”, sebuah segmen 6 menit dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914).
 - b. Gambar-gambar: Tidak Ada Tempat di Penginapan (62115); Kelahiran Yesus (62116; Perangkat Gambar Seni Injil 200); Kelahiran Kristus (62495; Perangkat Gambar Seni Injil 201); Pemberitahuan Tentang Kelahiran Kristus kepada Para Gembala (62117; Perangkat Gambar Seni Injil 202); Para Orang Majus (62120; Perangkat Gambar Seni Injil 203); Pelarian ke Mesir (62119; Perangkat Gambar Seni Injil 204); Yesus Muda di Bait Suci (62500; Perangkat Gambar Seni Injil 205); Masa Kanak-kanak Yesus Kristus (62124; Perangkat Gambar Seni Injil 206); serta Yesus dan Ibu-Nya (Perangkat Gambar Seni Injil 242).
4. Saran untuk mengajar: Gunakan gambar dan penyajian video yang tepat untuk mengundang Roh, tambahkan keragaman pada pelajaran, dan bantu-lah anggota kelas untuk mengingat kisah-kisah tulisan suci yang dibahasnya (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 160, 176).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Tuliskan orang-orang berikut di papan tulis: *seorang gembala, Simeon, orang Majus dari timur, Herodes, orang di penginapan, Hana, seorang malaikat, Maria.*

Bacakan tanggapan-tanggapan tentang kelahiran Yesus Kristus berikut ini. Mintalah anggota kelas untuk mencocokkan setiap tanggapan dengan orang yang tepat:

1. Saya menempuh perjalanan jauh untuk menemukan-Nya, memberi-Nya persembahan, dan memuja-Nya. (Orang Majus dari timur; Matius 2:1–2, 9–11).
2. Saya tidak menyediakan tempat bagi-Nya. (Orang di penginapan; Lukas 2:7).
3. Setelah menerima kesaksian dari Roh Kudus, saya mengambil anak itu ke dalam pelukan saya dan mengetahui bahwa saya dapat mati dalam damai. (Simeon; Lukas 2:25–32).
4. Saya berkata, “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Seorang malaikat; Lukas 2:13–14).
5. Saya bergegas untuk melihat-Nya. (Seorang gembala; Lukas 2:15–16).
6. Saya merasa terganggu dan berusaha untuk membunuh-Nya. (Herodes; Matius 2:3–4, 16).
7. Setelah melihat Dia di Bait Suci, saya menyatakan syukur dan menyebarkan berita tentang kelahiran-Nya. (Hana; Lukas 2:36–38).
8. Saya merenungkan peristiwa itu dalam hati saya. (Maria; Lukas 2:19).

Mintalah anggota kelas untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan berikut selama pelajaran:

- Bagaimana Anda menanggapi peristiwa kelahiran Juruselamat? Bagaimana Anda menanggapi kehidupan, kematian, Kurban Tebusan, dan Kebangkitan-Nya?

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bantulah anggota kelas memahami mengapa kita hendaknya bersukacita dalam kelahiran Juruselamat. Bahaslah cara untuk mengikuti teladan yang diberikan-Nya pada masa muda-Nya.

1. Yesus Kristus lahir.

Baca dan bahaslah Lukas 2:1–7. Peragakan beberapa dari gambar yang dituliskan dalam bagian “Persiapan”.

- Yesus memiliki kemuliaan bersama Bapa Surgawi “sebelum dunia ada” (Yohanes 17:5). Dia menciptakan langit dan bumi (Mosia 3:8). Sebagai Yehova, Dia mewahyukan perintah-perintah dan kebenaran-kebenaran Injil

kepada para nabi dari Perjanjian Lama (3 Nefi 15:2–5). Mengapa Yesus datang ke bumi? (lihat 3 Nefi 27:13–16).

- Bagaimana keadaan di seputar kelahiran Yesus? (lihat Lukas 2:7). Bagaimana keadaan-keadaan ini memberikan gambaran tentang pelayanan fana-Nya dan pengurbanan penebusan-Nya? Dengan cara bagaimana orang dewasa ini menolak untuk menyediakan tempat bagi Juruselamat dalam kehidupan mereka? Apa yang dapat kita lakukan untuk menyediakan tempat bagi-Nya dalam kehidupan kita?

2. Para malaikat dan banyak orang lainnya bersukacita saat kelahiran Yesus.

Bahaslah Lukas 2:8–39. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Peragakan beberapa gambar yang dituliskan dalam bagian “Persiapan”.

Bila Anda menggunakan penyajian video “Lukas II”, tayangkanlah sekarang.

- Apa yang dikatakan para malaikat ketika mereka mengumumkan kelahiran Yesus? (lihat Lukas 2:13–14). Bagaimana Yesus telah memuliakan Bapa? Bagaimana Dia telah membawa damai dan sejahtera kepada semua orang dan kepada Anda secara pribadi? Bagaimana kita dapat menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah atas karunia Putra-Nya?
- Apa yang dilakukan para gembala setelah mereka melihat Juruselamat yang baru lahir? (lihat Lukas 2:17–18). Apa yang dapat kita lakukan untuk mengikuti teladan mereka? Ajaklah anggota kelas untuk memikirkan seseorang dengan siapa mereka dapat membagikan kesaksian mereka tentang Juruselamat.
- Apa yang dilakukan Maria setelah kelahiran Yesus dan kunjungan para gembala? (lihat Lukas 2:19). Hal ini mengungkapkan apa mengenai Maria? Mengapa penting untuk menyediakan waktu guna menghargai dan merenungkan pengalaman-pengalaman kudus?
- Bagaimana Simeon dan Hana telah dipersiapkan untuk melihat Yesus kecil? (lihat Lukas 2:25–26, 37). Bagaimana tanggapan mereka ketika melihat-Nya? (lihat Lukas 2:27–35, 38). Apa yang dapat kita pelajari mengenai Juruselamat dari nubuat-nubuat mereka?

3. Orang Majus datang untuk memuja Yesus kecil. Herodes berusaha untuk membunuh-Nya.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 2. Peragakan beberapa dari gambar yang dituliskan dalam bagian “Persiapan”.

- Mengapa “orang-orang majus dari Timur” mencari Yesus? (lihat Matius 2:1–2). Apa yang mereka lakukan sewaktu mereka menemukan-Nya? (lihat Matius 2:11. Perhatikan bahwa ketika mereka akhirnya menemukan Yesus, Dia telah menjadi “Anak kecil” bukan lagi bayi yang baru lahir). Persembahkan apakah yang dapat kita persembahkan kepada Tuhan?
- Mengapa Herodes ingin menemukan Yesus? (lihat Matius 2:3–6, 13. Dia merasa terganggu, dan dia ingin membunuh Yesus). Mengapa kelahiran Yesus Kristus mengganggu sang raja? (lihat Matius 2:2, 6. Menurut nubuat, Yesus akan memerintah Israel).

- Bagaimana Yesus dilindungi dari Herodes? (lihat Matius 2:13–15). Bagaimana Yusuf tahu kapan harus kembali dari Mesir? (lihat Matius 2:19–23). Menurut Anda mengapa Yusuf dapat menerima bimbingan ini dari Allah? Apa yang dapat dilakukan para ayah dan ibu dewasa ini agar dapat menerima wahyu mengenai keluarga mereka? Bagaimana Allah telah membantu Anda sewaktu Anda mencari bimbingan-Nya bagi keluarga Anda?

4. Dibimbing oleh Bapa, Yesus mempersiapkan diri pada masa muda-Nya bagi pelayanan-Nya.

Baca dan bahaslah Lukas 2:40–52. Peragakan beberapa dari gambar yang dituliskan dalam bagian “Persiapan”. Jelaskan bahwa setiap tahun Yusuf dan Maria serta para orang Yahudi yang setia lainnya merayakan Hari Raya Paskah di Yerusalem. Sebagaimana kebiasaan kala itu, Yesus menyertai mereka sewaktu mencapai usia dua belas tahun (Lukas 2:41–42).

- Setelah merayakan Hari Raya Paskah di Yerusalem, Maria dan Yusuf telah memulai perjalanan pulang mereka ke Nazaret ketika mereka menyadari bahwa Yesus, yang ketika itu berusia dua belas tahun, tidak berada bersama mereka (Lukas 2:43–45). Di mana mereka akhirnya menemukan diri-Nya? (lihat Lukas 2:46). Bila orang tua Anda atau orang lainnya yang Anda kasihi tidak tahu Anda berada di mana, dapatkah mereka merasa yakin bahwa Anda sedang melakukan hal-hal yang akan menyenangkan Bapa Surgawi Anda?
- Terjemahan Joseph Smith terhadap Lukas 2:46 menyatakan bahwa orang-orang di bait suci “mendengarkan [Yesus] dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada-Nya.” Hal ini mengungkapkan apa mengenai masa muda dan pelatihan Yesus?
- Ketika Maria dan Yusuf menemukan Yesus, Maria berkata kepadaNya, “Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau” (Lukas 2:48). Siapa yang dimaksudkannya ketika mengatakan “bapa-Mu”? (Yusuf). Bagaimana tanggapan Yesus terhadap kekhawatiran Maria? (lihat Lukas 2:49). Kepada siapa Yesus merujuk sewaktu Dia berkata “Bapa-Ku”? (Bapa Surgawi). Hal ini memberitahukan apa kepada kita tentang pengertian Yesus muda mengenai misi-Nya yang telah ditahbiskan sebelumnya?
- Sebagai remaja, bagaimana Yesus memperlakukan Maria dan Yusuf? (lihat Lukas 2:51). Meskipun Dia adalah Putra Allah, Dia tunduk kepada ibu-Nya dan kepada Yusuf). Apa yang dapat kita pelajari dari teladan ini?
- Sebagai remaja, Yesus “bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52). Dengan perkataan lain, Dia berkembang dalam hal kecerdasan, jasmani, rohani, dan pergaulan. Beberapa hal tertentu apa saja yang dapat kita lakukan untuk tumbuh dalam hal kecerdasan, jasmani, rohani, dan pergaulan?
- Apa yang dapat kita pelajari dari Ajaran dan Perjanjian 93:11–17 tentang perkembangan Juruselamat sebagai remaja? (Dalam persiapan-Nya untuk menjadi Penebus kita, Yesus tidak menerima semua kecerdasan, kuasa, kebijaksanaan, dan kemuliaan yang dibutuhkan sekaligus. Dia menerima hal-hal ini “kasih karunia demi kasih karunia”, sedikit demi sedikit). Bagaimana kebenaran ini berlaku bagi kita? (lihat A&P 93:18–20).

Penutup

Bersaksilah tentang kebenaran yang telah Anda bahas dalam pelajaran ini. Doronglah anggota kelas untuk bersukacita dalam kelahiran Juruselamat dan mengikuti teladan yang diberikan-Nya pada masa muda-Nya.

Gagasan Mengajar

Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya” (Lukas 2:19)

Sewaktu Anda membahas tanggapan Maria yang khidmat atas kelahiran Yesus, undanglah seorang ibu untuk memberitahukan perasaannya setelah salah seorang anaknya lahir.

2. Kegiatan remaja

Pilihlah lima bagian tulisan suci yang penting dari pelajaran ini, dan akrabkanlah anggota kelas dengan isi dari setiap bagian itu. Kemudian suruhlah anggota kelas menutup Alkitab mereka. Berikan petunjuk yang akan menuntun anggota kelas pada bagian tulisan suci yang telah Anda baca, dengan mengucapkan setiap petunjuk sedemikian rupa agar tidak ada keraguan tentang bagian mana yang Anda rujuk. (Misalnya, Anda dapat berkata, “Ayat ini berisikan kata-kata pujian malaikat terhadap Allah sewaktu Yesus lahir”. Satu-satunya jawaban yang mungkin adalah Lukas 2:14). Setelah Anda membaca sebuah petunjuk, mintalah anggota kelas membuka Alkitab mereka dan mencari bagian yang tepat. Gunakan kegiatan ini sebagai cara untuk menjadi lebih mengenal bagian-bagian tulisan suci daripada sebagai suatu kompetisi. Janganlah menghabiskan lebih dari beberapa menit dalam kegiatan ini.

“Luruskanlah Jalan untuk Tuhan”

Pelajaran

4

Matius 3–4; Yohanes 1:35–51

Tujuan Mengilhami anggota kelas untuk mendekati Yesus dengan bertobat dari dosa-dosa mereka, mematuhi perjanjian pembaptisan mereka, dan mengatasi godaan.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Matius 3:1–12. Yohanes Pembaptis mengkhotbahkan pertobatan dan membaptiskan, mempersiapkan jalan bagi Tuhan Yesus Kristus.
 - b. Matius 3:13–17. Yesus dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis.
 - c. Matius 4:1–11. Yesus mengatasi godaan Setan di padang belantara.
 - d. Yohanes 1:35–51. Beberapa murid Yohanes Pembaptis memutuskan untuk mengikuti Yesus.
2. Bacaan tambahan: Markus 1:1–13; Lukas 3:1–22; 4:1–14; Yohanes 1:19–34; 2:1–25; 2 Nefi 31.
3. Bila gambar-gambar berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran: Yohanes Berkhotbah di Padang Belantara (62132; Perangkat Gambar Seni Injil 207) dan Yohanes Pembaptis Membaptiskan Yesus (62133; Perangkat Gambar Seni Injil 208).
4. Saran untuk mengajar: Gunakan waktu kelas dengan bijaksana. Rencanakan apa yang ingin Anda bahas dan banyaknya waktu yang ingin Anda gunakan untuk setiap bagian pelajaran, tetapi kemudian biarlah Roh membimbing Anda. Janganlah mengakhiri pembahasan yang bermakna hanya agar Anda dapat mencakup seluruh pelajaran. Adalah lebih penting bagi anggota kelas untuk belajar dan merasakan Roh daripada membahas setiap pokok bahasan.

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Tuliskan yang berikut ini di papan tulis, dan tanyakan kepada anggota kelas apakah mereka mengerti apa bunyinya:



Jelaskan bahwa ini bunyinya *Mesias* dalam bahasa Ibrani, yang berarti yang diurapi. Orang Yahudi telah menantikan selama berabad-abad kedatangan Mesias, yang, menurut nubuat, akan menjadi Raja dan Pembebas mereka yang diurapi. Kata *Mesias* dalam bahasa Yunani ialah *Kristus*. Yesus Kristus adalah Mesias yang telah lama dinantikan, dan Yohanes Pembaptis adalah Nabi yang dikirim untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya.

Pembahasan dan
Penerapan
Tulisan Suci

Bahaslah bagaimana ajaran dalam bagian-bagian tulisan suci berikut dapat membantu kita mendekati diri kepada Juruselamat. Karena akan sulit untuk mengajukan setiap pertanyaan atau mencakup setiap pokok bahasan dalam pelajaran ini, dengan penuh doa pilihlah yang akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas.

1. Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan bagi Tuhan Yesus Kristus.

Baca dan bahaslah Matius 3:1–12. Peragakan gambar Yohanes berkhotbah, dan bagikan keterangan latar belakang berikut dengan kata-kata Anda sendiri:

Berabad-abad sebelum kelahiran Yohanes, banyak nabi meramalkan pelayanannya dan bersaksi tentang kebesarannya sebagai orang yang akan mempersiapkan jalan bagi Mesias (Yesaya 40:3; 1 Nefi 10:7–10). Dalam persiapan bagi pelayanan Yohanes, malaikat Gabriel mengumumkan tentang akan lahirnya Yohanes (Lukas 1:13–19), Zakharia bernubuat pada hari pemberian nama dan penyunatan Yohanes (Lukas 1:67–79), dan seorang malaikat menahbiskan Yohanes yang berusia delapan hari pada misinya (A&P 84:27–28). Pernyataan puncak tentang kebesaran Yohanes datang dari Juruselamat sendiri, yang berkata, “Di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak ada seorang pun yang lebih besar daripada Yohanes” (Lukas 7:28).

Yohanes dilahirkan kira-kira enam bulan sebelum Yesus. Tak lama setelah kelahiran Yesus, Herodes, yang merasa terancam oleh pengumuman bahwa seorang Raja baru orang Yahudi telah dilahirkan, “membunuh semua anak di Betlehem dan sekitarnya, yaitu anak-anak yang berumur dua tahun ke bawah” (Matius 2:16). Untuk melindungi Yesus, seorang malaikat menampakkan diri kepada Yusuf dalam sebuah mimpi dan menyuruhnya membawa Yesus serta Maria ke Mesir (Matius 2:13–15). Untuk melindungi Yohanes, “Zakharia menyuruh [Elisabet] untuk membawanya ke pegunungan, di mana dia dibesarkan dengan makan belalang dan madu hutan” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diselek-

si oleh Joseph Fielding Smith [1976], 261). Yohanes memulai pelayanan umumnya bertahun-tahun kemudian, mula-mula berkhotbah di padang belantara dan kemudian di Yerusalem dan “seluruh daerah sekitar Yordan” (Matius 3:5).

- Apa misi Yohanes Pembaptis? (lihat Lukas 1:76–79; 3:3–4). Menurut Anda mengapa penting agar seseorang mempersiapkan jalan Tuhan?
- Pesan apa yang dikhotbahkan Yohanes untuk mempersiapkan orang-orang bagi kedatangan Juruselamat? (lihat Matius 3:1–2). Apa artinya bertobat? (Sewaktu anggota kelas membahas jawaban dari pertanyaan ini, tuliskan di papan tulis beberapa aspek dari pertobatan sebagaimana diperlihatkan di bawah ini. Anda mungkin ingin mengajak anggota kelas untuk membaca tulisan suci yang menyertainya).
 - a. Merasakan kedukaan ilahi [dukacita menurut kehendak Allah] karena dosa (2 Korintus 7:9–10).
 - b. Mengakui dan meninggalkan dosa-dosa (A&P 58:42–43).
 - c. Melakukan pengembalian, bila mungkin, untuk kesalahan yang diperbuat (Lukas 19:8).
 - d. Mematuhi perintah-perintah (A&P 1:31–32).
 - e. Berpaling kepada Tuhan dan melayani-Nya (Mosia 7:33).
- Bagaimana pertobatan membantu kita mempersiapkan diri untuk tinggal bersama Bapa Surgawi dan Yesus Kristus? (lihat 3 Nefi 27:19). Bagaimana pertobatan membantu kita menjadi lebih dekat kepada Mereka setiap hari?
- Orang Farisi dan Saduki menyaksikan pembaptisan yang dilakukan oleh Yohanes tetapi memilih untuk tidak dibaptiskan (Matius 3:7; Lukas 7:29–30). Yohanes menegur mereka, mendorong mereka untuk bertobat dan menghasilkan buah yang pantas bagi pertobatan (lihat *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Matius 3:35; perhatikan bahwa kata *buah* merujuk pada hasil dan bahwa kata *yang pantas* berarti layak atau patut). Apa saja buah dari pertobatan? (lihat Moroni 8:25–26).
- Yohanes membaptis “dengan air sebagai tanda pertobatan” dan menjanjikan bahwa Yesus akan membaptis “dengan Roh Kudus dan dengan api” (Matius 3:11). Apakah artinya dibaptiskan “dengan Roh Kudus dan dengan api”?
 Kita dibaptiskan dengan Roh Kudus dan dengan api sewaktu kita menerima karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan (A&P 20:41). “Karunia Roh Kudus adalah hak untuk memiliki, sewaktu seseorang itu layak, kerekanan Roh Kudus Karunia ini bertindak sebagai suatu alat pembersih untuk memurnikan seseorang dan menguduskannya dari segala dosa. Karena itulah hal ini sering kali disebut sebagai ‘api’” (*Bible Dictionary*, “Holy Ghost”, 704).

2. Yesus dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis.

Baca dan bahaslah Matius 3:13–17. Peragakan gambar Yohanes membaptiskan Yesus.

- Mengapa Yohanes ragu untuk membaptiskan Yesus? (lihat Matius 3:14). Mengapa Yesus perlu dibaptiskan? (lihat Matius 3:15; 2 Nefi 31:6–7, 9–11). Mengapa kita perlu dibaptiskan? (lihat 2 Nefi 31:5, 12–13, 17–18; A&P 20:71; 49:13–14).

- Perjanjian apa yang kita buat sewaktu kita dibaptiskan? (lihat A&P 20:37). Bagaimana perjanjian ini seharusnya mempengaruhi tindakan kita sehari-hari? (lihat Mosia 18:8–10).

3. Yesus mengatasi godaan Setan di padang belantara.

Baca dan bahaslah Matius 4:1–11.

- Segera setelah Yesus dibaptiskan, Roh menuntun-Nya ke dalam padang belantara untuk berada bersama Allah (*Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Matius 4:1). Menurut Anda bagaimana pengalaman ini mempersiapkan Yesus untuk mengatasi godaan Setan? Bagaimana puasa, doa, dan keadaan “dibawa oleh Roh” memperkuat kita melawan godaan?
- Hasrat apa yang berusaha dipancing oleh Setan sewaktu dia menggoda Yesus, yang sedang berpuasa, untuk mengubah batu menjadi roti? (lihat Matius 4:2–3. Dia berusaha untuk memancing hasrat untuk memuaskan nafsu jasmani). Bagaimana Setan menggoda kita untuk menyerah pada nafsu jasmani? Bagaimana kita dapat mengenali dan menolak godaan ini?
- Setan berusaha untuk memancing kesombongan ketika dia menggoda Yesus untuk menjatuhkan diri-Nya dari bubungan Bait Allah dan membuktikan bahwa Dia memiliki kuasa untuk diselamatkan oleh para malaikat (Matius 4:5–6). Bagaimana Setan berusaha untuk memancing kesombongan kita? Bagaimana kita dapat mengenali dan mengatasi godaan untuk memuaskan hasrat penuh kesombongan?
- Apa yang ditawarkan Setan bila Yesus mau memujanya? (lihat Matius 4:8–9). Bagaimana Setan menggoda kita dengan kekayaan dan kuasa duniawi? Bagaimana kita dapat mengenali dan menolak godaan ini? (lihat Matius 4:10).
- Apa yang salah mengenai tawaran Setan untuk memberi Yesus kerajaan-kerajaan dunia? (lihat A&P 104:14). Apa saja tawaran keliru yang Setan berikan kepada kita dewasa ini untuk membujuk kita agar berdosa?
- Yesus menanggapi setiap godaan Setan dengan mengutip dari tulisan suci (Matius 4:3–4, 6–7, 8–10). Bagaimana tulisan suci memberi kita kekuatan untuk mengatasi godaan? (lihat Helaman 3:29–30).
- Setan dua kali mempertanyakan apakah Yesus adalah Putra Allah (Matius 4:3, 6). Menurut Anda mengapa Setan mengajukan pertanyaan ini? Bagaimana dia mengajukan pertanyaan tersebut di dunia dewasa ini? Sewaktu kita menghadapi godaan, bagaimana kita terbantu bila mengetahui bahwa kita adalah anak-anak Allah? (lihat Musa 1:12–22).
- Bagaimana kita dapat tertolong bila mengetahui bahwa Yesus, Putra Allah, menghadapi godaan yang serupa dengan yang kita hadapi? (Sewaktu anggota kelas membahas pertanyaan ini, Anda mungkin ingin menyuruh mereka membacakan Ibrani 4:14–15).

Penatua Joseph B. Wirthlin berkata, “Tuhan sangatlah mengetahui tentang kefanaan kita. Dia mengetahui kelemahan kita. Dia memahami tantangan dari kehidupan kita sehari-hari. Dia sangat mengenali godaan keinginan dan nafsu duniawi” (dalam Conference Report, April 1996, 46; atau *Ensign*, Mei 1996, 34).

4. Beberapa dari murid Yohanes Pembaptis memutuskan untuk mengikuti Yesus.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Yohanes 1:35–51.

- Sewaktu Yesus memulai pelayanan fana-Nya, apa yang Yohanes Pembaptis dorong agar dilakukan para muridnya? (lihat Yohanes 1:35–37). Sewaktu Yesus melihat dua dari murid Yohanes Pembaptis mengikuti-Nya, apa yang dilakukan-Nya? (lihat Yohanes 1:38–39).
- Sewaktu Andreas melihat dan mengenali Juruselamat, apa yang dilakukannya? (lihat Yohanes 1:40–42). Setelah menerima saksi bahwa Yesus adalah Mesias, bagaimana Filipus menjawab keraguan Natanael? (lihat Yohanes 1:43–46). Apa yang dapat kita lakukan untuk mengajak orang lain untuk “mari dan lihatlah” sang Juruselamat?

Penutup

Bersaksilah bahwa ajakan “mari dan lihatlah” Juruselamat disampaikan kepada setiap orang diantara kita. Jelaskan bahwa kita dapat menerima ajakan itu dengan bertobat, dibaptiskan, mematuhi perjanjian pembaptisan kita, dan mengatasi godaan.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Wawasan dari pembaptisan Juruselamat

bacalah kembali Matius 3:16–17.

- Bagaimana kisah pembaptisan Juruselamat menunjukkan bahwa pembaptisan hendaknya dilaksanakan dengan pencelupan? (lihat Matius 3:16; lihat juga Yohanes 3:23; Roma 6:3–6; 3 Nefi 11:23–26; *Bible Dictionary*, “Baptism”, 618, yang menjelaskan bahwa kata *pembaptisan* berasal “dari kata bahasa Yunani yang berarti *mencelupkan* atau *membenamkan*”).
- Apa yang dilihat Yohanes setelah dia membaptiskan Yesus? (lihat Matius 3:16). Suara siapa yang didengarnya? (lihat Matius 3:17). Apa yang diajarkan dari kisah pembaptisan Juruselamat mengenai sifat Tubuh Ketuhanan? (Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus adalah pribadi-pribadi yang terpisah).

2. Yesus menunjukkan rasa hormat dan kasih bagi ibu-Nya

Jelaskan bahwa setelah Yesus dibaptiskan, Dia bersama para murid-Nya menghadiri sebuah pesta pernikahan di Kana (Yohanes 2:1–11). Sewaktu ibu-Nya memberitahu Dia bahwa tidak ada anggur untuk pesta itu, Dia bertanya kepada ibu-Nya apa yang dia inginkan agar dilakukan-Nya baginya, dan berkata bahwa Dia akan melakukannya (lihat *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Yohanes 2 :4).

- Apa yang diungkapkan dari perkataan Yesus kepada ibu-Nya mengenai perasaan-Nya terhadapnya? Apa yang dilakukan-Nya untuk membantunya? (lihat Yohanes 2:6–11. Tegaskan bahwa ini merupakan mukjizat Yesus yang pertama yang tercatat di dalam Perjanjian Baru).

3. Yesus menunjukkan rasa khidmat sewaktu Dia membersihkan Bait Suci

Suruhlah anggota kelas membaca Yohanes 2:13–17, yang berisi kisah tentang Yesus yang menemukan para pedagang dan penukar uang mencemari bait suci. Jika gambar Yesus Membersihkan Bait Suci (62163; Perangkat Gambar Seni Injil 224) tersedia, peragakanlah. Tegaskan bahwa Yesus menunjukkan rasa hormat dan khidmat sewaktu Dia “mengusir mereka semua dari Bait Suci; uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ke tanah dan meja-meja mereka dibalikkan-Nya” (Yohanes 2:15). Jelaskan bahwa rasa khidmat bagi Bapa Surgawi kita mencakup lebih dari sekadar duduk diam di Gereja. Rasa khidmat ini mencakup pula memperlihatkan, melalui tindakan kita, bahwa kita mengasihi-Nya dan bahwa kita mengakui kuasa-Nya.

“Dilahirkan Kembali”

Pelajaran 5

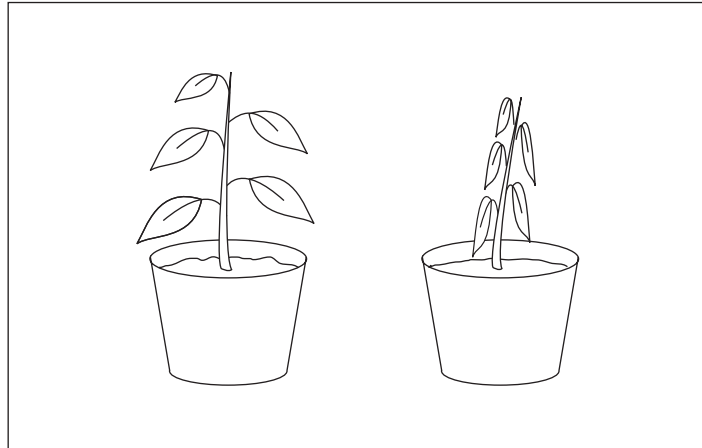
Yohanes 3–4

Tujuan	Membantu anggota kelas memahami bahwa untuk menerima kehidupan abadi, kita haruslah “dilahirkan kembali” dan terus mengikuti Yesus Kristus.
---------------	---

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">Yohanes 3:1–22. Yesus mengajar Nikodemus bahwa semua orang harus dilahirkan dari air dan Roh untuk memasuki kerajaan Allah. Yesus mengajarkan bahwa Dialah Putra Tunggal Allah, diutus untuk menyelamatkan umat manusia.Yohanes 4:1–42. Yesus mengajar seorang wanita Samaria di Sumur Yakub. Banyak orang Samaria dipertobatkan.Jika Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bawalah ke kelas:<ol style="list-style-type: none">Sebuah tanaman yang sehat, yang diairi dengan baik, serta sebuah tanaman yang layu karena kekurangan air (atau gambarlah di papan tulis sebuah tanaman yang sehat dan sebuah tanaman yang layu, sebagaimana diperlihatkan dalam kegiatan penarik perhatian).Sebuah tempayan.Jika bahan-bahan berikut tersedia, gunakanlah beberapa di antaranya selama pelajaran:<ol style="list-style-type: none">Gambar Kristus dan Wanita Samaria (62169; Perangkat Gambar Seni Injil 217).“Wanita di Sumur”, sebuah segmen 8 menit dari <i>Penyajian Video Perjanjian Baru</i> (53914).Sebuah peta Tanah Kudus pada masa Perjanjian Baru.Saran untuk mengajar: “Dengan mengetahui bahwa setiap individu bertanggung jawab untuk mempelajari Injil, kita mungkin bertanya, apakah peran guru? Hal itu untuk membantu setiap individu mengambil tanggung jawab mempelajari Injil—untuk membangkitkan dalam diri mereka hasrat untuk belajar, memahami, dan menjalankan Injil, dan menunjukkan kepada mereka bagaimana melakukannya” (<i>Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia</i> [36123 299], 61).
------------------	--

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian	Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran. Peragakan tanaman yang sehat dan tanaman yang layu (lihat bagian “Persiapan”), atau gambarlah keduanya di papan tulis sebagaimana diperlihatkan di halaman berikutnya. Peragakan juga sebuah tempayan.
----------------------------	---



- Apa yang terjadi pada sebuah tanaman bila tidak menerima air? Apa yang terjadi kepada kita bila kita tidak menerima air?

Jelaskan bahwa sama seperti kita akan mati secara jasmani bila kita tidak menerima air jasmani, kita akan mati secara rohani bila kita tidak menerima air rohani. Pelajaran ini berbicara tentang ajaran-ajaran Yesus mengenai dilahirkan oleh air dan Roh, serta mengenai air hidup yang ditawarkan-Nya.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana hal-hal itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Yesus mengajar Nikodemus bahwa semua orang harus lahir dari air dan Roh untuk memasuki kerajaan Allah.

Bahaslah Yohanes 3:1–22. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa Nikodemus adalah seorang pemimpin di dalam masyarakat Yahudi. Dia datang kepada Yesus karena mengetahui bahwa Yesus adalah “guru yang diutus Allah” (Yohanes 3:2).

- Apa yang Yesus ajarkan kepada Nikodemus harus dilakukannya untuk memasuki kerajaan Allah? (lihat Yohanes 3:5). Apakah artinya “dilahirkan dari air”? (Yohanes 3:5; dibaptiskan). Bagaimana pembaptisan merupakan lambang dari kelahiran kembali? (Dibenamkan ke dalam air melambangkan kematian atau penguburan dari dosa-dosa masa lalu kita; sewaktu kita keluar dari air, kita memulai hidup yang baru). Apakah artinya “dilahirkan dari ... Roh?” (Yohanes 3:5; menerima karunia Roh Kudus).
- Penatua Bruce R. McConkie mengajarkan bahwa “Anggota Gereja tidaklah dilahirkan kembali melalui sekadar fakta pembaptisan semata” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1966–1973], 1:142). Di samping dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus, apa lagi yang perlu dalam proses dilahirkan kembali? (lihat Yohanes 3:16, 18; Mosia 5:1–7; 27:25–26; Alma 5:14–35; 22:15–18. Anda mungkin ingin menyuruh anggota kelas menandai ungkapan-ungkapan di dalam ayat-ayat ini yang berkaitan dengan dilahirkan kembali. Sebuah contoh daftar disediakan di bawah ini. Tegaskan bahwa ayat-ayat dari Kitab Mormon menjelaskan apa artinya dilahirkan kembali).

- a. Percaya kepada Yesus Kristus (Yohanes 3:16, 18).
 - b. Mengalami “perubahan yang dahsyat di dalam ... hati kami, sehingga kami tidak lagi berkeinginan untuk berbuat jahat, tetapi berbuat baik terus-menerus” (Mosia 5:2; lihat juga Alma 5:12–14, 26).
 - c. “Diubah dari keadaan jasmani dan keadaan ... yang jatuh, kepada keadaan yang benar” (Mosia 27:25).
 - d. Menjadi “para putra serta putri [Allah]” (Mosia 5:7; 27:25).
 - e. Menjadi “makhluk-makhluk baru” (Mosia 27:26).
 - f. Memiliki “rupa Allah terukir pada wajah [kita]” (Alma 5:19; lihat juga ayat 14).
 - g. Bertobat agar “pakaian [kita] ... dimurnikan sampai bersih dari segala noda melalui darah [Kristus]” (Alma 5:21; lihat juga Alma 5:19, 33–34; 22:18).
- Penatua McConkie juga mengajarkan bahwa dilahirkan kembali “tidaklah terjadi secara mendadak. [Ini] merupakan suatu proses” (“*Jesus Christ and Him Crucified*”, dalam *1976 Devotional Speeches of the Year*, 399). Apa yang dapat kita lakukan untuk meneruskan proses ini sepanjang kehidupan kita? (lihat 2 Nefi 31:19-20). Bagaimana kita dapat mengatasi keputusasaan atau kemunduran dalam kemajuan rohani kita? Perubahan apa yang telah Anda amati dalam diri Anda sendiri atau orang lain selama proses dilahirkan kembali?
 - Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca Yohanes 3:14–18 dengan keras. Bagaimana kebenaran mengenai misi Juruselamat ini berkaitan dengan perintah-Nya agar kita dilahirkan kembali?
 - Yesus menggunakan konsep terang dan kegelapan untuk mengajar Nikodemus (Yohanes 3:19–21). Mengapa beberapa orang memilih kegelapan daripada terang? Bagaimana kita dapat mempertahankan kemampuan untuk mengasihi terang dan menghindari kegelapan? Janji-janji apa yang telah Tuhan buat bagi mereka yang datang pada terang? (lihat A&P 50:24; 88:67).

2. Yesus mengajar seorang wanita Samaria di Sumur Yakub.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Yohanes 4:1–42. Peragakan peta Tanah Suci. Jelaskan bahwa sementara Yesus dan para murid-Nya mengadakan perjalanan dari Yudea ke Galilea (Anda mungkin ingin menunjukkan tempat-tempat ini di peta), mereka berhenti untuk beristirahat di sumur Yakub, di daerah Samaria. Sewaktu Yesus duduk di dekat sumur itu, seorang wanita Samaria datang untuk menimba air.

Peragakan gambar wanita Samaria di sumur tersebut. Bila Anda menggunakan penyajian video “Wanita di Sumur”, tayangkanlah sekarang.

- Orang Yahudi “tidak bergaul dengan orang Samaria” (Yohanes 4:9) dan biasanya menghindari Samaria sewaktu melakukan perjalanan. Namun Yesus sengaja berjalan melalui Samaria. Hal ini mengungkapkan apa mengenai diri-Nya? Siapakah beberapa “orang Samaria” di dunia dewasa ini? (Jawaban dapat mencakup orang atau kelompok mana pun yang dianggap kurang berarti). Bagaimana hendaknya kita memperlakukan mereka?
- Bagaimana wanita Samaria itu mempermudah Yesus untuk mengajarnya? (lihat Yohanes 4:9, 11–12, 15, 19, 25. Jawaban dapat mencakup bahwa dia rendah hati, dia berhasrat untuk mengetahui lebih banyak, dan dia percaya pada perkataan-Nya). Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadi lebih mudah menerima ajaran-ajaran Juruselamat?

- Bagaimana wanita Samaria itu berubah sewaktu Yesus berbicara dengannya? Bagaimana Yesus membantu mendatangkan perubahan ini? (Jawaban dapat mencakup bahwa Dia mengajarnya pada tingkat pengertiannya, Dia bersaksi mengenai diri-Nya sendiri, Dia menggunakan lambang air dengan penuh kuasa, dan Dia memperlihatkan belas kasih). Bagaimana kita dapat mengikuti teladan-Nya ini sewaktu kita mengajar orang lain?
- Yesus memberitahu wanita Samaria itu bahwa Dia dapat memberinya “air hidup” (Yohanes 4:10). Menurut Anda apa artinya “air hidup”? (lihat 1 Nefi 11:25; A&P 63:23. Jawaban dapat mencakup ajaran Injil, kasih Allah, dan Kurban Tebusan). Bagaimana kita bisa mendapatkan air hidup? Bagaimana air hidup ini telah memberkati Anda?
- Wanita Samaria itu telah datang ke sumur untuk mengambil air (Yohanes 4:7). Namun, setelah dia berbicara dengan Yesus, dia meninggalkan tempayannya di sumur dan pergi untuk memberitahu orang lain mengenai pengalaman itu (Yohanes 4:28–29). Apa yang dapat kita pelajari dari teladannya?
- Bagaimana orang lain diberkati karena iman wanita Samaria itu? (lihat Yohanes 4:39–42). Bagaimana Anda telah diberkati atau melihat orang lain diberkati karena mempercayai Tuhan? Bagaimana iman kita dapat mempengaruhi mereka yang berada di sekitar kita?

Penutup

Jika Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian tadi, peragakan kembali tanaman dan tempayan air. Terangkan bahwa sama seperti tanaman membutuhkan air untuk hidup, kita perlu mengikuti Juruselamat dan ajaran-ajarannya agar dilahirkan kembali dan memiliki hidup abadi.

Bersaksilah tentang kebenaran yang telah Anda bahas selama pelajaran. Tantanglah anggota kelas untuk mencari Yesus Kristus, mengikuti-Nya, dan terus melanjutkan dalam proses dilahirkan kembali.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. **“Aku bukan Mesias, tetapi aku diutus untuk mendahului-Nya”** (Yohanes 3:28)
 - Dalam Yohanes 3:25–36, bagaimana sikap Yohanes mengenai perannya dalam kaitan dengan peran Juruselamat? Bagaimana sikap Yohanes mencerminkan sikap kemuridan yang sejati? Bagaimana kita dapat menerapkan sikap ini pada pelayanan kita di Gereja?
2. **“Ladang-ladang ... sudah menguning dan matang untuk dituai”** (Yohanes 4:35).
 - Apa yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya mengenai pekerjaan misionaris dalam Yohanes 4:35–38? Apa yang Dia maksudkan sewaktu Dia berkata bahwa ladang telah menguning dan siap untuk dituai? Bagaimana Juruselamat menerapkan lambang yang sama ini dalam Ajaran dan Perjanjian 4:1–4 dan 75:3–5? Mintalah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang pernah mereka miliki sewaktu membagikan Injil dengan orang lain.

3. Yesus menyembuhkan putra pegawai istana

Baca dan bahaslah Yohanes 4:46–54.

- Apa yang diinginkan pegawai istana itu dari Yesus? (lihat Yohanes 4:46–47). Apa jawaban pertama Yesus kepadanya? (lihat Yohanes 4:48). Bagaimana tanggapan pegawai istana itu? (lihat Yohanes 4:49).
- Apa tanggapan kedua Yesus kepada pegawai istana itu? (lihat Yohanes 4:50). Apa reaksi pegawai istana tersebut? (lihat Yohanes 4:50). Apa akibat dari iman pegawai istana itu? (lihat Yohanes 4:51–54). Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai kekuatan iman?

Pelajaran
6

“Mereka pun Segera Meninggalkan Jalanya”

Lukas 4:14–32; 5; 6:12–16; Matius 10

Tujuan Membantu anggota kelas memahami bahwa para Rasul dipanggil untuk menjadi saksi khusus Yesus Kristus dan bahwa kita diberkati sewaktu kita mendukung dan mengikuti mereka.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Lukas 4:14–32. Yesus mengajar dalam sebuah rumah ibadat di Nazaret dan bersaksi bahwa Dia adalah Mesias yang dinubuatkan Yesaya. Orang-orang dengan marah menolak-Nya.
 - b. Lukas 5:1–11, 27–28; 6:12–16. Yesus memanggil Dua Belas Rasul-Nya.
 - c. Matius 10. Yesus menahbiskan dan mengajar Dua Belas Rasul serta mengutus mereka untuk mengkhotbahkan Injil.
2. Bacaan tambahan: Yesaya 61:1–2; Matius 4:18–22; Markus 1:16–20; 3:13–19; 6:7–13; Lukas 9:1–6; 12:1–12; A&P 107:23–24, 33–35, 39, 58.
3. Bila gambar-gambar berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran: Pemanggilan Para Penjala Ikan (62496; Perangkat Gambar Seni Injil 209) atau Yesus dan Para Penjala Ikan (62138; Perangkat Gambar Seni Injil 210); Kristus Menahbiskan Para Rasul-Nya (62557; Perangkat Gambar Seni Injil 211); dan gambar Kuorum Dua Belas Rasul terkini (dari Liahona, terbitan konferensi terakhir).
4. Saran untuk mengajar: Pelajari dan sebutlah nama anggota kelas. Sewaktu Anda melakukannya, anggota kelas melihat bahwa Anda peduli mengenai mereka sebagai pribadi. Dengan mengetahui nama anggota kelas juga dapat membantu Anda mendorong partisipasi dengan memungkinkan Anda mengarahkan pertanyaan kepada orang tertentu

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Suruhlah seorang anggota kelas membaca bagian pertama dari Mosia 27:31 (sampai “mengaku bahwa Dialah Allah”). Terangkan bahwa pada Kedatangan Kedua Yesus Kristus, semua orang akan mengenali-Nya sebagai Juruselamat. Tidak demikian halnya pada kedatangan pertama-Nya. Orang Yahudi telah mempelajari nubuat-nubuat mengenai kedatangan Juruselamat selama berabad-abad, tetapi banyak di antara mereka yang mendengar Yesus gagal mengenali-Nya sebagai Juruselamat. Karena Yesus tidak membebaskan orang Yahudi dari kekuasaan bangsa Romawi, seperti yang mereka harapkan akan dilakukan Mesias, banyak di antara mereka menolak Dia dan pesan-Nya.

Tegaskan bahwa bagian pertama dari pelajaran ini akan membahas apa yang terjadi sewaktu Yesus pertama kali mengumumkan bahwa Dia adalah Mesias yang telah lama dinantikan. Bagian lain dari pelajaran ini akan membahas pemanggilan Yesus kepada para Rasul-Nya untuk membantu menyebarkan pesan-Nya.

Pembahasan dan
Penerapan
Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah berkat-berkat yang datang dari mengetahui bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan berkat-berkat yang datang dari mengikuti para Rasul.

1. Yesus mengumumkan bahwa Dia adalah Mesias.

Bahaslah Lukas 4:14–32. Ajaklah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa Yesus diundang untuk membaca suatu bagian dari tulisan suci dan memberikan komentar-Nya dalam kebaktian di rumah ibadat di Nazaret.

- Suruhlah seorang anggota kelas membaca Lukas 4:16–19. (Tegaskan bahwa ayat 18–19 adalah kutipan dari Yesaya 61:1–2). Mengenai apakah ayat-ayat ini? (Ayat-ayat ini merupakan uraian yang bersifat nubuat mengenai hal-hal yang akan dilakukan Mesias; lihat pelajaran 1).
- Sewaktu Yesus selesai membacakan bagian-bagian dari Yesaya, kesaksian apa yang diberikan-Nya? (lihat Lukas 4:21. Dia menyatakan bahwa Dialah Mesias yang dinubuatkan Yesaya dan yang dinantikan orang Yahudi selama berabad-abad). Bagaimana tanggapan orang-orang dalam rumah ibadat itu terhadap pernyataan Yesus? (lihat Lukas 4:22–29).
- Menurut Anda mengapa orang-orang dalam rumah ibadat mengalami kesulitan menerima Yesus sebagai Mesias? (lihat Lukas 4:22. Jawaban dapat mencakup bahwa mereka mengenal-Nya dan telah mengamati-Nya tumbuh, sehingga mereka tidak dapat melihat bagaimana Dia bisa menjadi Mesias agung yang mereka nantikan). Menurut Anda mengapa beberapa orang dewasa ini mengalami kesulitan menerima Yesus Kristus? Bagaimana kita dapat memperkuat kesaksian kita bahwa Yesus adalah Juruselamat?

2. Yesus memanggil Dua Belas Rasul-Nya.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Lukas 5:1–11, 27–28; 6:12–16. Peragakan gambar Yesus dan para penjala ikan, serta gambar Dua Belas Rasul saat ini. Sewaktu Anda membahas bagian-bagian tulisan suci, bantulah anggota kelas memahami bahwa para Rasul dipanggil untuk melakukan apa yang Yesus sendiri lakukan di dalam rumah ibadat di Nazaret—menyatakan bahwa Dia adalah Mesias, sang Juruselamat.

- Apa yang sedang dilakukan Simon Petrus, Yakobus, dan Yohanes sewaktu Yesus datang kepada mereka? (lihat Lukas 5:1–2). Apa yang Yesus katakan kepada mereka mengenai bagaimana hidup mereka akan berubah bila mereka mengikuti-Nya? (lihat Lukas 5:10). Bagaimana hidup Anda telah dipengaruhi karena keputusan Anda untuk mengikuti Yesus Kristus?
- Bagaimana mukjizat dengan jala ikan memberikan gambaran tentang pengalaman yang akan dimiliki Petrus, Yakobus, dan Yohanes sebagai “penjala

manusia”? (Markus 1:17). Suruhlah anggota kelas mempertimbangkan ungkapan-ungkapan berikut:

- a. Lukas 5:5: “Karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga”. (Mereka akan bekerja ke mana Yesus mengarahkan mereka).
 - b. Lukas 5:6: “Mereka menangkap sejumlah besar ikan, sehingga jala mereka mulai koyak”. (Mereka akan menemukan banyak orang yang akan menerima Injil).
 - c. Lukas 5:7: “Mereka memberi isyarat kepada teman-temannya ... supaya mereka datang membantunya”. (Mereka akan memanggil yang lainnya untuk membantu dalam pekerjaan itu).
- Tegaskan bahwa dalam Lukas 5:1–11, Yesus memanggil Petrus, Yakobus, dan Yohanes untuk menjadi murid-murid-Nya. Kelak Dia memanggil mereka untuk menjadi rasul. Tulislah *Murid* dan *Rasul* di papan tulis. Apa perbedaan antara seorang murid dan seorang Rasul?

Jelaskan bahwa seorang murid adalah siapa pun yang mengikuti Yesus Kristus (*Bible Dictionary*, “Disciple”, 657). Seorang rasul adalah seorang murid yang telah dipanggil untuk menjadi saksi khusus Kristus (A&P 107:23). Kata *Rasul* berarti “orang [yang] diutus” (*Bible Dictionary*, “Apostle”, 612). Para anggota Kuorum Dua Belas Rasul diutus untuk bersaksi kepada dunia bahwa Yesus adalah Juruselamat dan Penebus umat manusia.

- Mengapa penting bagi Yesus untuk memanggil Rasul? (lihat Matius 9:36–38; 16:19; Markus 3:14–15; Yohanes 20:19–21, 23; Efesus 4:11–15. Mereka akan membantu Yesus mengkhotbahkan Injil dan akan memimpin Gereja serta meneruskan wewenang imamat setelah Yesus pergi). Mengapa penting bahwa Tuhan telah memanggil para Rasul dewasa ini?
- Bagaimana Yesus memilih Dua Belas Rasul-Nya yang pertama (lihat Lukas 6:12–13). Bagaimana Yesus mempersiapkan diri-Nya sendiri untuk memanggil mereka? Bagaimana ini dibandingkan dengan cara orang dipilih dewasa ini untuk menjadi Rasul dan untuk melayani dalam panggilan Gereja lainnya? (Para pemimpin Gereja berdoa dan mencari ilham untuk mengetahui siapa yang Tuhan inginkan untuk melayani dalam setiap panggilan).
- Apa yang dikatakan tulisan suci kepada kita mengenai latar belakang dan watak dari orang-orang yang Yesus panggil sebagai Rasul? (lihat Lukas 5:5, 8, 11, 27–28. Jawaban dapat mencakup bahwa mereka tidak memiliki latihan formal bagi pelayanan itu, tetapi mereka adalah orang-orang yang rendah hati, patuh, pekerja keras, yang bersedia untuk mengurbankan segalanya untuk mengikuti Tuhan). Apa yang disarankannya mengenai bagaimana seseorang jadi memenuhi syarat untuk melayani Tuhan? (lihat juga A&P 4:3, 5–6; Pasal-pasal Kepercayaan 1:5).

3. Yesus menahbiskan dan mengajar Dua Belas Rasul.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 10. Peragakan gambar Kristus yang menahbiskan para Rasul.

- Setelah Yesus memanggil Dua Belas Rasul-Nya, Dia memberi mereka kuasa imamat dan mengajarkan kepada mereka mengenai tanggung jawab mereka. Apa yang kita pelajari mengenai kuasa dan tanggung jawab Rasul dari nasihat

Yesus dalam Matius 10? (Tulislah tanggapan anggota kelas di papan tulis. Jawaban dapat meliputi yang tertera di bawah ini).

- a. Mereka memiliki kuasa untuk menyembuhkan yang sakit secara rohani dan jasmani (ayat 1).
 - b. Mereka diutus kepada domba-domba Israel yang hilang untuk mengkhobatkan bahwa kerajaan surga sudah dekat (ayat 6–7).
 - c. Mereka harus menggunakan kuasa imamat mereka untuk memberkati dan menyembuhkan orang (ayat 8).
 - d. Mereka harus mencari orang-orang yang siap untuk mendengar Injil (ayat 11–14).
 - e. Mereka harus mengajar sebagaimana dibimbing oleh Roh (ayat 19–20).
 - f. Mereka harus memberikan hidup mereka seluruhnya pada pekerjaan Juruselamat (ayat 39).
- Bagaimana kuasa dan tanggung jawab yang diberikan kepada para Rasul pertama dibandingkan dengan mereka yang diberikan kepada para Rasul zaman akhir? (lihat A&P 107:23, 33, 35; 112:14, 19–22, 30–31). Bagaimana Anda telah melihat para Rasul zaman akhir memenuhi tanggung jawab ini?
 - Berkat-berkat apa yang dijanjikan kepada mereka yang mengikuti para Rasul? (lihat Matius 10:40–42; lihat juga A&P 124:45–46).

Penatua Spencer W. Kimball berkata, “Tidak ada seorang pun dalam Gereja ini yang akan pernah tersesat jauh, jika menambatkan dirinya dengan aman kepada para pembesar Gereja yang telah Tuhan tempatkan dalam Gereja-Nya. Gereja ini tidak akan pernah tersesat; Kuorum Dua Belas tidak akan pernah membimbing Anda ke dalam jalur yang menyimpang; belum pernah dan tidak akan pernah” (dalam Conference Report, April 1951, 104).

Penutup

Bersaksilah bahwa Yesus Kristus adalah Mesias yang sejati dan bahwa Dua Belas Rasul adalah saksi-saksi khusus-Nya. Anda mungkin ingin membagikan suatu pengalaman bahwa mengikuti nasihat Rasul telah memberkati hidup Anda.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Dua Belas Rasul terkini

Peragakan gambar Dua Belas Rasul terkini dan bantulah anggota kelas mempelajari nama-nama mereka. Anda mungkin ingin menggunakan kuis berikut:

Berikan kepada setiap anggota kelas sebuah pensil dan secarik kertas, dan mintalah mereka untuk memberi nomor pada kertas mereka dari 1 sampai 12. Perhatikan gambar dari setiap Rasul tanpa mengungkapkan namanya, dan mintalah anggota kelas untuk menuliskan namanya di kertas mereka di samping nomor yang sesuai. Sewaktu Anda telah memperlihatkan semua gambar, periksalah jawaban yang benar.

2. Dua Belas Rasul pertama

Bantulah anggota kelas mempelajari nama-nama Dua Belas Rasul yang pertama (Matius 10:2–4). Sajikan keterangan berikut dalam kata-kata Anda sendiri untuk membantu para anggota kelas memahami bagaimana rasul-rasul dirujuk dalam tulisan suci.

Dua rasul bernama Yakobus: Yakobus putra Zebedeus dan Yakobus putra Alfeus. Dua orang bernama Simon: Simon Petrus dan Simon orang Kanaan, juga disebut Simon orang Zelot. Dua bernama Yudas: Yudas (juga disebut Tadeus) dan Yudas Iskariot, yang mengkhianati Kristus. Matius disebut Lewi dalam Lukas 5: 27–28. Tomas juga dikenal sebagai Didimus, yang berarti “kembar”. Rasul yang disebut sebagai Bartolomeus dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas diperkirakan adalah orang yang sama yang disebut Natanael dalam Injil Yohanes.

3. “Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku” (Matius 10:37)

Suruhlah anggota kelas membaca Matius 10:35–38.

- Bagaimana ayat 35 dan 36 kadang kala digenapi sewaktu seseorang menggabungkan diri dengan Gereja? Mengetahui bahwa Tuhan menginginkan keluarga kita untuk merasa damai dan bersatu, menurut Anda mengapa Dia membuat pernyataan-pernyataan ini? Kepada siapa hendaknya loyalitas kita yang pertama dan terkuat diarahkan? (lihat ayat-ayat 37–38; lihat juga Lukas 14:33).

4. Penyajian video

Bagian pertama dari “Adat Istiadat Perjanjian baru”, sebuah bagian dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914), mungkin dapat berguna dalam pelajaran ini. Segmen ini menyertakan keterangan mengenai apa artinya bagi Yesus untuk menyatakan diri-Nya sebagai Yang Diurapi, atau Mesias (Lukas 4:18); mengenai pemujaan dalam rumah ibadat; dan mengenai apa artinya mengkhotbahkan Injil tanpa pundi-pundi dan bekal, seperti yang Yesus ajarkan untuk dilakukan oleh para Rasul-Nya (Matius 10:9–10).

“Dia ... yang Memikul Kelemahan Kita dan Menanggung Penyakit Kita”

Pelajaran 7

Markus 1–2; 4:35–41; 5; Lukas 7:11–17

Tujuan Membantu anggota kelas memahami beberapa alasan Juruselamat mengadakan mukjizat.

Persiapan Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:

- a. Markus 1:14–15, 21–45. Yesus melakukan perjalanan di seluruh Galilea dengan mengajarkan Injil, mengusir iblis, dan menyembuhkan yang sakit. Dia mengusir roh jahat yang merasuki seseorang, menyembuhkan ibu mertua Simon Petrus, dan mentahirkan seorang penderita kusta.
- b. Markus 2:1–12. Yesus mengampuni dosa-dosa seseorang dan menyembuhkan orang lumpuh.
- c. Markus 4:35–41; 5:1–20; Lukas 7:11–17. Yesus menenangkan laut yang menggelora, mengusir sekawanan iblis, dan membangunkan putra seorang janda Nain dari kematian.
- d. Markus 5:21–43. Yesus menyembuhkan seorang wanita yang menderita pendarahan dan membangunkan putri Yairus dari kematian.

2. Bacaan tambahan: Matius 8–9; Lukas 4:33–44; 5:12–32; 8:22–56; Alma 7:11–12; Mormon 9:7–20; Moroni 7:27–29, 33–37.

3. Bila gambar-gambar: Menenangkan Badai (62139; Perangkat Gambar Seni Injil 214) dan Yesus Memberkati Putri Yairus (62231; Perangkat Gambar Seni Injil 215) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.

4. Saran untuk mengajar: Anggota kelas perlu mengetahui mengapa ajaran-ajaran dalam tulisan suci penting dewasa ini. Sewaktu Anda mempersiapkan setiap pelajaran, dengan penuh doa pertimbangkan apa yang dapat Anda lakukan untuk mendorong anggota kelas guna menerapkan asas-asas Injil dalam kehidupan mereka. (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 159–160).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

- Apakah mukjizat itu? (Sebuah peristiwa luar biasa yang disebabkan oleh kuasa ilahi atau rohani).

- Apa salah satu mukjizat Juruselamat yang ingin Anda saksikan sendiri? Mengapa? (Anda mungkin ingin menuliskan beberapa mukjizat Kristus di papan tulis untuk membantu anggota kelas menjawab pertanyaan ini).

Jelaskan bahwa pelajaran ini akan membahas beberapa dari mukjizat Juruselamat dan alasan Dia melakukannya.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana hal-hal itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Tekankan bahwa Yesus terus melakukan mukjizat dalam kehidupan kita. Doronglah anggota kelas untuk menceritakan, bila pantas, mukjizat yang telah mereka alami. (Anda mungkin ingin mengingatkan anggota kelas bahwa beberapa pengalaman terlahu kudus untuk dibagikan. Roh Kudus akan membantu mereka mengetahui kapan pantas untuk membagikan suatu pengalaman).

1. Yesus melakukan perjalanan ke seluruh Galilea sambil mengajarkan Injil dan membuat mukjizat.

- Bahaslah Markus 1:14–15, 21–45. Mintalah anggota kelas untuk membaca bagian-bagian tulisan suci yang dipilih dengan keras.
- Sewaktu Yesus melakukan perjalanan di seluruh Galilea untuk mengajarkan Injil, Dia melakukan banyak mukjizat, termasuk menyembuhkan yang sakit dan mengusir iblis (Markus 1:34, 39). Mengapa Yesus melakukan mukjizat-mukjizat tersebut serta yang lainnya dalam pelayanan-Nya? (Jawaban dapat meliputi yang tertera di bawah ini):
 - a. Untuk menunjukkan kasih dan belas kasihan (lihat Markus 5:19; lihat juga 3 Nefi 17:6, 7).
 - b. Untuk membangun dan meneguhkan iman (lihat Matius 9:27–30).
 - c. Untuk membuktikan keilahian dan kuasa-Nya (lihat Markus 1:27; 2:10–11).
- Tulislah tanggapan anggota kelas di papan tulis, dan biarkan daftar itu di papan tulis selama pelajaran. Sewaktu Anda membahas mukjizat-mukjizat yang Yesus lakukan, bahaslah beberapa tujuan yang digenapi dengan setiap mukjizat. Tambahkan pada daftar itu tujuan tambahan yang disebutkan selama pelajaran.
- Mengapa orang-orang dalam rumah ibadat di Kapernaum takjub terhadap ajaran-ajaran Yesus dan kemampuan-Nya untuk mengusir roh-roh jahat? (lihat Markus 1:22, 27). Dengan kuasa apa Yesus mengajarkan dan melakukan mukjizat-mukjizat tersebut? (Dengan kuasa imamat, yang tidak dimiliki para ahli Taurat). Bagaimana kita memiliki akses terhadap kuasa dan wewenang tersebut dewasa ini?
- Menurut Markus 1:41, apa satu alasan Yesus menyembuhkan penderita kusta itu? Tegaskan bahwa Yesus melakukan banyak mukjizat yang langsung mem-berkati hanya satu orang. Apa yang ditunjukkan oleh kejadian-kejadian ini mengenai bagaimana perasaan Yesus terhadap kita secara pribadi? Bagaimana Dia telah menunjukkan kasih dan belas kasih bagi Anda?
- Bagaimana kita dapat menunjukkan kasih dan belas kasih seperti Kristus bagi mereka di sekitar kita? Bagaimana orang lain telah menunjukkan kasih dan belas kasih seperti Kristus bagi Anda?

2. Yesus mengampuni dosa-dosa seseorang dan menyembuhkan orang lumpuh.

Baca dan bahaslah Markus 2:1–12.

Iman siapa yang turut memiliki andil dalam kesembuhan orang yang menderita kelumpuhan? (lihat Markus 2:3, 5). Bagaimana orang-orang ini menunjukkan iman mereka? (lihat Markus 2:1–4). Bagaimana kita dapat menunjukkan iman atas nama orang lain? Bagaimana iman orang lain telah menolong Anda atau seseorang yang Anda kenal?

- Apa yang dipikirkan oleh beberapa ahli Taurat itu ketika Yesus memberitahu orang yang lumpuh bahwa dosa-dosanya diampuni? (lihat Markus 2:5–7). Bagaimana Yesus menanggapi para ahli Taurat itu? (lihat Markus 2:8–11). Tegaskan bahwa sama seperti merupakan suatu mukjizat bagi orang itu untuk disembuhkan dari kelumpuhannya, maka juga merupakan suatu mukjizat baginya untuk diampuni dari dosa-dosanya. Tekankan bahwa mukjizat ini tersedia bagi kita masing-masing sewaktu kita bertobat.
- Kuasa penyembuhan lebih besar apa yang dapat dilambangkan oleh penyembuhan jasmani Juruselamat? (lihat Yesaya 53:5; 2 Nefi 25:13; 3 Nefi 9:13). Bagaimana kuasa penyembuhan Yesus telah memberkati Anda secara rohani? Bagaimana kita dapat mencari penyembuhan rohani?

3. Yesus menenangkan laut yang menggelora, mengusir sekawanan iblis, dan membangunkan putra seorang janda Nain dari kematian.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Markus 4:35–41; 5:1–20; dan Lukas 7:11–17. Peragakan gambar Yesus yang menenangkan badai.

- Segi jasmani dari mukjizat Juruselamat kerap melambangkan kebenaran rohani. Kebenaran rohani apa yang dapat kita pelajari dari mukjizat-mukjizat berikut? (Kemungkinan jawaban diberikan dalam tanda kurung).
 - a. Markus 4:35–41. Yesus menenangkan badai. (Dia dapat membawa damai bagi kita).
 - b. Markus 5:1–20. Yesus mengusir kawanan iblis. (Dia dapat mengusir Setan dan pengaruhnya dari hidup kita).
 - c. Lukas 7:11–17. Yesus membangunkan seorang pemuda dari kematian. (Karena Kurban Tebusan-Nya, kita akan bangkit dari kematian dalam Kebangkitan).

Undanglah anggota kelas untuk menyebutkan mukjizat lainnya yang dilakukan Juruselamat dan kebenaran rohani yang dapat kita pelajari dari mukjizat-mukjizat tersebut.

- Apa wawasan lain yang telah Anda peroleh dari mempelajari ketiga mukjizat ini?

4. Yesus menyembuhkan seorang wanita yang menderita pendarahan dan membangunkan putri Yairus dari kematian.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Markus 5:21–43.

- Bagaimana wanita dengan pendarahan itu menunjukkan imannya? (lihat Markus 5:25–29). Apa penyebab dari kesembuhannya? (lihat Markus 5:34).

Tekankan bahwa adalah imannya dalam kuasa Yesus, bukan tindakannya menyentuh jubah-Nya, yang menyebabkan dia sembuh).

- Peragakan gambar Yesus memberkati putri Yairus. Bagaimana Yairus menunjukkan imannya kepada Juruselamat? (lihat Markus 5:22–23). Apa yang Yesus katakan untuk menguatkan iman Yairus sewaktu Yairus mendengar bahwa putrinya telah meninggal? (lihat Markus 5:36). Bagaimana Anda dapat menerapkan perkataan ini dalam kehidupan Anda?
- Menurut Anda mengapa iman harus mendahului mukjizat? (lihat Eter 12:12, 18; Moroni 7:37; dan kutipan berikut). Mengapa mukjizat semata tidak menyediakan landasan yang teguh bagi iman?

Brigham Young berkata, “Mukjizat, atau pernyataan luar biasa dari kuasa Allah ini, bukanlah bagi orang yang tidak percaya; mukjizat adalah untuk menghibur Orang Suci, serta untuk memperkuat dan menegaskan iman mereka yang mengasihi, takut terhadap, dan melayani Allah” (*Discourses of Brigham Young*, diseleksi oleh John A. Widtsoe [1941], 341).

- Mengapa mukjizat yang Yesus lakukan dalam kehidupan fana-Nya penting bagi Anda? Mengapa penting untuk mengetahui bahwa Dia terus melakukan mukjizat dewasa ini? Apa saja beberapa contoh mukjizat modern?

Penutup

Bersaksilah bahwa Juruselamat dapat menyembuhkan baik kelemahan rohani maupun jasmani. Nyatakan rasa syukur Anda atas semua yang telah dilakukan-Nya bagi kita. Bila pantas, Anda mungkin ingin menceritakan tentang sebuah mukjizat yang telah memberkati hidup Anda.

Mintalah anggota kelas untuk merenungkan dalam hati mukjizat-mukjizat yang telah mereka alami. Doronglah mereka untuk mengenali dan memberikan pernyataan terima kasih atas mukjizat-mukjizat dalam hidup mereka.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Mukjizat-mukjizat Perjanjian Lama

Terangkan bahwa mukjizat bukanlah hal baru bagi orang Yahudi. Mukjizat telah dilakukan sebelumnya oleh para nabi Perjanjian Lama yang dihormati oleh orang Yahudi. Secara singkat tinjaulah kembali contoh-contoh berikut:

- a. Nabi Elia membangunkan seorang anak lelaki dari kematian (1 Raja-Raja 17:17–24).
 - b. Nabi Elisa memberi makan sekelompok besar orang dengan sedikit makanan (2 Raja-raja 4:42–44).
 - c. Nabi Elisa menyembuhkan Naaman, seorang penderita kusta (2 Raja-raja 5:1–19).
- Dengan kuasa apa para nabi ini melakukan mukjizatnya? (Imamat, kuasa ilahi yang diberikan kepada mereka oleh Bapa Surgawi dan Yesus Kristus).

2. “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib” (Markus 2:17)

- Bagaimana reaksi para ahli Taurat dan orang Farisi sewaktu mereka melihat Yesus makan dengan orang-orang yang mereka anggap pendosa? (lihat Markus 2:15–16). Apa yang Yesus katakan kepada mereka? (lihat Markus 2:17). Apa artinya ini? Dengan cara apa kita semua “memerlukan tabib”?

Khotbah di Bukit: “Jalan Yang Lebih Utama Lagi”

Matius 5

Tujuan	Mendorong anggota kelas untuk datang kepada Kristus dengan menerapkan ajaran-ajaran yang diajarkan-Nya dalam Khotbah di Bukit.
Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Matius 5:1–12. Di bukit di Galilea, Yesus mengajarkan Ucapan Bahagia kepada para murid-Nya.b. Matius 5:13–16. Yesus menyatakan bahwa para murid-Nya adalah “garam dunia” dan “terang dunia”.c. Matius 5:17–48. Yesus menyatakan bahwa Dia telah datang untuk menggenapi Hukum Musa, dan Dia mengajarkan sebuah hukum yang lebih tinggi.2. Bacaan tambahan: Lukas 6:17–36; Mosia 13:28–35; Alma 34:13–16; 3 Nefi 12; Eter 12:11.3. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, sediakan bagi setiap anggota kelas sebuah pena atau pensil dan secarik kertas.4. Bila bahan-bahan berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran:<ol style="list-style-type: none">a. Gambar Khotbah di Bukit (62166; Perangkat Gambar Seni Injil 212).b. Sebuah wadah berisi garam dan sebuah lampu.5. Saran untuk mengajar: Yesus Kristus adalah Guru di atas segala Guru. Sewaktu Anda mempelajari Khotbah di Bukit, perhatikan metode pengajaran-Nya dan carilah cara untuk dapat meniru diri-Nya sebagai seorang pengajar.
Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
Kegiatan Penarik Perhatian	<p>Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.</p> <p>Berikan kepada setiap anggota kelas secarik kertas dan sebuah pena atau pensil. Jelaskan bahwa tulisan suci mencakup banyak ajakan dari Juruselamat. Anda mungkin ingin menyuruh anggota kelas membaca ajakan Juruselamat dalam Matius 11:28–29 dan 3 Nefi 27:27. Mintalah anggota kelas untuk menuliskan <i>Juruselamat mengajak saya untuk</i>: di bagian atas kertas tadi. Kemudian jelaskan bahwa pelajaran ini berpusat pada Khotbah di Bukit, yang berisikan banyak ajakan dari Juruselamat. Doronglah anggota kelas untuk menyimak ajakan-ajakan tersebut selama pelajaran dan untuk menuliskannya di kertas tadi.</p>
Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci	<p>Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana hal itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.</p>

Karena akan sulit untuk mengajukan setiap pertanyaan atau mencakup setiap pokok bahasan dalam pelajaran ini. Dengan penuh doa pilihlah yang akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas.

1. Yesus mengajarkan Ucapan Bahagia kepada para murid-Nya.

Terangkan bahwa berabad-abad setelah Kristus dalam kehidupan prafana-Nya memberikan hukum Musa di Bukit Sinai, Mesias yang fana mendaki sebuah bukit lainnya untuk mengumumkan sebuah hukum yang lebih tinggi dalam sebuah wacana yang disebut Khotbah di Bukit. Peragakan gambar Khotbah di Bukit.

Ajaran-ajaran pertama dalam khotbah ini disebut Ucapan Bahagia (Matius 5:1–12). Kata *Ucapan Bahagia* [atau dalam bahasa Inggrisnya: *beatitude*] berasal dari kata Latin *beatus*, yang berarti beruntung, senang, atau diberkati. Bacalah Ucapan Bahagia dan bahaslah sebagaimana dijabarkan di bawah.

- *Matius 5:3*. Apakah artinya “miskin di hadapan Allah”? (menjadi rendah hati. lihat juga 3 Nefi 12:3). Mengapa penting bagi kita untuk rendah hati? Bagaimana kita dapat menjadi lebih rendah hati?
- *Matius 5:4*. Apa saja beberapa cara yang Tuhan sediakan bagi kita untuk dihibur? (lihat Yohanes 14:26–27 dan Mosia 18:8–9 untuk beberapa contoh). Bagaimana Anda telah dihibur pada saat berkabung?
- *Matius 5:5*. Apakah artinya lemah lembut? (Lembut hati, memaafkan, bajik). Bagaimana kita dapat mengembangkan kelemahanlembutan? (lihat Mosia 3:19; Alma 7:23; 13:28).
- *Matius 5:6*. Apa yang Yesus janjikan kepada mereka yang “lapar dan haus akan kebenaran”? (lihat Matius 5:6; 3 Nefi 12:6). Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan selera kita dari hal-hal dunia pada hal-hal kebenaran?
- *Matius 5:7*. Bagaimana kita dapat menunjukkan kemurahan hati kepada sesama? Mengapa kita membutuhkan kemurahan hati dari Tuhan? (lihat Alma 42:13–15).
- *Matius 5:8*. Menurut Anda apa artinya memiliki hati yang suci? Bagaimana kita dapat menyucikan hati kita? (lihat Helaman 3:35). Mengapa kita harus memiliki hati yang suci bila kita ingin melihat Allah dan tinggal bersama-Nya? (lihat Musa 6:57).
- *Matius 5:9*. Bagaimana kita dapat menjadi pembawa damai di dalam rumah dan masyarakat kita?
- *Matius 5:10–12*. Mengapa orang-orang yang benar kadang dianiaya? Bagaimana seharusnya kita menanggapi penganiayaan? (lihat Matius 5:44; Lukas 6:35).

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, mintalah anggota kelas untuk mendaftarkan ajakan dalam Ucapan Bahagia yang mereka rasa amat membantu bagi mereka.

2. Yesus menyatakan bahwa para murid-Nya adalah “garam dunia” dan “terang dunia”.

Baca dan bahaslah Matius 5:13–16. Sewaktu Anda membahas ayat-ayat ini, Anda mungkin ingin memperagakan sebuah wadah berisi garam dan sebuah lampu.

- Yesus berkata bahwa para murid-Nya adalah “garam dunia” (Matius 5:13; A&P 101:39). Apa saja kegunaan garam? (Jawaban dapat meliputi bahwa garam adalah sejenis bumbu dan bahan pengawet). Bagaimana para Orang Suci Zaman Akhir dapat menjadi “garam dunia”?
- Undanglah seorang anggota kelas untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 103:9–10. Wawasan apa yang ditambahkan oleh ayat-ayat ini mengenai artinya menjadi “garam dunia”? Bagaimana kita dapat menjadi “penyelamat manusia” (Jawaban dapat mencakup membagikan Injil dan melakukan pekerjaan bait suci).
- Bagaimana para Orang Suci Zaman Akhir dapat menjadi “terang dunia”? (Matius 5:14; lihat juga ayat 16). Apa yang terjadi bila sebuah lilin diletakkan “di bawah gantang”? (Matius 5:15; perhatikan bahwa sebuah gantang adalah sebuah keranjang besar). Bagaimana kita sebagai anggota Gereja kadang meletakkan terang kita di bawah sebuah gantang? Bagaimana kita dapat membiarkan terang kita bersinar dalam cara yang akan menuntun orang lain untuk “memuliakan Bapa [kita] ... di surga”? (lihat Matius 5:16; 3 Nefi 18:24).

3. Yesus mengajarkan sebuah hukum yang lebih tinggi daripada Hukum Musa.

Bahaslah Matius 5:17–48. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Yesus berkata bahwa Dia datang untuk menggenapi Hukum Musa, bukan untuk meniadakannya (Matius 5:17–18). Bagaimana Dia menggenapi Hukum Musa?

Jelaskan bahwa Hukum Musa telah “diberikan kepada anak-anak Israel, ... karena mereka adalah bangsa yang keras kepala, cepat untuk berbuat jahat dan lambat untuk mengingat Tuhan Allah mereka”. Hukum Musa adalah “sebuah hukum perbuatan dan tata cara ... yang harus [bangsa Israel] taati secara kukuh dari hari ke hari, untuk tetap mengingatkan mereka akan Allah serta tugas mereka terhadapNya” (Mosia 13:29–30). Mereka yang memahami hukum “menanti-nantikan dengan ketabahan kepada Kristus, sampai hukum itu digenapi. Karena, untuk maksud inilah hukum itu diberikan” (2 Nefi 25:24–25).

Juruselamat menggenapi Hukum Musa sewaktu Dia menebus dosa-dosa kita (Alma 34:13–16). Setelah Kurban Tebusan, orang-orang tidak lagi diperintahkan untuk membuat kurban persembahan binatang, yang telah diminta sebagai bagian dari Hukum Musa untuk menunjuk pada Kurban Tebusan Yesus Kristus. Melainkan, orang-orang diperintahkan untuk “mempersembahkan sebagai kurban ... hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal” (3 Nefi 9:20; lihat juga ayat 19).

- Yesus berkata bahwa kesalahan [hidup keagamaan] para murid-Nya hendaknya “lebih benar daripada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi” (Matius 5:20). Apa yang kurang dari “hidup keagamaan” para ahli Taurat dan orang Farisi? (Mereka hanya memusatkan pada penampilan luar dari sebuah hukum dan melalaikan kepentingan kesetiaan lahiriah. Seandainya mereka telah mematuhi hukum sebagaimana diberikan, mereka tentunya akan mengenali Yesus sebagai Mesias).

Di sisi kiri atas papan tulis, tulislah *Kamu telah mendengar yang difirmankan*. Jelaskan bahwa dalam Khotbah di Bukit, Yesus menggunakan perkataan ini sewaktu merujuk pada perintah-perintah yang merupakan bagian dari Hukum Musa. Di sisi kanan atas papan tulis, tulislah *Tetapi Aku berkata kepadamu*. Tegaskan bahwa Yesus menggunakan perkataan ini sewaktu mengajar murid-murid-Nya mengenai hukum-Nya yang lebih tinggi.

- Dalam Matius 5:21, hukum kuno apa yang dirujuk Yesus? (Tulislah *Jangan membunuh* di bawah *Kamu telah mendengar yang difirmankan*). Apa hukum yang lebih tinggi yang Yesus berikan mengenai perintah ini? (lihat Matius 5:22. Tulislah *Janganlah marah* di bawah *Tetapi Aku berkata kepadamu*). Bagaimana perintah untuk menghindari kemarahan merupakan hukum yang lebih tinggi daripada perintah yang melarang pembunuhan? Bagaimana perasaan marah mempengaruhi hubungan kita dengan Allah? Apa yang dapat kita lakukan untuk mengendalikan perasaan marah dan berusaha menghilangkannya dari kehidupan kita?
- Juruselamat berbicara mengenai membawa “persembahan ... di atas mezbah”, mengacu pada kebiasaan kuno untuk membawa persembahan kurban ke atas mezbah (Matius 5:23). Apa yang Yesus katakan hendaknya dilakukan para murid-Nya bila mereka memiliki perasaan marah sewaktu mereka bersiap diri untuk membawa persembahan ke atas mezbah? (lihat Matius 5:23–24). Bagaimana ini bisa diterapkan pada diri kita?
- Apa yang seharusnya kita lakukan sewaktu seseorang melukai perasaan kita? (lihat Matius 5:24; 18:15; A&P 64:8–11). Apa bahayanya menantikan seseorang yang telah melukai hati kita untuk meminta pernyataan maaf kita?
- Dalam Matius 5:27, hukum kuno apa yang dirujuk Yesus? (Tulislah *Jangan berzina* di bawah *Kamu telah mendengar yang difirmankan*). Hukum apa yang Yesus berikan untuk menggantikan perintah ini? (lihat Matius 5:28. Tulislah *Hindari pikiran penuh nafsu* di bawah *Tetapi Aku berkata kepadamu*). Apa saja akibat dari pikiran yang tidak bersih? (lihat Mosia 4:30; Alma 12:14; A&P 63:16). Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga agar pikiran kita tetap murni?
- Terjemahan Joseph Smith menyatakan bahwa mata dan tangan yang disebutkan dalam Matius 5:29–30 melambangkan dosa. Apa yang diajarkan ayat-ayat ini mengenai bagaimana kita hendaknya menangani dosa-dosa kita?
- Sebagaimana dicatat dalam Matius 5:33, bagaimana orang-orang zaman Perjanjian Lama mengisyaratkan bahwa mereka mengatakan kebenaran? (Tulislah *Bersumpahlah di depan Tuhan* di bawah *Kamu telah mendengar yang difirmankan*). Hukum apa yang Yesus berikan untuk menggantikan kebiasaan ini? (lihat Matius 5:34–37. Bacalah pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie. Kemudian tulislah *Peganglah kata-katamu* di bawah *Tetapi Aku berkata kepadamu*).

Penatua Bruce R. McConkie berkata, “Di bawah Hukum Musa bersumpah sudah demikian lazimnya dan mencakup situasi yang demikian beragam sehingga, pada praktiknya, hanya ada sedikit kebenaran yang menyertai pernyataan yang tidak dibuat dengan sumpah Di bawah hukum Kristus yang sempurna, perkataan setiap orang merupakan ikrarnya, dan semua pernyataan yang diucapkan adalah sama benarnya seolah sebuah sumpah menyertai setiap kata yang diucapkan” (*The Mortal Messiah*, 4 jilid [1979–1981], 2:140).

- Dalam Matius 5:38, hukum kuno apa yang dirujuk Yesus? (Tulislah *Mata ganti mata* di bawah *Kamu telah mendengar yang difirmankan*. Jelaskan bahwa “mata ganti mata” berarti bahwa seseorang yang mencederai orang lain dapat menerima cedera yang sama sebagai hukuman; lihat Imamat 24:17–21). Perintah apa yang menggantikan hukum ini? (lihat Matius 5:39–40. Tulislah *Berikan pipi lainnya* di bawah *Tetapi Aku berkata kepadamu*). Asas-asas apa yang Yesus ajarkan ketika Dia berbicara mengenai memberikan pipi yang lain kepada seseorang yang menampar kita dan memberikan jubah kita kepada seseorang yang mengambil baju kita?
- Dalam Matius 5:43, kebiasaan kuno apa yang dirujuk Yesus? (Tulislah *Kasihilah sesamamu dan bencilah musuhmu* di bawah *Kamu telah mendengar yang difirmankan*). Perintah apa menggantikan kebiasaan ini? (lihat Matius 5:44–47. Tulislah *Kasihilah musuhmu* di bawah *Tetapi Aku berkata kepadamu*). Bagaimana kita dapat mengembangkan kasih bagi musuh kita? (lihat Moroni 7:47–48 sebagai satu contoh). Bagaimana hidup kita akan berubah sewaktu kita mengasihi musuh kita? Bagaimana hidup mereka dapat berubah?

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, mintalah anggota kelas untuk melihat ke papan tulis dan menuliskan ajakan dalam Matius 5:17–47 yang amat membantu bagi mereka.

- Bagaimana kita harus memahami perintah Juruselamat bahwa kita harus menjadi sempurna? (Sebuah terjemahan lainnya bagi kata *sempurna* dalam bahasa Yunani adalah lengkap, rampung, sepenuhnya terkembang). Bagaimana perintah untuk menjadi sempurna dapat memotivasi kita, daripada membuat kita frustrasi?

Presiden Joseph Fielding Smith berkata:

“Saya percaya yang Tuhan maksudkan ketika Dia mengatakan bahwa kita hendaknya sempurna, seperti Bapa kita di Surga adalah sempurna. Hal itu tidak akan datang sekaligus, tetapi baris demi baris, ajaran demi ajaran, teladan demi teladan, dan bahkan demikian pun tidak selama kita hidup dalam kehidupan fana ini, karena kita akan perlu pergi bahkan ke balik kubur sebelum kita mencapai kesempurnaan itu dan menjadi seperti Allah.

Tetapi di sini kita meletakkan dasarnya. Di sini adalah tempat kita diajarkan kebenaran sederhana ini dari Injil Yesus Kristus, dalam keadaan percobaan ini, untuk mempersiapkan kita bagi kesempurnaan itu. Adalah kewajiban kita untuk menjadi lebih baik hari ini daripada kemarin, dan lebih baik besok daripada hari ini Bila kita mematuhi perintah-perintah Tuhan, kita berada di jalan menuju kesempurnaan itu” (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 2:18–19; lihat juga A&P 93:11–14, 19–20).

- Bagaimana Kurban Tebusan Juruselamat membantu kita mencapai kesempurnaan itu? (lihat Moroni 10:32–33; A&P 76:68–70). Bagaimana ajaran-ajaran dalam Khotbah di Bukit membantu kita “datang ... kepada Kristus dan [men]jadi sempurna di dalam Dia”?

 Penutup

Bersaksilah bahwa ajaran-ajaran dalam Khotbah di Bukit membantu kita “datang ... kepada Kristus dan [men]jadi sempurna di dalam Dia” (Moroni 10:32). Doronglah anggota kelas untuk menerapkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan mereka. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, mintalah anggota kelas untuk memperhatikan ajakan-ajakan yang telah mereka tuliskan dan untuk memilih satu atau dua yang ingin mereka perhatikan selama minggu mendatang.

**Gagasan Mengajar
Tambahan**

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Suatu jalan yang lebih unggul” (Eter 12:11)

Undanglah beberapa anggota kelas untuk datang ke kelas dan siap untuk membagikan gagasan tentang bagaimana ajaran-ajaran dalam Matius 5 dapat membantu mereka di rumah, di sekolah, atau di tempat kerja.

2. Ajaran Juruselamat tentang perceraian

Bila Anda atau anggota kelas memiliki pertanyaan mengenai Matius 5:31–32, lihatlah gagasan mengajar tambahan kelima dalam pelajaran 14 (lihat halaman 60).

3. Penyajian video

Segmen kedua dari “Adat Istiadat Perjanjian Baru”, sebuah bagian dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914), menjelaskan istilah *penuntun*, yang digunakan dalam Galatia 3:24–25 untuk menggambarkan Hukum Musa. Bila Anda menunjukkan segmen ini, bahaslah bagaimana Hukum Musa merupakan penuntun untuk membawa orang kepada Kristus.

Pelajaran 9

“Carilah Dahulu Kerajaan Allah”

Matius 6–7

Tujuan	Mendorong anggota kelas untuk menjadi murid Yesus Kristus yang lebih berdedikasi.
---------------	---

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut, yang merupakan lanjutan dari Khotbah di Bukit:<ol style="list-style-type: none">a. Matius 6:1–6, 16–21. Yesus mengajar para murid-Nya untuk memberikan sedekah, berdoa, dan berpuasa secara tersembunyi dan untuk menyimpan harta di surga daripada di bumi.b. Matius 6:7–13; 7:7–11. Dia memperlihatkan kepada para murid-Nya cara berdoa dan mengajarkan bahwa Bapa Surgawi akan memberkati mereka yang meminta kepada-Nya untuk apa yang mereka butuhkan.c. Matius 6:14–15; 7:1–6, 12. Yesus mengajar para murid-Nya untuk mengam-puni sesama, untuk menghakimi dengan adil, dan untuk memperlakukan sesama sebagaimana mereka ingin diperlakukan.d. Matius 6:22–34; 7:13–29. Dia mengajar para murid-Nya bahwa mereka akan diberkati karena melayani Bapa Surgawi dan melakukan kehendak-Nya.2. Bacaan tambahan: Lukas 6:37–49; 11:1–13, 34–36; 12:22–34; 16:13; 3 Nefi 13–14.3. Bila gambar Khotbah di Bukit (62166; Perangkat Gambar Seni Injil 212) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.4. Anda mungkin ingin mempersiapkan diri untuk menyanyikan lagu “Orang Bijaksana dan Orang Bodoh” (<i>Buku Nyanyian Anak-anak</i>, 132) bersama anggota kelas.5. Saran untuk mengajar: Cerita yang dapat mengilustrasikan asas-asas Injil dan menarik perhatian anggota kelas akan lebih baik daripada banyak metode pengajaran lainnya. Yesus sering menggunakan cerita-cerita untuk mengajarkan pelajaran penting atau menjelaskan gagasan abstrak. Ketika Anda mempersiapkan pelajaran Anda, pertimbangkan bagaimana Anda dapat menggunakan cerita untuk membantu kelas memahami asas-asas Injil. Ketika Anda menceritakan sebuah kisah, pastikan anggota kelas memahami apakah itu kisah nyata atau cerita fiksi yang Anda buat untuk menegaskan sesuatu. (lihat <i>Mengajar Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia</i> [36123 299], halaman 179–182).
------------------	--

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
Kegiatan Penarik Perhatian	Sebagaimana dianggap patut, gunakanlah kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Ceritakan kisah berikut dengan kata-kata Anda sendiri:

Penatua William R. Bradford dari Dewan Tujuh Puluh pernah berbicara dengan uskup sebuah lingkungan yang para remajanya telah bekerja untuk mengumpulkan uang bagi sebuah kegiatan. Uskup itu bertanya kepada Penatua Bradford apakah dia bersedia membantu para remaja itu untuk mendapatkan penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan. Yang mengejutkan bagi uskup itu, Penatua Bradford mengatakan bahwa dia tidak bersedia. Dia mengatakan, dia senang bahwa kaum muda itu telah bekerja keras, tetapi tidaklah penting bagi mereka untuk menerima penghargaan terbuka bagi pekerjaan mereka.

Sewaktu para remaja itu memutuskan untuk menyumbangkan uang mereka ke dana umum misionari Gereja daripada menggunakannya untuk kegiatan tadi, mereka menginginkan untuk diambil fotonya bersama Penatua Bradford sewaktu mereka menyerahkan sumbangan tersebut, dan mereka ingin agar foto itu beserta sebuah artikel dimasukkan ke dalam surat kabar. Kembali Penatua Bradford mengejutkan mereka dengan mengatakan “tidak”. Dia berkata kepada uskup itu, “Anda mungkin ingin mempertimbangkan untuk membantu kaum muda Anda belajar tentang sebuah hukum penghargaan yang lebih tinggi. Penghargaan dari atas itu diberikan secara diam-diam. Hal itu dengan cermat dan tenang dicatat di sana. Biarkanlah mereka merasakan sukacita dan mendapatkan harta di dalam hati dan jiwa mereka yang muncul dari pelayanan tanpa gembar-gembor, tanpa mementingkan diri” (dalam Conference Report, Oktober 1987, 90–91; atau *Ensign*, Nopember 1987, 75).

- Pelajaran apa yang dapat kita petik dari tanggapan Penatua Bradford terhadap kaum remaja itu?

Tegaskan bahwa satu pelajaran yang dapat kita petik adalah bahwa kita hendaknya melakukan hal-hal yang baik karena kita mengasihi Allah dan ingin menyenangkan-Nya, bukan karena kita ingin menerima penghargaan dari orang lain. Ini merupakan salah satu ciri khas dari seorang murid Yesus Kristus yang sejati.

Tuliskanlah *Murid Sejati* di papan tulis. Sewaktu Anda membahas Khotbah di Bukit, tuliskanlah sifat-sifat dari kemuridan yang sejati sebagaimana diajarkan Juruselamat dalam khotbah ini.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, doronglah setiap anggota kelas untuk mempertimbangkan apa yang perlu dilakukannya untuk menjadi seorang murid Kristus yang lebih berdedikasi dan tulus. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan asas-asas kemuridan yang sejati.

1. Murid yang sejati melakukan hal yang benar untuk alasan yang benar.

Baca dan bahaslah Matius 6:1–6, 16–21.

- Mengapa Yesus mengutuk beberapa orang karena melakukan hal yang baik seperti memberi sedekah (memberi kepada orang yang miskin), berdoa, dan berpuasa? (lihat Matius 6:1–2, 5, 16. Mereka melakukan hal-hal tersebut untuk alasan yang keliru). Yesus menyebut orang-orang ini orang munafik. Apakah orang munafik itu? (Seseorang yang berpura-pura memiliki sifat tertentu tetapi sebenarnya tidak; seseorang yang berusaha untuk tampak saleh tetapi sebenarnya tidak. lihat Matius 15:8; Lukas 11:39).

- Apa pahala bagi orang yang melakukan hal yang baik untuk dilihat orang lain? (lihat Matius 6:2, 5, 16). Hal-hal apa yang mungkin kita lakukan untuk dilihat oleh orang lain daripada untuk menyenangkan Allah? Bagaimana kita dapat memurnikan motivasi kita untuk melayani dan melakukan pekerjaan baik lainnya?
- Dalam khotbah ini, apa yang diajarkan Yesus mengenai apa yang seharusnya paling kita hargai? (lihat Matius 6:19–21). Apa artinya “kumpulkanlah ... harta di surga”? Apa saja harta surgawi yang dapat kita cari? (lihat A&P 18:14–16 dan 130:18–19 untuk 2 contoh).
- Apakah artinya bahwa “di mana hartamu berada, di sana juga hatimu berada”? Bagaimana kita dapat menentukan apa yang kita hargai? (Satu cara adalah untuk menilai jumlah waktu, uang, dan pikiran yang kita abdikan pada sesuatu). Apa yang dihargai orang-orang dewasa ini? Mintalah anggota kelas untuk memikirkan tentang hal-hal yang mereka hargai dan dengan tenang mempertimbangkan apa yang dinyatakan harta ini mengenai di mana letak hati mereka.

2. Murid yang sejati mengikuti teladan Juruselamat tentang doa.

Baca dan bahaslah Matius 6:7–13; 7:7–11. Tegaskan bahwa Matius 6:9–13 dikenal sebagai Doa Tuhan.

- Apa yang diajarkan dalam Doa Tuhan mengenai bagaimana kita harus berdoa? (lihat Matius 6:9–13).
- Bagaimana Doa Tuhan memperlihatkan kekhidmatan dan rasa hormat Yesus bagi Bapa Surgawi? Bagaimana kita dapat memperlihatkan kekhidmatan dan rasa hormat bagi Bapa Surgawi sewaktu kita berdoa?

Penatua Dallin H. Oaks mengulas mengenai jenis bahasa yang hendaknya kita gunakan sewaktu kita berdoa, “Bahasa doa yang khusus memiliki bentuk yang berbeda dalam bahasa yang berbeda, tetapi asasnya selalu sama. Kita hendaknya mengarahkan doa kepada Bapa Surgawi kita dalam perkataan yang oleh para pengguna bahasa itu dikaitkan dengan kasih dan rasa hormat dan keakraban Pria dan wanita yang ingin memperlihatkan rasa hormat akan meluangkan waktu untuk mempelajari bahasa doa yang khusus” (dalam Conference Report, April 1993, 17, 20; atau *Ensign*, Mei 1993, 16, 18).

- Bagaimana kita dapat menghindari penggunaan bahasa “bertele-tele” sewaktu kita berdoa? (lihat Matius 6:7).
- Meskipun Bapa Surgawi mengetahui apa yang kita butuhkan sebelum kita berdoa (Matius 6:8), mengapa kita perlu berdoa? Mengapa meminta, mencari, dan mengetuk (Matius 7:7) itu perlu bagi kemajuan rohani kita? Bagaimana kita dapat mencari dengan lebih tekun bantuan dari Bapa Surgawi?
- Bagaimana kita harus memahami janji Juruselamat bahwa “setiap orang yang meminta, menerima”? (Matius 7:8). Mengapa kita kadang kala tidak menerima apa yang kita minta pada waktu yang kita minta atau dengan cara yang kita inginkan? (lihat 3 Nefi 18:20). Bagaimana Anda telah belajar bahwa Allah mengetahui apa yang terbaik bagi Anda?

3. Murid yang sejati memperlakukan orang lain dengan baik dan adil.

Baca dan bahaslah Matius 6:14–15; 7:1–6, 12.

- Mengapa menurut Anda Yesus memerintahkan kita untuk mengampuni orang lain? Bagaimana kita dapat menjadi lebih mengampuni?
- Terjemahan Joseph Smith memperbaiki Matius 7:1 sehingga berbunyi “janganlah kamu menghakimi secara tidak benar supaya kamu tidak dihakimi; tetapi hendaknya kamu menghakimi dengan penghakiman yang benar” (lihat *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Matius 7:2). Apakah penghakiman yang benar itu? Bahaya apa yang dapat datang kepada kita dan kepada mereka yang kita hakimi jika kita menghakimi secara tidak benar? Bagaimana kita dapat memastikan bahwa kita menghakimi secara benar? (lihat Matius 7:3–5; Moroni 7:14–18).
- Yesus mengatakan bahwa seseorang yang secara tidak benar berusaha untuk mengoreksi orang lain adalah seorang yang munafik (Matius 7:4–5). Bagaimana menghakimi secara tidak benar merupakan tanda kemunafikan?
- Ajaran dalam Matius 7:12 sering disebut Hukum Emas. Pengalaman apa yang telah memperlihatkan kepada Anda nilai dari asas yang diajarkan dalam ayat ini? Bagaimana mengikuti asas ini dapat menjadikan kita sebagai murid Yesus Kristus yang lebih baik?

Penatua Marvin J. Ashton menggambarkan sebuah pertemuan sekelompok anggota Gereja yang sedang membahas pertanyaan “Bagaimana Anda dapat mengetahui sewaktu seseorang telah dipertobatkan kepada Yesus Kristus?”:

“Selama empat puluh lima menit mereka yang hadir memberikan sejumlah saran sebagai tanggapan terhadap pertanyaan ini, dan pemimpinnya dengan cermat menuliskan setiap jawaban di sebuah papan tulis yang besar. Semua komentar penuh pemikiran dan pantas. Tetapi setelah beberapa saat, pengajar yang hebat ini menghapus semua yang telah dituliskannya. Kemudian, sambil menyatakan bahwa semua komentar adalah bermanfaat dan dihargai, dia mengajarkan sebuah asas yang amat penting: ‘Indikasi yang paling baik dan paling jelas bahwa kita sedang maju secara rohani dan datang kepada Kristus ialah cara kita memperlakukan orang lain.’”

Penatua Ashton menambahkan, “Cara kita memperlakukan anggota keluarga kita, teman-teman kita, mereka dengan siapa kita bekerja setiap hari adalah sama pentingnya dengan beberapa asas Injil yang lebih terlihat, yang kadang kita tekankan” (dalam *Conference Report*, April 1992, 25; atau *Ensign*, Mei 1992, 20).

4. Murid yang sejati melayani Allah dan melakukan kehendak-Nya.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 6:22–34; 7:13–29.

- Mengapa tidak mungkin untuk melayani Allah dan mamon, atau keduniaan, sekaligus? (lihat Matius 6:24). Berkat apa yang Allah janjikan kepada mereka yang melayani-Nya? (lihat Matius 6:25–33; A&P 11:7).
- Yesus berjanji bahwa jika kita “[men]cari ... dahulu Kerajaan Allah”, kita akan diberi semua hal lainnya yang kita butuhkan (Matius 6:33). Pengalaman apa yang telah membantu Anda mendapatkan suatu kesaksian tentang janji ini?
- Bagaimana keduniawian memalingkan kesetiaan dan pelayanan kita dari Allah? Beberapa cara apakah yang menyebabkan kita dapat tergoda untuk mencari hal-hal dari dunia sebelum hal-hal dari Allah? (Jawaban dapat mencakup

menunda untuk membayar persepuluhan sampai setelah kita membeli hal-hal yang kita dapat butuhkan atau inginkan, atau memutuskan untuk tidak melayani misi karena suatu keinginan akan hal-hal duniawi).

- Sewaktu Yesus mendekati akhir dari khotbah-Nya, apa yang diajarkan-Nya mengenai memasuki kerajaan surga? (lihat Matius 7:13–14, 21–23). Mengapa penting bahwa jalan menuju kehidupan kekal itu sempit, sementara jalan menuju kehancuran itu lebar?
- Pada akhir khotbah-Nya, Yesus menceritakan perumpamaan tentang orang yang bijaksana dan orang yang bodoh (Matius 7:24–27). Bagaimana perumpamaan ini berlaku bagi kita? Apakah “batu” itu di atas mana kita hendaknya membangun? (lihat Helaman 5:12). Beberapa orang membangun hidup mereka di atas apa, yang dapat dibandingkan dengan pasir?

Anda mungkin ingin menyuruh anggota kelas untuk menyanyikan “Orang Bijaksana dan Orang Bodoh” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, 132).

Penutup

Bersaksilah tentang pentingnya mengikuti Yesus Kristus. Doronglah anggota kelas untuk mempertimbangkan apa yang perlu mereka lakukan untuk menjadi murid Kristus yang lebih baik.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Dari buahnya kamu akan mengenal mereka” (Matius 7:20)

- Yesus memperingatkan pengikut-pengikut-Nya mengenai para nabi palsu—orang yang mengajarkan ajaran palsu atau berusaha untuk menuntun orang menjauh dari Kristus (Matius 7:15). Bagaimana kita dapat membedakan antara nabi yang palsu dan yang sejati? (lihat Matius 7:16–20; lihat juga Moroni 7:5, 10–11). Bagaimana Matius 7:20 dapat diterapkan kepada diri kita seperti juga kepada para nabi?

2. Penyajian video

Segmen kedua dari “Tradisi Perjanjian Baru”, bagian dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914), menjelaskan penggunaan ‘tali sembahyang’ dan ‘jumbai-jumbai’ oleh orang Yahudi. Bila Anda menayangkan segmen ini, bahaslah bagaimana benda-benda ini, yang tadinya digunakan untuk memperlihatkan kepatuhan kepada Allah, menjadi lambang dari hasrat orang Farisi untuk “dilihat orang” sewaktu mereka memuja (Matius 6:5).

3. Menemukan balok di dalam mata kita sendiri

Bagikan kisah berikut tentang bagaimana Nabi Joseph Smith mengajar seorang wanita untuk mencari balok di matanya sendiri sewaktu berurusan dengan luka perasaan pribadi:

Seorang wanita pergi kepada Nabi Joseph Smith, kesal mengenai beberapa hal yang telah dikatakan seorang anggota Gereja yang lain mengenai dirinya. Nabi mengatakan kepadanya bahwa bila apa yang dikatakan orang itu tidak benar,

dia hendaknya mengabaikan hal itu, karena kebenaran akan bertahan tetapi ketidakbenaran tidak. Wanita itu merasa bahwa yang dikatakan tidaklah benar, tetapi dia tidak puas dengan mengabaikan hal itu. Nabi kemudian memberitahukan cara dia menangani komentar seperti itu:

“Sewaktu seorang musuh telah menceritakan kisah yang penuh skandal mengenai dirinya, yang telah sering terjadi, sebelum dia menghakimi dia berhenti sejenak dan membiarkan pikirannya mundur kembali ke waktu dan tempat serta keadaan dari cerita tersebut untuk melihat apakah dia—melalui perkataan atau tindakan yang tidak terjaga—tidak meletakkan dasar di atas mana cerita itu dibangun. Bila dia menemukan bahwa dia memang telah melakukan hal itu, dia berkata dalam hatinya bahwa dia kemudian memaafkan musuhnya, dan merasa bersyukur bahwa dia telah menerima peringatan tentang suatu kelemahan yang tidak diketahuinya dia miliki”.

Nabi memberitahu wanita itu bahwa dia hendaknya berpikir dengan hati-hati mengenai apakah dia telah—secara tidak sadar—memberikan orang itu alasan apa pun untuk mengatakan hal-hal yang telah dikatakannya. Setelah berfikir panjang, wanita itu memutuskan bahwa memang dia telah melakukan hal itu, lalu dia berterima kasih kepada Nabi dan pergi (lihat Jesse W. Crosby, dikutip dalam Hyrum L. Andrus dan Helen Mae Andrus, penyusun, *They Knew the Prophet* [1974], 144).

4. Kegiatan Remaja

Tuliskan masing-masing ungkapan dari Matius 6 dan 7 berikut ini pada kartu-kartu terpisah:

Janganlah diketahui tangan kirimu (6:3)	Apa yang diperbuat tangan kananmu (6:3)
Bapamu yang melihat yang tersembunyi (6:6)	Akan membalasnya kepadamu (6:6)
Janganlah kamu (6:7)	Bertele-tele (6:7)
Mengampuni (6:14)	Kesalahan orang (6:14)
Kumpulkanlah bagimu (6:20)	Harta di Surga (6:20)
Tak seorang pun dapat mengabdikan (6:24)	Kepada Allah dan kepada Mammon (6:24)
Carilah dahulu (6:33)	Kerajaan Allah (6:33)
Keluarkanlah dahulu balok (7:5)	Dari matamu (7:5)
Mintalah (7:7)	Maka akan diberikan kepadamu (7:7)
Carilah (7:7)	Maka kamu akan mendapat (7:7)
Waspadalah terhadap (7:15)	Nabi-nabi palsu (7:15)
Dari buahnya (7:20)	Kamu akan mengenal mereka (7:20)

Letakkan kartu-kartu itu terbalik di meja atau lantai. Bagilah kelas menjadi dua tim, dan suruhlah tim-tim itu bergantian memilih dua kartu. Bila kartu-kartunya cocok, tim itu kemudian memindahkannya dari meja atau lantai, dan mengambil giliran lagi. Bila kartu-kartu itu tidak cocok, tim meletakkannya kembali di tempat semula, dan tim yang lain mengambil giliran. Lanjutkan sampai semua pasangan kartu telah ditemukan.

Pelajaran
10

“Pikullah Kuk yang Kupasang dan Belajarlah Pada-Ku”

Matius 11:28–30; 12:1–13; Lukas 7:36–50; 13:10–17

Tujuan Membantu anggota kelas memahami bahwa sewaktu kita mengambil kuk Juruselamat ke atas diri kita dan melakukan kehendak-Nya, kita akan menemukan kedamaian dan sukacita yang telah dijanjikan-Nya.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Matius 11:28–30. Yesus mengundang semua yang letih lesu dan berbeban berat untuk datang kepada-Nya, mengambil kuk-Nya ke atas diri mereka, dan belajar dari-Nya.
 - b. Matius 12:1–13; Lukas 13:10–17. Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Tuhan hari Sabat. Dia menyembuhkan pada hari Sabat dan dikritik karenanya.
 - c. Lukas 7:36–50. Seorang wanita yang mencari pengampunan mencuci kaki Tuhan dengan air matanya; Simon si orang Farisi mengkritik Yesus karena membiarkan wanita pendosa itu menyentuh diri-Nya. Yesus mengajarkan kepada Simon perumpamaan mengenai dua orang yang berhutang dan mengampuni wanita itu.
2. Bacaan tambahan: Yesaya 58:13–14; Matius 11:16–19; 12:14–50; 26:6–13; Markus 2:23–3:12; 14:3–9; Lukas 6:1–11; A&P 59:9–19.
3. Bila bahan-bahan berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran:
 - a. “Datanglah kepada-Ku”. Sebuah segmen 7 menit dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914).
 - b. Gambar Mary Fielding dan Joseph F. Smith Melintasi Dataran (62608; Perangkat Gambar Seni Injil 412), yang memperlihatkan sepasang lembu yang terpasang pada kuk.
4. Saran untuk mengajar: Sewaktu Anda mempersiapkan setiap pelajaran, dengan penuh doa pertimbangkan cara untuk mendorong setiap anggota kelas untuk berperan serta. Peragaan diskusi kelompok kecil, permainan peran, dan kegiatan yang pantas lainnya dapat membantu anggota kelas untuk menjadi lebih terlibat secara aktif (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 61–72, 159–184).

**Pengembangan
Pelajaran yang
Disarankan**

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Mintalah seorang anggota kelas untuk datang ke depan kelas dan mengulurkan tangannya. Letakkan beberapa buku atau beberapa benda berat lainnya di atas

tangannya itu. Teruslah menambah bebannya dengan benda-benda sampai dia menjadi kewalahan. Kemudian tanyakan:

- Seberapa jauh Anda dapat membawa beban ini sebelum berhenti untuk beristirahat? Pengaturan apa yang perlu Anda lakukan untuk membawa beban ini dalam jarak yang sangat jauh?

Jelaskan bahwa ada banyak jenis bawaan, atau beban. Beberapa di antaranya bersifat jasmani, sedangkan lainnya bersifat rohani atau emosi dan tidak mudah untuk dilihat. Banyak beban tak terlihat dapat melebihi kemampuan kita untuk menanggungnya sendiri, dan kita menjadi letih. Pelajaran ini membahas bagaimana Tuhan dapat meringankan beban kita dan memberi kita kelegaan.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana hal-hal itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Yesus mengundang kita untuk mengambil kuk-Nya ke atas diri kita dan belajar dari-Nya.

Baca dan bahaslah Matius 11:28–30.

- Apa artinya “letih lesu dan berbeban berat”? (Matius 11:28). Apa saja contoh beban yang kita tanggung dalam kehidupan ini? Bagaimana Tuhan dapat “memberi [kita] kelegaan” dari beban-beban ini?
- Apakah kuk itu? (Peragakan gambar Mary Fielding dan Joseph F. Smith, serta tunjukkan lembu yang dipasang pada kuk dalam gambar. Jelaskan bahwa sebuah kuk adalah sebuah bingkai atau palang yang dapat ditempatkan pada satu atau dua orang atau binatang yang menarik atau membawa beban yang berat. Kuk itu menjadikan beban tadi seimbang dan lebih mudah untuk ditangani. Di samping arti harfiahnya, konsep dari sebuah kuk juga muncul dalam banyak tulisan suci sebagai sebuah kiasan untuk penawanan atau perbudakan; lihat Yeremia 28:2; Alma 44:2). Apakah artinya mengambil kuk Kristus ke atas diri kita? (Dengan rendah hati melakukan kehendak-Nya serta memperkenankan Dia memimpin dan mengarahkan kehidupan kita).

Jika Anda menggunakan penyajian video “Datanglah kepada-Ku”, tayangkan bagian pertamanya sekarang. Hentikan video itu setelah Presiden Howard W. Hunter selesai berbicara.

- Tuhan menyatakan, “Kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku-pun ringan” (Matius 11:30). Dalam arti apa kuk Juruselamat itu enak? Mengapa beberapa orang berpendapat bahwa ajaran Juruselamat terlalu membatasi? Bagaimana mematuhi dan melayani Tuhan menjadikan beban kita ringan?

2. Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Tuhan hari Sabat.

Bahaslah Matius 12:1–13 dan Lukas 13:10–17. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Apa yang dilakukan orang Farisi sewaktu mereka melihat para murid Yesus memetik gandum pada hari Sabat? (lihat Matius 12:1–2. Jelaskan bahwa pengertian orang Farisi mengenai Hukum Musa mengabaikan semangat dan

tujuan sesungguhnya dari hari Sabat itu, dan sebaliknya memusatkan pada tradisi yang amat membatasi kegiatan hari Sabat). Apa yang Tuhan ajarkan sewaktu Dia menanggapi tuduhan mereka? (lihat Matius 12:3–8).

- Apa yang Yesus maksudkan ketika Dia berkata, “Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan”? (Matius 12:7. Dia ingin orang-orang memusatkan pada mengasihi sesama, bukan sekadar melakukan upacara keagamaan di depan umum). Bagaimana kita dapat menggunakan asas ini untuk membimbing kegiatan hari Sabat kita?
- Apa yang Yesus ajarkan mengenai tujuan hari Sabat sewaktu Dia menyembuhkan orang yang mati sebelah tangannya dan wanita yang bungkuk punggungnya? (lihat Matius 12:10–13; Lukas 13:10–17). Apa yang diajarkan-Nya tentang Sabat dalam Markus 2:27–28? (Tegaskan bahwa Terjemahan Joseph Smith terhadap, Markus 2:26 menjelaskan bahwa hari Sabat diberikan sebagai hari istirahat dan hari untuk memuliakan Allah). Apa yang dapat kita lakukan pada hari Sabat untuk memuliakan Allah? Bagaimana menguduskan hari Sabat dapat membuat beban kita menjadi ringan dan mendatangkan istirahat bagi kita?

3. Yesus mengampuni seorang wanita di rumah Simon si orang Farisi.

Bila Anda menggunakan penyajian video “Datanglah kepada-Ku”, tayangkanlah sisanya sekarang. Kemudian baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Lukas 7:36–50.

- Wanita yang memasuki rumah Simon si orang Farisi membawa beban dosa (Lukas 7:37). Apa yang dilakukan wanita itu yang memungkinkan Yesus mengambil bebannya? (lihat Lukas 7:38, 44–50). Apa yang dapat kita lakukan agar Juruselamat menyinkirkan beban dosa dari hidup kita?
- Bagaimana wanita pendosa itu dan Simon si orang Farisi berbeda dalam sikap mereka terhadap Yesus? (Bandingkan pertobatan, rasa hormat, kerendahan hati, dan kasih wanita itu dengan kesombongan, kurangnya kesopanan, dan sikap menghakimi dari Simon. lihat juga kutipan di bawah). Mengapa sifat-sifat seperti yang dimiliki wanita itu penting bagi kita sewaktu kita bertobat dan mencari pengampunan? Bagaimana sifat-sifat yang dimiliki Simon menghalangi kita untuk bertobat?

Penatua James E. Talmage mengajarkan, “Adalah tradisi pada zaman itu untuk menjamu seorang tamu penting dengan perhatian yang nyata; untuk menyambutnya dengan sebuah ciuman selamat datang, untuk menyediakan air untuk mencuci debu dari kakinya, dan minyak untuk mengurapi rambut kepala dan janggutnya. Semua perhatian penuh kesopanan ini ditiadakan oleh Simon” (*Jesus the Christ*, edisi Ke-3 [1916], 261).

- Bagaimana sikap Simon terhadap wanita itu membuat bebannya tampak bertambah berat? Bagaimana kita kadang kala dapat membuat beban dosa orang lain tampak lebih berat? Apa yang dapat kita pelajari dari tanggapan Juruselamat terhadap wanita itu?
- Meskipun dia tidak diundang dan menghadapi risiko diperlakukan tidak ramah oleh Simon dan anggota keluarganya, wanita itu langsung datang

kepada Kristus segera setelah mengetahui di mana bisa menemui-Nya (Lukas 7:37). Apa yang dapat kita pelajari dari teladannya? Rintangan apa yang dapat menghalangi kita untuk bertobat dan datang kepada Kristus? Bagaimana kita dapat mengatasi rintangan-rintangan ini?

- Apa yang dapat kita pelajari dari perumpamaan dua orang yang berhutang? (lihat Lukas 7:41–50). Bagaimana dosa dapat dipersamakan dengan hutang? (lihat Lukas 7:44–50). Bagaimana memiliki Kristus sebagai “pelepas hutang” kita membuat beban kita menjadi ringan?

Penutup

Bersaksilah bahwa kita dapat memilih untuk mengambil ke atas diri kita sendiri beban dunia atau kuk Yesus. Bersaksilah bahwa ajaran-ajaran Kristus adalah benar dan bahwa kita akan menemukan kelegaan sewaktu kita mengikuti-Nya. Doronglah anggota kelas untuk belajar dari Kristus dan mematuhi ajaran-ajaran-Nya agar mereka dapat menemukan kelegaan dan kedamaian.

Saran Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Pentingnya kesatuan

Baca dan bahaslah Matius 12:22–30.

- Bagaimana kita terkadang terpecah dalam keluarga, rumah tangga, atau lingkungan kita? Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadi lebih bersatu?
- Yesus memberitahu kaum Farisi, “Siapa yang tidak bersama Aku, ia melawan Aku” (Matius 12:30). Mengapa demikian?

2. “Setiap kata sia-sia” (Matius 12:36)

Baca dan bahaslah Matius 12:33–37.

- Apa yang diungkapkan oleh kata-kata yang kita ucapkan mengenai diri kita? Mengapa Yesus menganggap sedemikian pentingnya perkataan yang kita ucapkan? Apa saja beberapa contoh dari “kata sia-sia”? (Jawaban dapat meliputi kesinisan, pergunjungan, kebohongan, bahasa tidak senonoh, kekasaran). Bagaimana kita dapat memperkuat tekad kita untuk berbicara hanya dalam cara-cara yang baik?

3. Kegiatan Remaja

Persiapkan bagi setiap anggota kelas secarik kertas dengan teka-teki berikut ini di atasnya. Setelah Anda membaca dan membahas bacaan yang ditugaskan, bagikan salinan dari teka-teki tersebut. Mintalah anggota kelas untuk mencari kata-kata yang berkaitan dengan pelajaran yang tersembunyi dalam teka-teki tersebut. Kata-kata dapat muncul secara vertikal, horizontal, atau diagonal. Bila anggota kelas membutuhkan bantuan setelah beberapa menit, mintalah mereka membaca kembali ayat-ayat yang mengandung kata-kata yang tersembunyi

tersebut (Matius 11:28–30: letih lesu, beban, kuk; Matius 12: 1–13: Sabat, sembuh; Lukas 7: 36–50: perumpamaan, berhutang, diampuni).

S L E T I H L E S U G
A H R L A J K L U D H
S R U B E B A N K I D
P E R U M P A M A A N
H U M I H U H S D M S
W E N B S A R L U P H
K I P D U T Y C M U F
U J B E R H U T A N G
K I D S T R L B M I D

“Ia Mengucapkan Banyak Hal dalam Perumpamaan kepada Mereka”

Pelajaran 11

Matius 13

Tujuan Membantu anggota kelas mengembangkan “telinga” untuk “mendengar” agar mereka dapat memahami bagaimana perumpamaan-perumpamaan Yesus berlaku bagi diri mereka (Matius 13:9).

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Matius 13:1–17. Yesus menyampaikan perumpamaan tentang seorang penabur dan menjelaskan penggunaan-Nya akan perumpamaan itu.
 - b. Matius 13:18–23. Yesus menjelaskan perumpamaan tentang seorang penabur.
 - c. Matius 13:24–53. Yesus mengajar tentang kerajaan surga di bumi (Gereja Yesus Kristus) melalui perumpamaan tentang gandum dan lalang, biji sesawi, ragi, harta yang terpendam di ladang, mutiara yang sangat berharga, dan pukat yang dilabuhkan di laut.
2. Bacaan tambahan: Markus 4:1–34; Lukas 8:4–18; 13:18–21; Ajaran dan Perjanjian 86:1–7.
3. Saran untuk mengajar: Penatua Boyd K. Packer berkata, “Tidak ada alat bantu mengajar yang melebihi, dan hanya beberapa menyamai, papan tulis Anda dapat menggunakannya untuk memusatkan mata para siswa Anda sementara pelajaran utama disajikan melalui pendengaran. Sewaktu Anda berbicara, Anda dapat memasang beberapa alat peraga di papan tulis untuk memusatkan perhatian mereka, tetapi jangan menggunakan sedemikian banyak alat peraga sehingga akan mengalihkan perhatian mereka dan menjadi lebih menarik daripada pelajaran Anda” (*Teach Ye Diligently* [1975], 224–225; lihat juga *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, halaman 162–63).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Ajaklah anggota kelas untuk membayangkan bahwa mereka sedang menumpang sebuah bus. Sewaktu perjalanan berlanjut, mereka melihat ke luar jendela bus itu dan melihat pemandangan.

- Setelah menempuh perjalanan bersama-sama dalam bus yang sama, apakah Anda akan mengamati hal-hal yang sama seperti para penumpang lainnya? Mengapa atau mengapa tidak?

Tegaskan bahwa orang-orang dalam situasi yang sama tidak selalu mengamati hal yang serupa. Demikian pula halnya, tidak semua orang yang mendengar Yesus mengajar dalam perumpamaan memahami bagaimana perumpamaan itu berlaku bagi mereka. Pelajaran ini akan membahas bagaimana kita dapat memahami dan menerapkan perumpamaan-perumpamaan Yesus.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda membahas perumpamaan-perumpamaan berikut, pastikan anggota kelas mengetahui apa yang dilambangkan oleh beragam orang, benda, dan tindakan tersebut. Hal ini akan membantu mereka memahami perumpamaan-perumpamaan itu dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

1. Yesus menyampaikan perumpamaan tentang seorang penabur dan menjelaskan penggunaan-Nya akan perumpamaan itu.

Baca dan bahaslah Matius 13:1–17.

- Sewaktu orang banyak berkumpul di pantai, Yesus “mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka” (Matius 13:3). Apakah perumpamaan itu? (Sebuah kisah simbolis yang mengajarkan kebenaran Injil melalui membandingkannya dengan hal-hal duniawi). Apa yang Yesus katakan merupakan tujuan-Nya mengajar dengan perumpamaan? (Untuk secara bersamaan mengajarkan pesan-Nya kepada para murid-Nya dan menyembunyikannya dari mereka yang tidak percaya. Lihat Matius 13:10–13).

Mintalah seorang anggota kelas membaca dengan keras perumpamaan tentang seorang penabur (Matius 13:3–8). Ajaklah anggota kelas untuk turut membaca, dengan mengingat bahwa benda dan tindakan dalam perumpamaan melambangkan kebenaran Injil.

- Apa yang menghambat benih yang jatuh di pinggir jalan untuk tumbuh? (lihat Matius 13:4. Tulislah di papan tulis *Benih di pinggir jalan—dimakan burung*).
- Mengapa benih di tanah berbatu menjadi layu? (lihat Matius 13:5–6; Lukas 8:6. Tulislah di papan tulis *Benih di tanah berbatu—tidak berakar*).
- Apa yang terjadi sewaktu beberapa benih jatuh di tengah semak berduri? (lihat Matius 13:7. Tulislah di papan tulis *Benih di tengah semak duri—terhimpit semak*).
- Apa yang terjadi dengan benih yang jatuh di tanah yang subur? (lihat Matius 13:8. Tulislah di papan tulis *Benih di tanah yang subur—menghasilkan buah*).

Biarkan kata-kata yang telah Anda tuliskan di papan tulis, dan jelaskan bahwa sebentar lagi Anda akan membahas kebenaran dari yang dilambangkannya.

- Bagaimana kemungkinan reaksi orang sewaktu mereka mendengar perumpamaan ini tanpa penjelasan mengenai artinya? (Beberapa orang dapat menjadi frustrasi karena mereka tidak memahaminya. Yang lainnya dapat memahaminya tetapi berpikir bahwa hal itu tidak berlaku bagi mereka. Orang lainnya lagi mungkin merenungkannya dan mengajukan pertanyaan, sampai mereka memahaminya dan mengetahui bagaimana hal itu berlaku dalam hidup mereka).
- Ajakan apa yang Yesus sampaikan setelah Dia memberikan perumpamaan tentang seorang penabur itu? (lihat Matius 13:9). Menurut Anda apa arti kata

mendengar dalam ajakan ini? Apakah artinya melihat namun tidak melihat, dan mendengar namun tidak mendengar? (lihat Matius 13:13–15).

Nabi Joseph Smith berkata, “Orang banyak itu ... tidak menerima perkataannya ... karena mereka tidak bersedia melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka; bukan karena mereka tidak dapat, dan tidak berkesempatan untuk melihat dan mendengar, tetapi karena hati mereka penuh dengan kekejian dan kejahatan Alasan utama mengapa orang banyak itu ... tidak menerima penjelasan mengenai perumpamaan-Nya, adalah karena ketidakpercayaan” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 96–97).

2. Yesus menjelaskan perumpamaan tentang seorang penabur.

Bacalah Matius 13:18–23, dan bahaslah arti dari benda-benda dan tindakan-tindakan dalam perumpamaan tentang seorang penabur itu.

Benih

- Dalam perumpamaan tentang seorang penabur, apa yang dilambangkan dengan benih? (lihat Matius 13:19; Lukas 8:11. Tulislah di papan tulis *Benih = firman Allah*).

Pinggir jalan

- Apa yang dilambangkan dengan pinggir jalan? (lihat Matius 13:19). Tulislah di papan tulis *Pinggir jalan = orang yang mendengar firman Allah tetapi tidak memahaminya* (persingkat pernyataan tersebut bila diinginkan).
- Apa saja yang mungkin kita lakukan yang menghindarkan kita dari memahami firman Allah? (lihat Mosia 26:1–3 untuk satu kemungkinan jawaban). Apa yang harus kita lakukan agar dapat memahami firman Allah? (lihat Alma 32:27). Bagaimana kurangnya pemahaman menjadikan lebih mudah bagi Setan untuk mengambil firman itu dari hati kita? (lihat Matius 13:19).

Tanah berbatu

- Apa yang dilambangkan dengan tanah yang berbatu-batu? (lihat Matius 13:20–21). Tulislah di papan tulis *Tanah berbatu = orang yang mendengar dan menerima firman Allah tetapi tidak membiarkannya berakar dalam diri mereka* (persingkat pernyataan tersebut bila diinginkan).
- Mengapa beberapa orang tidak membiarkan firman Allah berakar dalam diri mereka? (lihat Matius 13:21; Markus 4:5). Bagaimana kita dapat membiarkan firman untuk menanamkan akar yang dalam di dalam diri kita? (lihat Alma 32:41–43). Bagaimana ini akan membantu kita menahan panasnya pergolakan, penganiayaan, dan serangan?

Tempat bersemak duri

- Apakah yang dilambangkan dengan tempat bersemak duri? (lihat Matius 13:22; Markus 4:19; Lukas 8:14). Tulislah di papan tulis *Tempat bersemak duri = orang yang mendengar firman Allah tetapi dialihkan oleh kekhawatiran dunia* (persingkat pernyataan tersebut bila diinginkan).

- Apakah artinya bagi seseorang bila tidak menghasilkan buah? “Duri” apa yang menyebabkan orang tidak menghasilkan buah? (lihat Matius 13:22; Markus 4:19; Lukas 8:14). Bagaimanakah duri ini nyata dalam kehidupan dunia dewasa ini? Apa yang dapat kita lakukan untuk mencegah duri-duri ini menghimpit firman Allah di dalam diri kita?

Tanah yang subur

- Apakah yang dilambangkan dengan tanah yang subur? (lihat Matius 13:23). Tulislah di papan tulis *Tanah yang subur = orang yang mendengar firman Allah, memahaminya, dan melakukan pekerjaan kebaikan* (persingkat pernyataan tersebut bila diinginkan).
- Apa yang dapat dilakukan untuk membantu daerah-daerah yang kurang produktif agar menghasilkan buah? (Pinggir jalan dapat dibajak dan dipupuk, batu-batu dapat disingkirkan, dan semak duri dapat dicabut). Bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam usaha kita untuk menjadi lebih menerima firman Allah?
- Menurut Anda mengapa perumpamaan tentang seorang penabur itu lebih dipusatkan pada tanah daripada si penabur atau benihnya?

3. Yesus menggunakan perumpamaan untuk mengajar tentang kerajaan surga di bumi (Gereja Yesus Kristus).

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 13: 24–53. Jelaskan bahwa dalam ayat-ayat ini, istilah “kerajaan surga” mengacu pada Gereja Yesus Kristus, yang merupakan kerajaan surga di bumi.

- Apakah arti dari perumpamaan gandum dan lalang? (lihat Matius 13:24–30; 36–43; A&P 86:1–7. Anda mungkin ingin membuat sebuah daftar di papan tulis seperti yang Anda lakukan dengan perumpamaan tentang seorang penabur. Tuliskan siapa atau apa yang dilambangkan oleh penabur, ladang, benih yang baik, lalang, musuh, waktu menuai, dan para penuai).
- Dalam perumpamaan gandum dan lalang, mengapa si penabur menolak membiarkan hamba-hambanya segera mencabut lalang tersebut? (lihat Matius 13:27–30; lihat juga A&P 86:5–7, yang menjelaskan Matius 13:30).
- Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa perumpamaan biji sesawi dan ragi adalah mengenai Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 98–100). Apa yang dapat kita pelajari mengenai Gereja yang telah dipulihkan, dari tindakan Juruselamat membandingkannya dengan sebuah biji sesawi? (lihat Matius 13:31–32). Dengan ragi? (Matius 13:33. Jelaskan bahwa *ragi* adalah suatu bahan, seperti biang roti atau soda kue yang menyebabkan roti mengembang). Bagaimana Anda telah melihat pekerjaan Allah meningkat sebagaimana diilustrasikan oleh perumpamaan-perumpamaan ini?
- Apa yang dapat kita pelajari dari perumpamaan tentang harta yang terpendam dan mutiara yang sangat berharga? (lihat Matius 13:44–46). Pengurbanan apa yang hendaknya rela kita berikan untuk mendapatkan harta Injil? Pengurbanan apa yang telah Anda—atau mereka yang Anda kenal—berikan bagi Injil? Berkat-berkat apa yang dihasilkan dari pengurbanan itu?

- Apa yang dilambangkan dengan pukat dalam perumpamaan tentang pukat yang dilabuhkan di laut? (lihat Matius 13:47). Apakah artinya dikumpulkan ke dalam pukat? Apakah yang dilambangkan dengan tindakan mengumpulkan yang baik ke dalam pasu dan membuang yang tidak baik? (lihat Matius 13:48–50. Anda mungkin ingin menggunakan Joseph Smith 1:4 untuk menjelaskan bahwa “akhir zaman” dalam ayat 49 mengacu pada pembinasaan mereka yang jahat). Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu kita tetap setia dalam Gereja dan untuk membantu orang lain melakukan hal yang sama?

Penutup

Tegaskan bahwa Yesus menjelaskan perumpamaan-perumpamaan-Nya kepada mereka yang mencari pemahaman. Bersaksilah bahwa sewaktu kita mempelajari perumpamaan-perumpamaan Yesus dengan hasrat yang tulus untuk mengerti, kita akan melihat bagaimana perumpamaan-perumpamaan itu berlaku dalam zaman kita.

Gagasan Mengajar

Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

Pelajaran dengan alat peraga

Untuk membantu anggota kelas memahami dan mengingat perumpamaan dalam pelajaran ini, peragakan beberapa benda yang menggambarkannya. Misalnya, Anda dapat memperlihatkan bagaimana reaksi ragi sewaktu digabungkan dengan air dan gula. Anda dapat membuat satu roti dengan ragi dan satu lagi tanpa ragi, serta membiarkan anggota kelas melihat dan merasakan perbedaannya. Anda juga dapat memperlihatkan beberapa benih sesawi (atau lada bubuk, yang tampak mirip dengan benih sesawi hitam). Lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (36123 299), halaman 163–164, untuk saran-saran mengenai mengajar dengan alat peraga.

Yohanes 5–6; Markus 6: 30–44; Matius 14:22–33

Tujuan Membantu anggota kelas memandang kepada Yesus Kristus sebagai “roti hidup”, sumber hidup yang kekal (Yohanes 6:47–48).

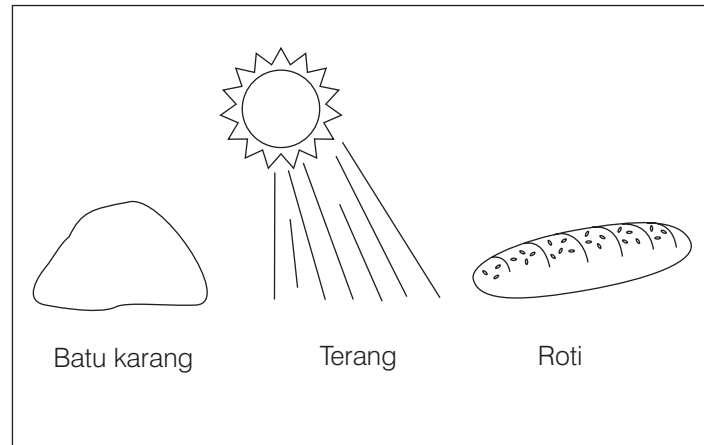
Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Yohanes 5. Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat. Para pemimpin Yahudi berusaha membunuh Yesus karena pernyataan-Nya bahwa Dia adalah Putra Allah.
 - b. Yohanes 6:1–14; Markus 6:30–44. Yesus dengan ajaib memberi makan kepada lebih dari 5.000 orang.
 - c. Yohanes 6:15–21; Matius 14:22–33. Yesus berjalan di atas air, mengajak Petrus untuk datang kepada-Nya, dan menenangkan angin kencang.
 - d. Yohanes 6:22–71. Yesus menyatakan bahwa Dia adalah “roti hidup” dan bahwa mereka yang percaya kepada-Nya akan memiliki hidup yang kekal. Banyak yang menolak ajaran ini, tetapi Petrus dan para Rasul lainnya tetap tinggal bersama Yesus.
2. Bacaan tambahan: Matius 14:1–21; Markus 6:1–29, 45–52; Lukas 9:10–17.
3. Mintalah seorang anggota kelas untuk datang ke kelas dan siap untuk membagikan sebuah rangkuman singkat tentang kisah Yesus menyembuhkan orang di dekat kolam Betesda (Yohanes 5:1-9).
4. Bila gambar Memberi Makan 5.000 Orang (62143) dan Kristus Berjalan di Atas Air (Perangkat Gambar Seni Injil 243) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.
5. Saran untuk mengajar: Juruselamat sering kali menggunakan benda sehari-hari, seperti roti atau benih, untuk mengajarkan asas-asas Injil. Sewaktu Anda mempersiapkan setiap pelajaran, pertimbangkan bagaimana Anda dapat menggunakan benda-benda untuk menarik perhatian anggota kelas atau mengilustrasikan sebuah pokok bahasan yang penting (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 163–164).

**Pengembangan
Pelajaran yang
Disarankan**

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Gambarlah ilustrasi berikut di papan tulis:



- Apakah kesamaan dari ketiga hal ini?

Biarkan anggota kelas dengan singkat membahas kemungkinan jawaban untuk pertanyaan tersebut kemudian mintalah mereka untuk membaca Helaman 5:12, di ayat itu Helaman merujuk kepada Yesus Kristus sebagai “batu karang”, dan Yohanes 8:12, di situ Yesus menyatakan bahwa Dia adalah “terang dunia”. Jelaskan bahwa nanti dalam pelajaran Anda akan membahas bagaimana Yesus merupakan “roti hidup” (Yohanes 6:35).

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan pelajaran ini, bantulah anggota kelas untuk “menyelidiki tulisan suci” (Yohanes 5:39). Doronglah mereka untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas yang mereka bahas.

1. Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat dan menyatakan bahwa Putra Allah.

Bahaslah Yohanes 5. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Mintalah anggota kelas yang ditugaskan untuk merangkum kisah tentang Yesus menyembuhkan orang di kolam Betesda (Yohanes 5:1–9). Petunjuk apa yang Yesus berikan kepada orang itu sewaktu Dia melihatnya kemudian di bait suci? (lihat Yohanes 5:14). Mengapa dampak dosa “lebih buruk” daripada kelemahan jasmani?
- Mengapa para pemimpin Yahudi berusaha untuk membunuh Yesus? (lihat Yohanes 5:16–18). Sewaktu Yesus menanggapi orang-orang Yahudi yang marah, apa yang diungkapkan-Nya mengenai hubungan-Nya dengan Bapa? (lihat Yohanes 5:19–23, 30).
- Yesus memberitahu orang-orang bahwa Dia akan segera melakukan “pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi” daripada menyembuhkan orang sakit (Yohanes 5:20). Apa yang dikatakan-Nya sebagai pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar itu? (lihat Yohanes 5:21–29. Dia akan mendatangkan Kebangkitan, menghakimi semua orang, dan memberi kehidupan kekal kepada yang setia).

- Saksi apa yang kata Yesus bersaksi tentang diri-Nya? (lihat Yohanes 5:32–39, 45–47). Mengapa penting untuk memiliki saksi-saksi ini? (lihat Yakub 4:6). Bagaimana kita dapat menjadi saksi bagi Juruselamat?
- Yesus menantang para pemimpin Yahudi untuk “menyelidiki tulisan suci” (Yohanes 5:39). Apakah perbedaan antara menyelidiki tulisan suci dan membacanya? (Anda mungkin ingin menggunakan gagasan mengajar tambahan yang pertama di akhir pelajaran sewaktu Anda membahas pertanyaan ini). Bagaimana Anda telah membuat pembelajaran tulisan suci pribadi dan keluarga Anda menjadi lebih bermakna? Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda menyelidiki tulisan suci?
- Menurut Yohanes 5:39, apa yang akan diketahui para pemimpin Yahudi seandainya mereka telah menyelidiki dan mempercayai tulisan suci? (Mereka akan mengetahui bahwa tulisan suci bersaksi tentang Yesus Kristus. Lihat juga Yohanes 5:40, 46–47). Bagaimana tulisan suci telah memperkuat iman Anda kepada Kristus?

2. Yesus dengan ajaib memberi makan kepada lebih dari lima ribu orang.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Yohanes 6:1–14 dan Markus 6:30–44. Peragakan gambar Yesus memberi makan orang banyak.

- Mengapa Yesus dan para murid-Nya pergi ke atas bukit? (lihat Yohanes 6:1–3; *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Markus 6:31 mengatakan bahwa Yesus dan para murid-Nya pergi ke tempat yang terpencil). Bagaimana Yesus memberi tanggapan sewaktu orang banyak datang kepada-Nya? (lihat Markus 6:33–34; Matius 14:14). Bagaimana kita dapat mengikuti teladan belas kasih-Nya?
- Bagaimana Yesus memberi makan kepada orang banyak itu? (lihat Yohanes 6:5–13; lihat juga Matius 14:21). Bagaimana kita dapat mengikuti teladan anak lelaki yang memberikan roti dan ikannya kepada Yesus? Bagaimana Tuhan memberkati kita sewaktu kita, seperti anak lelaki itu, memberikan apa pun yang kita miliki dalam pelayanan-Nya?

Penatua James E. Faust berkata:

“Banyak orang yang tidak disebutkan namanya, dengan karunia yang setara hanya dengan lima kerat roti dan dua ikan kecil, meningkatkan pemanggihan mereka dan melayani tanpa perhatian atau penghargaan, memberi makan kepada ribuan orang secara harfiah Mereka adalah ratusan ribu pemimpin dan pengajar dalam semua organisasi pelengkap dan kuorum imamat, para pengajar ke rumah, para pengajar berkunjung Lembaga Pertolongan. Mereka adalah sekian banyak uskup di Gereja yang rendah hati, beberapa tanpa pelatihan formal tetapi amat ditingkatkan, selalu belajar, dengan suatu hasrat yang rendah hati untuk melayani Tuhan dan orang-orang dalam lingkungan mereka ...

Satu penyebab utama Gereja ini telah tumbuh dari awalnya yang sederhana hingga mencapai kekuatannya dewasa ini adalah karena dan pengabdian dari jutaan orang yang rendah hati dan penuh pengabdian yang hanya memiliki lima kerat roti dan dua ikan kecil untuk ditawarkan dalam pelayanan kepada Tuhan. Mereka telah amat sangat menyingkirkan kepentingan mereka sendiri dan dengan berlaku demikian telah menemukan ‘damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal’ (Filipi 4:7)” (dalam Conference Report, April 1994, 4–5; atau *Ensign*, Mei 1994, 5–6).

- Apa saja teladan yang telah Anda lihat dari orang-orang yang ditingkatkan oleh Tuhan sewaktu mereka telah melayani-Nya?
- Bagaimana perjamuan makan yang ajaib dari lima kerat roti dan dua ikan melambangkan perjamuan rohani yang Juruselamat tawarkan kepada kita?

3. Yesus berjalan di atas air, mengajak Petrus untuk datang kepada-Nya, dan menenangkan angin kencang.

Baca dan bahaslah Yohanes 6:15–21 dan Matius 14:22–33. Jelaskan bahwa setelah Yesus memberi makan kepada orang banyak, Dia menyuruh para murid-Nya untuk naik ke atas kapal dan pergi ke seberang danau itu. Dia kemudian menyuruh orang banyak itu pulang Yesus pergi ke bukit untuk berdoa. Sewaktu para murid menyeberangi danau, mereka diterpa angin kencang.

- Bagaimana reaksi para murid sewaktu mereka melihat Yesus berjalan ke arah mereka di atas air? (lihat Matius 14:26; Yohanes 6:19). Bagaimana Yesus menanggapi rasa takut mereka? (lihat Matius 14:27; Yohanes 6:20).

Peragakan gambar Kristus berjalan di atas air.

- Apa yang diminta Petrus sewaktu dia mendengar suara Juruselamat? (lihat Matius 14:28–29). Mengapa iman Petrus goyah sewaktu dia berjalan di atas air? (lihat Matius 14:30). Bagaimana kita kadang kala membuat kekeliruan yang sama sewaktu kesulitan muncul?
- Apa yang dilakukan Petrus sewaktu dia mulai tenggelam? (lihat Matius 14:30). Apa yang dilakukan Yesus? (lihat Matius 14:31–32). Apa yang diungkapkan hal ini mengenai hubungan kita dengan Tuhan? Bagaimana Anda telah merasakan Juruselamat menguatkan Anda dan menenangkan rasa takut Anda?

4. Yesus menyatakan bahwa Dia adalah “roti hidup”.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Yohanes 6:22–71.

- Hari setelah mukjizat Yesus dengan roti dan ikan, orang-orang mengikuti-Nya ke Kapernaum. Mengapa mereka mengikuti-Nya? (lihat Yohanes 6:26). Bagaimana Yesus menggunakan ketertarikan orang-orang mengenai mukjizat hari sebelumnya untuk bersaksi tentang misi-Nya? (lihat Yohanes 6:27–35).

Penatua Jeffrey R. Holland mengamati, “Dalam pelayanan Juruselamat di Galilea, Dia mencaci mereka yang telah mendengar tentang saat Dia memberi makan kepada 5.000 orang hanya dengan lima kerat roti dan dua ikan, dan yang kini bergerombol di hadapan-Nya mengharapkan makan siang yang cuma-cuma. Makanan itu, betapa pun pentingnya, hanyalah sampingan dari makanan sesungguhnya yang berusaha Dia berikan kepada mereka” (dalam Conference Report, Oktober 1997, 87; atau *Ensign*, Nopember 1997, 65).

- Bagaimana “roti hidup” merupakan jabaran yang pantas mengenai Juruselamat dan berkat-berkat yang ditawarkan-Nya kepada kita? (lihat Yohanes 6:35, 47–51). Apakah artinya “tidak akan lapar lagi” dan “tidak akan haus lagi”? Bagaimana kita dapat mengambil bagian dari “roti hidup”? (lihat Yohanes 6:47, 51–54; Matius 26:26–28; Alma 5:33–35; A&P 20:77).

Presiden Howard W. Hunter menasihati, “Kita harus mengenal Kristus lebih baik daripada kita mengenal-Nya; kita harus mengingatnya lebih sering daripada kita mengingat-Nya; kita harus melayani-Nya lebih berani daripada kita melayani-Nya. Kemudian kita akan meminum air yang memancar menuju kehidupan kekal dan akan makan roti hidup” (dalam Conference Report, April 1994, 84; atau *Ensign*, Mei 1994, 64).

Tegaskan bahwa beberapa orang tidak percaya kepada Yesus karena mereka hanya memandang-Nya sebagai “anak Yusuf” (Yohanes 6:42). Sementara orang yang mengaku sebagai murid Yesus menggerutu dan berpaling dari diri-Nya, dengan mengatakan bahwa mereka tidak memahami arti rohani dari pernyataan-Nya bahwa Dia adalah roti hidup dan ajaran-Nya tentang perlunya memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya (Yohanes 6:51–66).

- Sewaktu orang banyak menolak khotbah Yesus, apa yang Yesus tanyakan kepada Dua Belas Rasul? (lihat Yohanes 6:67). Apa tanggapan Petrus? (lihat Yohanes 6:68). Apa yang dipahami Petrus dan para Rasul lainnya mengenai Yesus, yang tidak dipahami oleh mereka yang meninggalkan-Nya? (lihat Yohanes 6:69).

Penutup

Bersaksilah bahwa Yesus Kristus adalah “roti hidup” dan bahwa Dia memiliki “perkataan hidup yang kekal” (Yohanes 6:35, 68). Doronglah anggota kelas untuk menerapkan janji-janji-Nya dari Khotbah Roti Hidup: “Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi Barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal” (Yohanes 6:35, 47).

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau kedua-duanya dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “[Selidiki] tulisan suci” (Yohanes 5:39)

Ajaklah anggota kelas untuk membaca Yohanes 5:20–30 di dalam hati sementara Anda membacanya dengan keras.

Bacalah dengan cepat, tanpa berhenti untuk menjelaskan atau membahas ayat mana pun.

Jelaskan bahwa Anda baru saja *membaca* Yohanes 5:20–30 tetapi Anda kini akan *menyelidiki* bagian-bagian itu bersama-sama. Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan tiga atau empat orang. Tugasi setiap kelompok dengan, setidaknya, satu dari bagian-bagian berikut dari Yohanes 5:20–30: ayat 20–22, 23–24, 25–27, dan 28–30. Berikan kepada kelompok-kelompok itu beberapa menit untuk bekerja sama. Suruhlah mereka membaca ayat-ayat yang ditugaskan, memilih tiga dari kata-kata terpenting dalam ayat-ayat tersebut, dan bersiap diri untuk berbicara mengenai mengapa kata-kata itu penting.

- Apa yang Anda lihat ketika Anda menyelidiki tulisan suci yang tidak Anda lihat sewaktu kita membacanya dengan cepat? Apa yang dapat kita lakukan untuk mempelajari tulisan suci sendiri?

Jelaskan bahwa Nabi Joseph Smith menerima penglihatan tentang kerajaan-kerajaan kemuliaan setelah merenungkan Yohanes 5:29. Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca A&P 76:15–20.

- Pengetahuan apa yang telah dianugerahkan ke atas diri kita karena Joseph Smith menyelidiki Yohanes 5:29?

2. “Memelihara mereka yang menanti di dekat kolam Betesda”

Penatua Boyd K. Packer menggunakan kisah dalam Yohanes 5:1–9 untuk menekankan bahwa kita hendaknya membantu orang yang memiliki kelainan jasmani. Dia mengatakan bahwa tubuh dan pikiran yang memiliki kelainan “akan dijadikan sempurna. Sementara itu, kita hendaknya memelihara mereka yang menanti di dekat kolam Betesda” (dalam Conference Report, April 1991, 8; atau *Ensign*, Mei 1991, 9).

- Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu orang yang memiliki kelainan jasmani atau mental?

“Kepadamu Akan Kuberikan Kunci Kerajaan Surga”

Matius 15:21–17:9

Tujuan	Menguatkan kesaksian anggota kelas bahwa Yesus adalah Kristus dan bahwa kunci-kunci keimamatan yang diberikan di atas Gunung Perubahan Rupa telah dipulihkan kembali.
---------------	---

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Matius 15:21–39. Yesus menyembuhkan putri seorang wanita bukan Yahudi dan dengan ajaib memberi makan kepada lebih dari 4.000 orang, banyak di antaranya orang bukan Yahudi.b. Matius 16:13–19. Petrus bersaksi bahwa Yesus adalah Kristus. Yesus mengajarkan bahwa Gereja-Nya dibangun di atas batu karang wahyu dan berjanji akan memberi Petrus kunci-kunci kerajaan.c. Matius 17:1–9. Yesus berubah rupa di hadapan Petrus, Yakobus, dan Yohanes.2. Bacaan tambahan: Markus 7:24–9:10; Lukas 9:18–36; 12:54–57.3. Bila sebuah peta Tanah Kudus di zaman Perjanjian Baru tersedia, gunakanlah dalam pelajaran. Anda mungkin ingin membuat salinan yang diperbesar agar anggota kelas dapat melihatnya dengan lebih baik.
------------------	---

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
Kegiatan Penarik Perhatian	<p>Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.</p> <p>Bagikanlah cerita berikut:</p> <p>Bertahun-tahun yang lampau, Presiden Spencer W. Kimball dan beberapa pemimpin Gereja lainnya mengunjungi sebuah katedral kecil di Kopenhagen, Denmark, yang merupakan tempat patung-patung Yesus Kristus dan Dua Belas Rasul yang terkenal karya Bertel Thorvaldsen. Berbicara tentang pengalaman ini, Penatua Rex D. Pinegar berkata, “Sewaktu kami memandang karya seni yang indah tersebut kami memperhatikan bahwa Petrus dipahat dengan kunci-kunci besar di tangannya Sewaktu kami siap untuk meninggalkan katedral itu, penjaga yang berkebangsaan Denmark itu ... sedang berdiri di dekat pintu menantikan keberangkatan kami. Presiden Kimball menjabat tangannya [dan] berterima kasih kepadanya atas kebaikan hatinya memperkenalkan kami mengunjungi katedral itu. Kemudian Presiden memulai suatu penjelasan tentang Gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus dan tentang nilai pentingnya bagi kita Dengan mengumpulkan Presiden Tanner, Penatua Monson, dan Penatua Packer lebih dekat dengan dirinya, Presiden melanjutkan, ‘Kami adalah rasul</p>

Tuhan Yesus Kristus *yang hidup*. Ada Dua Belas Rasul dan tiga orang lainnya yang adalah presidensi Gereja. Kami memegang kunci-kunci yang sebenarnya, seperti yang dilakukan Petrus, dan kami menggunakannya setiap hari. Kunci-kunci itu digunakan secara berkesinambungan'” (dalam Conference Report, Oktober 1976, 104; atau *Ensign*, Nopember 1976, 69).

Jelaskan bahwa pelajaran ini akan membahas kunci-kunci keimamatan dan bagaimana Petrus menerimanya di atas Bukit Perubahan Rupa.

Pembahasan dan
Penerapan
Tulisan Suci

Dengan penuh doa pilihlah pasal-pasal tulisan suci, pertanyaan-pertanyaan, dan materi pelajaran lain yang paling memenuhi kebutuhan anggota kelas. Bahaslah bagaimana tulisan suci yang dipilih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman mereka yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Yesus menyembuhkan putri seorang wanita bukan Yahudi dan memberi makan kepada lebih dari 4.000 orang.

Bahaslah Matius 15:21–39. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Apa yang diminta oleh wanita Kanaan itu agar Yesus lakukan? (lihat Matius 15:22). Mengapa Yesus tidak segera meluluskan permintaannya? (lihat Matius 15:24. Dia seorang bukan Yahudi—bukan kaum keturunan Israel. Pada waktu itu, Injil belum ditawarkan kepada orang-orang bukan Yahudi). Mengapa Yesus akhirnya menyembuhkan putri wanita tersebut? (lihat Matius 15:28). Apa yang dapat kita pelajari dari wanita ini? (Jawaban dapat meliputi bahwa mereka tidak memiliki kegenapan Injil tetapi memiliki iman besar, dan bahwa kita hendaknya tidak kehilangan iman sewaktu berkat-berkat tidak diberikan secepat yang kita harapkan).
- Juruselamat berangkat menuju Danau Galilea, berjalan melalui Dekapolis (Markus 7:31). Dekapolis adalah sebuah daerah di timur Danau Galilea di mana banyak orang bukan Yahudi menetap. Bagaimana Tuhan memperlihatkan belas kasihan bagi orang-orang di sana? (lihat Matius 15:29–31). Bagaimana reaksi orang banyak? (lihat Matius 15:31). Mukjizat apa di zaman kita yang telah membuat Anda memuliakan Allah?
- Orang banyak tinggal bersama Yesus selama tiga hari, dan ketika tiba saatnya bagi mereka untuk pergi, Yesus tidak ingin membiarkan mereka pergi kelaparan. Mukjizat apa yang dilakukannya bagi mereka? (lihat Matius 15:32–38).

Jelaskan bahwa mukjizat ini berbeda dengan pemberian makan kepada lima ribu orang terdahulu (Matius 14:15–21) karena banyak di antara orang-orang ini adalah keturunan bukan Yahudi. Penatua Bruce R. McConkie menjelaskan bahwa dengan pemberian makan kepada lima ribu orang, Yesus “meletakkan dasar dari khotbah-Nya yang tiada bandingannya mengenai Roti Hidup” (Yohanes 6:22–69; lihat pelajaran 12). Dengan pemberian makan kepada empat ribu orang yang terjadi kemudian, Yesus secara simbolis mengajarkan bahwa di masa mendatang, roti hidup akan ditawarkan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1966–1973], 1:375).

2. Kepada Petrus dijanjikan kunci-kunci kerajaan.

Baca dan bahaslah Matius 16:13–19.

- Yesus meninggalkan Dekapolis dan pergi ke daerah Kaisarea Filipi, dimana Dia bertanya kepada para murid-Nya, “Apa katamu, siapakah Aku ini?” (Matius 16:15). Apa tanggapan Petrus? (lihat Matius 16:16). Apa sumber kesaksian Petrus? (lihat Matius 16:17). Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini mengenai kesaksian kita?
- Yesus berkata kepada Petrus, “Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku” (Matius 16:18). Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa batu karang yang dimaksudkan Yesus adalah wahyu (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 274). Dengan cara bagaimana wahyu merupakan dasar dari Gereja Tuhan?
- Juruselamat berjanji untuk memberi Petrus “kunci kerajaan surga” (Matius 16:19). Apakah kunci-kunci ini? Mengapa itu penting? (lihat A&P 128:9–10; 132:46). Siapa yang memegangnya dewasa ini?

Presiden Joseph F. Smith mengajarkan:

“Imamat pada umumnya adalah wewenang yang diberikan kepada manusia untuk bertindak bagi Allah. Setiap pria yang ditahbiskan pada tingkat mana pun dari Imamat, memiliki wewenang ini yang didelegasikan kepadanya.

Tetapi adalah penting bahwa setiap tindakan yang dilakukan di bawah wewenang ini haruslah dilakukan pada waktu dan tempat yang tepat, dengan cara yang tepat, dan mengikuti aturan yang tepat. Kuasa untuk mengarahkan tugas-tugas ini merupakan *kunci* Imamat. Dalam kegenapannya, kunci-kunci dipegang hanya oleh satu orang pada satu kesempatan, nabi dan presiden Gereja. Dia dapat mendelegasikan bagian apa pun dari kuasa ini kepada orang lain, dalam hal mana orang itu memegang kunci-kunci dari tugas yang tertentu itu” (*Gospel Doctrine*, edisi ke-5. [1939], 136).

- Mengapa sebuah keyakinan bahwa nabi memegang kunci-kunci ini merupakan suatu bagian yang penting dari kesaksian kita?

3. Yesus berubah rupa di hadapan Petrus, Yakobus, dan Yohanes.

Baca dan bahaslah Matius 17:1–9. Jelaskan bahwa kira-kira satu minggu setelah dijanjikan kunci-kunci kerajaan kepada Petrus, dia, Yakobus, dan Yohanes menyaksikan Perubahan Rupa Juruselamat dan menerima pengetahuan penting serta kunci-kunci. Ini merupakan salah satu peristiwa terpenting dalam Perjanjian Baru. Peristiwa ini membantu mempersiapkan Yesus untuk Kurban Tebusan-Nya dan memperteguh ketiga Rasul bagi tanggung jawab tambahan yang akan segera mereka miliki sebagai para pemimpin Gereja.

- Apakah arti *perubahan rupa*? (Sebuah perubahan sementara dalam penampilan dan sifat seseorang; sebuah perubahan menuju keadaan yang lebih mulia. Hal ini dimungkinkan melalui kuasa Allah. Lihat A&P 67:11; Musa 1:11).
- Menurut Matius 17:1–5, apa yang terjadi sewaktu Yesus, Petrus, Yakobus, dan Yohanes berada di Bukit Perubahan Rupa? (Anda mungkin ingin menuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis).
 - a. Wajah Yesus bercahaya bagaikan matahari, dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar.

- b. Musa dan Elia menampakkan diri.
- c. “Awan yang terang menaungi mereka”, dan mereka mendengar suara Bapa memberikan kesaksian tentang Putra-Nya.

Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa nama *Elia* digunakan dalam beberapa cara dalam tulisan suci. Dalam Matius 17:3–4 itu merupakan terjemahan bahasa Yunani untuk nama Ibrani. Di tempat lainnya (seperti Matius 17:10–13), itu merupakan suatu jabatan yang menggambarkan seseorang sebagai pembuka jalan, atau yang mempersiapkan.

Jelaskan bahwa para nabi zaman akhir telah mengajarkan lebih banyak mengenai apa yang terjadi di Bukit Perubahan Rupa. Tinjaulah kembali ajaran-ajaran berikut dengan anggota kelas dan, bila diinginkan, rangkumkanlah di papan tulis:

- a. Petrus, Yakobus, dan Yohanes mendapat sebuah penglihatan tentang perubahan rupa bumi pada saat Kedatangan Juruselamat yang Kedua (A&P 63:20–21).
 - b. Mereka “diubah di hadapan [Kristus]” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 158).
 - c. Mereka diajar mengenai kematian dan kebangkitan Juruselamat (*Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Lukas 9:31).
 - d. Mereka menerima dari Yesus, Musa, dan Elia kunci-kunci keimamatan yang akan mereka butuhkan untuk memimpin Gereja setelah kematian Juruselamat (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 158; Joseph Fielding Smith *Doctrines of Salvation*, 3 jilid, [1954–1956], 2:110).
- Pada tahun 1836 Musa dan Elia kembali datang ke bumi. Mereka menumpang tangan mereka ke atas Joseph Smith dan Oliver Cowdery untuk memulihkan kunci-kunci yang sama yang diberikan kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Kunci-kunci yang telah dipulihkan oleh Musa? (lihat A&P 110:11. Kunci-kunci pengumpulan Israel). Kunci-kunci mana yang dipulihkan Elia? (lihat A&P 110:13–16. Kunci-kunci kuasa pemeteraian). Bagaimanakah kunci-kunci ini digunakan dewasa ini? (Dalam pekerjaan misionari dan pekerjaan bait suci, yang dilaksanakan di bawah petunjuk Presiden Gereja).
 - Penatua David B. Haight mengajarkan bahwa Perubahan Rupa Yesus “dimaksudkan bagi penerangan rohani kita seperti juga bagi mereka yang merupakan saksi-saksi pribadi” (dalam Conference Report, April 1977, 8; atau *Ensign*, Mei 1977, 7). Apa yang dapat kita pelajari dari Perubahan Rupa untuk membantu kita sewaktu kita membutuhkan kekuatan rohani?

Anda mungkin ingin meninjau kembali gagasan berikut yang disajikan oleh Penatua Haight (dalam Conference Report, April 1977, 9–10; atau *Ensign*, Mei 1977, 7–9):

- a. Kita hendaknya mengikuti teladan Juruselamat dengan berdoa secara sungguh-sungguh sewaktu kita membutuhkan kekuatan rohani (Lukas 9:28). Berbicara mengenai Perubahan Rupa, Penatua Haight berkata, “Mungkin Yesus tidak saja merasakan ketenangan surgawi yang akan timbul karena kesempatan bersekutu secara pribadi dengan Bapa-Nya itu, tetapi terlebih lagi, suatu perasaan bahwa Dia akan didukung pada saat-saat berikutnya oleh pelayanan yang bukan berasal dari bumi ini Sewaktu Dia berdoa

kepada Bapa-Nya, Dia ditinggikan jauh di atas keraguan dan kejahatan dunia yang telah menolak-Nya”.

- b. Kita bisa mendapatkan keyakinan bahwa Yesus akan menguatkan kita sebagaimana dilakukan-Nya terhadap Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Penatua Haight berkata, “Dia membawa tiga Rasul-Nya bersama-Nya dengan kepercayaan bahwa mereka, setelah melihat kemuliaan-Nya ... dapat diteguhkan, agar iman mereka dapat dikuatkan untuk mempersiapkan mereka bagi penghinaan-penghinaan dan peristiwa-peristiwa memalukan yang akan menyusul”.
- c. Kita dapat diperkuat melalui kesaksian Juruselamat (Matius 17:5) dan melalui ajaran-ajaran Injil. Penatua Haight berkata, “Tiga Rasul yang terpilih diajar tentang kematian mendatang [Juruselamat] dan juga kebangkitan-Nya, ajaran-ajaran yang akan memperkuat mereka masing-masing di hari-hari penting yang akan datang”.

Penutup

Tekankan bahwa sebagai Orang Suci Zaman Akhir kita memiliki keterangan untuk membantu kita memahami apa yang terjadi di Bukit Perubahan Rupa. Bersaksilah tentang pentingnya wahyu dalam Gereja dewasa ini dan perlunya kunci-kunci keimamatan. Yakinkan anggota kelas bahwa kita, seperti Petrus, dapat mengetahui melalui Roh Kudus bahwa Yesus adalah Kristus, Putra dari Allah yang Hidup.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

Kejadian-kejadian ketika Bapa bersaksi tentang Putra

Ada empat kejadian yang tercatat dalam tulisan suci ketika Bapa memperkenalkan dan bersaksi tentang Putra-Nya. Satu di antaranya dibahas dalam pelajaran ini. Ajaklah anggota kelas untuk mengingat ketiga peristiwa lainnya.

1. Pembaptisan Yesus (Matius 3:13–17)
2. Perubahan Rupa (Matius 17:1–9)
3. Penampakan Diri Yesus kepada bangsa Nefi (3 Nefi 11:1–7)
4. Penglihatan Pertama Joseph Smith (Joseph Smith 2:13–17)

“Siapakah Sesamaku Manusia?”

Pelajaran

14

Matius 18; Lukas 10

Tujuan	Membantu anggota kelas merendahkan hati mereka sendiri, mengampuni sesama, dan saling memperlihatkan belas kasihan.
---------------	---

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Matius 18:1–6, 10–11, 14. Yesus mengajarkan bahwa kita haruslah dipertobatan dan menjadi seperti anak kecil untuk memasuki kerajaan surga.b. Matius 18:15, 21–35. Melalui perumpamaan hamba yang tidak mengenal belas kasihan, Yesus mengajarkan tentang pengampunan.c. Lukas 10:25–37. Melalui perumpamaan orang Samaria yang murah hati, Yesus mengajarkan tentang kasih amal.2. Bacaan tambahan: Markus 9:33–50; Mosia 3:17–21; 4:16–19, 26.3. Bila Gambar Yesus dan Anak-anak (62467; Perangkat Gambar Seni Injil 216) dan Orang Samaria yang Baik (62156; Perangkat Gambar Seni Injil 218) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.4. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, undanglah seorang orang tua untuk berbicara kepada anggota kelas sebagaimana digariskan dalam kegiatan tersebut.5. Saran untuk mengajar: Kadang-kadang undanglah anggota kelas (atau anggota lingkungan lainnya) untuk membantu dalam pelajaran dengan memberikan sebuah laporan, membagikan sebuah cerita, memberikan kesaksian, atau membantu dengan cara lainnya. Sewaktu membuat penugasan, Anda hendaknya menjelaskan mengenai apa yang Anda inginkan untuk orang itu lakukan dan berapa lama Anda ingin dia menggunakan waktu.
------------------	---

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
Kegiatan Penarik Perhatian	<p>Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.</p> <p>Undanglah seorang orang tua dengan seorang anak kecil (tiga sampai lima tahun) untuk membawa anaknya ke kelas, perkenalkanlah dia, dan secara singkat uraikanlah beberapa sifat dari anak itu yang mengagumkan. Setelah orang tua itu selesai, mintalah anggota kelas untuk memikirkan sifat-sifat seperti anak kecil yang Yesus inginkan agar kita miliki. Tuliskan jawaban di papan tulis.</p> <p>Jelaskan bahwa pelajaran ini membahas pentingnya mengembangkan sifat-sifat seperti anak kecil serta memperlakukan semua orang dengan kerendahan hati dan kabaikan.</p>

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana kita dapat mengikuti ajaran-ajaran Yesus tentang kerendahan hati, pengampunan, dan kasih amal.

1. Yesus mengajarkan bahwa kita harus menjadi seperti anak kecil.

Baca dan bahaslah Matius 18:1–6, 10–11, 14. Peragakan gambar Kristus dan anak-anak.

- Menurut Anda mengapa para murid khawatir mengenai siapa yang akan menjadi yang terbesar dalam kerajaan Tuhan? (Matius 18:1; Markus 9:33–34). Bagaimana kita kadang-kadang membuat kekeliruan yang serupa? Bagaimana kita dapat menyingkirkan kekhawatiran seperti itu?
- Peragakan gambar Kristus dan anak-anak. Apa nasihat Yesus kepada mereka yang berhasrat untuk mencapai kebesaran sejati dalam kerajaan-Nya? (lihat Matius 18:2–4; Markus 9:35). Mengapa kadang kala sulit untuk mengikuti nasihat ini? Bagaimana nasihat ini dibandingkan dengan apa yang dunia ajarkan mengenai cara mencapai kebesaran?
- Apakah artinya menjadi seperti anak kecil? (lihat Mosia 3:19. Jelaskan bahwa meskipun anak-anak tidaklah sempurna, mereka memiliki banyak sifat yang harus kita kembangkan untuk mewarisi kerajaan surga. Sifat-sifat ini mencakup kerendahan hati, kelembutan, dan kesediaan untuk percaya). Apa yang telah Anda pelajari dari anak-anak? Bagaimana kita dapat menjadi lebih seperti anak kecil dan lebih tunduk pada kehendak Bapa kita di Surga?
- Apakah artinya “menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini”? (Dalam hal ini, *menyesatkan* berarti menyebabkan jatuh). Apa saja cara-cara orang yang menyebabkan anak-anak jatuh? (Jawaban dapat meliputi menjadi teladan yang tidak baik bagi mereka, mengkritik mereka dengan tidak ramah, gagal mengajar mereka, dan merundung mereka). Bagaimana Tuhan memandang pelanggaran ini? (lihat Matius 18:6).

Penatua M. Russell Ballard menyatakan, “Kami mendengar laporan yang mengganggu mengenai orang tua atau wali yang begitu jauh terpisah dari Roh Kristus sehingga mereka merundung anak-anak mereka. Baik perundungan ini bersifat jasmani, perkataan, atau perundungan emosi yang kurang terlihat tetapi sama parahnya, ini merupakan sebuah kekejian dan pelanggaran serius bagi Allah” (dalam Conference Report, April 1991, 107; atau *Ensign*, Mei 1991, 80).

- Bagaimana menjadi seperti anak kecil dapat membantu kita memelihara anak-anak? Apa yang dapat kita lakukan untuk melaksanakan kehendak Allah agar “[tidak] seorang pun dari anak-anak ini hilang”? (Matius 18:14).

2. Melalui perumpamaan hamba yang tidak mengenal belas kasihan, Yesus mengajarkan tentang pengampunan.

Baca dan bahaslah Matius 18:15, 21–35.

- Dalam Matius 18:15, apa yang Tuhan katakan yang hendaknya kita lakukan bila kita telah dilukai? Mengapa ini merupakan cara terbaik untuk menyelesaikan perselisihan?
- Bagaimana Yesus menanggapi ketika Petrus menanyakan seberapa sering dia hendaknya mengampuni? (lihat Matius 18:22. Jelaskan bahwa Yesus menggu-

nakan angka yang tinggi ini untuk mengajarkan bahwa kita hendaknya selalu mengampuni orang lain). Mengapa kadang sulit untuk mengampuni? Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda telah mengampuni orang lain atau diampuni oleh mereka?

- Untuk menekankan lebih lanjut tentang pentingnya mengampuni orang lain, Yesus memberikan perumpamaan tentang hamba yang tidak berbelaskasihan (Matius 18:23–35). Siapa yang dilambungkan oleh raja dan hamba? (lihat Matius 18:35. Raja melambungkan Bapa Surgawi, dan hamba melambungkan diri kita). Bagaimana kita menyerupai hamba raja dalam utang kita kepada Tuhan? (lihat Matius 18:24–27). Apa yang harus kita lakukan agar diampuni dari “utang” kita?
- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan raja itu dalam mengampuni orang lain? (lihat Matius 18:33). Apa saja bahaya dari tidak mengampuni orang lain? (lihat Matius 18:34–35).

3. Melalui perumpamaan orang Samaria yang murah hati, Yesus mengajarkan tentang kasih amal.

Baca dan bahaslah Lukas 10:25–37. Peragakan gambar orang Samaria yang murah hati.

- Bagaimana Yesus menanggapi ahli Taurat yang menanyakan apa yang harus dilakukannya untuk mewarisi kehidupan kekal? (lihat Lukas 10:25–28). Bagaimana perintah untuk mengasihi Allah dan sesama kita mencakup keseluruhan Injil? Bagaimana kita dapat mematuhi kedua perintah ini dengan lebih penuh?
- Bagaimana tanggapan Yesus menanggapi sewaktu ahli Taurat itu bertanya, “Siapakah sesamaku manusia?” (lihat Lukas 10:29–37). Apa yang diajarkan oleh perumpamaan ini mengenai siapa sesama kita?

Presiden Howard W. Hunter berkata, “Kita perlu mengingat bahwa meskipun kita mendapatkan teman-teman kita, Allah telah menciptakan sesama kita—di mana-mana. Kasih seharusnya tidak memiliki batasan; kita hendaknya tidak memiliki kesetiaan yang sempit” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 44; atau *Ensign*, Nopember 1986, 35).

- Apa yang dilakukan imam dan orang Lewi sewaktu mereka melihat orang yang telah dirampok dan terluka itu? (lihat Lukas 10:31–32). Dalam hal apa saja orang membutuhkan bantuan dewasa ini? Apa saja alasan kita tidak membantu orang lain yang membutuhkan? (lihat Mosia 4:16–19 untuk satu contoh).
- Bagaimana orang Samaria yang murah hati membantu orang yang telah dirampok dan terluka itu? (lihat Lukas 10:33–35). Sifat-sifat sesama yang baik apa dimiliki orang Samaria itu? Bagaimana Anda telah diberkati melalui “orang Samaria yang murah hati”? Bagaimana kita dapat menjadi “orang Samaria yang murah hati”? (lihat Mosia 4:26).

Penutup

Bersaksilah tentang pentingnya mengikuti teladan Juruselamat dengan merendahkan hati kita, mengampuni sesama, dan saling memperlihatkan kasih amal. Ajaklah anggota kelas untuk mematuhi ajaran-ajaran ini.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Maria dan Marta

Mintalah seorang anggota kelas membaca Lukas 10:38–42.

- Bagaimana Marta melayani Tuhan? Apakah “bagian yang terbaik” yang telah dipilih Maria? Bagaimana kita kadang kala menjadi begitu “sibuk sekali melayani” sehingga kita tidak menerima Yesus sebagaimana seharusnya? Apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini?

2. “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku” (Markus 10:14)

Sewaktu Anda membahas ajaran Juruselamat bahwa kita hendaknya menjadi seperti anak kecil, Anda mungkin ingin membahas kisah tentang diberkatinya anak-anak oleh-Nya dalam Markus 10:13–16.

- Bagaimana tanggapan murid-murid Yesus ketika anak-anak kecil dibawa kepada-Nya? (lihat Markus 10:13). Apa yang dikatakan Yesus kepada murid-murid-Nya? (lihat Markus 10:14–15). Apa yang Yesus lakukan bagi anak-anak itu? (lihat Markus 10:16). Apa yang dapat kita pelajari tentang Yesus dari kisah ini? Bagaimana kita dapat lebih mengikuti teladan yang diberikan-Nya dalam kisah ini?

3. Pembahasan tambahan tentang Matius 18

- Bahaslah Matius 18:8–9 terhadap Markus 9:43–48 (lihat juga Matius 5:29–30). Apa arti ayat-ayat ini? (Terjemahan Joseph Smith menunjuk elemen-elemen pelanggaran ini sebagai orang-orang yang menyesatkan kita. Adalah lebih baik untuk mengakhiri pergaulan kita dengan orang-orang daripada membiarkan mereka membimbing kita menuju dosa).
- Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 18:11 mencatat, Yesus mengatakan bahwa anak-anak kecil tidaklah membutuhkan pertobatan. Mengapa demikian? (lihat Moroni 8:11–12). Bagaimana anak-anak kecil “hidup dalam Kristus”? (lihat Moroni 8:12; A&P 29:46–47). Apa yang harus kita lakukan untuk menjadi “hidup dalam Kristus”? (lihat Matius 18:4; Mosia 3:19; Moroni 8:10).
- Bacalah Matius 18:11–14. Bagaimana kita dapat menerapkan perumpamaan domba yang hilang dalam kehidupan kita? Bagaimana Anda atau seseorang yang Anda kenal telah diberkati melalui orang lain yang mengikuti asas dari perumpamaan ini?

4. “Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain” (Lukas 10:1)

- Bahaslah Lukas 10:1–24. Bagaimana petunjuk Tuhan kepada Tujuh Puluh dibandingkan dengan petunjuk yang diberikan-Nya kepada para Dua Belas dalam Matius 10? Apakah tanggung jawab dari Tujuh Puluh sekarang? (lihat A&P 107:25, 34, 38, 93–97).

5. Kekudusan hubungan pernikahan

Jelaskan bahwa Matius 19:1–12 menguraikan sebuah keadaan ketika orang Farisi berusaha untuk menjebak Yesus dengan menanyakan kepada-Nya mengenai keabsahan perceraian (lihat juga Markus 10:1–12). Perceraian merupakan sebuah masalah yang banyak dibahas di antara para ahli dan pemimpin Yahudi, dan para orang Farisi berharap agar jawaban Yesus terhadap pertanyaan mereka akan memungkinkan mereka memancing amarah di antara orang Yahudi. Suruhlah seorang anggota kelas membaca dengan keras Matius 19:3–9.

- Apa tanggapan Yesus terhadap pertanyaan orang Farisi dalam ayat tiga? (lihat Matius 19:4–6. Dia memberitahu mereka bahwa perceraian tidaklah ditetapkan oleh Allah). Mengapa Musa memperkenankan perceraian di antara orang Israel? (lihat Matius 19:7–8).

Jelaskan bahwa dalam masyarakat Israel kuno, seorang pria dapat menyingkirkan, atau menceraikan, istrinya untuk alasan-alasan yang tidak penting. Yesus mengajarkan bahwa dalam sebuah dunia yang sempurna, seperti kerajaan selestial, perceraian tidaklah ada. Karena bumi belumlah sempurna, perceraian diperkenankan tetapi hendaknya tidak terjadi kecuali untuk alasan yang amat serius. Matius 19:9 mengindikasikan bahwa seseorang yang menyingkirkan istrinya untuk alasan sepele masalah terikat tali pernikahan kepada istrinya di dalam pandangan Allah, dan karenanya dia melakukan perzinahan bila dia menikahi wanita lain (lihat James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi Ke-3 [1916], 473–475, 484; lihat juga Bruce R. McConkie, *The Mortal Messiah*, 4 jilid [1979–1981], 2:139–39).

- Peran apa yang dimainkan oleh kerendahan hati, pengampunan, dan kasih murni dalam sebuah pernikahan yang berhasil? Bagaimana berusaha untuk menjadi seperti Kristus membantu kita dalam pernikahan dan hubungan lainnya?
- Bagaimana kita dapat membantu orang-orang yang menderita trauma perceraian?

6. Kegiatan Remaja

Tulislah (atau suruhlah anggota kelas menuliskan) pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran ini pada carikan-carikan kertas kecil. (Sebagai suatu kegiatan tinjauan kembali, Anda dapat memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada dari setiap bagian pelajaran). Masukkan kertas-kertas itu ke dalam sebuah kantung atau kotak. Suruhlah anggota kelas mengatur kursi mereka membentuk sebuah lingkaran, dan letakkan kantung atau kotak itu di atas sebuah kursi di tengah lingkaran. Suruhlah anggota kelas bergiliran mengambil pertanyaan dari kantung atau kotak tadi, dan menjawabnya.

Tujuan Memperkuat kesaksian anggota kelas bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita dan bahwa dengan mengikuti-Nya kita dapat memperoleh kebebasan sejati.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Yohanes 7. Yesus menghadiri Hari Raya Pondok Daun dan mengajar dalam bait suci. Beberapa orang bahwa Dia adalah Kristus, sedangkan yang lainnya berpikir bahwa Dia adalah seorang penipu.
 - b. Yohanes 8:1–11. Wanita yang tertangkap basah berbuat zina dibawa kepada Yesus. Dia memperlakukannya dengan belas kasihan.
 - c. Yohanes 8:12–36. Yesus menyatakan, “Akulah terang dunia”. Dia mengajar orang Yahudi yang percaya bahwa mengikuti-Nya akan membebaskan mereka dari perbudakan rohani.
2. Saran untuk mengajar: Bacalah selalu pelajaran Anda setidaknya satu minggu sebelumnya. Sewaktu Anda mempelajari tulisan suci yang dipilih lebih awal, Anda akan menerima pemikiran dan kesan sepanjang minggu berjalan yang akan membantu Anda mengajarkan pelajaran tersebut. Sewaktu Anda merefleksikan pelajaran dalam minggu itu, berdoalah agar Roh membimbing Anda dan berimanlah bahwa Tuhan akan memberkati Anda (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 22–23, 97–99).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian

Sebagaimana dianggap patut, gunakanlah kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Buatlah ruangan menjadi gelap mungkin dengan mematikan semua lampu dan menutup setiap tirai atau penyekat. Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca dengan keras A&P 93:1–2. Ketika anggota kelas itu telah membaca (atau berusaha untuk membaca) ayat-ayat ini, tanyakan kepadanya:

- Apakah sulit membaca ayat-ayat ini? Apa yang akan membuatnya lebih mudah? (Lebih banyak terang).

Hidupkanlah lampu dan bukalah tirai atau penyekat. Mintalah anggota kelas untuk kembali membaca A&P 93:1–2. Jelaskan bahwa terang digunakan dalam seluruh tulisan suci sebagai lambang bagi Yesus Kristus. Yesus sendiri menggunakan lambang ini ketika mengajar di bait suci. Pelajaran ini akan membahas bagaimana Yesus Kristus merupakan terang bagi kita.

Bila Anda tidak dapat membuat ruangan menjadi amat gelap, gambarkan sebuah mercusuar di papan tulis (atau tunjukkan sebuah gambar mercusuar). Jelaskan bahwa tujuan dari sebuah mercusuar adalah untuk memperingatkan

kapal-kapal terhadap bahaya dan menuntun mereka menuju tempat yang aman. Kemudian jelaskan bahwa terang adalah salah satu lambang yang Yesus gunakan dalam mengajarkan tentang misi-Nya dan hubungan-Nya dengan kita. Pelajaran ini akan membahas bagaimana Yesus merupakan terang yang memperlihatkan kepada kita jalan menuju keamanan rohani.

Pembahasan dan
Penerapan
Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan kisah-kisah tulisan suci berikut, berikan kesaksian tentang Yesus Kristus sewaktu Anda merasa bahwa hal itu pantas. Doronglah juga anggota kelas untuk memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus sewaktu mereka merasa terkesan untuk melakukannya.

1. Yesus menghadiri Hari Raya Pondok Daun dan mengajar dalam bait suci.

Bahaslah Yohanes 7. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa Hari Raya Pondok Daun merupakan perayaan tahunan orang Yahudi yang diadakan enam bulan setelah Hari Raya Paskah. Perayaan itu berlangsung delapan hari dan memperingati berkat-berkat Tuhan kepada anak-anak Israel selama perjalanan mereka di padang belantara. Perayaan itu juga merayakan panen tahun itu dan menandai berakhirnya masa panen. Orang Yahudi menganggap hari raya ini yang paling besar dan paling penuh sukacita di antara semua hari raya mereka (lihat Imamat 23:34–43).

Tegaskan bahwa Yesus melakukan perjalanan dari Galilea ke Yerusalem untuk menghadiri perayaan ini di bait suci (Yohanes 7:1–10).

- Apa yang dikatakan orang-orang pada perayaan itu mengenai Yesus ketika mereka menantikan kedatangan-Nya? (lihat Yohanes 7:12). Mengapa orang-orang itu takjub sewaktu Yesus mulai mengajar? (lihat Yohanes 7:14–15).
- Apa yang dikatakan Yesus kepada orang-orang di bait suci mengenai ajaran-ajaran-Nya? (lihat Yohanes 7:16). Apa yang diperintahkan-Nya agar dilakukan oleh orang-orang itu supaya mendapat sebuah kesaksian tentang ajaran-ajaran-Nya? (lihat Yohanes 7:17). Bagaimana kita dapat menerapkan perintah ini dalam kehidupan kita?

Penatua John K. Carmack dari Tujuh Puluh mengatakan, “Yesus menjelaskan, ‘Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri’ (Yohanes 7:17). Dengan kata lain, sewaktu Anda mencobanya, Anda dapat tahu bahwa itu benar. Ini menuntut iman untuk mencoba, tetapi menghasilkan bukti rohani. Kepada para murid yang mencoba percobaan ini akan datang keyakinan, pengetahuan, dan terang” (dalam Conference Report, Oktober 1988, 32; atau *Ensign*, Nopember 1988, 26).

Ajaklah anggota kelas untuk menceritakan bagaimana kesaksian mereka tentang sebuah asas Injil telah diperkuat sewaktu mereka mematuminya (Anda mungkin ingin membagikan pengalaman Anda sendiri). Tegaskan bahwa kebalikan dari janji dalam Yohanes 7:17 juga adalah benar: bila kita tidak mematuhi asas-asas Injil, kesaksian kita akan melemah.

- Sewaktu Yesus mengajar, orang-orang terus terbagi dalam pendapat mereka mengenai diri-Nya. Apa saja alasan orang yang percaya bahwa Dia adalah Kristus? (lihat Yohanes 7:31, 37–41). Apa saja alasan orang yang tidak percaya bahwa Dia adalah Kristus? (lihat Yohanes 7:27, 41–42, 52). Dalam pengertian

apa orang-orang tahu dari mana Yesus berasal? (Mereka mengenal keluarganya dan kampung halaman-Nya). Dalam pengertian apa mereka tidak mengetahui dari mana Dia berasal? (lihat Yohanes 7:28–29; 8:14, 19, 23–29. Mereka tidak memahami bahwa Dia diutus oleh Bapa Surgawi).

- Bagaimana kita dapat memperkuat kesaksian kita tentang misi Yesus Kristus?

2. Wanita yang tertangkap basah berbuat zina dibawa kepada Yesus.

Baca dan bahaslah Yohanes 8:1–11.

- Mengapa para ahli Taurat dan orang Farisi membawa wanita yang berzina kepada Yesus? (lihat Yohanes 8:4–6. Mereka ingin menjebak Yesus agar menghukum mati wanita itu atau menentang Hukum Musa). Apa yang Yesus katakan kepada para ahli Taurat dan orang Farisi itu? (lihat Yohanes 8:7). Mengapa mereka tidak merejam wanita itu? (lihat Yohanes 8:9).
- Sementara Yesus tidak menyetujui dosa wanita itu, Dia juga tidak menghukumnya karenanya (Yohanes 8:10–11). Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Juruselamat mengenai bagaimana kita hendaknya menanggapi orang yang telah berdosa secara serius?

Penatua Marvin J. Ashton menjelaskan, “Para ahli Taurat dan orang Farisi membawa ke hadapan Juruselamat seorang wanita yang tertangkap basah berbuat zina. Tujuan mereka bukanlah untuk menunjukkan kasih baik kepada wanita itu maupun kepada Juruselamat, tetapi untuk mempermalukan dan memperdaya Yesus Yesus tidak membenarkan perziniaan; tidak ada keraguan mengenai sikap-Nya terhadap perilaku moral yang benar. [Tetapi] Dia memilih untuk mengajar dengan kasih—untuk memperlihatkan kepada para ahli Taurat dan orang Farisi perlunya melayani orang itu demi kebaikan utamanya dan untuk memperlihatkan kekuatan yang merusak dari tipu daya dan rasa malu” (dalam Conference Report, April 1981, 31–32; atau *Ensign*, Mei 1981, 24).

3. Yesus menyatakan “Akulah terang dunia”.

Baca dan bahaslah Yohanes 8:12–36.

- Selama Hari Raya Pondok Daun, bait suci di Yerusalem diterangi oleh cahaya api dari empat kandil yang sangat besar. Cahaya api ini dapat terlihat dari seluruh kota. Mengapa ini merupakan keadaan yang tepat bagi Yesus untuk menyatakan “Akulah terang dunia”? (Yohanes 8:12). Apakah artinya bahwa Yesus adalah terang dunia? (lihat Yohanes 8:12; Alma 38:9; 3 Nefi 15:9; A&P 88:6–13).
- Sewaktu orang berusaha untuk menjadi seperti Yesus, mereka pun menjadi terang dunia, mencerminkan terang-Nya (Matius 5:14; 3 Nefi 18:24). Bagaimana kita dapat membantu orang lain melihat terang yang ditawarkan Kristus? (lihat Matius 5:16; 28:18–20; Filipi 2:14–15).
- Yesus memberitahu orang-orang di dalam bait suci bahwa Dia selalu melakukan hal-hal yang menyenangkan hati Bapa-Nya (Yohanes 8:29). Bagaimana kita dapat menjadi lebih bertekad untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan hati Bapa Surgawi?

- Sewaktu Yesus bersaksi mengenai Bapa-Nya di Surga, “banyak orang percaya kepada-Nya” (Yohanes 8:30). Apa yang Yesus janjikan kepada orang-orang tersebut bila mereka mau terus mengikuti-Nya? (lihat Yohanes 8:31–32). Kebenaran membebaskan kita dari apa? (lihat Yohanes 8:33–34). Bagaimana melakukan dosa menempatkan kita dalam perbudakan? (lihat Alma 12:11; 34:35). Bagaimana mengetahui kebenaran telah membuat Anda bebas?
- Yesus kemudian menyebut diri-Nya “kebenaran” (Yohanes 14:6). Bagaimana hal ini mempengaruhi pengertian Anda terhadap janji dalam Yohanes 8:32? Bagaimana mengenal Juruselamat membuat kita bebas? Bagaimana kita dapat menjadi kenal dengan-Nya?

Penutup

Bersaksilah bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita dan bahwa hanya Dia yang dapat membebaskan kita dari perbudakan dosa. Doronglah anggota kelas untuk mengikuti Kristus, “terang dunia”, agar Dia dapat membimbing mereka menuju keselamatan rohani.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu gagasan atau keduanya sebagai bagian dari pelajaran.

1. Air hidup

Dalam salah satu upacara yang diadakan selama Hari Raya Pondok Daun, seorang imam meletakkan air dari kolam Siloam di atas mezbah. Persembahan ini dibuat untuk memohon hujan dan keberhasilan pada penanaman tahun berikutnya. Sewaktu Yesus mengajar dalam bait suci pada hari terakhir dari perayaan itu, Dia mengundang orang-orang untuk mengambil bagian dari air hidup (Yohanes 7:37–38).

- Dalam situasi lain apa Yesus menyebut tentang air hidup? (lihat Yohanes 4:5–15). Apakah “air hidup”? Bagaimana kita dapat minum darinya?

2. Yesus Kristus adalah Yehova

Baca dan bahaslah Yohanes 8:37–59.

- Mengapa Yesus memberitahu orang Yahudi yang tidak percaya bahwa mereka bukanlah anak-anak Abraham? (lihat Yohanes 8:39–40. Meskipun mereka adalah keturunan harfiah dari Abraham, mereka tidak melakukan pekerjaan kebaikan seperti yang dilakukan Abraham). Mengapa Yesus memberitahu mereka bahwa mereka bukanlah anak-anak Allah? (lihat Yohanes 8:41–44). Bagaimana kita dapat memperlihatkan melalui tindakan kita bahwa kita adalah anak-anak Bapa Surgawi?
- Mengapa orang Yahudi kesal dengan komentar Tuhan mengenai Abraham? (lihat Yohanes 8:51–53, 56–57. Mereka tidak menyadari bahwa Yesus merujuk pada kemampuan-Nya untuk mengatasi kematian rohani [ayat 51] dan pada kehidupan prafana-Nya [ayat 56–57]). Pernyataan Yesus, “Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada” (Yohanes 8:58), membantu kita untuk memahami apa mengenai diri-Nya? (lihat Keluaran 3:13–14. Yesus adalah Yehova, “Aku” yang Agung, Allah Abraham, Ishak, dan Yakub). Mengapa penting untuk mengetahui bahwa Yesus adalah Yehova sebelum kehidupan fana-Nya?

Tujuan

Membantu anggota kelas memiliki pengertian dan penghargaan yang lebih besar terhadap Yesus Kristus sebagai Terang Dunia dan Gembala yang Baik.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Yohanes 9. Yesus menegaskan bahwa Dia adalah Terang Dunia dan menyembuhkan orang yang dilahirkan buta. Orang yang disembuhkan itu bersaksi kepada orang-orang Farisi dan sujud menyembah Yesus.
 - b. Yohanes 10:1–15, 25–28. Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah Gembala yang Baik dan bahwa Dia akan menyerahkan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya. Domba Tuhan adalah mereka yang mendengar suara-Nya dan mengikuti-Nya.
 2. Bila bahan-bahan berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran:
 - a. Gambar Kristus Menyembuhkan Orang Buta (62145; Perangkat Gambar Seni Injil 213).
 - b. Segmen ketiga dari “Tradisi Perjanjian Baru”, bagian dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914).
 3. Saran untuk mengajar: “Adalah bijaksana untuk menjadi khawatir bahwa kemampuan kita sendiri saja tidak cukup memenuhi tanggung jawab yang kita miliki untuk memelihara iman orang lain. Kemampuan kita, bagaimanapun besarnya, tidak akan cukup. Namun pandangan realistik tentang keterbatasan kita menciptakan kerendahan hati yang dapat menuntun pada ketergantungan kepada Roh dan menjadi kekuatan”. (Henry B. Eyring, dalam Conference Report, Oktober 1997, 114; atau *Ensign*, Nopember 1997, 82–83).
-

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan**Kegiatan Penarik Perhatian**

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Mintalah anggota kelas untuk memikirkan beberapa kelemahan jasmani yang Yesus sembuhkan selama pelayanan fana-Nya. Tuliskan jawaban mereka di papan tulis. Kemudian tegaskan bahwa sebagian dari pelajaran ini adalah mengenai Yesus menyembuhkan orang yang buta—suatu mukjizat yang sering dilakukan-Nya.

- Menurut Anda mengapa menyembuhkan orang buta merupakan mukjizat yang demikian penting dalam pelayanan Juruselamat? Apa kiranya yang dilambangkan secara rohani oleh penyembuhan orang buta? (Kuasa Juruselamat untuk membantu kita mengatasi kebutaan rohani dan “melihat” atau memahami kebenaran rohani).

Jelaskan bahwa tulisan suci yang dipelajari dalam pelajaran ini memusatkan pada melihat dan mendengar Juruselamat dan pada tanggung jawab kita untuk membantu orang lain melakukan hal yang sama.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Yesus memberikan penglihatan kepada orang yang dilahirkan buta.

Bahaslah Yohanes 9. Ajaklah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat yang dipilih. Peragakan gambar Yesus menyembuhkan orang yang buta.

- Sebelum menyembuhkan orang yang dilahirkan buta, Yesus menyatakan, “Akulah terang dunia” (Yohanes 9:5). Dengan cara bagaimana Yesus membawa terang kepada orang yang buta itu? (lihat Yohanes 9:6–7, 35–38).
- Orang yang tadinya buta itu bersaksi beberapa kali bahwa Yesus telah menyembuhkannya (Yohanes 9:10–11, 15, 17, 24–25, 27, 30–33. Anda mungkin ingin mendorong anggota kelas untuk menandai bagian-bagian ini dalam tulisan suci mereka). Apa yang dapat kita pelajari dari teladan orang ini? (Jawaban dapat meliputi bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk membagikan kesaksian kita. Tegaskan bahwa orang itu dengan berani bersaksi kepada banyak orang, bahkan mereka yang menolak kesaksiannya dan mengancam dirinya).
- Bagaimana kesaksian orang ini tumbuh sewaktu dia terus membagikannya? (Bandingkan ayat 11, 17, 33, dan 38). Bagaimana kesaksian Anda telah tumbuh sewaktu Anda membagikannya?
- Bagaimana reaksi orang Farisi ketika mereka mendengar tentang mukjizat itu? (lihat Yohanes 9:16). Menurut Anda mengapa mereka menolak untuk mengakui bahwa Yesus telah melaksanakan mukjizat ini dengan kuasa Allah? (Jawaban dapat mencakup kesombongan, kemarahan karena Yesus menyembuhkan pada hari Sabat, ketakutan bahwa mereka akan kehilangan kuasa atau ketenaran, dan seterusnya). Bagaimana orang Farisi berusaha untuk menjatuhkan Yesus? (lihat Yohanes 9:16, 18–20, 24, 28–29, 34). Bagaimana sebagian orang dewasa ini menyangkal kuasa Allah?
- Bagaimana orang tua dari orang yang tadinya buta itu menanggapi ketika orang Farisi menanyai mereka tentang mukjizat tersebut? (lihat Yohanes 9:18–23). Mengapa orang tua itu menanggapi dengan cara demikian? (lihat Yohanes 9:22). Bagaimana kita kadang seperti orang tua tersebut? Bagaimana kita dapat lebih berani dalam kesaksian kita?
- Bagaimana orang Farisi menghukum orang itu ketika dia terus bersaksi bahwa Yesus telah menyembuhkannya? (lihat Yohanes 9:34. Jelaskan bahwa diusir ke luar berarti di dikeluarkan dari Gereja). Apa yang Yesus lakukan ketika Dia mendengar bahwa orang itu telah diusir ke luar karena kesaksiannya? (lihat Yohanes 9:35–37). Bagaimana Tuhan telah memberkati Anda karena tetap setia dalam kesengsaraan?

Bila Anda menggunakan penyajian video, tayangkanlah “Rumah Ibadat” sekarang.

- Dalam hal apa orang Farisi dapat melihat, dan dalam hal apa mereka buta? (lihat Yohanes 9:39–41. Mereka mengenal hukum dengan amat baik, tetapi mereka buta untuk memahami tujuan sejatinya. Mereka menolak untuk melihat bahwa Yesus datang dalam penganjuran hukum). Apakah perbedaan antara melihat dengan mata kita dan “melihat” atau memahami secara rohani? Apa saja penyebab kebutaan rohani? Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini tentang cara mengatasi kebutaan rohani?

2. Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah Gembala yang Baik.

Baca dan bahaslah Yohanes 10:1–15, 25–28. Dalam ayat-ayat ini, Yesus menguraikan bagaimana seorang gembala akan melindungi dan memperhatikan domba-dombanya. Jelaskan bahwa pada zaman Yesus, domba digiring ke dalam tempat tertutup yang disebut kandang di malam hari. Salah seorang gembala akan mengawasi pintu sementara yang lainnya pulang ke rumah untuk beristirahat. Bila seekor binatang buas masuk ke dalam kandang itu, gembala akan rela menyerahkan nyawanya bila perlu untuk melindungi domba-dombanya. Pada pagi hari, setiap gembala akan kembali dan memanggil domba-dombanya. Domba-domba itu akan mengenali suaranya dan mengikutinya ke padang rumput.

- Dalam pembahasan Yesus mengenai gembala dan domba-dombanya, siapa yang dilambangkan dengan domba? (lihat Yohanes 10:4, 27). Siapakah gembala itu? (lihat Yohanes 10:11). Apa saja sifat-sifat dari gembala yang baik? (Anda mungkin ingin menuliskan sifat-sifat ini di papan tulis, seperti yang diperlihatkan di bawah ini).
 - a. Dia mengenal domba-dombanya, memanggil namanya, dan memimpinnya (Yohanes 10:3–4, 14).
 - b. Dia adalah pintu ke domba-domba itu, yang mengizinkan mereka untuk memasuki kandang agar diselamatkan dan menemukan padang rumput (Yohanes 10:7, 9).
 - c. Dia memberikan kepada dombanya “hidup ... dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10).
 - d. Dia memberikan nyawanya bagi domba-dombanya (Yohanes 10: 11, 15).
- Apakah bedanya seorang gembala dengan seorang upahan? (lihat Yohanes 10:11–14). Bagaimana Yesus merupakan contoh sempurna dari seorang gembala? (Dengan menggunakan daftar yang telah Anda tuliskan di papan tulis, bahaslah bagaimana Yesus mencontohkan setiap dari sifat-sifat ini. Lihat 2 Nefi 9:41–42 sewaktu Anda membahas bagaimana Yesus merupakan pintu ke domba-domba itu. Sewaktu Anda membahas kerelaan Yesus untuk memberikan nyawa-Nya bagi kita, lihatlah Yohanes 10:17–18).
- Bagaimana domba mengenali gembalanya? (lihat Yohanes 10:3–4). Bagaimana kita dapat mendengar suara Tuhan? (lihat A&P 1:37–38; 18:33–36; 97:1). Bagaimana kita dilindungi sewaktu kita mengetahui dan mengikuti suara Gembala yang Baik?

Bila Anda menggunakan penyajian video, tayangkan “Sang Gembala” dan “Kandang Domba” saat ini.

- Siapakah pencuri dan perampok yang berusaha untuk memasuki kandang domba? (lihat Yohanes 10:1. Mereka adalah orang-orang yang berusaha

untuk mencederai para pengikut Tuhan atau menyesatkan mereka). Bagaimana kita dapat membedakan antara gembala yang sejati dan mereka yang berusaha untuk menyesatkan kita? (lihat Yohanes 10:10).

- Bagaimana domba mendapat pahalanya karena mengikuti Gembala yang Baik? (lihat Yohanes 10:9–10, 28). Bagaimana Anda telah diberkati karena mengikuti Juruselamat?

Penutup

Bersaksilah bahwa Yesus adalah Terang Dunia dan Gembala yang Baik. Sebagaimana dianggap patut, nyatakan kepada anggota kelas bagaimana Tuhan telah membantu Anda untuk melihat secara rohani dan untuk mengikuti-Nya.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Tanggung jawab kita sebagai gembala

- Bagaimana kita juga merupakan gembala bagi domba-domba Tuhan? Apa yang dapat kita lakukan untuk menolong orang lain mendengar dan mengikuti suara Gembala yang Baik?

Penatua Bruce R. McConkie mengajarkan, “Siapa saja yang melayani dalam kapasitas apa saja di Gereja yang bertanggung jawab atas kesejahteraan rohani atau jasmani dari siapa saja di antara anak-anak Tuhan adalah seorang gembala bagi domba-domba itu. Tuhan menuntut tanggung jawab dari para gembala-Nya atas keamanan (keselamatan) dari domba-domba-Nya” (*Mormon Doctrine*, edisi Ke 2 [1966], 710).

2. “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain” (Yohanes 10:16)

- Kepada siapa Yesus merujuk dalam Yohanes 10:16? (lihat 3 Nefi 15:21–24). Kapanakah “domba-domba lain” ini mendengar suara Juruselamat? Bagaimana ayat ini dapat membantu seseorang yang sedang mempelajari Gereja untuk memiliki pengertian yang lebih baik tentang Kitab Mormon?

Penatua Howard W. Hunter mengajarkan, “Mereka yang akrab dengan kehidupan dan ajaran-ajaran Tuhan dari pengetahuan mereka tentang kitab-kitab di dalam Alkitab akan tertarik untuk mengetahui bahwa ada juga catatan mengenai penampakan diri-Nya kepada orang-orang di belahan dunia Barat—domba-domba lain yang dirujuk-Nya. Catatan itu diberi judul Kitab Mormon menurut nama nabi yang telah menyusun dan meringkas catatan-catatan dari orang-orang di Benua Amerika. Kitab Mormon merupakan sebuah saksi lain tentang Kristus dan mencatat ajaran-ajaran-Nya bagi kawanan domba yang lain di Dunia Baru” (dalam Conference Report, April 1983, 19; atau *Ensign*, Mei 1983, 16).

3. Cara-cara melihat yang berbeda

Untuk membantu anggota kelas lebih sepenuhnya menghargai cara Juruselamat membantu kita untuk melihat, buatlah sebuah potongan kata dengan beberapa arti yang berbeda dari kata *melihat* (definisi yang disarankan tampak di halaman

berikutnya). Tempatkan potongan-potongan kata itu dalam sebuah topi atau kotak, dan suruhlah anggota kelas bergiliran memilih sebuah potongan kata dan menjelaskan bagaimana Juruselamat membantu kita melihat dalam cara yang diuraikannya. Gagasan ini dapat efektif terutama untuk kelas-kelas remaja.

memperhatikan dengan mata

memahami

menyadari

membayangkan sebagai suatu kemungkinan

menemukan

mengarahkan perhatian pada

memandang dari satu sudut pandang tertentu

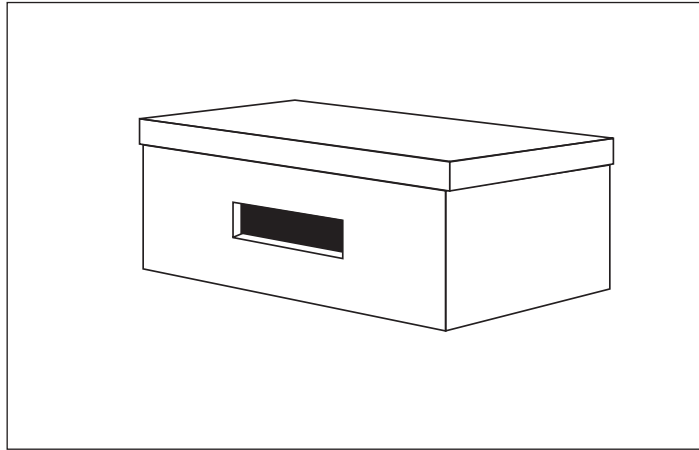
“Apa yang Harus Kuperbuat untuk Memperoleh Hidup yang Kekal?”

Pelajaran
17

Markus 10:17–30; 12:41–44; Lukas 12:13–21; 14; 16

Tujuan Membantu anggota kelas memahami bahwa kita haruslah rela untuk mengurbankan hal-hal dari dunia ini untuk mendapatkan sebuah tempat dalam kerajaan surga.

- Persiapan**
1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Markus 10:17–30; 12:41–44. Seorang pemuda yang kaya menanyakan apa yang harus dilakukannya untuk mendapatkan kehidupan kekal, dan Yesus mengajarkan bahwa mempercayai kekayaan dapat menahan seseorang dari memperoleh kerajaan Allah. Yesus memuji seorang janda miskin karena memasukkan dua peser ke dalam peti persembahan.
 - b. Lukas 12:13–21. Melalui perumpamaan tentang orang kaya yang bodoh, Yesus mengajarkan bahaya ketamakan. Dia menasihati para pengikut-Nya untuk mencari harta surgawi, dan bukan duniawi.
 - c. Lukas 14:15–33. Melalui perumpamaan tentang perjamuan besar, Yesus mengajarkan bahwa mereka yang mengikuti-Nya haruslah rela untuk meninggalkan segala sesuatu yang lain.
 - d. Lukas 16:1–12. Melalui perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur, Yesus mengajar para pengikut-Nya untuk mencari kekayaan rohani dengan semangat yang sama seperti mereka yang mencari kekayaan duniawi.
 2. Bacaan tambahan: Matius 19:16–30; Lukas 18:18–30; 21:1–4; Yakub 2:18–19.
 3. Bila gambar Kristus dan Penguasa Muda yang Kaya (Perangkat Gambar Seni Injil 244) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.
 4. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, buatlah sebuah perangkat monyet atau gambarlah di papan tulis (lihat ilustrasi di halaman berikutnya). Untuk membuat sebuah perangkat monyet, dapatkan sebuah kotak dengan tutupnya. Rekatkan tutupnya pada kotak, dan potonglah di satu sisi kotak itu sebuah lubang yang cukup besar bagi Anda untuk memasukkan tangan yang terbuka tetapi tidak dalam bentuk kepalan. Letakkan sepotong buah atau beberapa biji kacang di dalam kotak.



5. Saran untuk mengajar: Nefi berkata, “Aku mempersamakan segala tulisan suci dengan keadaan kami, agar hal itu dapat bermanfaat dan menjadi pelajaran bagi kami” (1 Nefi 19:23). Pelajarilah *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (36123 299), halaman 74, 159–60, dan 170–71, untuk melihat bagaimana Anda dapat membantu anggota kelas mempersamakan, atau menerapkan, tulisan suci ke dalam kehidupan mereka

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Peragakanlah perangkat yang telah Anda buat atau gambarkan (lihat bagian “Persiapan”). Jelaskan bahwa sebuah perangkat seperti ini dapat digunakan untuk menangkap seekor monyet. Sebuah wadah dipasangkan ke tanah, dan makanan (seperti kacang atau buah) diletakkan di dalamnya. Lubang dalam wadah itu cukup besar bagi tangan kosong monyet untuk masuk dengan mudah, tetapi terlalu kecil untuk tangan monyet itu keluar bersamaan dengan makanannya (Anda mungkin ingin memperagakan hal ini). Seekor monyet melihat makanan itu dan menggapai untuk mendapatkannya. Sekali menggenggam makanan tadi, monyet itu akan membiarkan dirinya ditangkap daripada melepaskan makanan di tangannya. Monyet itu tidak mau mengorbankan hadiahnya untuk sesuatu yang lebih besar—kebebasannya.

Tegaskan bahwa kadang kala kita membuat kesalahan yang serupa dengan monyet itu. Sewaktu kita memperoleh sesuatu yang menawan, kita mungkin tidak akan rela untuk melepaskannya meskipun hal itu dapat menyebabkan kita kehilangan sesuatu yang lebih baik. Pelajaran ini adalah mengenai beberapa hal yang mungkin harus kita kurbankan agar dapat menerima berkat yang lebih besar: kehidupan kekal bersama Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bantulah anggota kelas memahami bahwa kita masing-masing dapat diminta untuk mengorbankan hal-hal yang berbeda bagi kerajaan Allah. Kita hendaknya rela untuk mengorbankan apa saja yang Allah minta dari kita.

1. Mempercayai kekayaan dapat menahan seseorang dari kerajaan Allah.

Baca dan bahaslah Markus 10:17–30; 12:41–44. Peragakan gambar Kristus dan penguasa muda yang kaya.

- Apa yang Yesus katakan kepada pemuda kaya yang bertanya kepada-Nya bagaimana memperoleh kehidupan yang kekal? (lihat Markus 10:17–21). Mengapa petunjuk ini menyedihkan pemuda itu? (lihat Markus 10:22). Mengapa menurut Anda Tuhan meminta pemuda itu menjual semua hartanya? Bagaimana petunjuk Juruselamat kepada pemuda yang kaya itu berlaku bagi kita.

Presiden Joseph F. Smith berkata, “Kesulitan pemuda itu [ialah bahwa] dia memiliki banyak harta, dan dia lebih suka bersandar pada kekayaannya daripada meninggalkan semuanya dan mengikut Kristus Tidak seorang pun dapat memperoleh karunia kehidupan kekal kecuali dia bersedia mengurbankan semua hal duniawi untuk mendapatkannya” (*Gospel Doctrine*, edisi Ke-5. [1939], 261).

- Apa yang Yesus ajarkan mengenai hubungan antara mempunyai kekayaan dan memasuki kerajaan Allah? (lihat Markus 10:23–25). Apakah perbedaan antara memiliki kekayaan dengan mempercayainya? Bagaimana kita dapat mempertahankan sikap yang patut terhadap harta duniawi? (lihat Mosia 4:19, 21).

Presiden Smith juga mengajarkan, “Allah tidaklah pilih kasih. Orang yang kaya dapat saja memasuki kerajaan surga sama bebasnya dengan yang miskin, bila dia mau membawa hati dan kasih sayangnya agar tunduk pada hukum Allah dan pada asas-asas kebenaran; bila dia mau menempatkan kasih sayangnya pada Allah, hatinya pada kebenaran, dan jiwanya pada pencapaian tujuan-tujuan Allah, dan tidak menambatkan kasih sayangnya serta harapannya pada hal-hal dari dunia” (*Gospel Doctrine*, 260–261).

- Bandingkan pemuda kaya itu dengan janda miskin dalam Markus 12:41–44. Apa yang rela dilakukan janda itu yang tidak rela dilakukan pemuda kaya tadi? (lihat Markus 12:44. Dia rela memberikan segala yang dimilikinya bagi kerajaan Allah). Bagaimana kita dapat mengembangkan sikap seperti janda miskin itu?

2. Carilah harta surgawi, dan bukan harta duniawi.

Baca dan bahaslah Lukas 12:13–21.

- Apa yang Yesus katakan kepada orang yang khawatir mengenai warisannya? (lihat Lukas 12:13–15). Apakah ketamakan? (Suatu hasrat yang besar terhadap kekayaan atau milik orang lain). Apa saja yang menjadi sasaran ketamakan orang dewasa ini? Mengapa bahaya kalau bersikap tamak?
- Di dunia yang kerap menempatkan nilai yang tinggi pada harta benda, bagaimana kita dapat mengingat bahwa nilai kita sebagai individu tidaklah ditentukan oleh seberapa banyak yang kita miliki? (lihat Lukas 12:15). Berkat-berkat apa yang lebih penting daripada harta benda? (lihat Lukas 12:31–34; A&P 6:7 untuk beberapa contoh).
- Bagaimana orang dalam perumpamaan tentang orang kaya yang bodoh itu diberkati? (lihat Lukas 12:16). Apa yang diputuskannya akan dilakukan

dengan kelebihannya? (lihat Lukas 12:18). Apa yang diperlihatkan oleh tindakannya? (lihat Lukas 12:19–21. Hatinya tertambat pada kekayaannya). Apa yang mungkin dapat dilakukannya dengan kelimpahannya itu bila dia lebih mencari harta surgawi daripada duniawi? (lihat Mosia 4:26; A&P 52:40).

- Mengapa banyak orang menambatkan hati mereka pada kekayaan duniawi meskipun mereka tahu bahwa hal itu hanyalah sementara? Bagaimana kita dapat menentukan apakah kita terlalu memperhatikan harta benda? Bagaimana kita dapat menjadi lebih murah hati dengan kekayaan materi dan berkat-berkat lainnya, seperti waktu dan bakat? (Anda mungkin ingin mengimbau anggota kelas untuk memberikan lebih banyak pemikiran pada pertanyaan-pertanyaan ini di luar kelas, secara pribadi atau dengan anggota keluarga).

3. Para pengikut Kristus haruslah rela untuk meninggalkan segalanya agar menjadi murid sejati.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Lukas 14:15–33.

- Mengartikan perumpamaan tentang perjamuan besar itu, Penatua James E. Talmage mengajarkan bahwa para tamu yang diundang melambangkan umat perjanjian, atau bani Israel. Sewaktu hamba (Yesus) meminta mereka untuk datang ke perjamuan (menerima Injil), mereka membuat dalih dan menolak untuk datang (*Jesus the Christ*, edisi Ke-3. [1916], 452). Mengapa bangsa Israel tidak datang ke perjamuan itu? Siapakah “orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang buta dan orang-orang lumpuh” yang datang ke perjamuan itu? (Lukas 14:21).
- Bagaimana perumpamaan tentang perjamuan besar itu berlaku bagi kita? Dalih apa yang kita buat untuk tidak turut berjamu di meja perjamuan Tuhan—misalnya, tidak membaca tulisan suci atau pergi ke bait suci? Bagaimana kita dapat menunjukkan penerimaan kita terhadap undangan Tuhan untuk datang ke perjamuan itu?
- Yesus mengajarkan bahwa para murid-Nya haruslah rela untuk mengurbankan segala yang diminta-Nya dari mereka (Lukas 14:26–33). Apa saja yang diminta untuk dikurbankan oleh para murid terdahulu? Apa saja yang diminta untuk dikurbankan oleh para murid dewasa ini? Apakah yang diminta oleh Tuhan untuk Anda kurbankan? Bagaimana Anda telah diberkati karena membuat pengurbanan tersebut?

4. Carilah kekayaan rohani dengan semangat dan tenaga.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Lukas 16:1–12. Untuk membantu anggota kelas memahami perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur, bagikan keterangan berikut:

Penatua James E. Talmage menjelaskan bahwa Tuhan menggunakan perumpamaan ini “untuk memperlihatkan perbandingan antara perhatian, pemikiran yang dalam, dan pengabdian dari orang yang terlibat dalam urusan pengumpulan uang di bumi, dengan cara-cara yang setengah hati dari banyak orang yang mengaku berupaya mencapai kekayaan rohani”. Tuhan tidaklah menyarankan bahwa kita hendaknya meniru kebiasaan jahat dari bendahara yang tidak jujur itu, tetapi bahwa kita hendaknya mencari kekayaan rohani dengan kesungguhan dan dengan upaya yang sama yang diperlihatkan oleh bendahara itu dalam mencari kekayaan materi.

Penatua Talmage melanjutkan, “Orang yang berpikiran duniawi tidaklah melalaikan persediaan bagi tahun-tahun masa depan mereka, dan sering kali bersemangat dengan cara yang penuh dosa untuk menimbun banyak; sementara ‘anak-anak terang,’ atau mereka yang percaya bahwa kekayaan rohani lebih baik daripada harta benda duniawi, tampak kurang bersemangat, cermat, atau bijaksana” (*Jesus the Christ*, 463).

- Mintalah anggota kelas untuk membandingkan dalam hati jumlah waktu, pemikiran, dan tenaga yang mereka abdikan untuk mengumpulkan uang dan harta benda, dengan jumlah waktu, pemikiran, dan tenaga yang mereka abdikan untuk mencari harta rohani. Bagaimana kita dapat menjadi lebih berdedikasi dan bersemangat dalam mencari harta rohani?

Penutup

Bersaksilah bahwa untuk menerima kehidupan yang kekal, kita harus rela menyingkirkan hal-hal dari dunia serta melayani Tuhan dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan. Doronglah anggota kelas untuk bersyukur atas berkat-berkat duniawi tetapi berupaya untuk memandangnya dalam perspektif yang benar.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Kerendahan hati

Baca dan bahaslah Lukas 14:7–11.

- Bagaimana Anda telah melihat kebenaran dari pernyataan Yesus dalam Lukas 14:11?

2. Kasih amal yang sejati

- Apa yang dapat kita pelajari dari Lukas 14:12–14 mengenai cara melayani? (Jawaban dapat meliputi bahwa kita hendaknya tidak melayani dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu sebagai gantinya, dan kita hendaknya tidak membatasi pelayanan kita hanya kepada mereka yang mau membayar kembali atau bahkan berterima kasih kepada kita). Apa yang hendaknya menjadi motivasi kita untuk melayani?
- Bagaimana kasih amal yang sejati membantu kita tumbuh lebih dekat kepada Tuhan?

3. Perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus

Suruhlah anggota kelas membaca dan membahas perumpamaan dalam Lukas 16:19–31.

- Setelah orang kaya itu meninggal, apa yang dimintanya kepada bapa Abraham agar dilakukannya bagi saudara-saudaranya? (lihat Lukas 16:27–28). Bagaimana Abraham menanggapi? (lihat Lukas 16:29–31). Apa yang diajarkan hal ini kepada kita mengenai mendengarkan nabi?

- Apa yang diajarkan perumpamaan ini mengenai pentingnya memperhatikan orang yang miskin? (lihat A&P 104:18).

Kaum remaja mungkin akan menikmati permainan drama berdasarkan perumpamaan ini. Tempatkan dua anggota kelas (Abraham dan Lazarus) di satu sisi dari sebuah pemisah, misalnya sebaris kursi (jurang yang tak terseberangi), dan seorang anggota kelas lainnya (orang kaya) di sisi yang lain. Suruhlah anggota kelas yang keempat untuk menjadi pencerita. Suruhlah anggota kelas membaca kalimat-kalimat mereka langsung dari Lukas 16:19–31, dengan pencerita membacakan segala yang tidak langsung diucapkan oleh salah seorang pemeran.

“Ia Telah Hilang dan Didapat Kembali”

Pelajaran 18

Lukas 15; 17

Tujuan Membantu anggota kelas memahami sukacita yang datang ketika kita bertobat dan ketika kita membantu orang lain bertobat.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Lukas 15:1–10. Melalui perumpamaan tentang domba yang hilang dan perumpamaan tentang dirham yang hilang, Yesus mengajarkan tentang nilai jiwa.
 - b. Lukas 15:11–32. Melalui perumpamaan tentang anak bungsu yang hilang, Yesus mengajarkan bahwa Bapa Surgawi menemukan sukacita yang besar dalam mengampuni orang yang bertobat. Juruselamat juga mengajar para pengikut-Nya untuk mengampuni.
 - c. Lukas 17:11–19. Seseorang yang Yesus sembuhkan dari penyakit kusta kembali untuk mengucapkan syukur kepada-Nya.
2. Bacaan tambahan: Matius 18:11–14.
3. Bila gambar Anak Bungsu yang Hilang (62155; Perangkat Gambar Seni Injil 220) dan Sepuluh Penderita Kusta (62150; Perangkat Gambar Seni Injil 221) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.
4. Saran untuk mengajar: Yesus sering mengajukan pertanyaan untuk mendorong para pendengarnya supaya menerapkan asas-asas yang diajarkan-Nya (lihat Matius 16:13–16; Lukas 7:41–42). Dengan penuh doa persiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan mendorong anggota kelas untuk berperan serta dalam pembahasan dan akan membantu mereka memahami dan menerapkan asas-asas yang diajarkan. (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 63–70).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Undanglah anggota kelas untuk menceritakan tentang satu kejadian ketika mereka kehilangan sesuatu yang penting bagi mereka atau ketika seorang anggota keluarga kehilangan arah. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana perasaan Anda sewaktu suatu benda atau seseorang hilang?
Bagaimana perasaan Anda sewaktu benda atau orang itu ditemukan kembali?

Anda mungkin juga ingin meminta anggota kelas untuk menceritakan tentang pengalaman yang mereka miliki ketika tersesat dan kemudian ditemukan.

Jelaskan bahwa Yesus kerap mengajarkan pelajaran rohani dengan cara mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari dari orang-orang itu. Pelajaran ini membahas beberapa perumpamaan yang mengajarkan pentingnya mencari dan menemukan mereka yang tersesat.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda membahas bagian-bagian tulisan suci berikut, bantulah anggota kelas memahami bahwa Bapa Surgawi dan Yesus Kristus mengasihi kita masing-masing serta menginginkan kita untuk kembali dan hidup bersama Mereka lagi.

1. Yesus mengajarkan tentang nilai jiwa.

Baca dan bahaslah Lukas 15:1–10. Jelaskan bahwa Yesus menyajikan perumpamaan tentang domba yang hilang dan perumpamaan tentang dirham yang hilang setelah orang Farisi dan ahli Taurat menggerutu, “Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka” (Lukas 15:2).

- Dalam perumpamaan tentang domba yang hilang, gembala meninggalkan sembilan puluh sembilan ekor dombanya untuk menemukan satu yang hilang itu (Lukas 15:4). Dalam perumpamaan tentang dirham yang hilang, wanita itu mencari dengan cermat satu keping uangnya yang hilang (Lukas 15:8). Apa yang dapat kita pelajari dari tindakan gembala dan wanita itu? (lihat A&P 18:10–13).
- Dengan cara apa seseorang dapat dianggap “hilang”? Apakah tanggung jawab kita terhadap mereka yang hilang itu? (lihat Lukas 15:4–5, 8; Alma 31:34–35).

Presiden Gordon B. Hinckley berkata:

“Beberapa dari saudara kita sendiri ... berseru dalam kenyerian dan penderitaan dan kesepian dan ketakutan. Kewajiban kita adalah kewajiban yang besar dan khusyuk untuk menggapai dan membantu mereka, untuk mengangkat mereka, untuk memberi mereka makan bila mereka lapar, untuk memelihara roh mereka bila mereka haus akan kebenaran dan kebajikan

... Ada mereka yang suatu kali pernah hangat dalam iman, tetapi imannya telah menjadi dingin. Banyak dari mereka ingin datang kembali tetapi tidak tahu persis cara melakukannya. Mereka membutuhkan tangan-tangan bersahabat yang terulur ke arah mereka. Dengan sedikit upaya, banyak dari mereka dapat dibawa kembali untuk berjamu pada meja perjamuan Tuhan.

Saudara-saudara sekalian, saya akan berharap, saya akan berdoa agar setiap dari kita ... akan bertekad untuk mencari mereka yang membutuhkan bantuan, yang berada dalam keadaan-keadaan yang merana dan sulit, dan mengangkat mereka dalam roh kasih ke dalam pelukan Gereja, di mana tangan yang kuat dan hati yang penuh kasih akan menghangatkan mereka, menghibur mereka, mendukung mereka, dan menempatkan mereka di jalan kehidupan yang bahagia dan produktif” (dalam Conference Report, Oktober 1996, 118; atau *Ensign*, Nopember 1996, 86).

- Bagaimana seharusnya kita menanggapi kembalinya seseorang yang pernah hilang? (Suruhlah anggota kelas untuk mencari sebuah gagasan yang diulangi dalam Lukas 15:5, 6, dan 9. Lihat juga ayat 7 dan 10, serta A&P 18:15–16).

2. Yesus mengajarkan bahwa Bapa Surgawi menemukan sukacita yang besar dalam mengampuni orang yang bertobat.

Baca dan bahaslah Lukas 15:11–32. Peragakan gambar putra bungsu yang hilang.

- Dalam perumpamaan tentang anak bungsu yang hilang, apa yang dilakukan anak bungsu itu dengan harta warisannya? (lihat Lukas 15:13. Jelaskan bahwa pemboros ialah suka menghambur-hamburkan uang). Apa saja cara orang dewasa ini membuat kekeliruan yang serupa dengan si putra bungsu itu?
- Apa yang terjadi dengan putra bungsu yang hilang setelah dia menghambur-hamburkan semua harta warisannya? (lihat Lukas 15:14–16). Apa penerapannya pada zaman kita?
- Ketika putra bungsu menjadi papa di perantauan, siapa yang memperhatikannya? (lihat Lukas 15:16). Apa yang dapat kita pelajari dari hal ini?
- Siapa yang dipikirkan putra bungsu itu ketika dia melihat bahwa tidak ada seorang pun di perantauan yang memperhatikan dirinya? (lihat Lukas 15:7). Apa yang dapat kita pelajari mengenai pertobatan dari sikap putra bungsu itu? (lihat Lukas 15:18–19).
- Apa yang dilakukan sang ayah ketika dia melihat putranya kembali? (lihat Lukas 15:20). Bagaimana ayah itu menanggapi pengakuan salah dari putranya? (lihat Lukas 15:21–24). Bagaimana tanggapan ayah itu serupa dengan tanggapan Tuhan ketika kita bertobat? (lihat Lukas 15:7; Mosia 26:30; A&P 58:42).
- Dalam hal apa kita seperti putra bungsu yang hilang itu? (lihat kutipan di bawah ini). Harapan apa yang ditawarkan oleh perumpamaan tentang putra bungsu yang hilang itu kepada kita?

Merujuk pada perumpamaan tentang putra bungsu yang hilang, Presiden Gordon B. Hinckley berkata, “Saya meminta Anda untuk membaca kisah itu. Setiap orang tua harus membacanya lagi dan lagi. Kisah itu cukup luas untuk mencakup setiap rumah tangga, dan cukup lebih luas daripada itu untuk mencakup seluruh umat manusia, karena bukankah kita semua adalah putra dan putri yang hilang yang perlu bertobat dan mengambil bagian dalam belas kasih pengampunan Bapa Surgawi kita dan kemudian mengikuti teladan-Nya?” (“Of You It Is Required to Forgive”, *Ensign*, Juni 1991, 5).

- Mengapa putra yang sulung marah karena cara sang ayah menerima putra bungsunya? (lihat Lukas 15:25–30). Bagaimana tanggapan sang ayah terhadap keluhan putra sulungnya? (lihat Lukas 15:31–32). Mengapa kadang sulit untuk menyambut kembali seorang “putra bungsu yang hilang” yang telah bertobat? Apa yang dapat kita pelajari dari tanggapan orang itu terhadap putranya yang pulang kembali? (lihat Lukas 15:32).

3. Seseorang yang Yesus sembuhkan dari penyakit kusta kembali untuk mengucapkan syukur kepada-Nya.

Baca dan bahaslah Lukas 17:11–19. Peragakan gambar sepuluh penderita kusta.

- Sewaktu Juruselamat pergi ke Yerusalem, Dia menyembuhkan sepuluh penderita kusta (Lukas 17:11–14). Dari kesepuluh penderita kusta itu, berapa banyak

yang kembali untuk mengucapkan syukur? (lihat Lukas 17:15–16). Apa saja alasan kita sehingga kita, seperti kesembilan penderita kusta yang tidak berterima kasih, tidak selalu mengucapkan syukur kita akan berkat-berkat yang kita terima? Mengapa penting bagi kita untuk mengucapkan syukur kita kepada Tuhan?

- Meskipun kesepuluh penderita kusta semuanya ditahirkan, hanya orang yang kembali yang diselamatkan (Lukas 17:14, 19). Apakah bedanya ditahirkan dan diselamatkan? (lihat kutipan di bawah ini). Bagaimana rasa syukur dan iman kita membantu kita untuk diselamatkan?

Uskup Merrill J. Bateman mengajarkan, “Untuk menjadi orang yang diselamatkan, penderita kusta yang bersyukur ditahirkan di sebelah dalam seperti juga di sebelah luarnya. Pada hari itu sembilan penderita kusta disembuhkan sebatas kulitnya saja, tetapi hanya satu yang memiliki iman untuk diselamatkan” (dalam Conference Report, April 1995, 16; atau *Ensign*, Mei 1995, 14).

Penutup

Bersaksilah bahwa kita merasakan sukacita yang besar ketika kita bertobat dan kembali kepada Tuhan, serta ketika kita membantu orang lain kembali. Anda mungkin ingin menyatakan penghargaan atas perumpamaan-perumpamaan Yesus dan ajaran-ajaran lainnya yang memperlihatkan kasih Allah bagi anak-anak-Nya dan hasrat-Nya agar kita saling mengasihi.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Perumpamaan tentang hamba yang tidak berguna

Baca dan bahaslah perumpamaan tentang hamba yang tidak berguna (Lukas 17:5–10).

- Yesus memberikan perumpamaan ini setelah para Rasul memohon kepadanya, “Tambahkanlah iman kami” (Lukas 17:5). Apa yang dapat kita pelajari dari perumpamaan ini mengenai bagaimana kita dapat meningkatkan iman kita? (Jawaban dapat mencakup bahwa kita tumbuh dalam iman dengan melayani Tuhan secara tekun).
- Mengapa kita adalah hamba yang tidak berguna bahkan sewaktu kita melakukan segala yang Tuhan perintahkan agar kita lakukan? (lihat Mosia 2:20–25). Apa yang diungkapkan oleh hal ini mengenai kasih Tuhan bagi kita?

2. Perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur

Baca dan bahaslah perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur (Matius 20:1–16).

- Dalam perumpamaan ini, apa yang diterima oleh setiap orang upahan di kebun anggur itu?

Tekankan bahwa mereka yang bekerja satu jam menerima bayaran yang sama dengan mereka yang bekerja sepanjang hari. Kita hendaknya tidak memikirkan tentang siapa yang menerima terbanyak atau siapa yang melakukan yang terba-

nyak dalam pelayanan Tuhan. Hakim yang sempurna di atas segala hakim, yang mengenal hati kita, akan mengadili kita dengan belas kasihan dan memberi kita “apa yang pantas” (Matius 20:4, 7).

3. Penyajian video

Segmen keempat dari “Tradisi Perjanjian Baru”, suatu pilihan dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914), mungkin akan berguna untuk menjelaskan bagaimana penderita kusta diperlakukan pada zaman Perjanjian Baru dan betapa merupakan berkat yang besar dan mengubah kehidupan bagi kesepuluh penderita kusta ketika disembuhkan oleh Kristus.

Segmen ini juga meliputi keterangan mengenai bagaimana orang Yahudi dalam Perjanjian Baru mengukur waktu. Anda mungkin ingin memperlihatkan bagian ini bila Anda membahas perumpamaan orang-orang upahan di ladang (lihat kegiatan mengajar tambahan yang kedua), untuk membantu anggota kelas lebih memahami si tuan rumah yang “pukul sembilan pagi ... keluar” dan juga pada pukul dua belas, tiga petang, dan lima petang (Matius 20: 3, 5–6).

Tujuan Membantu anggota kelas mengembangkan iman yang lebih besar kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Lukas 18:1–8. Melalui perumpamaan tentang hakim yang tidak benar dan seorang janda, Yesus mengajarkan pentingnya bertekun dalam doa.
 - b. Lukas 18:35–43. Seseorang yang buta memperlihatkan imannya dan disembuhkan oleh Yesus.
 - c. Lukas 19:1–10. Yesus diterima di rumah Zakheus.
 - d. Yohanes 11:1–54. Yesus bersaksi tentang keilahian-Nya dengan membangunkan Lazarus dari kematian.
2. Bacaan tambahan: Markus 10:46–52; Lukas 11:5–13.
3. Bila gambar Kristus Menyembuhkan Orang Buta (62145; Perangkat Gambar Seni Injil 213) dan Yesus Membangunkan Lazarus dari Kematian (62148; Perangkat Gambar Seni Injil 222) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.
4. Saran untuk mengajar: Presiden David O. McKay berkata, [“Anda dapat mengajarkan dengan efektif hanya tentang apa yang Anda rasakan sendiri”] (*Gospel Ideals* [1953], 190). Carilah melalui belajar, doa, dan kepatuhan untuk memperkuat kesaksian Anda mengenai asas-asas yang Anda ajarkan (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 12–19).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Sebelum Penatua Hugh B. Brown berangkat misi, ibunya berkata kepadanya:

“Hugh, kamu ingat ketika masih kecil dan kamu mendapatkan mimpi buruk atau terbangun di tengah malam dalam ketakutan? Kamu akan memanggil dari kamarmu, ‘Ibu, apakah ibu di sana?’ dan saya akan menjawab dan berusaha untuk menghiburmu dan menyingkirkan rasa takutmu. Sekarang sewaktu kamu pergi misi dan ke luar ke dunia, akan ada saat-saat ketika kamu akan ketakutan, sewaktu kamu merasa lemah, tidak mampu, sendirian, dan memiliki masalah. Saya ingin kamu tahu bahwa kamu dapat memanggil Bapa Surgawimu seperti kamu dahulu biasa memanggil saya dan berkata, ‘Bapa, apakah Bapa di sana? Aku membutuhkan bantuan-Mu.’ Lakukan ini dengan pengetahuan bahwa Dia ada di sana dan bahwa Dia akan siap untuk membantumu bila kamu mau melakukan bagianmu dan hidup layak untuk berkat-berkatmu. Saya ingin meyakinkan dirimu lagi bahwa Dia ada di sana dan akan menjawab doa-doamu

dan kebutuhanmu dan memberikan yang terbaik bagi dirimu” (diceritakan oleh Marvin J. Ashton, “Know He Is There”, *Ensign*, Februari 1994, 50).

Jelaskan bahwa dalam pelajaran ini kita akan mempelajari dalam kisah-kisah tulisan suci yang dapat membantu kita mengembangkan iman yang lebih besar bahwa Bapa Surgawi dan Yesus Kristus mengenal dan mengasihi kita masing-masing.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Dengan penuh doa pilihlah bagian-bagian tulisan suci, pertanyaan-pertanyaan, dan bahan pelajaran lainnya yang akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas. Bahaslah bagaimana tulisan suci yang dipilih itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Yesus menyajikan perumpamaan tentang hakim yang tidak benar dan seorang janda.

Baca dan bahaslah Lukas 18:1–8. Jelaskan bahwa Yesus menyajikan perumpamaan ini kepada sekelompok orang Farisi.

- Menurut Lukas 18:1, mengapa Yesus memberikan perumpamaan tentang hakim yang tidak benar dan seorang janda ini? Bagaimana perumpamaan ini mengajarkan bahwa kita “harus selalu berdoa”? (lihat Lukas 18:1–8).
- Penatua James E. Talmage mengajarkan, “Yesus tidaklah mengindikasikan bahwa sewaktu hakim yang jahat itu akhirnya mengalah kepada suatu permohonan, demikian pula halnya dengan Allah; tetapi Dia menegaskan bahwa bila bahkan seseorang yang seperti hakim ini, yang ‘tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorang pun’, setidaknya mau mendengarkan dan meluluskan permohonan janda itu, tidak seorang pun akan meragukan bahwa Allah, yang Mahaadil dan Maha Pengasih, akan mendengar dan menjawab” (*Jesus the Christ*, edisi Ke-3. [1916], 436).
- Apakah artinya untuk selalu berdoa? (lihat Lukas 18:7; Alma 34:27). Berkat-berkat apa dapat datang kepada kita sewaktu kita selalu berdoa? (lihat Lukas 18:7–8; 2 Nefi 32:9; A&P 90:24).
- Bagaimana bertekun dalam doa merupakan tindakan iman? Apa yang hendaknya kita lakukan sewaktu kita telah bertekun dalam doa dan merasa bahwa kita belum menerima sebuah jawaban?

Penatua Richard G. Scott berkata:

“Adalah suatu kesalahan untuk mengira bahwa setiap doa yang kita ucapkan akan dijawab secara langsung. Beberapa doa membutuhkan upaya yang cukup besar dari pihak kita

Ketika kita menjelaskan sebuah masalah dan sebuah solusi yang diusulkan [kepada Bapa Surgawi kita], kadang kala Dia menjawab ya, kadang kala tidak. Sering kali Dia menahan sebuah jawaban, bukan karena kurangnya perhatian, tetapi karena Dia mengasihi kita—dengan sempurna. Dia ingin kita menerapkan kebenaran yang telah diberikan-Nya kepada kita. Untuk pertumbuhan kita, kita perlu mempercayai kemampuan kita untuk membuat keputusan yang tepat. Kita perlu melakukan apa yang kita *rasakan* adalah benar. Pada waktunya, Dia akan menjawab. Dia tidak akan mengecewakan kita” (dalam Conference Report, Oktober 1989, 38; atau *Ensign*, Nopember 1989, 30–31).

- Apa yang telah Anda pelajari ketika Anda bertekun dalam doa?

2. Seseorang yang buta memperlihatkan imannya dan disembuhkan oleh Yesus.

Baca dan bahaslah Lukas 18:35–43. Peragakan gambar Yesus menyembuhkan orang yang buta.

- Bagaimana orang buta di dekat Yerikho memperlihatkan bahwa dia beriman kepada Tuhan? (lihat Lukas 18:38–42). Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda memperlihatkan iman kepada Yesus Kristus?
- Bagaimana orang itu memperlihatkan rasa syukur ketika dia menerima penglihatannya? (lihat Lukas 18:43; lihat juga Markus 10:52). Bagaimana kita dapat memperlihatkan rasa syukur kita kepada Tuhan?

3. Yesus diterima di rumah Zakheus.

Baca dan bahaslah Lukas 19:1–10.

- Siapakah Zakheus? (lihat Lukas 19:2. Jelaskan bahwa pemungut cukai adalah orang Yahudi yang bekerja sebagai pemungut pajak bagi pemerintah Romawi. Orang Yahudi biasanya tidak menyukai pemungut cukai dan menganggap mereka sebagai pengkhianat dan pendosa).
- Bagaimana Zakheus menunjukkan hasrat besarnya untuk melihat Yesus? (lihat Lukas 19:3–4). Apa yang Yesus katakan kepada Zakheus setelah melihatnya di pohon? (lihat Lukas 19:5). Bagaimana Zakheus menanggapi perkataan Yesus? (lihat Lukas 19:6). Apa yang dapat kita lakukan untuk menerima Juruselamat dengan penuh sukacita ke dalam rumah kita?
- Bagaimana reaksi orang-orang ketika Yesus pergi untuk menumpang di rumah Zakheus? (lihat Lukas 19:7). Bagaimana tanggapan Yesus terhadap Zakheus berbeda dari tanggapan orang lain? (lihat Lukas 19:5). Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Yesus dalam kisah ini?
- Banyak orang menghindari Zakheus karena pekerjaannya sebagai seorang pemungut cukai (Lukas 19:2, 7). Dengan cara apa kita kadang kala membuat penilaian yang sama terhadap orang lain? Mengapa penting bagi kita untuk tidak menyalahkan orang lain atau berpikir bahwa kita lebih baik daripada mereka? (lihat Alma 5:54–56; 38:13–14). Bagaimana kita dapat mengatasi perasaan tidak baik terhadap orang lain?

Penatua Joe J. Christensen berkata, “Ada mereka yang bangun setiap pagi ketakutan untuk pergi ke sekolah, atau bahkan ke sebuah kegiatan Gereja, karena mereka khawatir mengenai bagaimana mereka akan diperlakukan. Anda memiliki kuasa untuk mengubah hidup mereka menjadi lebih baik Tuhan mengandalkan Anda untuk menjadi seorang pembangun dan untuk mengangkat mereka. Berpikirlah lebih sedikit mengenai diri Anda dan lebih banyak mengenai kuasa yang Anda miliki untuk membantu orang lain, bahkan mereka dalam keluarga Anda sendiri” (dalam Conference Report, Oktober 1996, 54; atau *Ensign*, Nopember 1996, 39).

4. Yesus membangunkan Lazarus dari kematian.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Yohanes 11:1–54. Jelaskan bahwa segera setelah Yesus pergi ke rumah Zakheus, Dia menerima sebuah pesan dari temannya, Maria dan Marta, bahwa saudara lelaki mereka Lazarus, yang juga adalah teman baik Yesus, sedang sakit (Yohanes 11:1–5). Dua hari kemudian,

Yesus mengarahkan para murid-Nya untuk pergi bersama-Nya ke Betania, kota di Yudea di mana Maria, Marta, dan Lazarus menetap (Yohanes 11:6–7).

- Ketika Yesus kembali ke Betania, Lazarus telah mati selama empat hari (Yohanes 11:17). Apa yang Marta lakukan ketika dia mendengar bahwa Yesus baru datang? (lihat Yohanes 11:20). Apa yang mengesankan Anda mengenai kesaksian Marta terhadap misi ilahi Juruselamat? (lihat Yohanes 11:21–27).
- Apa yang Yesus lakukan sewaktu Dia melihat Maria dan banyak orang lainnya meratap? (lihat Yohanes 11:33–35). Bagaimana kisah ini mempengaruhi perasaan Anda mengenai Yesus?
- Terlepas dari kesaksiannya yang kuat, iman Marta tampak lemah ketika Yesus meminta agar batu itu dipindahkan dari kuburan Lazarus (Yohanes 11:39). Bagaimana Yesus membantunya? (lihat Yohanes 11:40). Apa yang dapat kita pelajari dari hal ini mengenai apa yang Tuhan harapkan dari kita?
- Apa yang dapat diajarkan oleh doa Yesus sebelum Dia membangunkan Lazarus mengenai hubungan-Nya dengan Bapa-Nya? (lihat Yohanes 11:41–42). Bagaimana kita dapat mengikuti teladan Yesus dalam doa pribadi dan keluarga kita?

Peragakan gambar Yesus membangunkan Lazarus dari kematian, dan undanglah seorang anggota kelas untuk membaca Yohanes 11:43–44.

- Yesus sudah membangunkan dua orang dari kematian (Markus 5:22–24, 35–43; Lukas 7:11–17). Bagaimana membangunkan Lazarus dari kematian berbeda dari kedua kejadian sebelumnya? (Putri Yairus dan putra janda Nain dibangunkan dari kematian segera setelah tubuh dan roh mereka dipisahkan. Mereka belum ditempatkan di dalam kuburan. Lazarus telah mati selama empat hari, dan tubuhnya telah berada di dalam makam).
- Bagaimana mukjizat membangunkan Lazarus dari kematian merupakan suatu saksi terhadap misi ilahi Juruselamat? Dampak apa yang dimiliki oleh mukjizat ini terhadap orang-orang yang menyaksikannya? (lihat Yohanes 11:45–46). Bagaimana mukjizat ini memperkuat iman Anda kepada Juruselamat?

Penutup

Jelaskan bahwa asas-asas yang diajarkan dalam kisah-kisah yang telah Anda bahas dapat memperkuat iman kita kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Setelah meninjau secara singkat setiap kisah, bacalah pernyataan berikut dari Penatua Thomas S. Monson:

“Perjalanan waktu belumlah mengubah kapasitas Penebus untuk mengubah kehidupan manusia. Sebagaimana dikatakan-Nya kepada Lazarus yang telah mati, begitu pula Dia mengatakan kepada Anda dan saya: ‘... marilah keluar.’ (Yohanes 11:43). Marilah keluar dari keputusasaan keraguan. Marilah keluar dari duka dosa. Marilah keluar dari kematian ketidakpercayaan. Marilah keluar menuju suatu pembaruan hidup. Marilah keluar” (dalam Conference Report, April 1974, 72; atau *Ensign*, Mei 1974, 50).

Doronglah anggota kelas untuk mencari cara bagaimana mereka dapat memperkuat iman mereka kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Gagasan Mengajar

Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

Perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai

Baca dan bahaslah perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai (Lukas 18:9–14).

- Bagaimana Anda akan menggambarkan doa orang Farisi dalam perumpamaan ini? Bagaimana Anda akan menggambarkan doa si pemungut cukai?
- Apakah artinya “barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan”? (lihat Lukas 18:14; Eter 12:27).

“Celakalah Kamu, ... Orang-orang Munafik”

Pelajaran
20

Matius 21–23; Yohanes 12:1–8

Tujuan	Membantu anggota kelas mengenali dan menghindari kemunafikan dan dengan demikian memperkuat pengabdian mereka kepada Yesus Kristus.
---------------	---

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">Yohanes 12:1–8. Yesus melakukan perjalanan ke Betania, di mana Maria mengurapi kaki-Nya. Yudas mengkritik Maria karena menggunakan minyak yang mahal.Matius 21:1–11. Yesus kembali ke Yerusalem untuk Hari Raya Paskah. Dia memasuki kota itu dengan penuh kemenangan, mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.Matius 21:23–46. Para imam kepala dan penatua datang kepada Yesus di bait suci dan mempertanyakan wewenang-Nya. Daripada menjawab pertanyaan mereka, Yesus memberitahukan kepada mereka perumpamaan tentang dua orang anak dan perumpamaan tentang seorang tuan tanah.Matius 22:15–46. Para ahli Taurat dan orang Farisi berusaha untuk menjebak Yesus agar mengatakan sesuatu yang akan memungkinkan mereka untuk mencela dan menghukum-Nya.Matius 23. Yesus mengutuk para ahli Taurat dan orang Farisi karena kemunafikan mereka.Bacaan tambahan: Matius 26:6–13; Markus 11–12; 14:3–9; Lukas 11:37–51; 19:29–48; 20; Yohanes 12:12–18.Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bawalah satu cangkir yang bersih bagian luar dan dalamnya, serta sebuah cangkir serupa yang bersih bagian luarnya tetapi kotor bagian dalamnya.Bila gambar <i>Masuk Dengan Kemenangan</i> (62173; Perangkat Gambar Seni Injil 223) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.Saran untuk mengajar: Sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar, Anda hendaknya melakukan lebih dari sekadar membaca tulisan suci yang ditugaskan. Pelajarilah setiap bagian tulisan suci setidaknya tiga kali. Pertama kali, bacalah untuk memahami apa yang terkandung di dalamnya. Kemudian pelajarilah dengan lebih cermat, mencari asas-asas, ajaran-ajaran, dan peristiwa-peristiwa penting. Kemudian bacalah kembali, sambil menentukan bagian mana yang akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas dan merencanakan cara untuk membahas bagian-bagian tersebut.
------------------	--

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
Kegiatan Penarik Perhatian	Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Peragakan kedua cangkir (lihat bagian “Persiapan”). Pastikan anggota kelas hanya melihat bagian luar dari masing-masing cangkir.

- Yang mana dari kedua cangkir ini lebih suka Anda gunakan?

Perlihatkan kepada anggota kelas bagian dalam setiap cangkir.

- Sekarang, dari cangkir mana Anda lebih suka minum? Mengapa?

Jelaskan bahwa Yesus membandingkan orang Farisi dengan sebuah cangkir yang bersih bagian luarnya tetapi kotor di dalamnya (Matius 23:25–26). Orang Farisi memberi banyak perhatian pada tata cara dan tindakan luar yang akan membuat mereka tampak saleh, tetapi mereka tidak sedemikian khawatir mengenai benar-benar menjadi saleh di dalam hati mereka. Untuk inilah Yesus menyebut mereka sebagai orang munafik. Pelajaran ini akan membahas teguran Juruselamat terhadap orang munafik—orang yang berusaha untuk tampak saleh tetapi yang tidak berusaha untuk hidup dengan saleh.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah apa yang diajarkannya mengenai menghindari kemunafikan. Doronglah anggota kelas untuk memusatkan diri pada mengenali dan memperbaiki kemunafikan dalam kehidupan mereka sendiri, daripada mengenalinya dalam diri orang lain.

1. Maria mengurapi kaki Yesus

Baca dan bahaslah Yohanes 12:1–8. Jelaskan bahwa lima hari sebelum Penyaliban-Nya, Yesus menghabiskan satu malam dengan sahabat-sahabat-Nya di Betania. Di sana Maria, saudara Marta dan Lazarus, mengurapi kaki Juruselamat dengan minyak narwastu, sejenis minyak yang mahal (Yohanes 12:1–3). Penatua James E. Talmage menjelaskan mengapa dia melakukan hal ini:

“Mengurapi kepala seorang tamu dengan minyak biasa adalah menghormatinya; mengurapi kakinya juga menunjukkan penghargaan yang luar biasa dan khusus; tetapi pengurapan kepala dan kaki dengan minyak narwastu, dan dalam kelimpahan yang sedemikian, merupakan suatu tindakan rasa hormat penuh khidmat yang jarang diperlihatkan bahkan kepada para raja. Tindakan Maria merupakan ungkapan pemujaan; itu merupakan curahan wewangian dari sebuah hati yang berkelimpahan dengan pujaan dan kasih sayang” (*Jesus the Christ*, edisi Ke-3 [1916], 512).

- Maria mengurapi kaki Tuhan untuk memperlihatkan kasihnya bagi diri-Nya. Bagaimana kita memperlihatkan kasih kita bagi Tuhan?
- Tindakan Maria dikritik oleh Yudas. Apa yang dikatakannya dapat dilakukan dengan minyak itu? (lihat Yohanes 12:4–5). Bagaimana Yudas adalah seseorang yang munafik? (lihat Yohanes 12:6. Bila Anda tidak menggunakan kegiatan penarik perhatian, gunakanlah keterangan dalam kegiatan itu untuk menjelaskan apa artinya orang yang munafik. Tegaskan bahwa bagian berikutnya dari pelajaran ini akan membahas bagaimana perasaan Juruselamat mengenai orang munafik).

2. Yesus memasuki kota Yerusalem dengan penuh kemenangan.

Baca dan bahaslah Matius 21:1–11. Peragakan gambar masuknya Yesus ke Yerusalem dengan kemenangan. Jelaskan bahwa ketika Yesus kembali ke

Yerusalem untuk perayaan paskah, banyak orang datang untuk melihat-Nya karena mereka mendengar bahwa Dia telah membangunkan Lazarus dari kematian (Yohanes 12:17–18). Sewaktu Yesus mendekati kota, Dia disambut oleh banyak orang yang menghamparkan pakaian mereka di jalan-Nya dan mengelu-elukan-Nya dengan daun palem, suatu penghormatan yang biasanya diberikan kepada para raja dan pemenang perang. Ini menggenapi suatu nubuat oleh Zakharia (Zakharia 9:9) dan merupakan saksi lebih lanjut bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan.

- Apa yang mengesankan Anda mengenai kisah Yesus yang menaiki keledai dengan rendah hati namun penuh kemenangan memasuki Yerusalem? Menurut Anda bagaimana perasaan Anda seandainya Anda hadir di sana pada hari itu?
- Orang yang mengelu-elukan Yesus dengan daun palem mengenalinya sebagai seorang Nabi dan Raja (Matius 21:9, 11; Lukas 19:38), tetapi orang lainnya keliru memahami misi-Nya atau menolak-Nya. Dengan cara apa orang keliru memahami atau menolak Juruselamat dewasa ini? Bagaimana kita dapat lebih sepenuhnya menerima dan menyambut Dia ke dalam kehidupan kita?

3. Yesus memberi mereka perumpamaan tentang dua orang anak dan perumpamaan tentang seorang tuan tanah.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 21:23–46.

- Dalam perumpamaan tentang dua orang anak, bagaimana anak pertama membuktikan diri lebih patuh daripada anak kedua? (lihat Matius 21:28–30). Bagaimana Yesus menerapkan perumpamaan ini kepada para pendengar-Nya? (lihat Matius 21:31–32). Bagaimanakah para pemungut cukai dan perempuan sundal menyerupai anak yang pertama? (Pada awalnya mereka menolak perintah-perintah Allah, tetapi ketika Yohanes berkhotbah kepada mereka, mereka menerima Kristus dan bertobat dari dosa-dosa mereka). Bagaimanakah para imam kepala dan penatua menyerupai anak yang kedua? (Mereka mengaku mengikuti Allah, tetapi mereka menolak ajaran Yohanes dan menolak Yesus bahkan setelah mereka melihat-Nya secara langsung). Bagaimana anak yang kedua adalah orang yang munafik?
- Janji apa yang telah kita buat untuk Tuhan? (Anda mungkin ingin membahas janji-janji seperti yang kita buat saat pembaptisan, waktu mengambil sakramen, dan ketika menerima kuasa imamat). Bagaimanakah kita kadangkadangkang menyerupai anak yang kedua? Bagaimana kita dapat memperkuat pengabdian kita kepada Tuhan? Bagaimana kita dapat saling membantu memegang janji-janji yang telah kita buat untuk Tuhan?
- Dalam perumpamaan tentang seorang tuan tanah (Matius 21:33–41), siapa yang dimaksudkan dengan si tuan tanah, atau tuan kebun anggur? (Bapa kita di Surga). Dengan penggarap-penggarap? (Para pemimpin keagamaan Yahudi pada zaman Yesus). Dengan hamba-hamba? (Para nabi). Dengan putra yang dibunuh oleh penggarap-penggarap? (Yesus Kristus).
- Bagaimanakah para pemimpin keagamaan Yahudi menyerupai para penggarap? Apa yang diakui para imam kepala dan penatua akan terjadi kepada para penggarap sewaktu tuan kebun anggur itu datang? (lihat Matius 21:41).

- Siapakah “batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan”? (lihat Matius 21:42; Kisah para Rasul 4:10–12). Siapakah para tukang bangunan itu? Apa yang dikatakan Yesus akan terjadi terhadap para tukang bangunan yang menolak batu itu? (lihat Matius 21:43–44). Bagaimana perkataan Yesus dalam ayat 43 berlaku bagi kita?
- Bagaimana tanggapan para imam kepala dan orang Farisi ketika mereka menyadari bahwa Yesus sedang berbicara mengenai mereka dalam perumpamaan ini? (lihat Matius 21:45–46). Bagaimana kita dapat mengatasi kesombongan atau kemarahan yang mungkin kita rasakan ketika kita dipanggil untuk bertobat?

4. Para ahli Taurat dan orang Farisi berusaha untuk menjebak Yesus.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 22:15–46. Jelaskan bahwa ayat-ayat ini mencatat tiga kali ketika orang Farisi dan Saduki berusaha untuk menjebak Yesus agar mengatakan sesuatu yang akan memungkinkan mereka untuk mencela dan menghukum-Nya.

- Bagaimana orang Farisi mula-mula berusaha untuk menjebak Yesus? (lihat Matius 22:15–17. Jelaskan bahwa jika Yesus mengatakan ya pada pertanyaan itu, mereka akan menuduh Dia mendukung pemerintahan Romawi yang dibenci. Bila Dia mengatakan tidak, mereka dapat menuduh Dia membangkang terhadap pemerintahan). Apa yang Yesus rasakan mengenai para penanya-Nya? (lihat Matius 22:18. Tegaskan bahwa Tuhan mengetahui isi hati dan pikiran kita. Kita tidak dapat menyembunyikan apa pun dari diri-Nya). Bagaimana Yesus menjawab pertanyaan itu? (lihat Matius 22:19–21). Bagaimana jawaban ini dapat menuntun kita dalam memberikan bakti kita kepada Allah dan kepada pemerintah duniawi? (lihat juga Pasal-pasal Kepercayaan 1:12).
- Bagaimana orang Saduki berusaha untuk menjebak Yesus? (lihat Matius 22:23–28). Bagaimana orang Saduki itu munafik dalam pertanyaan mereka? (lihat Matius 22:23. Mereka berpura-pura prihatin mengenai pernikahan dalam kebangkitan, padahal mereka tidak percaya pada kebangkitan). Bagaimana Yesus menjawab pertanyaan mereka? (lihat Matius 22:29–30. Jelaskan bahwa A&P 132:15–16, 19 menjelaskan ajaran Yesus. Mereka yang tidak membuat dan memegang perjanjian pernikahan bait suci akan lajang di surga. Bagi mereka yang membuat dan memegang perjanjian ini, pernikahan akan langgeng sepanjang kekekalan).
- Apa usaha ketiga untuk menjebak Yesus? (lihat Matius 22:34–36). Bagaimana tanggapan Yesus mengatasi pertanyaan ini? (lihat Matius 22:37–40). Mengapa menurut Anda kedua perintah besar ini begitu penting? Apa yang dapat kita lakukan untuk lebih mematuhi perintah-perintah ini?

Penatua Howard W. Hunter berkata, “Dia mengasihi Tuhan dengan segenap hati-Nya yang ... siap untuk memberikan, melakukan, atau menderita apa saja untuk bisa menyenangkan dan memuliakan Dia. Dia mengasihi Allah dengan segenap jiwa-Nya ... yang siap untuk memberikan nyawa-Nya demi kepentingan-Nya dan untuk kehilangan segala kenyamanan dunia untuk memuliakan Dia. Dia mengasihi Allah dengan segenap kekuatan-Nya yang mengerahkan segenap tenaga dari tubuh dan jiwa-Nya dalam melayani Allah. Dia mengasihi Allah dengan segenap pikiran-Nya yang menerapkan diri-Nya

hanya untuk mengetahui Allah dan kehendak-Nya, yang melihat Allah dalam segala hal dan mengakui-Nya dalam segala cara” (dalam Conference Report, April 1965, 58; atau *Improvement Era*, Juni 1965, 512).

5. Yesus mengutuk dosa kemunafikan.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 23.

- Para ahli Taurat dan orang Farisi membayar persepuluhan, memberi sedekah, menghadiri kebaktian ibadat, dan pergi secara teratur ke bait suci. Apa yang menyebabkan Tuhan mengutuk mereka? (lihat Matius 23:5, 14, 23–28. Mereka melakukan semua ini bukan karena iman, tetapi karena hasrat untuk dilihat sebagai orang saleh oleh orang lain). Hal-hal “yang terpenting” apakah yang kata Tuhan mereka tiadakan? (lihat Matius 23:23). Bagaimana kita dapat memastikan agar kita tidak meniadakan hal-hal “yang terpenting” ini dalam kehidupan kita sendiri?
- Bagaimana kita sebagai anggota Gereja kadang bisa munafik? (Misalnya, ketika kita menghadiri pertemuan Gereja kita mungkin merasa lebih cemas dilihat oleh orang lain daripada untuk beribadat kepada Allah. Kita mungkin me-ngeluh mengenai tugas-tugas Gereja karena kita tidak menerima banyak perhatian bagi pelayanan kita. Kita mungkin mendukung para pemimpin Gereja kita dan kemudian mengkritik keputusan mereka).
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menghindari kemunafikan? Mintalah anggota kelas untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan ini dalam hati: Apakah saya membayar persepuluhan, memberi kepada yang miskin, menghadiri pertemuan-pertemuan saya, dan melayani orang lain bagi kemuliaan diri saya sendiri atau bagi kemuliaan Allah? Dalam segala tindakan saya, apakah saya berusaha untuk mendekatkan diri kepada Bapa Surgawi saya dan Yesus Kristus?

Penutup

Doronglah anggota kelas untuk memeriksa hidup mereka sendiri akan adanya kemunafikan dan berusaha untuk menghilangkannya. Bersaksilah bahwa hasrat yang tulus untuk melayani dan mematuhi Yesus Kristus, yang didorong oleh kasih bagi Dia dan iman kepada-Nya, akan membawa kita lebih dekat kepada-Nya serta meningkatkan kasih dan iman kita.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Yesus mengutuk pohon ara yang tak berbuah, sebuah lambang kemunafikan

Baca dan bahaslah Matius 21:17–22. Jelaskan bahwa sebuah lambang lain bagi kemunafikan adalah pohon ara yang Yesus lihat dalam perjalanan-Nya menuju Yerusalem.

- Apa yang Yesus lakukan sewaktu Dia mendapati bahwa pohon itu memiliki banyak daun tetapi tidak berbuah? (lihat Matius 21:19). Bagaimanakah pohon ara itu seperti orang yang munafik?

Penatua James E. Talmage menjelaskan, “[Pohon itu] menjadi sasaran dari kutukan-Nya dan topik dari wacana pengajaran Tuhan, karena, dengan memiliki daun, pohon itu menyembunyikan kemandulannya Seandainya masuk akal untuk menganggap bahwa pohon itu memiliki hak pilihan moral, kita akan perlu menyatakannya sebagai sesuatu yang munafik; kemandulannya disertai dengan kelimpahannya dalam dedaunan menjadikannya sejenis dengan kemunafikan manusia” (*Jesus the Christ*, edisi Ke-3 [1916], 527).

2. Penyajian video

Segmen kedua dari “Tradisi Perjanjian Baru”, bagian dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914), menjelaskan mengenai orang Yahudi yang menggunakan tali sembahyang dan jumbai-jumbai. Bila Anda tidak menyangkan bagian tersebut dalam pelajaran 9, Anda dapat menyangkannya saat ini untuk membantu anggota kelas memahami Matius 23:5 (“mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang”). Bahaslah bagaimana benda-benda ini melambangkan kemunafikan para ahli Taurat dan orang Farisi.

3. “Mereka lebih suka akan kehormatan manusia” (Yohanes 12:43)

- Yohanes mencatat bahwa banyak orang yang percaya kepada Yesus tidak mau mengakui kepercayaan mereka karena “mereka lebih suka akan kehormatan manusia daripada kehormatan Allah” (Yohanes 12:42–43). Bagaimana kita kadang-kadang menjadi terlalu memikirkan untuk menerima “kehormatan manusia”? Apa akibat dari mencari “kehormatan manusia”? Bagaimana kita dapat mengatasi hasrat untuk mencari pujian dan penghargaan dari orang lain? (lihat A&P 82:19; 88:67).

“Apakah Tanda Kedatangan-Mu?”

Pelajaran 21

Joseph Smith 1 (Matius 24)

Tujuan	Membantu anggota kelas mengenali tanda-tanda yang akan mendahului Kedatangan Kedua Juruselamat dan untuk mendorong para anggota untuk mempersiapkan diri mereka sendiri bagi peristiwa besar ini.
---------------	---

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Joseph Smith 1:1–20 (Matius 24:1–5, 9–13, 15–22). Yesus meramalkan penghancuran Yerusalem yang akan datang.b. Joseph Smith 1:21–55 (Matius 24:6–8, 14, 23–51). Yesus menguraikan tanda-tanda yang akan mendahului Kedatangan-Nya yang Kedua dan mengajarkan bagaimana para orang pilihan-Nya dapat mempersiapkan diri bagi kedatangan-Nya.2. Bacaan tambahan: Markus 13; Lukas 21:5–38; Ajaran dan Perjanjian 45:15–55.3. Bila gambar Kedatangan Kedua (62562; Perangkat Gambar Seni Injil 238) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.4. Saran untuk mengajar: Panggilan untuk mengajar tidaklah mengharuskan Anda mengetahui segalanya tentang Injil, karena itu Anda hendaknya tidak merasa malu bila seorang anggota kelas mengajukan pertanyaan yang tidak dapat Anda jawab. Daripada membuat-buat jawaban, akulah bahwa Anda tidak tahu dan tawarkan untuk menemukan sebuah jawaban.
------------------	---

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
Kegiatan Penarik Perhatian	<p>Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.</p> <p>Mintalah anggota kelas memandang ke luar jendela dan mengamati langit. Bila tidak ada jendela di ruang kelas, tanyakan kepada anggota kelas bagaimana keadaan cuaca ketika mereka tiba di Gereja. Kemudian buatlah sebuah ramalan [prakiraan] yang tidak masuk akal tentang cuaca itu. Misalnya, bila langit cerah dan panas di luar, ramalkan bahwa akan turun salju dalam beberapa jam. Bila dingin dan hujan di luar dan tampaknya hujan akan terus turun beberapa waktu, ramalkan bahwa akan panas dan kering di luar dalam lima menit.</p> <p>Tanyakan kepada anggota kelas apa pendapat mereka tentang ramalan Anda. Setelah mereka memberi komentar, ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa ramalan Anda tentang cuaca dalam beberapa jam mendatang? Apa yang membantu Anda membuat ramalan itu?• Bagaimana tanda-tanda dari keadaan cuaca mendatang dapat mempengaruhi hal-hal yang kita lakukan? (Jawaban dapat mencakup bahwa kita sering

membuat persiapan yang didasarkan pada tanda-tanda ini. Misalnya, kita mungkin membuat rencana untuk kegiatan di luar rumah ketika tampaknya cuaca akan menyenangkan, atau kita mungkin membuat persiapan khusus untuk menghadapi badai yang dahsyat).

Tegaskan bahwa meramalkan cuaca adalah satu situasi ketika kita bersandar pada tanda-tanda untuk membantu kita mempersiapkan diri bagi peristiwa-peristiwa mendatang. Bila kita memperhatikan tanda, akan mengurangi kemungkinan kita terperangkap dalam keadaan tidak siap. Demikian pula, memperhatikan tanda-tanda Kedatangan Kedua Yesus Kristus dapat membantu kita mempersiapkan diri bagi peristiwa besar itu. Pelajaran ini membahas beberapa tanda yang Yesus nubuatkan akan mendahului Kedatangan-Nya yang Kedua. (Anda mungkin ingin menegaskan bahwa suatu ramalan memerinci sesuatu yang *mungkin* terjadi, sedangkan sebuah nubuat memerinci sesuatu yang *akan* terjadi. Sebuah ramalan tentang cuaca mungkin bisa keliru, tetapi nubuat-nubuat tentang Kedatangan Kedua semuanya akan digenapi).

Pembahasan dan
Penerapan
Tulisan Suci

Ketika Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bantulah anggota kelas memahami bahwa Tuhan telah menubuatkan keterangan untuk menolong kita mempersiapkan diri untuk Kedatangan-Nya yang Kedua. Terlepas dari kesengsaraan-kesengsaraan di zaman akhir, kita dapat menantikan dengan sukacita peristiwa besar ini.

Jelaskan bahwa Matius 24 berisikan nubuat Juruselamat tentang penghancuran Yerusalem dan tentang Kedatangan-Nya yang Kedua. Dalam perjalanan waktu, ayat-ayat dalam pasal ini telah diubah dan diganti susunannya, sehingga kadang membuat sulit untuk memahami peristiwa mana yang diuraikan oleh ayat tertentu. Untungnya, sebagai bagian dari terjemahannya yang diilhami dari Alkitab, Joseph Smith memperjelas kedua nubuat itu dan memulihkan keterangan tambahan. Terjemahannya yang diilhami dari Matius 24 didapatkan dalam Joseph Smith 1 dalam Mutiara yang Sangat Berharga.

Gunakan catatan Joseph Smith 1 sewaktu Anda membahas ajaran-ajaran dan asas-asas dalam pelajaran ini. Peragakan gambar Kedatangan Kedua selama pelajaran.

1. Yesus meramalkan penghancuran Yerusalem yang akan datang.

Bahaslah Joseph Smith 1:1–20 (lihat juga Matius 24:1–5, 9–13, 15–22). Ajaklah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat yang dipilih.

- Beberapa hari sebelum Yesus disalibkan, beberapa murid-Nya menyertai-Nya ke Bukit Zaitun. Dua pertanyaan apa yang mereka ajukan kepada Yesus? (lihat Joseph Smith 1:4. Jelaskan bahwa Joseph Smith 1:5–20 adalah jawaban Juruselamat terhadap pertanyaan pertama mereka, yaitu mengenai penghancuran Yerusalem. Joseph Smith 1:21–55 adalah jawaban Juruselamat terhadap pertanyaan kedua mereka, yaitu mengenai Kedatangan-Nya yang Kedua).
- Apa yang dinubuatkan Yesus mengenai bait suci di Yerusalem dan kota itu sendiri? (lihat Joseph Smith 1:2–3, 12). Tanda-tanda apa yang Juruselamat nubuatkan akan mendahului penghancuran Yerusalem? (lihat Joseph Smith 1:5–10).

- Apa yang Yesus katakan kepada para pengikut-Nya untuk menghindari kehancuran? (lihat Joseph Smith 1:11–15). Mengapa penting agar mereka tidak kembali ke rumah mereka sekali mereka telah melarikan diri? (lihat Lukas 9:62; A&P 133:14–15).

Jelaskan bahwa meskipun banyak orang Yahudi tidak percaya kota dan bait suci mereka yang hebat dapat dihancurkan, nubuat-nubuat Tuhan digenapi pada tahun 70 M. Percaya bahwa Mesias akan datang dan membantu mereka dalam peperangan, orang Yahudi memberontak melawan bangsa Romawi pada tahun 66 M. Empat tahun kemudian bangsa Romawi menghancurkan seluruh kota. Mereka yang mendengarkan Juruselamat dan melarikan diri ke pegunungan selamat. Mereka yang tidak mengindahkan nasihat ini tercerai berai dan dihancurkan.

2. Yesus menguraikan tanda-tanda yang akan mengikuti KedatanganNya yang Kedua

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Joseph Smith 1:21–55 (lihat juga Matius 24:6–8, 14, 23–51). Ingatkan anggota kelas bahwa pertanyaan kedua yang diajukan para murid adalah mengenai Kedatangan Kedua Juruselamat dan penghancuran orang jahat yang menyertainya (yang kadang disebut “kesudahan dunia”). Sewaktu Anda membahas tanda-tanda dan kesengsaraan-kesengsaraan yang akan mendahului Kedatangan Kedua, daftarkanlah hal-hal itu di papan tulis.

- Tanda apa dari Kedatangan Kedua Juruselamat diuraikan dalam Joseph Smith 1:22? Bukti apa yang Anda lihat bahwa nubuat ini sedang digenapi? Bagaimana kita dapat menghindari ditipu oleh nabi-nabi palsu? (lihat Matius 7:15–20; A&P 45:57; 46:7–8).
- Tanda Kedatangan Kedua apa yang disebutkan dalam Joseph Smith 1:23 dan 28? Bukti apa yang Anda lihat bahwa nubuat ini sedang digenapi? Tuhan mengajarkan bahwa kita hendaknya “tidak menjadi susah” karena peperangan dan desas desus tentang peperangan. Bagaimana kita dapat menemukan kedamaian dalam masa yang demikian kacau? (lihat 1 Yohanes 4:16–18; A&P 6:34–36; 45:34–35; 59:23).

Penatua M. Russel Ballard memberikan nasihat berikut mengenai harapan dan dorongan:

“Meskipun nubuat-nubuat memberitahu kita bahwa hal-hal ini harus terjadi, semakin banyak orang menyatakan kepanikan besar melihat apa yang tampaknya merupakan percepatan dari malapetaka yang menimpa seluruh dunia Perlu diakui, kita memiliki cukup alasan untuk amat prihatin karena kita tidak melihat jawaban langsung bagi masalah-masalah yang tampaknya tak terpecahkan yang menghadang umat manusia. Tetapi terlepas dari gambaran yang kelam ini, yang pada akhirnya akan bertambah parah, kita tidak boleh pernah membiarkan diri kita kehilangan harapan! ...

... Tuhan memegang kendali. Dia mengetahui yang akhir dari yang awal. Dia telah memberi kita cukup petunjuk yang, bila diikuti, akan membantu kita dengan aman mengatasi krisis apa pun. Tujuan-Nya akan digenapi, dan pada suatu hari kita akan memahami alasan-alasan kekal bagi semua peristiwa ini. Karenanya, hari ini kita harus berhati-hati agar tidak bereaksi berlebihan,

juga kita hendaknya tidak terjebak dalam persiapan-persiapan yang ekstrem; tetapi yang harus kita lakukan adalah mematuhi perintah-perintah Allah dan jangan pernah kehilangan harapan!

Tetapi di mana kita dapat menemukan harapan di tengah kerusuhan dan malapetaka seperti ini? Sederhana saja, harapan kita satu-satunya untuk keamanan rohani selama masa pergolakan ini ialah dengan memalingkan pikiran kita dan hati kita kepada Yesus Kristus Dipersenjatai dengan perisai iman, kita dapat mengatasi banyak dari tantangan kita sehari-hari dan menaklukkan kelemahan dan ketakutan kita yang terbesar, dengan mengetahui bahwa bila kita melakukan yang terbaik untuk mematuhi perintah-perintah Allah, apa pun yang terjadi, kita akan baik-baik saja” (dalam Conference Report, Oktober 1992, 41–43; atau *Ensign*, Nopember 1992, 31–32).

- Tanda-tanda Kedatangan Kedua apakah yang diuraikan dalam Joseph Smith 1:27 dan 31? Bagaimana nubuat-nubuat tersebut sedang digenapi dewasa ini? (Pekerjaan misi terus meningkat, serta Injil diajarkan dan diterima di semakin banyak tempat di seluruh dunia). Apa yang dapat kita masing-masing lakukan untuk membantu menggenapi nubuat-nubuat ini?
- Tanda-tanda apa dari Kedatangan Kedua yang diuraikan dalam Joseph Smith 1:29–30? Bukti apa yang Anda lihat bahwa nubuat-nubuat ini sedang digenapi? Apa yang telah dinasihatkan oleh para nabi zaman akhir agar kita lakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi bencana alam yang akan mendahului Kedatangan Kedua?
- Tanda-tanda apa dari Kedatangan Kedua yang disebutkan dalam Joseph Smith 1:32–33?
- Tuhan memberitahu para pengikut-Nya di Yerusalem untuk “berdiri di tempat kudus” (Joseph Smith 1:12), dan Dia telah memberikan nasihat yang serupa pada zaman kita (A&P 87:8; 101:22). Apa saja tempat-tempat kudus di mana kita hendaknya berdiri? Bagaimana tempat-tempat ini akan membantu melindungi kita selama kesulitan-kesulitan di zaman akhir?

Presiden Ezra Taft Benson berkata, “Para pria kudus dan para wanita kudus berdiri di tempat-tempat kudus, dan tempat-tempat kudus ini meliputi bait suci kita, gedung pertemuan kita, rumah kita, dan wilayah-wilayah di Sion, yang, sebagaimana dinyatakan Tuhan, ‘menjadi pertahanan, dan untuk tempat berlindung dari taufan dan dari kemurkaan bila hal itu akan dicurahkan tanpa campuran di atas seluruh bumi’ (A&P 115:6)” (“Prepare Yourselves for the Great Day of the Lord”, *Brigham Young University 1981 Fireside and Devotional Speeches* [1981], 68).

- Bimbingan apa yang Yesus berikan untuk membantu kita agar tidak tertipu di zaman akhir sebelum Kedatangan-Nya yang Kedua? (lihat Joseph Smith 1:37). Bagaimana kita dapat menghargai firman Tuhan? Bagaimana menghargai firman Tuhan telah membantu Anda menghindar dari keadaan tertipu?
- Apa yang Yesus ajarkan dalam bagian-bagian tulisan suci berikut untuk membantu kita mempersiapkan diri bagi Kedatangan-Nya yang Kedua?
 - a. Perumpamaan tentang pohon ara (Joseph Smith 1:38–40).
 - b. Perbandingan antara Kedatangan Kedua dengan masa Nuh (ayat 41–43).
 - c. Nubuat tentang dua orang yang bekerja di ladang dan dua orang yang menumbuk di tempat penggilingan (ayat 44–46).

- d. Perumpamaan tentang orang yang baik dan pencuri (ayat 47–48).
- e. Perumpamaan tentang tuan dan para pelayannya (ayat 49–54).
- Mengapa penting bagi kita untuk senantiasa berjaga-jaga dan mempersiapkan diri bagi kedatangan Tuhan? Bagaimana kita dapat berjaga-jaga dan mempersiapkan diri untuk bertemu Tuhan?
- Apa yang akan terjadi dengan mereka yang benar sewaktu Juruselamat datang lagi? (lihat Joseph Smith 1:37, 44–45, 50; 1 Tesalonika 4:16–18; A&P 88:96–98).

Penutup

Bersaksilah bahwa nubuat dalam tulisan suci tentang Kedatangan Kedua Yesus Kristus semuanya akan digenapi. Tekankan bahwa dengan mempelajari ajaran dari Juruselamat dan mengikuti nasihat para nabi yang hidup, kita dapat mempersiapkan diri kita sendiri untuk bertemu Kristus. Bila kita siap, Kedatangan Kedua akan menjadi hari yang menyenangkan bagi kita.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

Tanda-tanda Kedatangan Kedua diwahyukan pada zaman akhir

Jelaskan bahwa Nabi Joseph Smith menerima sebuah wahyu yang mengulangi dan memperjelas nubuat-nubuat yang diberikan kepada para murid Yesus zaman dahulu. Wahyu ini terdapat dalam Ajaran dan Pejanjian 45. Suruhlah anggota kelas membandingkan Ajaran dan Pejanjian 45:15–55 dengan Joseph Smith 1.

Anda mungkin ingin menegaskan bahwa dalam A&P 45:60–61, Tuhan menyuruh Joseph Smith untuk mulai menerjemahkan Perjanjian Baru. Joseph Smith 1 adalah bagian dari terjemahan yang diilhami ini.

Tujuan	Membantu anggota kelas mempersiapkan diri mereka sendiri bagi Kedatangan Kedua melalui hidup dengan benar, mengembangkan bakat-bakat mereka, dan melayani sesama.
---------------	---

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Matius 25:1–13. Melalui perumpamaan tentang sepuluh gadis, Yesus mengajarkan bahwa kita harus mempersiapkan diri bagi Kedatangan-Nya yang Kedua.b. Matius 25:14–30. Melalui perumpamaan tentang talenta, Yesus mengajarkan bahwa kita hendaknya mengembangkan karunia-karunia yang diterima dari Allah.c. Matius 25:31–46. Melalui perumpamaan tentang domba dan kambing, Yesus mengajarkan bahwa kita hendaknya bersedia saling melayani.2. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bawalah sebuah botol kaca kecil, wadah berisi minyak atau air berwarna, dan bila tersedia, gambar Kedatangan Kedua (62562; Perangkat Gambar Seni Injil 238).3. Dapatkan kertas dan pena atau pensil bagi setiap anggota kelas.4. Saran untuk mengajar: Kadang-kadang gunakanlah pernyataan dari para nabi zaman akhir, yang dapat diperoleh di dalam buku pedoman ini dan dalam majalah Gereja, untuk membantu mengarahkan dan memperjelas pembahasan kelas dan untuk menekankan bahwa Tuhan terus mewahyukan kehendak-Nya dewasa ini. Gunakanlah kutipan-kutipan ini untuk mendukung, bukan menggantikan, pembacaan tulisan suci dan pembahasan kelas.
------------------	--

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
Kegiatan Penarik Perhatian	<p>Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.</p> <p>Peragakan sebuah botol kaca kecil, wadah berisi minyak atau air berwarna, dan gambar Kedatangan Kedua.</p> <p>Jelaskan bahwa pelajaran ini memusatkan pada tiga perumpamaan yang Juruselamat ajarkan sebagai tanggapan terhadap pertanyaan para Rasul-Nya mengenai Kedatangan-Nya yang Kedua. Beritahu anggota kelas bahwa Anda akan menggunakan botol dan minyak atau air berwarna itu untuk melambangkan persiapan kita bagi Kedatangan Kedua.</p>

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Yesus menyampaikan perumpamaan tentang sepuluh gadis

Baca dan bahaslah Matius 25:1–13. Jelaskan bahwa perumpamaan tentang sepuluh gadis itu didasarkan pada tradisi pernikahan Yahudi. Pada masa Yesus, mempelai laki-laki bersama teman-temannya akan mendampingi mempelai wanita dari rumahnya menuju rumah mempelai laki-laki. Sepanjang perjalanan, teman-teman pengantin wanita menunggu untuk bergabung dengan mereka. Ketika mereka tiba di rumah mempelai laki-laki, mereka semua masuk untuk pesta pernikahannya. Pernikahan ini biasanya terjadi di malam hari, sehingga mereka yang menantikan mempelai wanita dan mempelai laki-laki membawa pelita kecil yang diberi bahan bakar minyak.

- Dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, siapa yang dilambangkan dengan pengantin laki-laki? (Juruselamat). Siapa yang dilambangkan dengan sepuluh gadis? (Para anggota Gereja). Apa yang dilambangkan dengan pernikahan itu? (Kedatangan Kedua Juruselamat). Apa yang dilambangkan dengan minyak dalam pelita? (Persiapan bagi Kedatangan Kedua).
- Apa yang dilakukan lima gadis yang bodoh? (lihat Matius 25:3). Apa akibat dari kurangnya persiapan mereka? (lihat Matius 25:8–12). Bagaimana kita kadang kala membuat kekeliruan yang serupa dengan para gadis yang bodoh itu?
- Apa yang dilakukan lima gadis yang bijaksana? (Matius 25:4). Apa akibat dari persiapan mereka? (lihat Matius 25:10). Apa yang dapat kita pelajari dari tindakan lima gadis yang bijaksana itu? (lihat A&P 45:56–57). Kita harus mempersiapkan diri sendiri bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus.
- Dengan mengingat bahwa minyak dalam pelita melambangkan persiapan bagi Kedatangan Kedua, apa saja yang dapat kita lakukan untuk menambahkan “minyak” ke dalam “pelita” kita? (Jawaban dapat mencakup rincian unsur-unsur dari hidup yang benar, seperti menerapkan iman, menerima tata cara, memegang perjanjian, atau memberikan pelayanan).

Bila Anda menggunakan botol dan minyak atau air berwarna (lihat kegiatan menarik perhatian), jelaskan bahwa botol itu melambangkan pelita dalam perumpamaan itu. Masukkan satu tetes minyak atau air berwarna ke dalam botol setiap kali seorang anggota kelas menyebutkan apa yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri. Anda mungkin ingin membagikan wawasan dari Presiden Spencer W. Kimball berikut:

“Dalam perumpamaan itu, minyak dapat dibeli di pasar. Dalam kehidupan kita minyak persiapan dikumpulkan tetes demi tetes dalam kehidupan yang benar. Kehadiran pada pertemuan sakramen menambahkan minyak pada pelita kita, tetes demi tetes selama bertahun-tahun. Berpuasa, doa keluarga, pengajaran ke rumah, pengendalian atas nafsu jasmani, mengkhotbahkan Injil, mempelajari tulisan suci—setiap tindakan pengabdian dan kepatuhan merupakan tetes yang ditambahkan pada persediaan kita. Tindakan kebaikan, pembayaran persembahan dan persepuluhan, pikiran dan perbuatan yang bersih, pernikahan dalam perjanjian bagi kekekalan—ini, juga, menyumbang secara berarti pada minyak yang pada tengah malam dapat kita isikan ke dalam pelita kita yang kehabisan minyak” (*Faith Precedes the Miracle* [1972], 256).

Mintalah anggota kelas untuk mempertimbangkan dalam hati pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang telah Anda lakukan minggu lalu untuk menambahkan minyak ke dalam pelita Anda? Apa saja yang akan Anda lakukan minggu depan untuk menambahkan minyak ke dalam pelita Anda?

2. Yesus menyampaikan perumpamaan tentang talenta.

Baca dan bahaslah Matius 25:14–30. Jelaskan bahwa pada zaman Perjanjian Baru, talenta adalah sejumlah uang.

- Dalam perumpamaan tentang talenta, siapa yang dilambangkan dengan orang yang bepergian ke luar negeri? (Tuhan). Siapa yang dilambangkan dengan para hamba? (Kita masing-masing). Apa yang dilambangkan dengan talenta? (Karunia dari Allah).
- Apa yang dilakukan oleh para hamba yang diberi lima talenta dan dua talenta dengan uangnya? (lihat Matius 25:16–17). Pahala apa yang mereka berdua terima? (lihat Matius 25:21, 23). Apa yang diajarkan perumpamaan ini mengenai pahala kekal yang akan Bapa Surgawi anugerahkan kepada kita? (Jawaban dapat mencakup bahwa orang yang tampak memiliki karunia lebih sedikit dari Allah akan menerima setiap berkat bila menggunakan karunianya sepenuhnya).

Penatua James E. Faust mengatakan mengenai mereka yang tampaknya mendapatkan bakat lebih sedikit, “Bila bakat mereka digunakan untuk membangun kerajaan Allah dan melayani orang lain, mereka akan sepenuhnya menikmati janji-janji Juruselamat. Janji besar Juruselamat ialah bahwa mereka ‘akan menerima upah [mereka], bahkan damai di bumi ini dan hidup yang kekal di dunia yang akan datang’ (A&P 59:23)” (dalam Conference Report, April 1994, 5; atau *Ensign*, Mei 1994, 6).

- Apa yang dilakukan hamba yang diberi talenta dengan uangnya? (lihat Matius 25:24–25). Apa yang dikatakan tuannya kepadanya? (lihat Matius 25:26–30). Mengapa kadang kala kita gagal mengembangkan bakat-bakat dan karunia-karunia yang telah Allah berikan kepada kita? Bagaimana kita dapat mengatasi rintangan untuk mengembangkan karunia-karunia ini?
- Penatua Marvin J. Ashton mengajarkan bahwa “adalah hak dan tanggung jawab kita untuk menerima karunia-karunia kita dan untuk membagikannya” (dalam Conference Report, Oktober 1987, 23; atau *Ensign*, Nopember 1987, 20). Bagaimana kita dapat mengenali dan menerima bakat atau karunia yang telah Tuhan percayakan kepada kita? Mengapa menurut Anda penting untuk membagikan bakat atau karunia kita? Berkat apa yang telah datang ke dalam hidup Anda karena Anda telah mengembangkan dan membagikan bakat atau karunia Anda? Bagaimana Anda telah diberkati karena orang lain telah membagikan bakat atau karunia mereka?
- Setiap orang telah diberi setidaknya satu karunia dari Allah (A&P 46:11–12), tetapi beberapa karunia lebih mudah untuk dikenali daripada yang lainnya. Apa saja karunia yang mungkin sulit dikenali tetapi yang dapat digunakan untuk melayani orang lain dan memuliakan Allah?

Penatua Marvin J. Ashton berkata:

“Perkenankanlah saya menyebutkan beberapa karunia yang tidak selalu terlihat atau mendapat perhatian tetapi yang adalah amat penting. Di antaranya mungkin adalah karunia-karunia Anda—karunia-karunia yang tidak begitu terlihat tetapi tetap nyata dan bernilai.

Marilah kita meninjau kembali beberapa dari karunia-karunia yang kurang terlihat jelas: karunia untuk bertanya; karunia untuk mendengarkan; karunia untuk mendengar dan menggunakan suara yang halus dan lembut; karunia untuk mampu meratap; karunia untuk menghindari pertikaian; karunia untuk mudah menyetujui; karunia untuk menghindari pengulangan yang sia-sia; karunia untuk mencari apa yang benar; karunia untuk tidak menghakimi; karunia untuk berpaling kepada Allah untuk memohon bimbingan; karunia untuk menjadi murid; karunia untuk memperhatikan orang lain; karunia untuk dapat merenung; karunia untuk menaikkan doa; karunia untuk membagikan kesaksian yang kuat; dan karunia untuk menerima Roh Kudus” (dalam Conference Report, Oktober 1987, 23; atau *Ensign*, Nopember 1987, 20).

Berikan kepada setiap anggota kelas sebuah pena atau pensil dan searik kertas. Mintalah mereka untuk menuliskan satu atau dua dari bakat atau karunia mereka bersama dengan setidaknya satu hal tertentu yang akan mereka lakukan dalam beberapa minggu mendatang untuk menggunakannya dalam pelayanan kepada orang lain.

Bila Anda menggunakan botol dan minyak atau air berwarna, tambahkan beberapa tetes lagi ke dalam botol. Jelaskan bahwa sewaktu kita mengembangkan bakat atau karunia yang Allah berikan kepada kita, kita menambahkan minyak ke dalam pelita kita.

3. Yesus menyampaikan perumpamaan tentang domba dan kambing.

Baca dan bahaslah Matius 25:31–46.

- Yesus mengajarkan bahwa pada Kedatangan-Nya yang Kedua, Dia akan memisah-misahkan kita seperti layaknya seorang gembala memisahkan domba dari kambing (Matius 25:31–32). Dalam perumpamaan tentang domba dan kambing, siapa yang dilambangkan dengan domba? (lihat Matius 25:33–34). Siapa yang dilambangkan dengan kambing? (lihat Matius 25:33, 41).
- Apa yang diajarkan oleh perumpamaan ini tentang yang harus kita lakukan untuk mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua dan hari penghakiman? (lihat Matius 25:35–46).

Penatua Marion D. Hanks berkata:

“Yesus mengajarkan kepada para pengikut-Nya perumpamaan tentang domba dan kambing, yang melambangkan penghakiman yang akan datang, Dia dengan jelas menunjuk siapa yang akan mewarisi ‘hidup yang kekal’ dan mereka yang harus ‘masuk ke tempat siksaan yang kekal’ (Matius 25:46). Perbedaan kuncinya adalah bahwa mereka yang akan mewarisi kerajaan bersama-Nya telah mengembangkan kebiasaan membantu, telah merasakan sukacita memberi dan kepuasan melayani. Mereka telah menanggapi kebutuhan dari yang lapar, haus, tunawisma, telanjang, sakit, dan mereka yang di dalam penjara

Tidak ada yang tampak lebih jelas daripada nilai tinggi yang Juruselamat tempatkan pada pelayanan tanpa pamrih terhadap orang lain sebagai suatu elemen yang tak terpisahkan dari perilaku Kristiani dan dari keselamatan. Membantu, memberi, dan berkorban adalah, atau hendaknya, sama wajarnya dengan tumbuh dan bernapas” (dalam Conference Report, April 1992, 10; atau *Ensign*, Mei 1992, 9).

Bila Anda menggunakan botol dan minyak atau air berwarna tadi, tambahkan lagi beberapa tetes ke dalam botol. Jelaskan bahwa ketika kita melayani orang lain, kita menambahkan minyak pada pelita kita. Kita juga dapat menolong sesama menambahkan minyak ke dalam pelita mereka sendiri. Bagikan contoh pelayanan yang telah Anda amati, dan ajaklah anggota kelas untuk membagikan contoh yang telah mereka lihat.

- Bagaimana kita dapat memberkati orang lain melalui pelayanan kita? Bagaimana melayani orang lain telah memberkati Anda? Bagaimana perasaan Anda mengenai mereka yang Anda layani? Bagaimana perasaan Anda mengenai mereka yang melayani Anda? Bagaimana kita dapat menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain? Bagaimana kita dapat menjadi lebih tekun dalam melayani orang lain?
- Menurut Anda apa maksud Juruselamat ketika Dia mengatakan, “Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku”? (Matius 25:40; lihat juga Mosia 2:17).

Penutup

Bersaksilah bahwa kita hendaknya mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Kita hendaknya mengembangkan karunia-karunia yang telah Allah berikan kepada kita dan mengikuti teladan Juruselamat dalam mengabdikan hidup kita untuk melayani orang lain. Tekankan bahwa kita semua dapat melakukan hal-hal ini, terlepas dari keadaan-keadaan kita.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau keduanya dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Pengembara yang Sengsara”

Bersama anggota kelas, nyanyikan atau bacakanlah syair lagu “Pengembara yang Sengsara” (*Nyanyian Rohani*, no. 17). Kemudian bacalah Matius 25:40. Ajaklah anggota kelas untuk membagikan perasaan mereka mengenai pesan dalam lagu dan bagian tulisan suci itu.

2. Penyajian video

Anda mungkin ingin menggunakan segmen kelima dari “Tradisi Perjanjian Baru”, bagian dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914), untuk menjelaskan beberapa tradisi mengenai pesta pernikahan pada zaman Perjanjian Baru.

“Sama Seperti Aku Mengasihi Kamu, Demikian Pula Kamu Harus Saling Mengasihi”

Pelajaran
23

Lukas 22:1–38; Yohanes 13–15

Tujuan

Mengilhami anggota kelas untuk mengikuti teladan Yesus dengan mengasihi dan melayani sesama.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Lukas 22:7–30. Yesus bertemu dengan Dua Belas Rasul-Nya untuk Perayaan Paskah. Dia mengadakan sakramen dan mengajarkan kepada para Rasul bahwa mereka hendaknya melayani orang lain.
 - b. Yohanes 13. Yesus mencuci kaki para Rasul dan memerintahkan kepada mereka untuk saling mengasihi.
 - c. Yohanes 14:1–15; 15. Yesus mengajarkan, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup”. Dia membandingkan diri-Nya dengan sebuah pokok anggur dan para murid-Nya dengan ranting-rantingnya. (Catatan: ayat-ayat dari pasal 14 dan 15 mengenai Penghibur akan dibahas dalam pelajaran 24).
2. Bacaan tambahan: Matius 26:1–5, 14–35; Markus 14:1–2, 10–31.
3. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, aturlah agar seorang penyanyi solo atau sekelompok kecil orang dewasa atau anak-anak menyanyikan “Saling Mengasihi” (*Nyanyian Rohani* no. 150) pada awal kelas. Bila ini tidak mungkin, bawalah sebuah rekaman dari lagu tersebut atau bersiaplah untuk menyuruh anggota kelas menyanyikannya bersama-sama.
4. Bila bahan-bahan berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran:
 - a. Gambar Perjamuan Terakhir (62174; Perangkat Gambar Seni Injil 225) dan Yesus Mencuci Kaki Para Rasul (62550; Perangkat Gambar Seni Injil 226).
 - b. Sebuah tanaman kecil untuk mengilustrasikan pembahasan Anda mengenai Yohanes 15:1–8.
5. Saran untuk mengajar: Menyanyikan atau memainkan nyanyian rohani atau lagu Pratama yang berkaitan dengan topik pelajaran adalah cara yang baik untuk mengundang Roh selama pelajaran. Tuhan berkata, “Jiwa-Ku bersukacita akan nyanyian hati; ya, nyanyian orang benar adalah doa bagi-Ku, dan hal itu akan dijawab dengan suatu berkat ke atas kepala mereka” (A&P 25:12; lihat juga Kolose 3:16). Nyanyian rohani dan lagu Pratama juga dapat membantu anggota kelas mempelajari ajaran-ajaran Injil (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 45–46, 172–174).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Suruhlah penyanyi solo atau kelompok kecil itu menyanyikan “Saling Mengasihi”, atau mainkan rekamannya, atau suruhlah anggota kelas menyanyikan lagu itu bersama-sama (lihat bagian “Persiapan”).

Jelaskan bahwa teks dari nyanyian rohani ini berasal dari Yohanes 13:34–35. Suruhlah anggota kelas membuka ayat-ayat itu, dan mintalah seseorang untuk membacanya dengan keras. Tegaskan bahwa Yesus mengucapkan kata-kata ini pada Perjamuan Terakhir. Pelajaran ini akan membahas perintah tersebut dan hal-hal lain yang Yesus katakan dan lakukan selama pertemuan itu bersama para Rasul-Nya.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana perkataan dan tindakan Juruselamat selama Perjamuan Terakhir memperlihatkan kasih-Nya bagi para Rasul-Nya dan bagi kita. Bantulah anggota kelas memahami bahwa Yesus menginginkan kita untuk mengikuti teladan-Nya dalam mengasihi dan melayani orang lain.

1. Yesus mengadakan sakramen.

Bahaslah Lukas 22:7–30. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Tegaskan bahwa perjamuan Paskah ini, yang dinikmati bersama oleh Yesus dan para Rasul-Nya pada hari sebelum Yesus disalibkan, sering disebut Perjamuan Terakhir. Peragakan gambar Perjamuan Terakhir.

- Ketika Yesus dan para Rasul-Nya bertemu untuk menyantap hidangan Paskah, Yesus memperkenalkan tata cara sakramen. Apa yang dikatakan-Nya kepada para Rasul tentang tujuan dari sakramen? (lihat Lukas 22:19–20. Hal itu adalah untuk membantu mereka mengingat-Nya serta pengurbanan penebusan-Nya). Bagaimana mengambil sakramen membantu Anda mengingat Juruselamat?

Penatua Jeffrey R. Holland berkata, “Sejak pengalaman di ruang atas itu pada malam menjelang Getsemani dan Golgota, anak-anak perjanjian telah berada di bawah perjanjian untuk mengingat pengurbanan Kristus dalam cara yang lebih baru, lebih tinggi, lebih kudus, dan lebih pribadi ini Bila mengingat adalah tugas utama di hadapan kita, apa yang mungkin datang ke dalam ingatan kita sewaktu lambang-lambang yang sederhana dan berharga itu ditawarkan kepada kita?” (dalam Conference Report, Oktober 1995, 88, 90; atau *Ensign*, Nopember 1995, 67, 68).

Bahaslah jawaban atas pertanyaan Penatua Holland, termasuk beberapa hal berikut yang disarankan Penatua Holland dimana kita hendaknya selalu mengingat Juruselamat (dalam Conference Report, Oktober 1995, 90–91; atau *Ensign*, Nopember 1995, 68–69).

- a. Kasih dan kekuatan-Nya dalam Sidang Raya di Surga.
- b. Bahwa Dia adalah Pencipta surga dan bumi.
- c. Segala yang dilakukan-Nya dalam kehidupan profana-Nya sebagai Yehova.

- d. Kebesaran sederhana dari kelahiran-Nya.
 - e. Ajaran-ajaran-Nya.
 - f. Mukjizat-mukjizat dan penyembuhan-penyembuhan-Nya.
 - g. Bahwa “semua hal yang baik datang dari Kristus” (Moroni 7:24).
 - h. Perlakuan tidak ramah, penolakan, dan ketidakadilan yang dialami-Nya.
 - i. Bahwa Dia turun di bawah segala sesuatu agar dapat bangkit di atasnya.
 - j. Bahwa Dia melakukan pengurbanan-Nya dan menderita kedukaan-Nya bagi setiap dari kita.
- Mengapa penting bahwa kita mengambil sakramen setiap minggu? Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri secara rohani sebelum mengambil sakramen?
 - Pada Perjamuan Terakhir para Rasul kembali bertengkar mengenai “siapa yang dapat dianggap terbesar di antara mereka” (Lukas 22:24; lihat juga Matius 18:1; Lukas 9:46). Dalam cara apa kita kadang ingin dianggap lebih besar daripada orang lain? Bagaimana kita dapat mengatasi perasaan ini?
 - Apa yang diajarkan Tuhan mengenai kebesaran sejati? (lihat Lukas 22:25–27; lihat juga Matius 20:25–28). Bagaimana Dia sendiri meneladankan ajaran ini? Bagaimana kita dapat mengikuti teladan-Nya?

2. Setelah mencuci kaki mereka, Yesus memerintahkan kepada para Rasul untuk saling mengasihi.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Yohanes 13. Peragakan gambar Yesus mencuci kaki para Rasul. Jelaskan bahwa ketika Yesus dan para Rasul-Nya telah selesai makan pada Perjamuan Terakhir, Yesus mencuci kaki setiap Rasul-Nya (Yohanes 13:4–5). Tugas ini biasanya dilakukan oleh seorang hamba sewaktu seorang tamu tiba. Satu alasan Yesus melakukan hal ini ialah untuk mengajarkan kepada para Rasul-Nya tentang kerendahan hati dan pelayanan.

- Menurut Anda mengapa Simon Petrus berkeberatan ketika Yesus mulai mencuci kakinya? (lihat Yohanes 13:6, 8. Dia merasa tidaklah tepat bagi Tuhan untuk bertindak sebagai seorang hamba). Bagaimana tanggapan Yesus? (lihat Yohanes 13:8).
- Apa yang Yesus katakan kepada para Rasul mengenai mengapa Dia mencuci kaki mereka? (lihat Yohanes 13: 12-17. Dia memberitahu mereka bahwa mereka haruslah mengikuti teladan pelayanan-Nya). Bagaimana pelayanan kepada orang lain telah mendatangkan kebahagiaan bagi Anda?
- Apa yang dapat kita pelajari dari perkataan dan tindakan Yesus tentang sifat-sifat dari pemimpin yang baik? Bagaimana kita dapat mengikuti teladan-Nya ketika kita berada dalam kedudukan sebagai pemimpin?
- Dalam Perjamuan Terakhir, Yesus berulang kali memberitahu para murid-Nya untuk saling mengasihi (Yohanes 13:34–35; 15:12, 17). Apa saja hal-hal tertentu yang dapat kita lakukan untuk mengikuti teladan Kristus dalam kasih?

3. Yesus mengajarkan “Akulah jalan, kebenaran, dan hidup” dan “Akulah pokok anggur yang benar”.

Bahaslah Yohanes 14:1–15; 15. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Mengapa Tomas khawatir ketika Yesus memberitahu para Rasul, “Ke mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ”? (lihat Yohanes 14:4–5). Apa yang Yesus katakan kepada Tomas? (lihat Yohanes 14:6). Mengapa Yesus adalah satu-satunya jalan yang melalui-Nya kita dapat datang kepada Bapa Surgawi?
- Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya untuk memperlihatkan kasih mereka bagi sesama melalui pelayanan. Apa yang dikatakan-Nya harus mereka lakukan untuk memperlihatkan kasih mereka bagi-Nya? (lihat Yohanes 14:15). Bagaimana kepatuhan kita memperlihatkan kasih kita bagi Tuhan?
- Ketika mengajar para Rasul-Nya, Yesus menggunakan lambang sebuah pokok anggur (Yohanes 15:1–8). Siapa yang dilambangkan dengan pokok anggur itu? Dengan pengusahanya? Dengan ranting-rantingnya? (lihat Yohanes 15:1, 5).

Bila Anda membawa sebuah tanaman ke kelas, peragakanlah sekarang.

- Apa yang terjadi dengan sehelai daun atau ranting yang dipotong dari tanaman itu? Bagaimana hubungan Anda dengan Juruselamat menyerupai hubungan daun atau ranting dengan tubuh utama tanaman?
- Dalam perbandingan Juruselamat, apa yang dilakukan pengusaha terhadap ranting-ranting anggur yang tidak menghasilkan buah? (lihat Yohanes 15:2). Apa yang dilakukannya terhadap ranting-ranting yang menghasilkan buah? (Perhatikan bahwa *dibersihkan* berarti dimurnikan). Apa penerapannya bagi kita?
- Yesus mengajarkan, “Barangsiapa tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yohanes 15:5). Bagaimana Anda mendapatkan hal ini adalah benar?
- Menurut Yohanes 15:13, apakah salah satu pernyataan kasih yang terbesar? Apa yang hal ini ungkapkan mengenai kasih Juruselamat bagi kita?

Penutup

Bersaksilah bahwa Yesus Kristus mengasihi kita dan menginginkan kita untuk saling mengasihi dan melayani. Tantanglah anggota kelas untuk mengingat Kurban Tebusan Kristus dan kasih-Nya bagi kita selama sakramen setiap minggu.

Gagasan Mengajar

Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Mengambil ke atas diri kita nama Kristus

Dalam pembahasan Anda mengenai sakramen, Anda mungkin ingin membahas pertanyaan-pertanyaan berikut mengenai mengambil ke atas diri kita nama Kristus. Beberapa dari jawaban yang disarankan disadur dari sebuah ceramah yang diberikan oleh Penatua Dallin H. Oaks dalam konferensi umum bulan April 1985 (lihat Conference Report, April 1985, 101–105; atau *Ensign*, Mei 1985, 80–83).

- Kapan kita mengambil ke atas diri kita nama Kristus?

- a. Ketika kita dibaptiskan ke dalam Gereja-Nya (2 Nefi 31:13; Mosia 25:23; Moroni 6:3; A&P 18:22–25; 20:37).
 - b. Ketika kita memperbarui perjanjian baptisan kita dengan mengambil sakramen (Moroni 4:3; 5:2; A&P 20: 77, 79).
 - c. Ketika kita menyatakan kepercayaan kita kepada-Nya.
 - d. Ketika kita mengambil ke atas diri kita wewenang untuk bertindak dalam nama-Nya dan menggunakan wewenang itu.
 - e. Ketika kita mengambil bagian dalam tata cara kudus bait suci.
- Apa yang kita janjikan ketika kita mengambil ke atas diri kita nama Kristus?
 - a. Kita menyatakan kesediaan kita untuk melakukan pekerjaan kerajaan-Nya dan tekad kita untuk melayani-Nya sampai akhir (A&P 20:37; Moroni 6:3).
 - b. Kita berjanji untuk mengikuti-Nya dengan maksud yang sungguh-sungguh, melayani-Nya serta bertobat dari dosa-dosa kita (2 Nefi 31:13; Mosia 5:8).
 - Apa yang Yesus Kristus janjikan kepada kita bila kita mengambil nama-Nya ke atas diri kita? (Kita menjadi para putra dan putri-Nya, menyandang nama-Nya. Mereka yang dipanggil dengan nama-Nya pada hari terakhir akan dipermuliakan; lihat Mosia 5:7–9; 15:12; Alma 5:14; 3 Nefi 27:5–6; A&P 76:55, 58, 62).

2. Penyajian video

Segmen kelima dari “Tradisi Perjanjian Baru”, bagian dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914), termasuk keterangan tentang perayaan-perayaan pada zaman Perjanjian Baru. Bagian ini dapat membantu anggota kelas membayangkan keadaan Perjamuan Terakhir dan memahami rujukan mengenai murid yang “bersandar dekat kepada-Nya” (Yohanes 13:23).

3. Penyajian anggota kelas

Perbandingan seperti “Akulah pokok anggur yang benar” mungkin sulit untuk dipahami oleh sebagian orang, terutama remaja. Untuk ilustrasi yang lebih pribadi mengenai kasih Yesus Kristus bagi kita, mintalah satu atau dua anggota kelas untuk membagikan sebuah pengalaman ketika mereka merasakan kasih Juruselamat yang telah memberi mereka kekuatan, seperti sebuah pokok anggur memberikan kekuatan pada daun-daun atau ranting-rantingnya. Sampaikan permintaan ini setidaknya seminggu sebelumnya, dan doronglah anggota kelas itu untuk mencari ilham dari Roh Kudus dalam memilih pengalaman yang tepat untuk dibagikan.

Tujuan Mendorong anggota kelas untuk menjadi lebih menerima pengaruh Roh Kudus dan untuk mendekatkan diri kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Yohanes 16:1–15. Yesus mempersiapkan para Rasul-Nya untuk masa-masa sulit yang akan menyertai penyaliban-Nya. Dia mengajarkan kepada mereka tentang misi Roh Kudus dan menjanjikan bahwa mereka akan menerima karunia Roh Kudus.
 - b. Yohanes 16:16–33. Yesus meramalkan kematian dan kebangkitan-Nya, dan menasihati para Rasul “kuatkanlah hatimu”.
 - c. Yohanes 17. Yesus mengucapkan doa perantara agung bagi para Rasul-Nya dan semua yang percaya kepada-Nya.
2. Bacaan tambahan: Yohanes 14:16–31; 15:18–27; 3 Nefi 19:19–36; Ajaran dan Perjanjian 132:21–24.
3. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bawalah ke kelas dua kotak hadiah (atau buatlah di papan tulis gambar dua kotak hadiah). Persiapkan dua carik kertas untuk ditempatkan pada kotak-kotak tersebut dalam pelajaran: satu yang bertulisan *Karunia Roh Kudus* dan satu yang bertulisan *Hidup yang Kekal*.
4. Saran untuk mengajar: Di samping berdoalah agar Anda dapat mengajar dengan Roh, berdoalah agar anggota kelas dapat belajar melalui Roh dan menerima penegasan-Nya mengenai kebenaran yang diajarkan.

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Peragakan dua kotak hadiah (atau buatlah gambar dua kotak hadiah). Ajaklah anggota kelas untuk berbicara secara singkat mengenai karunia-karunia yang ingin mereka terima.

Jelaskan bahwa satu di antara kotak hadiah yang Anda peragakan melambangkan salah satu karunia terbesar yang dapat kita terima dalam kehidupan ini. Kotak lainnya melambangkan apa yang Tuhan sebut “karunia yang terbesar daripada segala karunia Allah” (A&P 14:7).

Jelaskan bahwa dalam pelajaran ini anggota kelas akan mengetahui apa kedua hadiah ini dan akan belajar tentang cara menerimanya.

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana perkataan Juruselamat kepada para Rasul-Nya berlaku bagi kita semua. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran ini.

1. Yesus menjanjikan kepada para Rasul-Nya bahwa mereka akan menerima karunia Roh Kudus.

Bahaslah Yohanes 16:1–15. Undanglah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Pada jam-jam terakhir dari pelayanan fana-Nya, Yesus mengajar dan memperkuat para Rasul-Nya. Mengapa para Rasul perlu diperkuat pada saat itu? (lihat Yohanes 16:1–6; lihat juga Yohanes 15:18–20).
- Juruselamat memberitahu para Rasul bahwa Dia akan mengirimkan Penghibur (Roh Kudus) kepada mereka (Yohanes 16:7). Apakah misi dari Roh Kudus? (lihat Yohanes 14:26; 15:26; 16:7–14. Tuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis seperti diperlihatkan di bawah ini).

Roh Kudus:

- a. Menghibur (Yohanes 14:26).
 - b. Mengajar (Yohanes 14:26).
 - c. Membawa kebenaran pada ingatan kita (Yohanes 14:26).
 - d. Bersaksi mengenai Juruselamat (Yohanes 15:26).
 - e. Menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman (Yohanes 16:8–11).
 - f. Menuntun kita ke dalam segala kebenaran (Yohanes 16:13).
 - g. Memperlihatkan kepada kita hal-hal yang akan datang (Yohanes 16:13).
 - h. Memuliakan Juruselamat (Yohanes 16:14).
- Dua Belas Rasul mengalami pernyataan dari Roh Kudus selama pelayanan Roh Kudus, tetapi mereka tidak menerima karunia Roh Kudus sampai setelah kematian dan kebangkitan-Nya (Yohanes 20:22). Apa perbedaan antara pernyataan Roh Kudus dan karunia Roh Kudus? (lihat kutipan di bawah ini). Bagaimana menerima karunia Roh Kudus telah membantu Anda?

Penatua Dallin H. Oaks mengajarkan:

“Pernyataan Roh Kudus diberikan untuk menuntun pencari kebenaran yang tulus pada kebenaran Injil yang akan membujuk mereka menuju pertobatan dan pembaptisan. Karunia Roh Kudus adalah lebih luas [Karunia itu] mencakup hak untuk mendapatkan kerekanan yang tetap, agar kita boleh menikmati ‘Roh-Nya selalu menyertai [kita]’ (A&P 20:77).

Seorang anggota yang baru dibaptiskan memberitahu saya apa yang dirasakannya ketika menerima karunia itu. Ini adalah seorang wanita Kristen yang setia, yang telah menjalani kehidupannya dalam pelayanan kepada orang lain. Dia mengenal dan mengasihi Tuhan, dan dia telah merasakan pernyataan dari Roh-Nya. Ketika dia menerima tambahan terang dari Injil yang dipulihkan, dia dibaptiskan dan para penatua menumpangkan tangan mereka ke atas kepalanya dan memberinya karunia Roh Kudus. Dia mengenang, ‘Saya merasakan pengaruh Roh Kudus turun ke atas diri saya dengan kehebatan yang lebih besar daripada yang pernah saya rasakan

sebelumnya. Dia adalah seperti seorang sahabat lama yang telah menuntun saya di masa lalu tetapi kini telah datang untuk menetap” (dalam *Conference Report*, Oktober 1996, 80; atau *Ensign*, Nopember 1996, 60).

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, letakkan di atas satu kotak hadiah potongan kalimat yang berbunyi *Karunia Roh Kudus*.

- Setelah kita menerima karunia Roh Kudus, bagaimana kita dapat menjadi layak bagi kerekanan tetap Roh Kudus? (lihat Kisah para Rasul 5:32; A&P 6:14; 20:77, 79; 76:116; 121:45–46). Bagaimana kita dapat mengenali pengaruh dari Roh Kudus? (lihat Galatia 5:22–23; A&P 6:15, 23; 11:13).

Presiden Boyd K. Packer mengajarkan, “Roh Kudus berbicara dengan suara yang Anda *rasa* lebih daripada yang Anda *dengar*. Itu digambarkan sebagai ‘suara yang halus dan lembut’. Dan sementara kita berbicara tentang ‘mendengarkan’ bisikan Roh, paling sering orang menggambarkan suatu dorongan rohani itu dengan mengatakan, ‘Saya memperoleh suatu *perasaan ...*’ ... Wahyu datang sebagai perkataan yang kita *rasa* lebih daripada yang kita *dengar*” (dalam *Conference Report*, Oktober 1994, 77; atau *Ensign*, Nopember 1994, 60).

Dalam sebuah mimpi yang diberikan kepada Presiden Brigham Young, Nabi Joseph Smith menginstruksikannya untuk mengajar para Orang Suci agar “Roh Tuhan ... akan membisikkan kedamaian dan sukacita ke dalam jiwa mereka; Roh akan mengambil kedengkian, kebencian, perselisihan, dan semua kejahatan dari hati mereka; dan seluruh hasrat mereka adalah untuk melakukan yang baik, mendatangkan kebaikan dan membangun kerajaan Allah” (*Manuscript History of Brigham Young, 1846–1847*, dikumpulkan oleh Elden J. Watson [1971], 529).

2. Yesus meramalkan kematian dan kebangkitan-Nya.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Yohanes 16:16–33.

- Setelah Yesus mengajarkan kepada para Rasul mengenai Roh Kudus, Dia memberitahu mereka bahwa Dia akan segera mati dan dibangkitkan (Yohanes 16:16–20). Kemudian Dia berkata, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku” (Yohanes 16:33). Menurut Anda apa artinya memiliki damai sejahtera dalam Dia? Apakah yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Yesus di dalam Yohanes 16 yang dapat menolong kita beroleh damai sejahtera dalam dia? (lihat juga Filipi 4:7–9; A&P 59:23).
- Yesus berkata kepada para Rasul-Nya, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Bagaimana pengetahuan bahwa Yesus telah mengalahkan dunia dapat membantu kita menguatkan hati ketika kita dihadapkan dengan penganiayaan? Mengapa penting untuk menguatkan hati?

3. Yesus mengucapkan doa perantara yang agung.

Baca dan bahaslah Yohanes 17, yang berisikan doa yang Yesus ucapkan tidak lama sebelum penderitaan-Nya di Taman Getsemani dan di atas kayu salib. Doa ini kerap disebut sebagai doa perantara yang agung karena sewaktu Yesus berdoa, Dia menjembatani, atau berdiri di antara kita dan Bapa Surgawi, untuk memohon keselamatan bagi kita. Carilah bimbingan Roh dalam memilih ayat-ayat untuk dibaca dan dibahas.

- Ketika Yesus memulai doa-Nya, bagaimana Dia menggambarkan misi-Nya di bumi? (lihat Yohanes 17:1–2; lihat juga Musa 1:39). Bagaimana Dia mencapai misi-Nya ini?
- Dalam doa-Nya, Juruselamat berkata, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3). Bagaimana mengenal Bapa Surgawi dan Yesus Kristus berbeda daripada sekadar tahu *tentang* mereka? Bagaimana kita dapat menjadi mengenal mereka? (lihat 1 Yohanes 4:7–8; Mosia 5:10–13; Alma 22:18; A&P 18:33–36; 132:21–24).

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, tempatkan potongan kalimat yang berbunyi *Hidup yang Kekal* pada kotak hadiah kedua. Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca A&P 14:7.

- Dalam bagian pertama dari doa-Nya, Yesus menguraikan apa yang telah dilakukan-Nya untuk memenuhi misi-Nya (Yohanes 17:4–8). Bagaimana kita melaporkan upaya kita kepada Bapa Surgawi? Bagaimana itu akan mempengaruhi tindakan kita bila setiap malam kita menyertakan dalam doa-doa kita sebuah laporan tentang upaya kita untuk melayani-Nya pada hari itu?
- Meskipun Yesus mengetahui bahwa Dia akan menderita amat sangat, bagi siapakah Dia berdoa? (lihat Yohanes 17:6–9, 20). Apa yang dapat kita pelajari dari-Nya?
- Bagaimana kita, seperti Yesus dan para Rasul-Nya, dapat hidup di dunia dan “bukan dari dunia”? (Yohanes 17:14; lihat juga ayat 15–16).

Penatua M. Russell Ballard berkata:

“Di Gereja, kita sering kali menyatakan ungkapan, ‘Beradalah di dunia, tetapi bukan dari dunia.’ Sewaktu kita mengamati pertunjukan televisi yang menjadikan bahasa tidak senonoh, kekerasan, dan ketidaksetiaan wajar dan bahkan bernuansa glamor, kita sering berharap kita dapat mengunci dunia dengan suatu cara dan mengisolasi keluarga kita dari itu semua

Mungkin kita hendaknya menyatakan ungkapan yang disebutkan sebelumnya sebagai dua nasihat berbeda. Pertama, *‘Beradalah di dunia.’* Terlibatlah; carilah keterangan. Berusahalah untuk memiliki pengertian dan toleransi serta untuk menghargai perbedaan. Buatlah kontribusi yang berarti bagi masyarakat melalui pelayanan dan keterlibatan. Kedua, *‘Bukanlah dari dunia.’* Janganlah mengikuti jalan yang keliru atau mengubah diri untuk mengakomodasikan atau menerima apa yang tidak benar.

Kita hendaknya berusaha untuk mengubah kecenderungan yang sesat dan amoral dalam televisi dan dalam masyarakat dengan menahan hal-hal yang merusak dan menodai agar tetap berada di luar rumah kita. Terlepas dari segala kejahatan di dunia, dan terlepas dari segala pertentangan terhadap kebaikan yang kita temui di setiap sisi, kita hendaknya tidak berusaha untuk membawa diri kita sendiri atau anak-anak kita *ke luar* dari dunia. Yesus berkata, ‘kerajaan surga itu seumpama ragi,’ atau biang roti (Matius 13:33). Kita haruslah mengangkat dunia dan membantu semua untuk bangkit di atas kekejian yang mengelilingi kita. Juruselamat berdoa kepada Bapa:

‘Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka daripada yang jahat’ (Yohanes 17:15)” (dalam Conference Report, April 1989, 101; atau *Ensign*, Mei 1989, 80).

- Bagaimana Bapa Surgawi dan Yesus Kristus adalah “satu”, sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 17:21–22?

Berbicara tentang Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus, Presiden Gordon B. Hinckley berkata, “Mereka adalah makhluk-makhluk yang terpisah, tetapi mereka satu dalam tujuan dan upaya. Mereka dipersatukan bagaimana satu dalam mendatangkan rencana yang agung dan ilahi itu bagi keselamatan dan permuliaan anak-anak Allah Adalah kesatuan yang sempurna tersebut antara Bapa, Putra, dan Roh Kudus, yang mengikat ketiga-Nya ini menjadi kesatuan dari Tubuh Ketuhanan yang ilahi” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 69; atau *Ensign*, Nopember 1986, 51).

- Mengapa penting bagi para Rasul untuk menjadi satu? (lihat Yohanes 17:22–23). Mengapa kita perlu dipersatukan dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus? Dengan anggota Gereja lainnya? Dalam keluarga kita? Bagaimana kita dapat membantu meningkatkan kesatuan dalam hubungan-hubungan ini? (lihat Yohanes 17:26; Mosia 18:21; A&P 35:2).

Penutup

Mintalah anggota kelas untuk berpikir tentang bagaimana perasaan mereka, sewaktu mereka tahu bahwa seseorang berdoa bagi mereka. Ajaklah mereka untuk merenungkan bagaimana kiranya perasaan mereka bila mereka berada bersama Yesus ketika Dia mengucapkan doa perantara yang agung tersebut. Jelaskan bahwa doa perantara yang agung itu dapat membantu kita menghargai karunia berharga hidup yang kekal, yang Juruselamat tawarkan kepada kita. Bersaksilah bahwa kita akan diberkati sewaktu kita berusaha untuk mengikuti bisikan Roh Kudus dan menjadi satu dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini dalam pelajaran.

Mengundang Roh

Untuk membantu anggota kelas merasakan dan mengenali pengaruh Roh Kudus, berbicaralah dengan beberapa di antara mereka sebelumnya, meminta setiap dari mereka untuk memilih satu di antara penyajian-penyajian berikut untuk dilakukan sebagai bagian dari pelajaran:

- a. Membaca satu bagian tulisan suci kesukaan.
- b. Memberikan kesaksian.
- c. Menyanyikan nyanyian rohani atau lagu Pratama mengenai Juruselamat.
- d. Menyatakan kasih bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.
- e. Membagikan sebuah pengalaman rohani (jika dianggap pantas).

Sesudah penyajian, mintalah kepada anggota kelas untuk menguraikan perasaan mereka selama penyajian-penyajian itu. Bacalah pernyataan dari Presiden Boyd K. Packer di halaman 99–100, dan bantulah anggota kelas mengenali perasaan yang datang dari Roh Kudus. Berbicaralah mengenai bagaimana perasaan Anda ketika Anda menerima bimbingan dari Roh Kudus.

“Bukanlah Kehendak-Ku, Melainkan Kehendak-Mulah yang Terjadi”

Pelajaran
25

Matius 26:36–46; Markus 14:32–42; Lukas 22:39–46

Tujuan Memperkuat kesaksian anggota kelas bahwa mereka dapat menerima pengampunan, kedamaian, dan hidup yang kekal karena Kurban Tebusan Yesus Kristus.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut, yang memberikan catatan tentang pengalaman Juruselamat di Taman Getsemani: Matius 26:36–46, Markus 14:32–42, Lukas 22:39–46.
2. Bacaan tambahan: 2 Nefi 2:5–8; Alma 7:11–14; 34:8–16; 42:1–31; Ajaran dan Perjanjian 19:15–24.
3. Bila gambar Yesus Berdoa di Getsemani (62175; Perangkat Gambar Seni Injil 227) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.
4. Mintalah beberapa anggota kelas agar datang ke kelas dan siap untuk menyatakan secara singkat perasaan mereka mengenai Kurban Tebusan Yesus Kristus dengan membacakan sebuah bagian tulisan suci kesukaan mereka tentang Kurban Tebusan atau membacakan beberapa baris dari nyanyian sakramen kesukaan.
5. Saran untuk mengajar: Tuhan berkata, “Jangan berusaha untuk memaklumkan firman-Ku, tetapi pertama-tama usahakan agar memperoleh firman-Ku” (A&P 11:21). Untuk mengajar secara efektif dari tulisan suci, Anda hendaknya mempelajari dan merenungkannya setiap hari. Teruslah memelihara kesaksian Anda akan kuasa dan kebenarannya (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 14–17).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Beberapa tahun sebelum Penatua Orson F. Whitney ditetapkan sebagai seorang Rasul, dia menerima penglihatan mengenai Juruselamat di Taman Getsemani. Bacalah kutipan berikut, yang merupakan uraian Penatua Whitney mengenai penglihatannya:

“Saya tampaknya berada di Taman Getsemani, saksi dari penderitaan Juruselamat. Saya melihat-Nya sejelas saya melihat orang lain. Berdiri di belakang sebuah pohon di bagian depan, saya melihat Yesus, dengan Petrus, Yakobus, dan Yohanes, sewaktu mereka datang melalui sebuah gerbang ... kecil di sebelah kanan saya. Meninggalkan ketiga Rasul di sana, setelah meminta mereka untuk berlutut dan berdoa, Putra Allah pergi ke seberang lainnya, di mana Dia juga

berlutut dan berdoa. Doa-Nya adalah doa yang sama yang dikenal oleh semua pembaca Alkitab: 'Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.'

Sewaktu Dia berdoa, air mata mengalir di wajah-Nya, yang menghadap ke arah saya. Saya begitu tergerak oleh pemandangan itu sehingga saya juga menangis, karena rasa simpati yang murni. Segenap hati saya terharu karena-Nya; saya mengasihi-Nya dengan segenap jiwa saya, dan mendambakan untuk berada bersama-Nya lebih daripada saya mendambakan apa pun juga.

Ketika itu Dia bangkit dan berjalan ke tempat para Rasul-Nya berlutut—tertidur lelap! Dia mengguncang mereka dengan lembut, membangunkan mereka, dan dengan nada teguran yang lembut, tanpa dicemari oleh pernyataan kemarahan atau ketidaksabaran walau sedikit pun, bertanya kepada mereka dengan sederhana apakah mereka tidak dapat berjaga bersama-Nya selama satu jam. Di sanalah Dia, dengan beban yang luar biasa dari dosa dunia di atas bahu-Nya, dengan kenyerian kepedihan dari setiap pria, wanita, dan anak merasuki seluruh jiwa-Nya yang peka—dan mereka tidak dapat berjaga dengan-Nya selama satu jam saja!

Kembali ke tempat-Nya, Dia mengucapkan doa yang sama seperti sebelumnya; kemudian kembali dan sekali lagi mendapatkan mereka tertidur. Kembali Dia membangunkan mereka, menegur mereka lagi, dan sekali lagi kembali dan berdoa. Tiga kali ini terjadi" (*Through Memory's Halls* [1930], 82).

Peragakan gambar Yesus berdoa di Getsemani. Mintalah anggota kelas untuk berpikir tentang kasih mereka bagi Juruselamat dan bagaimana perasaan mereka bila mereka melihat-Nya berdoa di Taman Getsemani pada malam sebelum Penyaliban-Nya. Mintalah beberapa anggota kelas untuk membagikan pemikiran mereka.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Pelajaran ini dan pelajaran 26 adalah mengenai Kurban Tebusan—tindakan sukarela Yesus Kristus untuk mengambil ke atas diri-Nya sendiri kematian dan dosa serta kelemahan seluruh umat manusia. Pelajaran ini berpusat pada pengalaman Juruselamat di Taman Getsemani, sedangkan pelajaran 26 membahas tentang Penyaliban-Nya. Adalah penting untuk mengingat bahwa Kurban Tebusan mencakup penderitaan Juruselamat baik di taman maupun di atas salib.

Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan, "Di Getsemani dan di Kalvari, Dia menyusun Kurban Tebusan yang tak terbatas dan kekal. Itu merupakan satu tindakan kasih yang terbesar dalam sejarah yang tercatat. Dengan demikian Dia menjadi Penebus kita—menebus kita semua dari kematian jasmani, dan menebus mereka, di antara kita dari kematian rohani, yang mau mematuhi hukum dan tata cara Injil" (*Teachings of Ezra Taft Benson* [1988], 14).

1. Juruselamat mengambil ke atas diri-Nya sendiri segala dosa dan kelemahan kita.

Bahaslah Matius 26:36–46; Markus 14:32–42; dan Lukas 22:39–46. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Apa yang Yesus minta untuk Rasul-Nya lakukan di Taman Getsemani? (lihat Lukas 22:39–40). Mengapa Yesus meminta Rasul-Nya untuk berdoa? (lihat Lukas 22:40). Bagaimana doa memperkuat kita terhadap godaan?

- Apa yang Yesus minta untuk Petrus, Yakobus, dan Yohanes lakukan di Taman Getsemani? (lihat Matius 26:38, 41. Tegaskan bahwa penggunaan kata *berjaga-jaga* berarti untuk tidak tidur). Bagaimana perintah untuk berjaga, atau tidak tidur, berlaku bagi kita sewaktu kita berusaha untuk mematuhi Injil? (lihat 2 Nefi 4:28; Alma 7:22; 32:26–27).
- Mengapa Yesus bersedia untuk tunduk pada penderitaan besar yang diketahui-Nya akan dialami-Nya di taman Getsemani? (lihat Matius 26:39, 42, 44). Apa yang dapat kita pelajari dari doa Juruselamat di Getsemani? Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda tunduk pada kehendak Bapa Surgawi?
- Setelah Yesus berkata bahwa Dia akan melakukan kehendak Bapa Surgawi, “seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya” (Lukas 22:43). Apa yang hal ini ajarkan mengenai Bapa Surgawi kita? (Jawaban dapat mencakup bahwa Dia akan memperkuat kita ketika kita dengan rendah hati melakukan kehendak-Nya).
- Apa yang dialami Juruselamat di Getsemani? (lihat A&P 19:16–19; Lukas 22:44; Mosia 3:7; Alma 7:11–13).

Penatua James E. Talmage mengajarkan, “Penderitaan Kristus di Taman tidaklah terbayangkan oleh pikiran yang terbatas, baik dalam intensitasnya maupun maksudnya Bukanlah kenyerian jasmani, atau kepedihan batin semata, yang membuat-Nya menderita siksaan yang sedemikian besarnya sehingga menimbulkan keluarnya darah dari setiap pori-pori; tetapi suatu penderitaan jiwa secara rohani seperti yang hanya mampu dialami oleh Allah Pada jam penderitaan itu Kristus memenuhi dan mengatasi segala kengerian yang Setan, si ‘penguasa dunia,’ dapat timpakan Dalam suatu cara, yang terjadi dan nyata secara mengerikan meskipun tidak terbayangkan oleh manusia, Juruselamat mengambil ke atas diri-Nya sendiri beban dosa umat manusia sejak Adam hingga akhir dunia” (*Jesus the Christ*, edisi Ke-3 [1916], 613).

Penatua Neal A. Maxwell mengatakan, “Sebagai bagian dari Kurban Tebusan-Nya yang tak terbatas, Yesus mengetahui ‘secara jasmani’ semua yang harus kita lalui. (Alma 7:11–12). Dia telah menanggung dosa, kesedihan, dukacita, dan ... rasa sakit dari setiap pria, wanita, dan anak (lihat 2 Nefi 9:21)” (dalam *Conference Report*, April 1987, 89; atau *Ensign*, Mei 1987, 72).

2. Kita membutuhkan Kurban Tebusan Yesus Kristus.

- Mengapa kita memerlukan Kurban Tebusan Yesus Kristus? (lihat Alma 34:9).
 - a. Karena Kejatuhan Adam dan Hawa, kita tunduk pada kematian jasmani, yang memisahkan tubuh dan roh (Musa 6:48).
 - b. Ketika kita berdosa, kita mendatangkan kematian rohani ke atas diri kita sendiri karena kita memisahkan diri kita dari Allah. Dosa-dosa kita membuat kita tidak bersih dan tidak dapat tinggal bersama Allah (1 Nefi 10:21).
 - c. Karena kita tidak dapat mengatasi kematian jasmani atau rohani sendiri, Bapa Surgawi mengutus Putra Tunggal-Nya untuk menawarkan Kurban Tebusan (Yohanes 3:16; 2 Nefi 2:5–9).
- Berkat-berkat apa yang tersedia bagi kita karena Kurban Tebusan Juruselamat? Bagaimana kita dapat menerima berkat-berkat ini?

- a. Karena Juruselamat tunduk pada kematian dan telah dibangkitkan, kita semua akan dibangkitkan, mengatasi kematian jasmani (Mosia 16:7–8).
- b. Karena Dia mengambil ke atas diri-Nya sendiri dosa-dosa kita, kita dapat bertobat dari dosa-dosa kita dan diampuni, menjadikan kita bersih dan layak untuk tinggal bersama Allah (Alma 7:13–14; Pasal-pasal Kepercayaan 1:3).
- c. Karena Dia mengambil ke atas diri-Nya sendiri kelemahan-kelemahan kita, Dia memahami kesulitan kita dan mengetahui cara membantu kita (Alma 7:11–12). Kita menerima kedamaian di dalam Dia sewaktu kita dengan rendah hati mengikuti-Nya (A&P 19:23).

Penatua Marion G. Romney menjelaskan bahwa melalui Kurban Tebusan, semua orang diselamatkan dari kematian jasmani, dan orang yang bertobat serta patuh juga diselamatkan dari dosa:

“Dibutuhkan Kurban Tebusan Yesus Kristus untuk mempersatukan kembali tubuh dan roh manusia dalam kebangkitan. Dengan demikian seluruh dunia, yang percaya dan yang tidak percaya, berutang kepada Penebus untuk kebangkitan tertentu mereka, karena kebangkitan akan sama luasnya seperti halnya kejatuhan, yang mendatangkan kematian kepada setiap manusia.

Ada tahap lain dari Kurban Tebusan yang membuat saya mengasihi Juruselamat bahkan lebih besar lagi, dan mengisi jiwa saya dengan rasa syukur di luar yang mampu dinyatakan. Yaitu bahwa selain menebus bagi pelanggaran Adam, karenanya mendatangkan kebangkitan, Juruselamat melalui penderitaan-Nya telah melunasi utang bagi dosa-dosa pribadi saya. Dia melunasi utang bagi dosa-dosa pribadi Anda dan bagi dosa-dosa pribadi setiap makhluk hidup yang pernah tinggal di bumi atau yang akan pernah tinggal dalam kefanaan di bumi. Tetapi ini Dia lakukan dengan syarat. Manfaat dari penderitaan bagi pelanggaran pribadi kita ini tidak akan datang kepada kita tanpa syarat dalam pengertian yang sama seperti kebangkitan akan datang terlepas dari apa yang kita lakukan. Bila kita mengambil bagian dalam berkat Kurban Tebusan sejauh mengenai pelanggaran pribadi kita, kita haruslah mematuhi hukum-Nya.

... Ketika kita melakukan dosa, kita dipisahkan dari Allah dan dianggap tidak pantas untuk memasuki hadirat-Nya. Tidak ada yang tidak bersih yang dapat memasuki hadirat-Nya. Kita tidak dapat, dari usaha sendiri; tidak peduli betapa pun kita mungkin mencobanya, melepaskan diri kita dari noda pada diri kita sebagai akibat dari pelanggaran kita sendiri. Noda itu harus dicuci dengan darah Penebus, dan Dia telah menyediakan jalan yang melaluinya noda itu dapat dihapuskan. Jalan itu adalah Injil Yesus Kristus. Injil menuntut kita untuk percaya kepada Penebus, menerima Kurban Tebusan-Nya, bertobat dari dosa-dosa kita, dibaptiskan dengan pencelupan untuk penghapusan dosa-dosa kita, menerima karunia Roh Kudus dengan penumpangan tangan, dan melanjutkan dengan setia untuk mematuhi, atau berusaha sebaik mungkin untuk mematuhi, asas-asas Injil sepanjang hari-hari dalam kehidupan kita” (dalam Conference Report, Oktober 1953, 35–36).

Undanglah anggota kelas yang telah ditugaskan sebelumnya untuk membagikan penyajian yang telah mereka persiapkan (lihat bagian “Persiapan”).

Penutup

Bersaksilah tentang Yesus Kristus dan nyatakan syukur Anda bagi Kurban Tebusan-Nya. Sebagaimana dianggap patut, mintalah anggota kelas untuk melakukan hal yang sama.

**Gagasan Mengajar
Tambahan**

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau kedua gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Penyajian video

Segmen kelima dari “Tradisi Perjanjian Baru”, bagian dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914), menjelaskan bahwa *Getsemani* berarti “pemerasan anggur”. Bila Anda menayangkan segmen ini, bahaslah bagaimana *Getsemani* merupakan nama yang pantas bagi Taman tempat Juruselamat menanggung dosa-dosa kita.

2. “Perantara”

Penatua Boyd K. Packer menggunakan sebuah perumpamaan untuk mengajarkan tentang bagaimana Kurban Tebusan Yesus Kristus membebaskan kita dari dosa ketika kita bertobat dan mematuhi perintah-perintah. Anda mungkin ingin membagikan perumpamaan ini untuk membantu anggota kelas memahami dibutuhkannya Kurban Tebusan. Perumpamaan itu dapat ditemukan dalam sumber-sumber berikut:

- a. Asas-asas Injil [1997], halaman 75–77.
- b. Conference Report, April 1977, halaman 79–80; atau *Ensign*, Mei 1977, halaman 54–55.

Matius 26:47–27:66; Markus 14:43–15:39; Lukas 22:47–23:56; Yohanes 18–19

Tujuan

Membantu anggota kelas merasakan kasih Juruselamat bagi mereka serta meningkatkan kasih mereka bagi-Nya dan rasa syukur mereka bagi kurban penebusan-Nya.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Matius 26:47–75; Markus 14:43–72; Lukas 22:47–71; Yohanes 18:1–27. Tak lama setelah penderitaan-Nya di Getsemani, Yesus dikhianati oleh Yudas, yang muncul dengan para iman kepala, orang Farisi, dan tentara. Yesus menyerahkan diri kepada para penawan-Nya, yang membawa-Nya dari taman dan menghadapkan-Nya pada pengadilan orang Yahudi. Dia ditanyai pertama kali oleh Hanas, seorang mantan imam besar, dan kemudian oleh Kayafas, pengganti dan menantu Hanas. Para imam kepala dan penatua yang hadir meludahi Yesus, mencemooh-Nya, mengikat-Nya, dan menuduh-Nya melakukan penghujatan, suatu pelanggaran yang dapat dihukum dengan kematian. Di luar istana Kayafas, Petrus menyangkal bahwa dia mengenal Yesus.
 - b. Matius 27:1–26; Markus 15:1–15; Lukas 23:1–25; Yohanes 18:28–19:16. Karena para imam kepala dan penatua tidak memiliki kuasa untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus, mereka mengirim-Nya untuk diadili oleh Pontius Pilatus, Gubernur Romawi di Yudea. Di hadapan Pilatus, Yesus dituduh sebagai musuh Kaisar. Ketika mengetahui bahwa Yesus berasal dari Galilea, Pilatus mengirim-Nya kepada Herodes, Gubernur atas Galilea. Herodes menolak untuk mengadili Yesus dan mengirim-Nya kembali kepada Pilatus, yang mengikuti tuntutan orang banyak agar Yesus disalibkan.
 - c. Matius 27:27–66; Markus 15:16–39; Lukas 23:26–56; Yohanes 19:17–42. Yesus disesah dan disalibkan. Di kayu salib Dia mengalami penderitaan yang hebat sementara memberikan diri-Nya sebagai kurban bagi umat manusia.
2. Bacaan tambahan: Yesaya 53; Markus 15:39–47; Yohanes 3:16; 15:13; 1 Nefi 11:32–33; 19:7–9; 2 Nefi 9:21–22.
3. Bila bahan-bahan berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran:
 - a. Gambar Pengkhianatan terhadap Yesus (62468; Perangkat Gambar Seni Injil 228); Penyangkalan Petrus (62177; Perangkat Gambar Seni Injil 229); dan Penyaliban (62505; Perangkat Gambar Seni Injil 230).
 - b. “Untuk Itulah Aku Lahir”, segmen enam belas menit dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914).
4. Saran untuk mengajar: Ketika pengajar dan anggota kelas bersikap khidmat, mereka mengundang Roh untuk hadir. Anggota kelas hendaknya “bebas untuk membahas, bebas untuk berbicara, bebas untuk berperan serta dalam pekerjaan kelas, tetapi tidak seorang anggota kelas pun berhak untuk mengganggu siswa

lainnya dengan dorong-mendorong atau membuat pernyataan-pernyataan yang sembarangan dan tidak pada tempatnya” (David O. McKay, *Gospel Ideals* [1954], 224). Jadilah teladan dari kekhidmatan terhadap Allah dalam hal hormat bagi setiap anggota kelas.

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Jelaskan bahwa pelajaran ini berpusat pada Penyaliban Juruselamat dan peristiwa-peristiwa dalam jam-jam yang mendahuluinya. Peristiwa-peristiwa ini terjadi di tempat-tempat berikut: (1) Taman Getsemani, (2) rumah Kayafas, (3) Benteng Antonia (rumah Pilatus), dan (4) Golgota (Kalvari).

Peragakan gambar Penyaliban. Mintalah anggota kelas untuk membayangkan seorang anak kecil yang memandang gambar itu dan bertanya “Mengapa Yesus harus mati?” Ajaklah anggota kelas untuk meluangkan waktu selama pelajaran untuk merenungkan apa yang akan mereka katakan kepada anak itu. Beritahu mereka bahwa Anda akan membahas pertanyaan itu menjelang akhir pelajaran ini.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bantulah anggota kelas memahami kasih yang Juruselamat perlihatkan kepada mereka ketika Dia membiarkan diri-Nya dianiaya dan disalibkan.

1. Yesus dikhianati, ditawan, dan dituduh melakukan penghujatan; Petrus menyangkal Yesus tiga kali.

Bahaslah Matius 26:47–75; Markus 14:43–72; Lukas 22:47–71; dan Yohanes 18:1–27. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Anda mungkin ingin merangkum kisah ini seperti yang digariskan dalam butir 1*a* dari bagian “Persiapan”. Peragakan gambar Yesus dikhianati di Getsemani.

- Bagaimana tanggapan Petrus terhadap orang-orang yang datang ke Taman Getsemani untuk membawa Yesus? (lihat Yohanes 18:10). Bagaimana Yesus menanggapi orang-orang ini? (lihat Lukas 22:51–53; Yohanes 18:11–12). Mengapa Yesus membiarkan diri-Nya digiring pergi? (lihat Matius 26:53–54; Yohanes 10:17–18. Jelaskan bahwa adalah kehendak Bapa Surgawi agar Yesus menyerahkan nyawa-Nya bagi kita).
- Para imam kepala dan penatua Yahudi menuduh Yesus melakukan penghujatan, sebuah kejahatan yang dapat dihukum dengan kematian (Markus 14:64). Apakah penghujatan itu? (Bersikap tidak khidmat terhadap Allah atau mengaku setara dengan Allah). Apa yang Yesus katakan sehingga dianggap menghujat oleh para imam kepala dan penatua? (lihat Markus 14:60–63).
- Sewaktu Yesus digiring dari taman, kebanyakan murid-Nya “meninggalkan Dia dan melarikan diri” (Matius 26:56). Namun, Petrus dan Yohanes terus mengikuti Dia (Matius 26:58; Yohanes 18:15; diperkirakan bahwa murid yang

tidak disebutkan namanya dalam Yohanes 18:15 adalah Yohanes). Apa yang Petrus lakukan ketika orang-orang di luar istana Kayafas mengatakan bahwa dia mengenal Yesus? (lihat Matius 26:69–74). Apa yang Petrus lakukan ketika menyadari bahwa dia telah menyangkal Yesus tiga kali? (lihat Matius 26:75; lihat juga ayat 33–35).

Peragaan gambar Petrus menyangkal Yesus.

- Bagaimana sebagian dari kita, seperti Petrus, kadang menyangkal iman kita? Apa yang dapat kita pelajari dari hidup Petrus setelah dia menyangkal Tuhan?

Presiden Gordon B. Hinckley berkata:

“Saya merasa kasihan kepada Petrus. Begitu banyak dari kita yang begitu menyerupai dia. Kita menjanjikan kesetiaan kita; kita menegaskan tekad kita untuk bersikap berani; kita menyatakan, kadang bahkan secara terbuka di depan umum, bahwa apa pun yang terjadi, kita akan melakukan apa yang benar, bahwa kita akan membela hal yang benar, bahwa kita akan jujur kepada diri kita sendiri dan orang lain.

Kemudian tekanan mulai terbentuk. Kadang ini merupakan tekanan sosial. Kadang itu adalah nafsu pribadi. Kadang itu adalah ambisi yang keliru. Ada pelemahan dari kehendak. Ada pelunakan dari disiplin. Ada penyerahan. Dan kemudian ada penyesalan mendalam, diikuti dengan mempersalahkan diri sendiri dan air mata penyesalan yang getir

... Bila ada mereka di seluruh Gereja yang melalui perkataan atau tindakan telah menyangkal iman, saya berdoa agar Anda dapat memperoleh penghiburan dan tekad baru dari teladan Petrus, yang, meskipun dia telah berjalan setiap hari dengan Yesus, pada jam-jam yang membahayakan jiwanya sejenak menyangkal Tuhan dan juga kesaksian yang dibawanya dalam hatinya sendiri. Tetapi dia bangkit mengatasinya dan menjadi seorang pembela perkas dan seorang pendukung yang penuh kuasa. Demikian juga halnya, ada cara bagi siapa pun untuk berpaling serta menambahkan kekuatan dan imannya pada kekuatan dan iman orang lain dalam membangun kerajaan Allah” (“And Peter Went Out and Wept Bitterly”, *Ensign*, Maret 1995, 2–4, 6).

2. Yesus dihukum untuk disalibkan.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 27:1–26; Markus 15:1–15; Lukas 23:1–25; dan Yohanes 18:28–19:16. Anda mungkin ingin merangkum kisah ini seperti yang digariskan pada butir 1b dalam bagian “Persiapan”.

- Ketika Pilatus mengetahui bahwa Yesus berasal dari Galilea, dia mengirim-Nya kepada Herodes, yaitu Gubernur atas Galilea (Lukas 23:6–7). Mengapa Herodes “sangat girang” melihat Yesus? (lihat Lukas 23:8). Bagaimana Juruselamat menanggapi pertanyaan-pertanyaannya? (lihat Lukas 23:9; bandingkan ayat ini dengan nubuat dalam Yesaya 53:7).
- Setelah Herodes dan orang-orangnya menuduh dan mencemooh Yesus, mereka mengirim-Nya kembali kepada Pilatus (Lukas 23:11). Apa penilaian Pilatus mengenai Yesus? (lihat Lukas 23:13–17; lihat juga Lukas 23:4). Mengapa Pilatus menghukum Yesus untuk disalibkan? (lihat Matius 27:15–24; Markus 15:6–15; Lukas 23:18–25; Yohanes 19:1–16). Bagaimana kita, seperti Pilatus, kadang berusaha untuk menghindari tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang sulit?

- Terhadap salah satu pertanyaan Pilatus mengenai apakah Yesus adalah seorang raja, Yesus menjawab, “Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran” (Yohanes 18:37). Dalam hal apa Yesus adalah Raja? (lihat Mazmur 24:10; Yesaya 44:6; Wahyu 11:15; 15:3; 2 Nefi 10:14). Apakah artinya bahwa “Kerajaan[Nya] bukan dari dunia ini”? (Yohanes 18:36).

3. Yesus disesah dan disalibkan.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 27:27–66; Markus 15:16–39; Lukas 23:26–56; dan Yohanes 19:17–42. Peragakan gambar Penyaliban.

- Apa yang dilakukan orang-orang kepada Yesus setelah Dia dihukum untuk disalibkan? (lihat Matius 27:27–44; Lukas 23:34–39). Mengapa Yesus membiarkan orang-orang untuk menganiaya Dia? (lihat 1 Nefi 19:9).

Tulisan suci mencatat tujuh pernyataan yang Yesus buat ketika berada di atas kayu salib. Baca dan bahaslah ayat-ayat yang terdaftar di bawah ini. Sewaktu Anda membahasnya, peragakan potongan-potongan kalimat yang berisi pernyataan-pernyataan itu atau tuliskanlah di papan tulis.

1. Lukas 23:34. *“Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”.*
- Dari Terjemahan Joseph Smith kita belajar bahwa ketika Yesus mengatakan hal ini, Dia sedang berdoa bagi para serdadu Roma yang telah menyalibkan Dia. Apa yang diungkapkan hal ini mengenai diri-Nya? Apa cara duniawi untuk menanggapi orang yang menghukum atau menyakiti kita? Bagaimana kita diberkati ketika kita mengikuti teladan Yesus?
2. Lukas 23:43. *Kepada penjahat yang bertobat: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus”.*
3. Yohanes 19:26–27. *Kepada ibu-Nya, Maria: “Ibu, inilah anakmu!” Kepada Yohanes: “Inilah ibumu!”*
- Kepentingan siapa yang Yesus pikirkan pada saat penderitaan-Nya yang amat menyakitkan itu? (lihat Lukas 23:43; Yohanes 19:26–27). Apa yang dapat kita pelajari darinya? (Bila ada pertanyaan mengenai pernyataan Yesus dalam Lukas 23:43, lihat gagasan mengajar tambahan yang ketiga).
4. Matius 27:46; Markus 15:34. *“Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”*
- Apa yang Yesus alami di kayu salib yang memungkinkan Dia memahami dan membantu kita sewaktu kita merasa sendirian? Mengapa penting untuk mengetahui bahwa Juruselamat dapat menanggung bukan saja dosa-dosa kita, tetapi juga kesepian, kedukaan, dan ketakutan kita?

Penatua Jeffrey R. Holland berkata, “Karena Dia pada akhirnya harus menginjak perasan anggur penebusan tanpa bantuan, dapatkah Dia mengatasi saat-saat yang paling kelam di antara semuanya itu, guncangan dari kenyerian yang terbesar? Kenyerian ini tidak datang dengan duri dan dengan paku, melainkan dengan kengerian dari perasaan amat sendiri ”Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Markus 15:34). Dapatkah Dia menanggung segala

dosa kita *dan* ketakutan serta kesepian kita pula? Dia telah dan Dia masih dan Dia akan melakukannya” (dalam Conference Report, Oktober 1989, 32; atau *Ensign*, Nopember 1989, 26).

5. *Yohanes 19:28. “Aku haus!”*

- Terlepas dari segala yang Yesus derita, ini adalah satu-satunya ungkapan-Nya mengenai ketidaknyamanan jasmani. Apa yang diberikan kepada-Nya ketika Dia mengatakan Dia haus? (lihat Yohanes 19:29).

6. *Yohanes 19:30. “Sudah selesai!”*

- Menurut terjemahan Joseph Smith, Yesus mengatakan, “Bapa, sudah selesai, kehendak-Mu telah dilaksanakan” (lihat *Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 27:54*). Mengapa Juruselamat harus mati dalam melaksanakan kehendak Bapa Surgawi? (lihat 2 Nefi 9:5; 3 Nefi 27:13-16. Jika Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, mintalah anggota kelas untuk membagikan gagasan mereka tentang bagaimana menjawab pertanyaan seorang anak).

Presiden Spencer W. Kimball berkata, “Dia perlu mati, agar Dia dapat membuka kuburan semua orang sewaktu kuburan-Nya sendiri dibukakan. Tanpa kegelapan kelam dari jam penyaliban itu, tidak mungkin ada berseminya kemunculan dari kuburan” (dalam Conference Report, April 1975, 4; atau *Ensign*, Mei 1975, 4).

7. *Lukas 23:46. “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku”.*

Bila Anda menggunakan penyajian video “Untuk Itulah Aku Lahir”, tayangkanlah sekarang.

Penutup

Jelaskan bahwa perkataan profana Juruselamat yang pertama kali dicatat adalah “Inilah Aku, utuslah Aku” (Abraham 3:27). Di antara perkataan fana-Nya yang pertama dicatat adalah “Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku” (Lukas 2:49). Di antara perkataan-Nya yang terakhir diucapkan-Nya dalam kefanaan adalah ketika Dia memberitahu Bapa bahwa pekerjaan-Nya telah selesai; kehendak Bapa telah terjadi (lihat *Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 27:54*). Yesus tidak pernah kehilangan visi dari kehendak Bapa-Nya atau misi pribadi-Nya. Dia dapat saja meminta bantuan pasukan para malaikat untuk menyelamatkan-Nya, tetapi Dia tidak melakukannya (Matius 26:53-54). Mengesampingkan penderitaan yang dalam, Dia tidak pernah bimbang dalam kerendahan hati serta keinginan-Nya untuk melaksanakan Penebusan yang tak terbatas.

Bersaksilah tentang kebenaran yang dibahas dalam pelajaran ini. Sebagaimana dianggap patut, mintalah anggota kelas untuk membagikan kesaksian mereka.

**Gagasan Mengajar
Tambahan**

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Mengikuti teladan Juruselamat pada masa-masa sulit

Tindakan Juruselamat pada hari terakhir dari kehidupan fana-Nya memperlihatkan kebesaran jiwa-Nya yang agung. Tinjaulah kembali beberapa ujian yang Yesus hadapi pada hari itu. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Sifat karakter apa yang terlihat dalam diri Yesus pada masa sulit-Nya ini? (Jawaban dapat mencakup bahwa Dia lebih prihatin bagi orang lain daripada bagi diri-Nya sendiri, bahwa Dia mengampuni, bahwa Dia tunduk pada kehendak Bapa Surgawi, bahwa Dia tidak mengutuk orang lain karena kelemahan mereka, dan bahwa Dia tidak mengeluh. Tuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis. Mintalah anggota kelas untuk memberikan contoh-contoh rinci ketika sifat-sifat itu terlihat.
- Sifat-sifat apa yang sering terlihat dalam diri kita di masa-masa yang paling sulit? Bagaimana kita dapat mengikuti teladan Juruselamat pada masa-masa penuh kesulitan?

2. “Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah” (Matius 27:4)

- Apa yang Yudas lakukan dalam usaha untuk bertobat karena telah mengkhianati Juruselamat? (lihat Matius 27:3–5). Apa yang dapat kita pelajari dari pengalamannya mengenai “pembayaran” yang dunia berikan kepada kita sebagai ganti dari dosa-dosa kita?

3. “Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Lukas 23:43)

Mengaculah pada keterangan berikut bila Anda perlu menjelaskan perkataan Juruselamat dalam Lukas 23:43.

Nabi Joseph Smith berkata bahwa Yesus memberitahu penjahat itu, “Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam dunia para roh” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 309).

Dari Joseph F. Smith—Penglihatan 1:36–37 kita belajar bahwa Yesus pergi ke dunia para roh pada saat antara kematian dan “Kebangkitan-Nya, dan” bahwa di sana Dia mempersiapkan roh-roh yang setia untuk mengkhotbahkan Injil-Nya kepada roh-roh yang belum menerimanya di bumi.

“Ia Tidak Ada di Sini, Sebab Ia Telah Bangkit”

Matius 28; Lukas 24; Yohanes 20–21

Tujuan

Membantu anggota kelas merasakan syukur atas Kebangkitan Juruselamat dan berkat-berkat yang didatangkannya bagi kita.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Matius 28:1–15; Lukas 24:1–12; Yohanes 20:1–20. Maria Magdalena serta wanita lainnya datang ke makam Yesus dan mendapatkannya kosong. Malaikat mengumumkan bahwa Yesus telah bangkit. Petrus dan Yohanes datang untuk melihat makam yang kosong itu. Tuhan yang telah bangkit menampakkan diri kepada para wanita itu.
 - b. Lukas 24:13–35. Yesus berjalan dan berbicara dengan dua murid di jalan menuju Emaus. Mereka tidak mengenali-Nya sampai Dia memecah-mecahkan roti untuk mereka.
 - c. Matius 28:16–20; Lukas 24:33–53; Yohanes 20:19–31. Yesus menampakkan diri kepada para Rasul-Nya, memperlihatkan diri kepada mereka bahwa Dia telah bangkit, dan memerintahkan kepada mereka untuk mengajarkan Injil ke segala bangsa. Tomas meraba bekas-bekas luka di tangan, kaki, dan lambung Yesus.
 - d. Yohanes 21. Yesus menampakkan diri kembali kepada beberapa Rasul di Danau Tiberias (Danau Galilea). Dia memerintah Petrus, “Gembalakanlah domba-domba-Ku”.
2. Bacaan tambahan: Markus 16.
3. Mintalah seorang anggota kelas agar mempersiapkan diri untuk merangkum kisah Yesus dan dua murid dalam perjalanan menuju Emaus (Lukas 24:13–32).
4. Bila gambar-gambar berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran: Penguburan Yesus (62180; Perangkat Gambar Seni Injil 231); Makam Yesus (62111; Perangkat Gambar Seni Injil 232) atau Makam yang Kosong (Perangkat Gambar Seni Injil 245); Maria dan Tuhan yang Telah Bangkit (62186; Perangkat Gambar Seni Injil 233); Yesus Memperlihatkan Luka-luka-Nya (62503; Perangkat Gambar Seni Injil 234); Yesus Kristus yang Telah Bangkit (62187; Perangkat Gambar Seni Injil 239).
5. Saran untuk mengajar: Perintah Tuhan kepada Petrus, “Gembalakanlah domba-domba-Ku” (Yohanes 21:16–17), berlaku bagi semua pengajar. Dengan penuh doa carilah cara untuk membuat makanan rohani tulisan suci menarik bagi anggota kelas supaya mereka akan mau berpesta di dalamnya (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 5–7).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Ceritakanlah kisah yang disampaikan oleh Penatua James M. Paramore berikut:

“Bertahun-tahun yang lampau ... seorang penulis surat kabar ditanyai tentang sebuah pertanyaan penting, ‘Apa kiranya kabar yang paling penting yang dapat diterima dunia?’”

- Bagaimana Anda akan menjawab pertanyaan ini?

Penatua Paramore melanjutkan, “[Penulis itu] berpikir dan berpikir tentang pertanyaan itu, dia berbicara dengan banyak orang, dan membaca segala yang dapat dibacanya dalam usaha untuk menemukan jawaban bagi dirinya sendiri. Dan akhirnya, dia mencetak jawabannya, ‘Untuk mengetahui bahwa Yesus Kristus hidup hari ini akan merupakan kabar paling penting yang dapat diterima dunia. Bahkan, bila Dia hidup hari ini, maka kita juga akan hidup secara kekal seperti yang dikatakan-Nya’” (dalam Conference Report, Oktober 1990, 80; atau *Ensign*, Nopember 1990, 64).

Peragakan gambar-gambar yang tertera dalam bagian “Persiapan”. Jelaskan bahwa kedukaan para murid terhadap kematian Kristus digantikan dengan sukacita yang tak terkatakan karena Kebangkitan-Nya. Kita juga dapat bersukacita dalam pengetahuan bahwa Kristus telah dibangkitkan.

Biarkan gambar-gambar itu terus terpampang. Mengaculah padanya pada pokok-pokok bahasan yang tepat dalam pelajaran.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah dengan anggota kelas bagaimana pengetahuan tentang Kebangkitan mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Daripada berusaha untuk menentukan urutan yang tepat seputar Kebangkitan (setiap penulis Injil memberikan urutan yang sedikit berbeda), pusatkan pada kesaksian tentang Kebangkitan yang diberikan dalam setiap catatan Injil.

1. Maria Magdalena dan wanita lainnya adalah saksi bagi Tuhan yang telah bangkit.

Bahaslah Matius 28:1–15; Lukas 24:1–12; dan Yohanes 20:1–10. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa setelah Yesus disalibkan, tubuh-Nya dikafani dengan kain linen yang bersih dan diletakkan dalam sebuah kuburan milik Yusuf dari Arimatea, salah seorang murid Yesus (Matius 27:57–60; Lukas 23:50–53; Yohanes 19:38–42). Ini dilakukan dengan cepat karena Sabat hampir tiba. Pagi hari setelah Sabat, Maria Magdalena dan beberapa wanita lainnya kembali ke makam dengan membawa rempah-rempah dan minyak untuk meminyaki dan memberikan balsem pada tubuh Yesus dengan lebih menyeluruh.

- Apa yang ditemukan oleh Maria Magdalena dan para wanita lainnya itu ketika tiba di makam Yesus? (lihat Matius 28:1–4; Lukas 24:1–4. Simaklah bahwa

Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 28 menyatakan, seperti juga Lukas, bahwa di sana ada dua malaikat). Apa yang dikatakan para malaikat kepada para wanita itu? (lihat Matius 28:5–7; Lukas 24:5–8).

- Apa maksud para malaikat ketika mengatakan, “Ia telah bangkit”? (Yesus telah dibangkitkan dari kematian). Apakah artinya dibangkitkan? (lihat Alma 11:42–45). Berkat-berkat apa yang kita terima karena Kebangkitan Yesus? (lihat 1 Korintus 15:22, 50–58; Alma 11:42–45. Kita semua akan dibangkitkan dan diberi tubuh yang baka).
- Presiden Howard W. Hunter mengatakan bahwa perkataan “Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit” (Lukas 24:6) “berisi semua harapan, keyakinan, dan kepercayaan yang dibutuhkan untuk menunjang kita dalam kehidupan kita yang menantang dan kadang dipenuhi kedukaan” (dalam Conference Report, April 1986, 18; atau *Ensign*, Mei 1986, 15–16). Bagaimana kesaksian Anda terhadap Kurban Tebusan dan Kebangkitan telah menolong Anda mengatasi masa-masa sulit?
- Apa yang dilakukan oleh para wanita itu setelah para malaikat selesai berbicara? (lihat Matius 28:8; Lukas 24:8–9). Apa yang dapat kita pelajari dari teladan mereka?
- Maria dan para wanita itu adalah yang pertama di antara banyak orang yang melihat Yesus Kristus setelah Dia dibangkitkan (lihat juga gagasan mengajar tambahan yang kedua dan ketiga). Menurut Anda mengapa penting bahwa Tuhan yang dibangkitkan menampakkan diri kepada saksi-saksi duniawi? (lihat 2 Korintus 13:1).

2. Dua murid dalam perjalanan ke Emaus adalah saksi bagi Tuhan yang telah bangkit.

Bahaslah Lukas 24:13–35. Suruhlah anggota kelas yang telah ditugaskan merangkum bagian tulisan suci tersebut.

- Mengapa Kleopas dan rekannya sedih ketika mereka berjalan di sepanjang jalan menuju Emaus? (lihat Lukas 24:13–24). Apa yang diajarkan oleh Tuhan yang telah dibangkitkan kepada mereka ketika mereka berjalan bersama? (lihat Lukas 24:25–27).
- Bagaimana perasaan kedua murid itu ketika Yesus mengajar mereka? (lihat Lukas 24:32). Apa yang memberi mereka perasaan ini? (Pengaruh Roh Kudus). Mintalah anggota kelas untuk menceritakan pengalaman ketika mereka menerima kesaksian dari Roh ketika sedang mempelajari Injil atau mendengar seseorang mengajarkannya.

3. Para Rasul adalah saksi bagi Tuhan yang telah bangkit.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Matius 28:16–20; Lukas 24:33–53; dan Yohanes 20:19–31.

- Apa yang para Rasul pikir mereka lihat ketika Juruselamat menampakkan diri kepada mereka pada malam hari setelah Dia dibangkitkan? (lihat Lukas 24:36–37). Bagaimana Yesus meyakinkan mereka kembali bahwa Dia adalah pribadi yang telah dibangkitkan, bukan roh? (lihat Lukas 24:38–43).

- Bagaimana Tomas menanggapi kesaksian para Rasul lainnya bahwa Yesus telah dibangkitkan? (lihat Yohanes 20:24–25). Bagaimana dia akhirnya percaya bahwa Tuhan telah dibangkitkan? (lihat Yohanes 20:26–29). Bagaimana kita kadang memperlihatkan kelemahan yang sama dengan Tomas?

Penatua Gordon B. Hinckley mengatakan:

“Tidakkah Anda mendengar orang lain berbicara seperti Tomas? ‘Beri kami,’ kata mereka, ‘bukti berdasarkan pengamatan. Buktikan di hadapan mata kami, dan telinga kami, dan tangan kami, kalau tidak kami tidak akan percaya.’ Inilah gaya bahasa dari zaman kita hidup. Tomas yang ragu telah menjadi contoh bagi orang-orang sepanjang masa yang menolak untuk menerima apa pun kecuali yang dapat mereka buktikan dan jelaskan secara fisik—seolah mereka dapat membuktikan kasih, atau iman, atau bahkan suatu fenomena fisik seperti listrik

Kepada semua dalam batas pendengaran saya yang mungkin memiliki keraguan, saya mengulangi perkataan yang diberikan kepada Tomas ketika dia meraba tangan Tuhan yang terluka: ‘Jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah!’” (dalam Conference Report, April 1978, 90; atau *Ensign*, Mei 1978, 59).

- Bagaimana kita dapat lebih mengikuti nasihat Tuhan agar “jangan ... tidak percaya lagi, tetapi percayalah?” (Yohanes 20:27).

4. Beberapa Rasul melihat Yesus lagi di Danau Tiberias (Danau Galilea).

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Yohanes 21.

- Tuhan yang telah bangkit memperlihatkan diri-Nya kembali kepada tujuh dari Rasul-Nya sewaktu mereka mencari ikan. Bagaimana mereka akhirnya menyadari bahwa Yesuslah yang berada di pantai? (lihat Yohanes 21:4–7). Setelah mereka makan, apa yang Yesus minta agar dilakukan oleh Petrus dan para Rasul lainnya? (lihat Yohanes 21:15–17). Bagaimana kita dapat mengembalakan domba-domba Tuhan?
- Apa alasan Yohanes untuk menuliskan beberapa hal yang dikatakan dan dilakukan oleh Yesus yang telah bangkit? (lihat Yohanes 20:30–31). Bagaimana Anda telah memetik manfaat dari mempelajari kisah dalam tulisan suci tentang Kebangkitan Yesus?

Penutup

Bersaksilah bahwa Yesus Kristus telah bangkit dan bahwa karena Dia kita juga akan dibangkitkan. Berikan kesaksian tentang kekuatan dan penghiburan yang datang dari pengetahuan mengenai Kebangkitan kepada Anda.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Ia telah bangkit” (Matius 28:6)

Aturlah agar sebuah kelompok kecil menyanyikan “Dia Bangkit” (*Nyanyian Rohani*, no. 85) atau “Hari Ini Kristus Bangkit” (*Nyanyian Rohani*, no. 86) pada

akhir pelajaran. Atau suruhlah anak-anak menyanyikan “Benarkah Tuhan T’lah Bangkit?” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, 49).

2. “Ibu, mengapa engkau menangis?” (Yohanes 20:15)

Tegaskan bahwa Injil Yohanes adalah satu-satunya Injil yang mencatat peristiwa penampakan diri Tuhan kepada Maria Madgalena segera setelah Kebangkitan-Nya. Suruhlah seorang anggota kelas membaca dengan keras kisah ini, dalam Yohanes 20:11–18. Mintalah anggota kelas untuk membagikan pikiran dan perasaan mereka mengenai peristiwa ini.

3. Saksi lain bagi Tuhan yang telah bangkit.

- Di samping banyak saksi yang telah disebutkan dalam Injil, siapa lagi yang telah melihat Tuhan yang telah bangkit? (Sebagian jawaban ditulis di bawah ini).

Stefanus (Kisah para Rasul 7:55)

Lebih dari lima ratus orang pria (1 Korintus 15:6)

Rasul Yakobus (1 Korintus 15:7)

Rasul Paulus (1 Korintus 15:8)

Dua ribu lima ratus Orang Suci di Benua Amerika kuno (3 Nefi 11:8–15; 17:25)

Nabi Joseph Smith (Joseph Smith 2:17; A&P 76:22–24)

Sidney Rigdon (A&P 76:22–24)

4. Tulisan suci tentang Kebangkitan

Beberapa bagian tulisan suci dari Kitab Mormon serta Ajaran dan Perjanjian meningkatkan pemahaman kita mengenai Kebangkitan. Bahaslah sebanyak mungkin dari pokok-pokok bahasan berikut bila waktu mengizinkan:

- a. Yesus adalah yang pertama kali dibangkitkan (2 Nefi 2:8), dan karena Kebangkitan-Nya, semua orang akan dibangkitkan (2 Nefi 9:22; Alma 11:42, 44).
- b. Setelah Yesus Kristus, mereka yang menerima kemuliaan selestial akan dibangkitkan dahulu, diikuti oleh mereka yang menerima kemuliaan terestrial, mereka yang menerima kemuliaan telestial, dan akhirnya para putra kebinaasaan (A&P 88:96–102).
- c. Ketika kita dibangkitkan, roh kita akan dipersatukan dengan tubuh kita yang telah disempurnakan, tidak pernah terpisahkan lagi (Alma 11: 43, 45).
- d. Pengetahuan dan kecerdasan yang kita peroleh di bumi “akan kita bawa dalam kebangkitan” (A&P 130:18–19).
- e. Roh orang-orang yang mati memandang pemisahan dari tubuh sebagai penahanan; kebangkitan memungkinkan kita untuk merasakan suatu kepenuhan sukacita (Joseph F. Smith—Penglihatan 1:12–17, 50).

Kisah para Rasul 1–5

Tujuan Mengingatkan anggota kelas terhadap tanggung jawab mereka untuk menjadi saksi bagi Yesus Kristus dan membantu mereka melihat bagaimana karunia Roh Kudus membantu mereka melakukannya.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Kisah para Rasul 1. Setelah melayani di antara para murid-Nya selama empat puluh hari, Tuhan yang telah bangkit naik ke surga. Matias terpilih untuk mengisi jabatan yang ditinggalkan oleh Yudas dalam Kuorum Dua Belas Rasul.
 - b. Kisah para Rasul 2. Pada hari Pentakosta, para Rasul dipenuhi oleh Roh Kudus dan berbicara dalam banyak bahasa. Banyak yang mendengar mereka dipertobatkan.
 - c. Kisah para Rasul 3–4. Petrus dan Yohanes menyembuhkan orang yang lumpuh dan bersaksi bahwa orang itu disembuhkan melalui kuasa Yesus Kristus. Para Rasul berdoa dan menerima kuasa besar melalui Roh Kudus.
 - d. Kisah para Rasul 5:12–42. Para Rasul melanjutkan untuk berkhotbah dan menyembuhkan dengan kuasa yang besar. Mereka ditangkap dan dipenjara, tetapi dibebaskan kembali dari penjara oleh seorang malaikat. Mereka menyatakan kepada para imam kepala bahwa mereka lebih mematuhi Allah daripada manusia. Gamaliel menasihati orang Farisi untuk tidak membunuh para Rasul.
2. Bacaan tambahan: Markus 16:19–20; Lukas 24:49–53; Joseph Smith 2:21–25.
3. Bila gambar Kenaikan Yesus ke Surga (62497; Perangkat Gambar Seni Injil 236) tersedia, gunakanlah dalam pelajaran.
4. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, aturlah agar dua orang datang ke kelas sebelum pelajaran dimulai, sementara anggota kelas mempersiapkan diri. (Bila mungkin, mereka hendaknya orang-orang yang biasanya tidak menghadiri kelas Anda). Suruhlah mereka memasuki ruangan, melakukan sesuatu dengan cepat (misalnya, berbicara dengan Anda atau membawa sesuatu ke dalam ruangan), dan kemudian pergi. Mereka hendaknya tidak berbicara kepada anggota kelas atau menarik perhatian bagi diri mereka sendiri.
5. Saran untuk mengajar: Pengajar harus bersaksi bahwa apa yang mereka ajarkan adalah benar. Bersaksilah tentang Yesus Kristus dan InjilNya kapan pun Roh mendorong Anda, bukan hanya pada akhir pelajaran. Memberikan kesaksian mendatangkan kekuatan pada pengajaran Anda (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 10, 43–44).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Tanyakan kepada anggota kelas apakah mereka memperhatikan dua orang yang memasuki ruangan tadi dan kemudian pergi sebelum kelas dimulai (lihat bagian “Persiapan”). Bila ada anggota kelas yang memperhatikan, mintalah mereka memberitahu apa yang mereka amati mengenai orang-orang itu, misalnya siapa mereka, apa yang mereka kenakan, dan apa yang mereka lakukan. Tegaskan bahwa anggota kelas yang melihat para tamu itu adalah saksi (bila tidak ada yang memperhatikan para tamu itu, ceritakan apa yang mereka lakukan dan jelaskan bahwa Anda adalah seorang saksi). Seseorang yang melihat atau mengalami suatu peristiwa dan memberitahu orang lain mengenainya adalah seorang saksi.

Tanyakan kepada anggota kelas yang tidak melihat para tamu itu:

- Apakah Anda percaya apa yang dikatakan para saksi ini? Mengapa atau mengapa tidak?

Jelaskan bahwa pelajaran hari ini adalah mengenai para Rasul terdahulu, yang merupakan saksi bagi Yesus Kristus yang telah dibangkitkan. Ketika mereka bersaksi mengenai diri-Nya, banyak orang percaya kepada mereka dan dibaptiskan ke dalam Gereja.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, tekankan pada iman dan kuasa yang dengannya para Rasul bersaksi tentang Tuhan yang telah dibangkitkan. Bahaslah dengan anggota kelas bagaimana mereka juga dapat menjadi saksi bagi Yesus Kristus.

Jelaskan bahwa Kitab Kisah para Rasul adalah catatan Lukas mengenai peristiwa-peristiwa penting di Gereja selama kira-kira tiga puluh tahun setelah kehidupan fana Yesus Kristus. Lukas berbicara tentang empat puluh hari pelayanan Tuhan yang telah dibangkitkan dan Kenaikan-Nya ke surga.

1. Tuhan naik ke surga. Matias dipanggil untuk menjadi seorang Rasul.

Bahaslah Kisah para Rasul 1. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Peragakan gambar Kenaikan ke Surga.

- Setelah Yesus dibangkitkan, Dia tinggal dengan para murid-Nya selama empat puluh hari, “berbicara ... tentang Kerajaan Allah” (Kisah para Rasul 1:3). Sesaat sebelum Dia kembali kepada Bapa-Nya di Surga, apa yang dijanjikan-Nya kepada para Rasul akan segera mereka terima? (lihat Kisah para Rasul 1:4–5; lihat juga Lukas 24:49. Tegaskan bahwa meskipun para Rasul telah mengalami *pernyataan* dari Roh Kudus, mereka belumlah menerima *karunia* Roh Kudus).
- Apa yang Yesus katakan kepada para Rasul harus mereka lakukan setelah menerima karunia Roh Kudus? (lihat Kisah para Rasul 1:8). Bagaimana petunjuk ini dibandingkan dengan tanggung jawab yang diberikan kepada para

Rasul dewasa ini? (lihat A&P 107:23, 35). Bagaimana para Rasul memenuhi tanggung jawab ini di saat segera setelah Kebangkitan Yesus? (Simaklah, misalnya, beberapa pemberian kesaksian dengan penuh kuasa yang tercatat dalam Kisah para Rasul 2–5). Bagaimana para Rasul memenuhi tanggung jawab ini sekarang?

- Bagaimana karunia Roh Kudus membantu para Rasul dalam tanggung jawab mereka untuk menjadi saksi Yesus Kristus? (lihat Yohanes 15:26–27; 1 Korintus 12:3). Apa peran Roh Kudus dalam usaha kita untuk mengajarkan Injil? (lihat 2 Nefi 33:1; A&P 42:14).
- Ketika para Rasul memperhatikan Yesus naik ke surga, dua orang berpakaian putih berdiri di dekat mereka. Apa yang dikatakan kedua orang ini kepada para Rasul? (lihat Kisah para Rasul 1:10–11). Bersaksilah bahwa Kedatangan Kedua Kristus akan menjadi peristiwa yang harfiah, Kristus akan datang ke bumi untuk memulai Milenium dan memimpin bumi.
- Setelah kenaikan Tuhan ke surga, seorang Rasul baru dipilih untuk mengisi kekosongan dalam Kuorum yang ditinggalkan oleh Yudas. Bagaimana Matias dipilih sebagai Rasul baru? (lihat Kisah para Rasul 1:21–26). Bagaimana para Rasul dan pemimpin Gereja lainnya dipilih dewasa ini? (lihat Pasal-pasal Kepercayaan 1:5).

2. Pada hari Pentakosta, para Rasul dipenuhi oleh Roh Kudus.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 2. Jelaskan bahwa Hari Raya Pentakosta adalah suatu perayaan masa panen yang diselenggarakan lima puluh hari setelah hari Raya Paskah. Orang Yahudi dari banyak bangsa datang ke Yerusalem untuk perayaan ini.

- Peristiwa penting apa yang terjadi pada hari Pentakosta, satu minggu setelah Kenaikan Juruselamat? (lihat Kisah para Rasul 2:1–4. Tegaskan bahwa ini menggenapi janji Tuhan dalam Yohanes 14:26, 15:26, dan 16:7–14 dan dalam Kisah para Rasul 1:5).
- Apa yang dilakukan para Rasul ketika mereka menerima Roh Kudus? (lihat Kisah para Rasul 2:4). Bagaimana reaksi orang-orang ketika mendengar para Rasul berbicara dalam berbagai bahasa? (lihat Kisah para Rasul 2:5–13). Bagaimana mengkhotbahkan Injil dewasa ini serupa dengan mengkhotbahkannya pada hari Pentakosta? (lihat A&P 90:11; 100:5–8).
- Bagaimana tanggapan Petrus kepada mereka yang mencemooh para Rasul karena berbicara dalam bahasa-bahasa (lihat Kisah para Rasul 2:14–24, 36). Apa yang mengesankan bagi Anda dari tanggapan Petrus? Mengapa penting untuk memiliki kesaksian terhadap Yesus Kristus serta misi ilahi-Nya? Mengapa penting bagi kita untuk membagikan kesaksian kita dengan orang lain? Bagaimana Roh Kudus dapat membantu kita membagikan kesaksian kita?
- Bagaimana kesaksian Petrus mempengaruhi mereka yang mendengarnya? (lihat Kisah para Rasul 2:37). Apa yang Petrus ajarkan kepada orang-orang yang mempercayai kesaksiannya? (lihat Kisah para Rasul 2:38). Mintalah anggota kelas membandingkan Kisah para Rasul 2:38 dengan pasal kepercayaan keempat dan 3 Nefi 27:19–20. Tegaskan bahwa asas dan tata cara dasar Injil selalu sama dalam setiap masa kelegaan.

- Kira-kira tiga ribu orang mempercayai perkataan Petrus dan dibaptiskan. Bagaimana orang-orang ini memperlihatkan bahwa mereka telah dipertobatkan pada Injil Yesus Kristus? (lihat Kisah para Rasul 2:41–47. Tuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis). Apa yang dapat kita pelajari dari teladan mereka?

3. Petrus dan Yohanes menyembuhkan orang yang lumpuh melalui kuasa Yesus Kristus.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 3–4. Anda mungkin ingin meminta seorang anggota kelas membaca dengan keras Kisah para Rasul 3:1–11.

- Meskipun Petrus dan Yohanes tidak memiliki uang untuk diberikan kepada orang yang lumpuh di gerbang bait suci, apa yang mereka miliki untuk ditawarkan kepadanya? Dengan kuasa apa orang itu dijadikan sembuh? (lihat Kisah para Rasul 3:6, 12–13, 16; 4:10). Bagaimana Anda telah merasakan kuasa penyembuhan Yesus Kristus dalam hidup Anda?
- Petrus menggunakan mukjizat ini sebagai kesempatan untuk bersaksi tentang Yesus Kristus (Kisah para Rasul 3:12–26; 4:5–12). Kesempatan apa yang kita miliki untuk bersaksi tentang Kristus? Bagaimana Anda telah diberkati sewaktu Anda menjadi saksi (atau telah mendengar orang lain menjadi saksi) bagi Yesus Kristus?
- Bagaimana para imam dan orang Saduki menanggapi khotbah Petrus? (lihat Kisah para Rasul 4:1–3. Mereka menyuruh menangkap Petrus dan Yohanes). Bagaimana orang banyak menanggapi khotbah itu? (lihat Kisah para Rasul 4:4). Menurut Anda mengapa kedua kelompok ini menanggapi khotbah yang sama dengan demikian berbeda? Tanggapan kita terhadap perkataan para pemimpin Gereja mengungkapkannya apa mengenai keadaan hati kita?
- Dengan orang yang telah disembuhkan berdiri di dekat mereka, para imam dan orang Saduki tidak dapat menyangkal bahwa sebuah mukjizat telah terjadi (Kisah para Rasul 4:13–14, 16). Karena mereka tidak memiliki alasan untuk menahan Petrus dan Yohanes, apa yang mereka lakukan sebagai gantinya? (lihat Kisah para Rasul 4:15–18. Tegaskan bahwa para pemimpin keagamaan Yahudi telah berharap bahwa Yesus dan ajaran-ajaran-Nya akan dilupakan setelah Penyaliban. Ketika para Rasul terus mengajarkan Injil Yesus Kristus, para pemimpin Yahudi berusaha untuk menghentikan mereka).
- Bagaimana Petrus dan Yohanes menanggapi tuntutan para imam dan orang Saduki agar mereka berhenti mengkhotbahkan Injil? (lihat Kisah para Rasul 4:19–20). Apa saja keadaan dalam hidup Anda yang mungkin membutuhkan keberanian serupa dalam menjadi saksi bagi Yesus Kristus?
- Setelah Petrus dan Yohanes dibebaskan, mereka kembali kepada para anggota Gereja dan berdoa bersama mereka (Kisah para Rasul 4:23–30). Apa yang mereka mohon dalam doa itu? (lihat Kisah para Rasul 4:29–30). Apa yang terjadi sebagai akibat dari doa ini dan tindakan para Rasul sesudahnya? (lihat Kisah para Rasul 4:31–35; 5:12–16).

4. Para Rasul melanjutkan untuk berkhotbah dan menyembuhkan dengan kuasa yang besar.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 5:12–42.

- Ketika para Rasul melanjutkan untuk berkhotbah dan melakukan mukjizat, para imam dan orang Saduki melemparkan mereka ke dalam penjara (Kisah para Rasul 5:17–18). Bagaimana mereka dibebaskan dari penjara? (lihat Kisah para Rasul 5:19–20). Apa yang mereka lakukan setelah dibebaskan? (lihat Kisah para Rasul 5:21, 25). Mengapa para Rasul terus mengkhhotbahkan Injil bahkan setelah dipenjarakan? (lihat Kisah para Rasul 5:29–32).
- Nasihat apa yang Gamaliel berikan kepada para pemimpin Yahudi yang ingin membunuh para Rasul? (lihat Kisah para Rasul 5:33–39). Pengalaman apa yang telah memperlihatkan kepada Anda kebenaran dari perkataan Gamaliel?
- Perubahan apa yang ditimbulkan oleh karunia Roh Kudus dalam diri para Rasul? (Bandingkan Matius 26:47–56, 69–75 dengan Kisah para Rasul 4:5–21; 5:17–18, 26–42). Bagaimana teladan para Rasul mengilhami kita untuk menjadi saksi mengenai kebenaran?

Penutup

Jelaskan bahwa setelah para Rasul menerima karunia Roh Kudus, mereka menjadi saksi-saksi Yesus Kristus yang penuh kuasa. Sementara para Rasul memiliki panggilan khusus sebagai para saksi Kristus, setiap anggota Gereja juga memiliki tanggung jawab untuk bersaksi tentang Kristus. Ketika kita mengikuti bisikan Roh, iman kita akan meningkat, kepekaan kita terhadap Roh akan tumbuh, dan kita akan menjadi saksi-saksi yang lebih efektif bagi Tuhan Yesus Kristus.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Pernyataan Roh Kudus saat pendedikasian Bait Suci Kirtland

Jelaskan bahwa suatu pencurahan Roh seperti yang terjadi dalam Kisah para Rasul 2:1–4 terjadi saat pendedikasian Bait Suci Kirtland tanggal 27 Maret 1836. Suruhlah seorang anggota kelas membaca dengan keras A&P 109:36–37, bagian dari doa pendedikasian ketika Nabi Joseph Smith memohon suatu pencurahan seperti itu. Kemudian suruhlah seorang anggota kelas lainnya membaca pernyataan berikut, yang menjelaskan bagaimana permohonan itu dikabulkan:

Nabi Joseph Smith berkata bahwa pada suatu pertemuan malam pada hari Bait Suci Kirtland didedikasikan “Brother George A. Smith berdiri dan mulai bernubuat, ketika sebuah suara terdengar bagaikan suara angin keras yang menerpa, yang mengisi Bait Suci, dan semua yang hadir serentak bangkit, tergerak oleh suatu kuasa yang tak terlihat; banyak yang mulai berbicara dengan karunia lidah dan bernubuat; yang lainnya melihat penglihatan yang agung; dan saya melihat Bait Suci dipenuhi dengan para malaikat, kenyataan tersebut saya sampaikan kepada yang hadir. Orang-orang yang tinggal di sekitar sana datang berlari bersama (mendengar suara yang aneh di dalam, dan melihat sebuah terang yang benderang bagaikan pilar api yang bertengger pada Bait Suci), dan takjub akan apa yang terjadi” (*History of the Church*, 2:428).

2. “Waktu pemulihan segala sesuatu” (Kisah para Rasul 3:21)

Suruhlah seorang anggota kelas membaca Kisah para Rasul 3:20–21.

- Apa yang Petrus ramalkan ketika dia menubuatkan suatu “pemulihan segala sesuatu”? (Dia meramalkan pemulihan zaman akhir dari Injil Yesus Kristus melalui Nabi Joseph Smith).

3. “Segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama” (Kisah para Rasul 4:32)

Bahaslah Kisah para Rasul 4:32–5:11. Jelaskan bahwa para anggota Gereja zaman dahulu meyakini bahwa “segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama” (Kisah para Rasul 2:44; lihat juga Kisah para Rasul 4:32; 34–37). Mereka menguduskan segala milik mereka agar kebutuhan setiap orang dapat dipenuhi. (Anda mungkin ingin membandingkan ini dengan kota Henokh [Musa 7:18], keturunan Lehi [4 Nefi 1:1–3], dan para anggota Gereja terdahulu pada masa kelegaan ini [A&P 42:30–34]).

- Bagaimana Barnabas menanggapi sistem pengudusan harta milik ini? (lihat Kisah para Rasul 4:36–37). Bagaimana Ananias dan Safira melanggar sistem ini? (lihat Kisah para Rasul 5:1–2). Apa yang Petrus katakan kepada Ananias dan Safira mengenai tindakan mereka? (lihat Kisah para Rasul 5:3–4, 8–9). Bagaimana kita dapat memastikan bahwa kita jujur terhadap Allah?
- Meskipun kita tidak hidup di bawah sistem resmi pengudusan, apa yang diminta untuk kita berikan kepada Allah atau kita bagikan dengan orang lain? (lihat Omni 1:26; Mosia 4:16; A&P 4:2; 119:4 untuk beberapa contoh). Bagaimana kita kadang-kadang “menahan sebagian”?

Penatua Neal A. Maxwell berkomentar:

“Ananias dan Safira ... ‘menahan’ sebagian daripada menguduskan segala milik mereka (lihat Kisah para Rasul 5:1–11). Beberapa orang tidak akan pernah *menjual* Yesus untuk tiga puluh keping perak, tetapi mereka juga tidak mau *memberikan* kepada-Nya segala milik mereka!

... Kita cenderung untuk berpikir mengenai pengudusan hanya dalam batasan hak milik dan uang. Tetapi ada begitu banyak cara untuk menahan sebagian. Seseorang mungkin memberikan uang dan waktu namun menahan bagian yang cukup besar dari dirinya. Seseorang dapat membagikan bakatnya secara terbuka namun secara pribadi mempertahankan suatu rasa kesombongan tertentu. Seseorang mungkin menahan diri dari berlutut di hadapan takhta Allah, namun membungkuk menghormati kepada kelompok teman sebaya tertentu. Seseorang mungkin menerima sebuah panggilan Gereja tetapi hatinya lebih tertaut pada memperoleh peranan tertentu di dunia” (dalam Conference Report, Oktober 1992, 90; atau *Ensign*, Nopember 1992, 66).

- Bagaimana kita dapat mengatasi kecenderungan untuk “menahan sebagian”? Berkat-berkat apa yang dapat datang dari memberikan segala milik kita kepada Tuhan?

4. Kegiatan Remaja

Pengajar remaja mungkin ingin menggunakan proses “pelatihan bertanya” dalam bagian-bagian dari pelajaran ini. Mintalah anggota kelas untuk berusaha menentukan topik pelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang dapat Anda jawab dengan “ya” atau “tidak”.

“Jumlah Murid Makin Bertambah”

Pelajaran 29

Kisah para Rasul 6–9

Tujuan Membantu anggota kelas menyadari bahwa pekerjaan Gereja dilakukan oleh banyak orang, yang semuanya menyumbangkan bakat dan kesaksian mereka untuk menguatkan Gereja.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Kisah para Rasul 6:1–7. Kedua Belas Rasul menetapkan tujuh orang untuk mengawasi pekerjaan Gereja yang bersifat jasmani.
 - b. Kisah para Rasul 6:8–7:60. Stefanus, satu di antara tujuh orang itu, bersaksi di hadapan Sanhedrin [dewan tinggi orang Yahudi pada zaman Kristus]. Perkataannya membuat marah orang yang mendengarkan, dan mereka membawanya ke luar kota dan merejamnya hingga mati.
 - c. Kisah para Rasul 8:4–40. Filipus, anggota lainnya dari ke tujuh orang itu, berkhotbah dan melakukan mukjizat di Samaria. Dia mengajar dan membaptis seorang sida-sida Etiopia.
 - d. Kisah para Rasul 8:1–3; 9:1–31. Saulus menganiaya Gereja sampai dia menerima penglihatan tentang Yesus Kristus. Saulus dipertobatkan dan dibaptis serta mulai untuk mengajarkan Injil.
2. Bacaan tambahan: Kisah para Rasul 22:1–16; 26:1–5, 9–18.
3. Saran untuk mengajar: Ingatlah bahwa Anda mengajar dalam sebuah kelas yang terdiri dari individu-individu. Mereka mungkin amat berbeda dalam pengalaman hidup, lamanya keanggotaan dalam Gereja, pemahaman terhadap ajaran-ajaran dan asas-asas Injil, bakat dan kemampuan, serta kesempatan untuk pendidikan. Berusahalah untuk memahami perbedaan anggota kelas dan bantulah setiap orang untuk memahami kebenaran yang diajarkan (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 33–39).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Tanyakan kepada anggota kelas:

- Bagian tubuh Anda yang mana menurut Anda adalah yang paling penting? Mengapa?

Setelah beberapa anggota kelas menjawab, tanyakan:

- Anggota Gereja yang mana menurut Anda adalah yang paling penting? Mengapa?

Kembali biarkan beberapa anggota kelas menanggapi. Kemudian suruhlah seorang anggota kelas membaca 1 Korintus 12:14–21, dan suruhlah seorang anggota kelas yang lain membaca 1 Korintus 12:12–13. Jelaskan bahwa dalam ayat-ayat ini Rasul Paulus membandingkan para anggota Gereja dengan bagian-bagian tubuh. Sama seperti kaki, tangan, telinga, dan mata semuanya penting dalam fungsi mereka yang berbeda, demikian pula semua anggota Gereja adalah penting dengan beragam keterampilan dan bakat mereka.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Tujuh orang ditahbiskan untuk mengawasi pekerjaan Gereja yang bersifat jasmani.

Baca dan bahaslah Kisah para Rasul 6:1–7. Jelaskan bahwa di bawah pengarahan para Rasul Gereja tumbuh dengan cepatnya, membawa banyak anggota baru di banyak negara. Ini merupakan alasan untuk sukacita yang besar, tetapi juga menimbulkan beberapa tantangan. Ketika Gereja tumbuh, para Rasul membutuhkan anggota lain untuk membantu mengarahkan Gereja dan membangun kerajaan Allah.

- Ketika Gereja tumbuh, kelompok-kelompok di dalamnya kadang memiliki perselisihan satu sama lain. Mengapa sebagian anggota Yunani menggerutu terhadap anggota Ibrani? (lihat Kisah para Rasul 6:1). Bagaimana kita sebagai anggota Gereja dapat mengatasi perselisihan dan perpecahan di antara kita, apakah hal itu didasarkan pada perbedaan etnik, ekonomi, kebudayaan, atau lainnya? Mengapa penting untuk mengatasi perpecahan seperti itu? (lihat 2 Nefi 26:33; A&P 38:26–27).

Presiden Howard W. Hunter berkata, “Adalah dalam pemahaman dan penerimaan terhadap kedudukan Allah sebagai Bapa universal, maka umat manusia dapat paling menghargai keprihatinan Allah terhadap mereka dan hubungan mereka terhadap satu sama lain. Ini merupakan suatu pesan kehidupan dan kasih yang memukul langsung segala tradisi mengekang yang didasarkan pada perbedaan ras, bahasa, kedudukan ekonomi dan politik, tingkatan pendidikan, atau latar belakang kebudayaan. Karena kita semua berasal dari leluhur rohani yang sama. Kita memiliki garis leluhur yang ilahi; setiap orang adalah seorang anak roh dari Allah” (dalam Conference Report, Oktober 1991, 22; atau *Ensign*, Nopember 1991, 18).

- Bagaimana keragaman di antara anggota memperkaya dan memperkuat Gereja? Bagaimana kita dapat saling berbeda dan tetap bersatu?
- Para Rasul merasa bahwa mereka hendaknya tidak mengambil waktu dari mengajarkan Injil untuk menyelesaikan pertikaian dan mengurus urusan jasmani lainnya (Kisah para Rasul 6:2). Bagaimana mereka mengatasi masalah ini? (lihat Kisah para Rasul 6:3–6). Mengapa penting bagi pekerjaan Gereja untuk dibagikan di antara banyak orang? Bagaimana Anda telah diberkati melalui kesempatan untuk melayani dalam Gereja?
- Perubahan organisasi apa yang telah Tuhan inspirasikan untuk dibuat oleh para pemimpin Gereja ketika Gereja telah tumbuh? (Jawaban dapat mencakup

penambahan Kuorum Tujuh Puluh atau pengorganisasian Gereja menjadi area-area yang dipimpin oleh Presidensi Area). Bagaimana perubahan-perubahan ini telah membantu memenuhi kebutuhan anggota Gereja di seluruh dunia?

2. Stefanus bersaksi di hadapan Sanhedrin dan direjam hingga mati.

Bahaslah Kisah para Rasul 6:8–7:60. Ajaklah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Stefanus, satu di antara tujuh orang yang dipanggil untuk membantu Dua Belas Rasul, ditahan dengan tuduhan palsu penghujatan dan dibawa ke hadapan Sanhedrin, dewan orang Yahudi (Kisah para Rasul 6:11–15; bila perlu, jelaskan bahwa penghujatan adalah bersikap tidak khidmat terhadap Allah atau hal-hal kudus). Apa yang dilakukan Stefanus ketika menghadapi Sanhedrin? (lihat Kisah para Rasul 7:1–53. Dia menyebutkan sebagian sejarah bangsa Israel).
- Mengapa menurut Anda Stefanus menekankan tindakan-tindakan besar Tuhan dalam sejarah Israel? Bagaimana kita dapat memastikan bahwa kita tidak melupakan pekerjaan Tuhan dalam hidup kita? Bagaimana mengingat berkat-berkat masa lalu dari Tuhan membantu kita tetap setia di masa sekarang?
- Menurut Anda mengapa Stefanus juga menekankan kerapnya kealpaan dan ketidakpatuhan Israel terhadap Allah? Perbandingan apa yang dibuat oleh Stefanus antara para pendengarnya dengan bangsa Israel terdahulu yang tidak patuh? (lihat Kisah para Rasul 7:51–53). Bagaimana reaksi orang-orang terhadap perbandingan ini? (lihat Kisah para Rasul 7:54).
- Penglihatan apa yang diterima Stefanus setelah selesai berbicara? (lihat Kisah para Rasul 7:55–56). Apa yang dilakukan orang-orang itu ketika dia memberitahu mereka tentang penglihatannya? (lihat Kisah para Rasul 7:57–58). Apa yang diungkapkan oleh kata-kata terakhir Stefanus mengenai kemuridannya? (lihat Kisah para Rasul 7:59–60).

3. Filipus berkhotbah dan melakukan mukjizat di Samaria.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 8:4–40.

- Filipus, satu lagi di antara tujuh orang yang dipilih untuk membantu para Rasul, berkhotbah dan melakukan mukjizat di Samaria. Bagaimana orang-orang Samaria menanggapi pesan Filipus? (lihat Kisah para Rasul 8:6–8, 12). Bagaimana orang-orang ini menerima karunia Roh Kudus? (lihat Kisah para Rasul 8:14–17).
- Satu di antara anggota baru orang Samaria adalah seorang penyihir bernama Simon. Kepada siapa Simon memberi penghargaan bagi tindakan-tindakan yang dilakukannya melalui sihir? (lihat Kisah para Rasul 8:9–11). Kepada siapa para Rasul memberi penghargaan bagi mukjizat-mukjizat yang mereka lakukan? (lihat Kisah para Rasul 4:7–10). Mengapa perbedaan ini berarti? (Tekankan bahwa banyak orang yang bersaing untuk mendapatkan perhatian dan kesetiaan kita melakukannya untuk memuliakan diri mereka sendiri. Sebaliknya, para hamba Allah memberi kemuliaan kepada-Nya. Dengan memahami perbedaan ini dapat membantu kita mengevaluasi banyaknya pengaruh dalam hidup kita).
- Apa yang Simon lakukan ketika melihat para Rasul memberikan karunia Roh Kudus? (lihat Kisah para Rasul 8:18–19). Bagaimana Petrus menjawab

permohonan Simon? (lihat Kisah para Rasul 8:20–23). Bagaimana seseorang menjadi memenuhi syarat untuk menerima kuasa imamat? (lihat Ibrani 5:4; A&P 121:36).

Presiden James E. Faust berkata, “Kuasa yang terbesar di antara semuanya ini, kuasa imamat, tidaklah diperoleh dengan cara seperti kuasa yang digunakan di dunia. Kuasa ini tidak dapat dibeli atau dijual Kuasa duniawi sering kali diterapkan secara kejam. Namun, kuasa imamat didatangkan hanya melalui asas-asas kebenaran yang melaluinya imamat diatur” (dalam Conference Report, April 1997, 59–60; atau *Ensign*, Mei 1997, 43).

- Bagaimana Filipus bertemu dengan sida-sida Etiopia itu? (lihat Kisah para Rasul 8:25–29). Berkat apa yang datang kepada Filipus dan orang Etiopia itu karena Filipus mengikuti Roh? (lihat Kisah para Rasul 8:30–38). Berkat apa yang telah datang kepada Anda (atau seseorang yang Anda kenal) karena Anda telah mengikuti Roh?
- Bagaimana orang Etiopia itu memperlihatkan kerendahan hatinya? (lihat Kisah para Rasul 8:30–39). Bagaimana kerendahan hati membantu kita memahami dan menerima firman Allah?

4. Saulus dipertobatkan dan dibaptiskan serta mulai mengajarkan Injil.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 8:1–3 dan 9:1–31. Jelaskan bahwa Saulus adalah orang Farisi yang dengan giat menganiaya para Orang Suci terdahulu. Dia hadir saat perejaman Stefanus (Kisah para Rasul 7:58) dan bertanggung jawab atas penahanan dan kematian dari banyak anggota Gereja (Kisah para Rasul 8:3; 22:4). Namun, dia mengalami suatu proses pertobatan yang ajaib dan menjadi seorang misionaris yang hebat.

- Apa yang membuat Saulus berubah dari seorang penganiaya Orang Suci menjadi seorang hamba Allah yang hebat? (lihat Kisah para Rasul 9:1–9, 17). Tegaskan bahwa Saulus menjadi dipertobatkan ketika dia mendengar suara Tuhan. Bagaimana kita dapat mendengar suara Tuhan? (lihat A&P 1:38; 6:23; 8:2; 18:34–36). Bagaimana mendengarkan suara-Nya dapat membantu kita menjadi dipertobatkan?

Ingatkan anggota kelas bahwa pertobatan sering kali merupakan suatu pengalaman yang tenang dan bertahap, bukan suatu pengalaman yang ajaib dan mendadak seperti yang dialami Saulus. Penatua Robert D. Hales berkata, “Kadang orang-orang dapat memiliki [pengalaman seperti yang dialami Saulus], tetapi pada umumnya, pertobatan terjadi dalam suatu kurun waktu ketika belajar, doa, pengalaman, dan iman membantu kita tumbuh dalam kesaksian dan pertobatan kita” (dalam Conference Report, April 1997, 111; atau *Ensign*, Mei 1997, 80).

- Penatua Ezra Taft Benson berkata bahwa pertanyaan Saulus, “Tuhan, apa yang Engkau inginkan aku lakukan?” [dalam Kisah para Rasul 9:6, versi bahasa Inggris] adalah pertanyaan paling penting yang dapat kita ajukan dalam kehidupan ini (dalam Conference Report, Oktober 1972, 53; atau *Ensign*, Januari 1973, 57). Mengapa begitu penting bagi kita untuk mengajukan pertanyaan ini? Bagaimana Anda telah diberkati ketika Anda tunduk pada kehendak Allah bagi Anda?

- Mengapa Ananias ragu untuk menemui Saulus? (lihat Kisah para Rasul 9:10–14). Mengapa Ananias pergi terlepas dari keraguannya? (lihat Kisah para Rasul 9:15–16). Apa yang dapat kita pelajari dari tindakan Ananias? (Jawaban dapat mencakup bahwa Allah dapat memberi kita keberanian untuk melakukan apa pun yang Dia minta dari kita dan bahwa kita hendaknya tidak pernah menyerah dalam membantu seseorang bahkan seandainya dia tampak berada di luar batas jangkauan bantuan kerohanian).
- Apa yang Ananias lakukan bagi Saulus? (lihat Kisah para Rasul 9:17–18). Apa yang Saulus lakukan setelah dibaptiskan? (lihat Kisah para Rasul 9:19–22, 26–29). Apa tanggung jawab kita setelah kita dipertobatkan pada Injil Yesus Kristus? (lihat Lukas 22:32; Yohanes 8:31; Mosia 18:8–10; A&P 88:81).

Penutup

Tegaskan bahwa kita, seperti Stefanus, Filipus, dan Saulus, hidup pada masa ketika Gereja sedang tumbuh dengan pesatnya. Bersaksilah bahwa Tuhan menginginkan agar setiap dari kita melayani dalam kerajaan-Nya sewaktu kerajaan-Nya tumbuh. Doronglah anggota kelas untuk mengenali dan menghargai beragam sifat, bakat, dan pengalaman yang dibawa setiap anggota cabang atau lingkungan ke dalam pelayanan Tuhan.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau keduanya dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Adalah sulit bagimu untuk menendang tusukan” (Anak kalimat tambahan yang ada dalam Kisah para Rasul 9:5, versi bahasa Inggris)

- Suruhlah seorang anggota kelas membaca Kisah para Rasul 9:5. Jelaskan bahwa ayat yang sama, dalam versi bahasa Inggrisnya, memiliki anak kalimat tambahan “adalah sulit bagimu untuk menendang tusukan”. Apakah maksudnya “menendang tusukan”? (Menentang petunjuk atau pengarahan. Sebuah kayu tajam kadang digunakan untuk menusuk binatang untuk membuatnya bergerak lebih cepat atau ke arah tertentu. Bila seekor binatang menendang kayu ini sewaktu sedang ditusuk, hal tersebut akan semakin menyakiti binatang itu). Bagaimana tindakan Saulus sebelum menerima penglihatan berbahaya bagi dirinya sendiri? Bagaimana kita menyakiti diri sendiri ketika kita berjuang melawan kebenaran?

2. Kegiatan remaja

Tuliskan kata-kata berikut pada potongan kertas atau di papan tulis: *Ananias, wewenang, jahat, mata, Roh Kudus, terang, berkhotbah, selaput, termangu-mangu, kota, alat, suara.*

Mintalah anggota kelas mempelajari Kisah para Rasul 9:1–22 dan menentukan pentingnya serta urutan dari kata-kata ini dalam kisah tentang pertobatan Saulus. Kemudian suruhlah mereka menceritakan kisah itu, dengan menggunakan semua kata yang ada.

Tujuan Membantu anggota kelas menyadari bahwa Injil adalah untuk semua orang dan bahwa Gereja dibimbing melalui wahyu yang berkesinambungan.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Kisah para Rasul 10:1–11:18. Seorang malaikat menampakkan diri kepada Kornelius dalam sebuah penglihatan dan menyuruhnya memanggil Rasul Petrus. Petrus belajar dalam sebuah penglihatan bahwa Injil hendaknya dikhotbahkan kepada orang bukan Yahudi. Dia pergi ke Kaisarea untuk mengajar Kornelius beserta keluarga dan teman-temannya. Roh Kudus turun ke atas Kornelius dan lainnya, dan mereka dibaptiskan. Beberapa anggota Gereja mengkritik Petrus karena mengajar orang bukan Yahudi, tetapi ketika dia memberitahukan mimpinya, mereka menerimanya sebagai wahyu bagi Gereja.
 - b. Kisah para Rasul 12. Raja Herodes membunuh Yakobus dan menawan Petrus. Para Orang Suci berdoa untuk pembebasan Petrus, dan seorang malaikat Tuhan membebaskannya. Herodes ditampar oleh malaikat Tuhan dan mati.
 - c. Kisah para Rasul 13–14. Saulus (sekarang dikenal sebagai Paulus) dan Barnabas melakukan perjalanan misi mereka yang pertama, mendirikan Gereja di antara orang-orang bukan Yahudi di beberapa kota.
 - d. Kisah para Rasul 15:1–35. Beberapa Orang Suci Yahudi mengajarkan bahwa orang-orang bukan Yahudi yang menggabungkan diri dengan Gereja haruslah mematuhi Hukum Musa, termasuk penyunatan bagi mereka. Para Rasul menentukan bahwa ini tidaklah dituntut oleh Tuhan.
2. Bila sebuah peta perjalanan misionari Paulus yang pertama tersedia, Anda mungkin ingin menggunakannya dalam pelajaran.
3. Saran untuk mengajar: Penatua Gordon B. Hinckley mengatakan, “Para siswa Anda berhak menerima lebih dari sekadar pengetahuan Anda. Mereka berhak dan lapar terhadap inspirasi Anda. Mereka menginginkan sinar yang hangat dari hubungan pribadi. Ini senantiasa merupakan ciri khas dari seorang pengajar yang hebat” (dalam *Conference Report*, Oktober 1965, 52; atau *Improvement Era*, Desember 1965, 1124). Dengan penuh doa pertimbangkan bagaimana Anda dapat mengembangkan dan memperlihatkan kasih bagi setiap anggota kelas (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 12, 31–36).

**Pengembangan
Pelajaran yang
Disarankan**

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Berikan petunjuk berikut, satu demi satu, dan mintalah anggota kelas untuk menebak peristiwa penting apa yang dimaksudkannya dalam sejarah Gereja:

1. Wahyu
2. 8 Juni 1978
3. Presiden Spencer W. Kimball
4. Imam
5. Pernyataan Resmi 2

Pernyataan Resmi 2 [saat ini belum tercetak dalam Ajaran dan Perjanjian edisi bahasa Indonesia] mencatat wahyu yang menjadikan imam tersedia bagi semua anggota pria Gereja yang layak.

Bila anggota kelas ada yang ingat hari wahyu itu diumumkan, mintalah mereka untuk menguraikan perasaan mereka ketika mereka mengetahuinya.

- Siapa yang membuat imam tersedia bagi semua anggota pria Gereja yang layak? (Tuhan). Bagaimana Tuhan membuat kehendak-Nya diketahui Gereja? (Dia mewahyukannya kepada nabi, yang kemudian mengumumkannya kepada anggota Gereja). Bagaimana wahyu ini mempengaruhi Gereja?

Jelaskan bahwa wahyu ini merupakan suatu contoh bagaimana Tuhan melanjutkan untuk memimpin Gereja-Nya melalui wahyu. Pelajaran ini membahas wahyu serupa yang diberikan kepada para anggota Gereja tidak lama setelah Kebangkitan Yesus Kristus.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, tekankan pentingnya wahyu yang berkesinambungan dari Tuhan kepada Gereja-Nya. Doronglah anggota kelas untuk membagikan kesaksian mereka mengenai wahyu yang berkesinambungan.

1. Petrus belajar dalam sebuah penglihatan bahwa Injil hendaknya dikhotbahkan kepada orang bukan Yahudi.

Bahaslah Kisah para Rasul 10:1–11:18. Undanglah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat yang dipilih.

- Orang macam apakah Kornelius? (lihat Kisah para Rasul 10:1–2, 30–31. Dia adalah orang saleh yang percaya kepada Allah, tetapi dia adalah orang bukan Yahudi). Apa pesan malaikat kepada Kornelius? (lihat Kisah para Rasul 10:3–6). Bagaimana reaksi Kornelius terhadap pesan ini? (lihat Kisah para Rasul 10:7–8, 33). Mengapa penting untuk segera bertindak terhadap petunjuk atau bisikan dari Allah?
- Sewaktu orang-orang Kornelius melakukan perjalanan ke Yope, Petrus mendapat penglihatan (Kisah para Rasul 10:9–16). Apa yang Petrus lihat dalam penglihatan ini? (lihat Kisah para Rasul 10:11–12). Petrus dikatakan harus melakukan apa? (lihat Kisah para Rasul 10:13). Mengapa Petrus menolak? (lihat Kisah para Rasul 10:14. Dia tidak ingin memakan binatang yang dianggap haram dalam Hukum Musa). Bagaimana Tuhan menanggapi kekhawatiran Petrus? (lihat Kisah para Rasul 10:15–16).
- Ketika bertemu dengan Kornelius, Petrus memahami mimpinya. Apa artinya? (lihat Kisah para Rasul 10:28, 34–35. Injil adalah bagi semua orang, bukan hanya orang Yahudi. Jelaskan bahwa “Allah tidak membedakan orang” berarti bahwa

Allah akan memberi setiap orang kesempatan untuk menerima berkat-berkat yang tersedia melalui rencana keselamatan). Mengapa orang bukan Yahudi diwakili dalam mimpi itu oleh binatang yang haram? (Orang Yahudi berpikir bahwa orang bukan Yahudi tidak layak atau tidak bersih secara rohani, seperti binatang yang dalam Hukum Musa dilarang untuk dimakan orang Yahudi. Dengan mengatakan bahwa binatang dalam mimpi itu kini telah “halal”, Tuhan memberitahu Petrus bahwa Injil kini hendaknya diajarkan kepada semua orang).

- Setelah Petrus menjelaskan mimpinya, dia mulai mengajar Kornelius dan teman-temannya. Apa yang diajarkannya dalam khotbah pertamanya kepada mereka? (lihat Kisah para Rasul 10:36–43). Apa yang terjadi ketika Petrus sedang berkhotbah? (lihat Kisah para Rasul 10:44, 46). Mengapa ini meyakinkan Petrus bahwa Kornelius dan teman-temannya hendaknya dibaptiskan? (lihat Kisah para Rasul 10:47–48; lihat juga Kisah para Rasul 11:15–17).
- Bagaimana reaksi para anggota Gereja ketika mereka mendengar bahwa Petrus telah mengajarkan Injil kepada bangsa bukan Yahudi? (lihat Kisah para Rasul 11:1–3). Mengapa para anggota ini kesal? (Mereka tidak menganggap orang bukan Yahudi sebagai bagian dari umat pilihan Allah).
- Bagaimana pendapat anggota Gereja berubah setelah Petrus memberitahu mereka mengenai penglihatannya dan pengalamannya dengan Kornelius? (lihat Kisah para Rasul 11:4–18). Apa yang hendaknya kita lakukan ketika kita menerima petunjuk baru dari pemimpin Gereja kita, bahkan bila kita pada awalnya tidak menyukai petunjuk itu atau menganggapnya sulit untuk dipahami? (lihat Yohanes 7:17; 2 Nefi 28:30; A&P 6:11, 14–15).
- Mengapa Petruslah yang menerima wahyu untuk mengajarkan Injil kepada orang bukan Yahudi? (Dia adalah pemimpin Gereja saat itu). Siapa yang menerima wahyu dewasa ini bagi seluruh Gereja? Mengapa penting untuk memiliki hanya satu orang yang menerima wahyu bagi seluruh Gereja (lihat A&P 43:2–6).

2. Petrus secara ajaib dibebaskan dari penjara.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 12.

- Raja Herodes membunuh Rasul Yakobus, kemudian melemparkan Petrus ke dalam penjara dan menempatkannya di bawah penjagaan ketat (Kisah para Rasul 12:1–4). Bagaimana para anggota Gereja menanggapi pemenjaraan Petrus? (lihat Kisah para Rasul 12:5). Bagaimana doa-doa kita dapat membantu nabi dan para pemimpin Gereja dewasa ini? (lihat A&P 43:12; 93:51; 107:22).

Presiden Joseph F. Smith menyatakan, “Seharusnya tidak boleh ada satu hari pun yang berlalu tanpa semua orang yang menjadi bagian Gereja mengangkat suara mereka dalam doa kepada Tuhan untuk mendukung para hamba-Nya” (*Gospel Doctrine*, edisi Ke-5, [1939], 223).

- Bagaimana Petrus meloloskan diri dari penjara? (lihat Kisah para Rasul 12:6–10). Kapankah, di saat lainnya, Tuhan menyelamatkan nyawa seseorang secara ajaib hingga orang itu menyelesaikan misi duniawinya? (Contoh dari tulisan suci meliputi Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego; Abinadi; Alma dan Amulek; serta Joseph Smith).

- Apa yang terjadi pada Raja Herodes setelah pelarian Petrus? (lihat Kisah para Rasul 12:21–23). Bandingkan apa yang terjadi pada Herodes dengan apa yang terjadi pada Gereja, sebagaimana diuraikan dalam ayat berikutnya (Kisah para Rasul 12:24). Bagaimana Anda telah melihat Gereja berkembang terlepas dari adanya upaya sebagian orang untuk menghancurkannya?

3. Saulus (sekarang dikenal sebagai Paulus) dan Barnabas mengkhhotbahkan Injil kepada orang bukan Yahudi.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 13–14. Bila Anda menggunakan peta, tunjukkan tempat-tempat yang dikunjungi Paulus dan Barnabas sewaktu membahasnya.

- Apa yang diperlihatkan oleh pemanggilan Saulus dan Barnabas mengenai bagaimana anggota Gereja dipanggil ke dalam pelayanan Allah? (lihat Kisah para Rasul 13:1–3. Bahaslah kebutuhan akan doa dan puasa, wahyu, dan wewenang imamat dalam pemanggilan anggota untuk melayani di Gereja). Pengalaman apa yang telah membantu Anda mengetahui bahwa pemanggilan dalam Gereja diilhami oleh Roh?
- Para penguasa rumah ibadat di Antiokhia mengundang Paulus untuk berbicara dalam kebaktian Sabat (Kisah para Rasul 13:14–15). Apa pesan utama Paulus? (lihat Kisah para Rasul 13:23–31, 38–41). Bagaimana orang bukan Yahudi di Antiokhia menanggapi para misionaris serta pesan mereka? (lihat Kisah para Rasul 13:42–44, 48). Mengapa sebagian orang Yahudi menganiaya Paulus dan Barnabas? (lihat Kisah para Rasul 13:45–47).
- Bagaimana tanggapan orang-orang di Listra ketika Paulus menyembuhkan orang yang lumpuh? (lihat Kisah para Rasul 14:8–13. Jelaskan bahwa Zeus dan Hermes adalah allah-allah palsu yang mereka sembah). Bagaimana tanggapan Paulus dan Barnabas terhadap pujian dan perhatian ini? (lihat Kisah para Rasul 14:14–18). Tegaskan bahwa para pengajar sejati firman Allah selalu berusaha untuk memberi kemuliaan kepada Allah dan memalingkan perhatian dari diri mereka sendiri. Bagaimana Anda melihat sikap ini diperlihatkan oleh para pemimpin Gereja dewasa ini?
- Di setiap kota yang Paulus dan Barnabas kunjungi, mereka menemukan orang yang senang menerima Injil, tetapi mereka juga menemukan orang yang menganiaya mereka dan menghasut orang lain untuk menentang Gereja (Kisah para Rasul 13:43–45, 50; 14:1–6, 19). Mengapa Paulus dan Barnabas kembali ke setiap kota itu meskipun mereka dianiaya di sana? (lihat Kisah para Rasul 14:21–23. Mereka telah mendirikan cabang Gereja di kota-kota itu, dan mereka kembali untuk mendorong dan mengajar para anggota baru di cabang-cabang ini). Apa yang dapat kita lakukan untuk mendukung para anggota baru di lingkungan atau cabang kita?

Presiden Gordon B. Hinckley mengamanatkan, “Dengan semakin meningkatnya jumlah anggota baru, kita harus melakukan usaha besar yang semakin meningkat untuk membantu mereka sewaktu mereka menemukan jalan mereka. Setiap orang di antara mereka membutuhkan tiga hal: seorang teman, sebuah tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan ‘firman Allah yang baik’ (Moroni 6:4). Adalah tanggung jawab dan kesempatan bagi kita untuk menyediakan hal-hal ini” (dalam Conference Report, April 1997, 66; atau *Ensign*, Mei 1997, 47).

4. Para Rasul menentukan bahwa orang bukan Yahudi tidak perlu mematuhi Hukum Musa.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 15:1–35.

- Paulus dan Barnabas pergi ke Yerusalem untuk memecahkan pertikaian apa? (lihat Kisah para Rasul 15:1–2). Jelaskan bahwa penyunatan merupakan perlambang dari seluruh Hukum Musa. Orang yang disunat adalah orang yang mematuhi hukum. Meskipun Yesus Kristus telah menggenapi Hukum Musa, sebagian orang Kristen Yahudi tetap melaksanakannya dan menginginkan agar para anggota baru yang bukan Yahudi juga melaksanakannya). Bagaimana pertikaian ini diselesaikan? (Setelah pembahasan yang menyeluruh, para Rasul memutuskan melalui ilham untuk tidak menuntut penyunatan).
- Bagaimana peristiwa-peristiwa yang diuraikan dalam Kisah para Rasul 15:6–31 memperlihatkan pola yang melaluinya keputusan mengenai kebijakan dan kebiasaan Gereja dibuat?
 - a. Pemimpin Gereja bertemu untuk mempertimbangkan masalahnya (ayat 6).
 - b. Mereka membahas masalahnya secara menyeluruh (ayat 7–21).
 - c. Mereka membuat sebuah keputusan sesuai dengan kehendak Tuhan (ayat 19–21).
 - d. Roh Kudus menegaskan bahwa keputusan itu adalah tepat (ayat 28).
 - e. Keputusan tersebut diumumkan kepada para Orang Suci untuk pendukung-an (ayat 22–31).

Penutup

Bersaksilah bahwa Gereja senantiasa dibimbing melalui wahyu ilahi, dan bahwa wahyu berlanjut dewasa ini. Doronglah anggota kelas untuk mengikuti nasihat nabi yang hidup serta para pemimpin Gereja lainnya.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

Gereja di seluruh dunia

Untuk memperlihatkan kepada anggota kelas bagaimana Gereja telah berkembang, peragakan sebuah peta dunia. Tunjukkan tempat-tempat s anggota Gereja tinggal pada masa Kornelius (Israel, Turki, Yunani modern, dan wilayah sekitarnya). Kemudian suruhlah anggota kelas menunjukkan tempat-tempat anggota Gereja dewasa ini menetap. Jelaskan bahwa pada awal tahun 2002, Gereja memiliki lebih dari 11 juta anggota yang hidup di lebih dari 160 negara dan wilayah. Ada lebih dari 60.000 misionaris yang bekerja di lebih dari 120 negara merdeka, berbicara dalam sekitar 50 bahasa utama dan banyak logat tambahan. (Anda mungkin bisa mendapatkan statistik terkini dalam majalah Gereja terbitan terakhir).

“Demikianlah Jemaat-jemaat Diteguhkan dalam Iman”

Pelajaran 31

Kisah para Rasul 15:36–18:22; 1 dan 2 Tesalonika

Tujuan Membantu anggota kelas belajar dari pengajaran Paulus mengenai cara membagikan Injil dan cara hidup sebagai Orang Suci.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Kisah para Rasul 15:36–41; 16; 17:1–15; 18:1–22. Setelah pertikaian mengenai para anggota baru yang bukan Yahudi dan Hukum Musa terpecahkan, Paulus dan Barnabas mempersiapkan perjalanan misionari mereka yang kedua. Mereka berselisih pendapat mengenai seorang rekan misionaris dan memutuskan untuk berpisah. Paulus membawa Silas dan Timotius serta memulai pekerjaan misionari di Makedonia dan Yunani. Mereka kerap dianiaya tetapi mempertobatkan banyak orang.
 - b. Kisah para Rasul 17:16–34. Paulus mengunjungi Atena dan melihat seluruh kota terjerumus dalam penyembahan berhala. Dia bersaksi kepada para ahli pikir Atena dan berkhotbah di Areopagus mengenai sifat Allah, kesatuan manusia sebagai keturunan Allah, dan Kebangkitan.
 - c. 1 dan 2 Tesalonika. Paulus menulis dua surat kepada para Orang Suci di Tesalonika, sebuah kota di Makedonia. Dia menasihatkan kepada mereka mengenai membagikan Injil, mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua, dan hidup sebagai Orang Suci.
2. Bacaan tambahan: 1 Korintus 2:4–5, 10–13.
3. Bila bahan-bahan berikut tersedia, Anda mungkin ingin menggunakannya dalam pelajaran:
 - a. Peta yang memperlihatkan perjalanan misionari Paulus yang kedua.
 - b. “Kedatangan Kedua,” segmen tiga menit dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914).
4. Saran untuk mengajar: Anggota kelas memiliki tanggung jawab untuk datang ke kelas dengan siap untuk mengajukan pertanyaan, menyumbangkan wawasan, membagikan pengalaman, dan memberikan kesaksian. Doronglah anggota kelas untuk siap mengikuti pelajaran dengan mempelajari tulisan suci dan berdoa setiap hari. Nyatakan minat dan penghargaan Anda atas kontribusi anggota kelas kepada kelas.

engembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Ceritakan kisah berikut:

Sewaktu tinggal bersama keluarga Heywood di Salt Lake City pada akhir tahun 1800-an, John Morgan pada suatu malam bermimpi bahwa dia sedang menyusuri jalan di Georgia. Dia mengenali jalan itu karena dia telah sering menggunakannya ketika menjadi tentara dalam Perang Saudara Amerika Serikat. Dia tiba di sebuah persimpangan jalan dan melihat Brigham Young berdiri di sana. Meskipun belokan ke kanan mengarah ke kota berikutnya, Presiden Young meminta dia mengambil belokan ke kiri.

Tuan Morgan, yang bukan seorang anggota Gereja pada waktu itu, memberitahu Sister Heywood mengenai mimpinya dan menanyakan apa pendapatnya mengenai hal itu. Sister tersebut mengatakan bahwa dia percaya Tuan Morgan akan menjadi anggota Gereja dan melayani sebagai misionaris di negara bagian selatan, dan bahwa pada suatu hari dia akan mendapati dirinya di jalan yang dilihatnya di dalam mimpinya itu. Ketika hal itu terjadi, dia akan teringat nasihat Brigham Young dan mengambil belokan ke kiri.

Bertahun-tahun kemudian, setelah John Morgan dibaptiskan dan dipanggil menjadi misionaris ke negara bagian sebelah selatan, dia tiba di persimpangan jalan yang dia lihat di dalam mimpinya. Dia teringat nasihat untuk mengambil belokan ke kiri, maka dilakukannya. Sejam kemudian, dia mendapati dirinya di tepi Lembah Heywood, sebuah tempat yang indah dengan nama yang sama dengan nama keluarga tempatnya tinggal ketika memperoleh mimpi tersebut bertahun-tahun sebelumnya.

Sewaktu dia melakukan perjalanan menyusuri lembah itu untuk berkhotbah, dia mendapati bahwa orang-orang di sana amatlah siap untuk mendengarkan Injil. Setelah mendengarkan Dia mengajar, beberapa keluarga mengatakan bahwa seorang asing telah datang ke lembah itu sepuluh hari sebelumnya, meminta izin untuk menandai Alkitab mereka. Orang asing itu memberitahu mereka bahwa seorang utusan yang lain akan datang dan menjelaskan bagian-bagian yang ditandai itu kepada mereka. John Morgan telah menjelaskan bagian-bagian yang ditandai tersebut ketika mengajarkan Injil. Dalam minggu-minggu berikutnya, Penatua Morgan mengajar dan membaptiskan semua kecuali tiga di antara 23 keluarga di lembah tersebut. (Bryant S. Hinckley, *The Faith of Our Pioneer Fathers*, [1956], 242–244).

- Apa yang memiliki andil dalam keberhasilan John Morgan sebagai misionaris? (Jawaban dapat meliputi bahwa dia bersedia untuk bekerja keras, dia mendengarkan Roh, dan hati orang-orang telah disiapkan untuk menerima Injil).

Jelaskan bahwa pelajaran ini adalah mengenai Rasul Paulus, yang, seperti John Morgan, mendengarkan Roh dan adalah seorang misionaris yang berhasil. Dalam perjalanan misionarinya yang kedua, Paulus menderita banyak penganiayaan tetapi juga menemukan banyak orang yang siap untuk menerima Injil Yesus Kristus.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajar mengenai perjalanan misionari Paulus yang kedua, bahaslah apa yang dapat kita pelajari dari Paulus mengenai mengajarkan Injil, mempersiapkan diri kita sendiri untuk belajar Injil, dan memperkuat kesaksian kita.

1. Paulus, Silas, dan Timotius berkhotbah di seluruh Makedonia dan Yunani.

Bahaslah Kisah para Rasul 15:36–41; 16; 17:1–15; 18:1–22. Mintalah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat yang dipilih. Anda mungkin ingin mengingatkan anggota kelas bahwa Kitab Kisah para Rasul ditulis oleh Lukas. Dia tampaknya ikut bersama Paulus dalam beberapa perjalanan misionarinya, karena dia sering kali menggunakan kata *kami* ketika mengacu pada tindakan Paulus dan para rekan misionarisnya (Kisah para Rasul 16:10).

- Dalam perjalanan misionarinya yang kedua, Paulus berkhotbah di banyak kota di Makedonia dan Yunani, termasuk Filipi, Tesalonika, Berea, Korintus, dan Atena. (Tunjukkan kota-kota ini di peta). Bagaimana Roh memimpin Paulus dan rekan-rekannya dalam perjalanan itu? (lihat Kisah para Rasul 16:6–10; 18:9–11). Bagaimana Roh telah memimpin upaya Anda untuk melayani Tuhan?
- Tuliskan suci mencatat bahwa Lidia mendengar dan mempercayai perkataan Paulus karena Tuhan telah membuka hatinya (Kisah para Rasul 16:14–15). Mengapa “hati yang terbuka” penting bagi pertobatan terhadap Injil? (lihat Mosia 2:9; A&P 64:34). Mintalah anggota kelas untuk menceritakan pengalaman ketika Tuhan telah membukakan hati mereka (atau hati seseorang yang mereka kenal) terhadap Injil.
- Mengapa Paulus dan rekan-rekannya dipenjarakan di Filipi? (lihat Kisah para Rasul 16:16–24). Bagaimana mereka dibebaskan? (lihat Kisah para Rasul 16:25–26). Bagaimana mereka menggunakan pengalaman ini sebagai suatu kesempatan misionari? (lihat Kisah para Rasul 16:27–34). Apa saja contoh lainnya, dari sejarah Gereja atau hidup Anda sendiri, ketika kebaikan telah timbul dari penganiayaan?
- Apa yang Paulus ajarkan kepada orang-orang di Tesalonika ketika dia menghabiskan tiga hari Sabat di dalam rumah ibadat bersama mereka? (lihat Kisah para Rasul 17:1–3). Apa akibat dari pengajaran Paulus di Tesalonika? (lihat Kisah para Rasul 17:4–10).
- Bagaimana orang-orang di rumah ibadat di Berea menerima ajaran-ajaran Paulus? (lihat Kisah para Rasul 17:10–12). Bagaimana kita dapat mengembangkan suatu “kerelaan hati” untuk mempelajari Injil?

2. Paulus berkhotbah di Areopagus kepada para ahli pikir Atena.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 17:16–34. Jelaskan bahwa setelah Paulus meninggalkan Berea, dia datang ke Atena, yang kemudian menjadi pusat kebudayaan dunia. Para ahli pikir di sana memandang Allah sebagai makhluk atau kekuatan yang abstrak, daripada sebagai Bapa yang harfiah dari roh kita. Mereka memuja ciptaan Allah daripada Allah itu sendiri. Mereka menggantikan wahyu dengan nalar dan debat, menghargai kebijaksanaan manusia lebih daripada kebenaran Allah.

- Para ahli pikir di Atena “tidak mempunyai waktu untuk sesuatu selain untuk mengatakan atau mendengar segala sesuatu yang baru” (Kisah para Rasul 17:21). Bagaimana kecenderungan ini terlihat dewasa ini? Bahaya apa yang ada kalau senantiasa mencari “sesuatu yang baru”?

- Apa yang Paulus ajarkan kepada orang-orang Atena mengenai Allah? (lihat Kisah para Rasul 17:22–31). Mengapa penting untuk mengetahui bahwa “kita ini keturunan dari Allah”? (Kisah para Rasul 17:28). Bagaimana pemahaman akan sifat sejati Allah dan peran-Nya sebagai Bapa kita membantu kita mengasihi dan memuja-Nya?
- Paulus melawan nalar dan logika para ahli pikir dengan suatu kesaksian yang tulus mengenai Allah, Bapa kita. Dalam mengajarkan Injil, mengapa suatu kesaksian yang tulus lebih meyakinkan daripada logika dan nalar? (lihat 1 Korintus 2:4–5, 10–13).
- Mengapa para ahli pikir mendengarkan Paulus? (lihat Kisah para Rasul 17:18–21). Bagaimana menurut Anda alasan ini mempengaruhi tanggapan mereka terhadap pesan Paulus? (lihat Kisah para Rasul 17:32–33). Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri untuk mendengarkan dan memahami perkataan para pemimpin Gereja?

3. Paulus menulis surat berisi nasihat kepada para Orang Suci di Tesalonika

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari 1 dan 2 Tesalonika.

- Paulus prihatin mengenai para Orang Suci di Tesalonika tetapi tidak dapat kembali untuk mengunjungi mereka, maka dia mengirimkan Timotius (1 Tesalonika 2:17–18; 3:1–2, 5–7). Setelah Timotius kembali, Paulus menulis dua surat untuk memberikan nasihat dan dorongan kepada para Orang Suci Tesalonika. Apa yang dapat kita pelajari dari upaya Paulus demi kepentingan para anggota baru Gereja?
- Apa yang Paulus ajarkan dalam 1 Tesalonika 1:5 dan 2:2–12 mengenai cara mengajarkan Injil kepada orang lain? (Tuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis). Bagaimana mengikuti asas-asas ini telah membantu Anda mengajarkan Injil?
- Keprihatinan apa dari para Orang Suci Tesalonika yang tercermin dalam penjelasan Paulus mengenai Kedatangan Kedua? (lihat 1 Tesalonika 4:13–18; 5:1–3). Apa yang Paulus katakan kepada orang-orang Tesalonika akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua? (lihat 2 Tesalonika 2:1–4). Bagaimana nubuat ini digenapi? (lihat A&P 1:15–16; 112:23; Joseph Smith 2:19).
- Apa yang Paulus katakan kepada para Orang Suci Tesalonika harus mereka lakukan untuk mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua? (lihat 1 Tesalonika 5:4–8). Apa yang hendaknya kita lakukan untuk mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua?

Bila Anda menggunakan penyajian video “Kedatangan Kedua,” tayangkanlah sekarang. Secara singkat bahaslah nasihat Penatua Packer dan Penatua Maxwell mengenai mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua tetapi tidak mengkhawatirkannya ketika akan terjadi.

- Nasihat apa yang Paulus berikan kepada orang-orang Tesalonika mengenai hidup sebagai Orang Suci? (lihat 1 Tesalonika 4:9–12; 5:11–22). Tuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis. Sewaktu Roh mengarahkan, bahaslah beberapa dari butir-butir nasihat yang telah Anda tuliskan. Pembahasan bisa mencakup bagaimana kita dapat lebih sepenuhnya mengikuti nasihat itu dan bagaimana kita diberkati ketika melakukannya.

 Penutup

Berikan kesaksian tentang kebenaran yang Paulus ajarkan mengenai sifat-sifat yang hendaknya dimiliki oleh para misionaris yang berhasil dan para Orang Suci yang penuh belas kasih. Doronglah anggota kelas untuk berusaha mengembangkan sifat-sifat ini agar mereka dapat membantu mempersiapkan diri sendiri dan orang lain bagi Kedatangan Kedua Tuhan.

 Gagasan Mengajar
 Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

Mengajarkan Injil dengan sikap yang benar

Suruhlah anggota kelas membaca 1 Tesalonika 2:2–3. Tegaskan bahwa Paulus mengatakan bahwa Injil hendaknya diajarkan dengan keberanian dan tanpa penipuan atau siasat. Penatua James E. Talmage menambahkan bahwa kita hendaknya dengan berani mengajarkan kebenaran tanpa mengkritik atau menyerang kepercayaan orang lain. Bagikan kisah berikut untuk mengilustrasikannya:

Ketika dia masih mahasiswa, Penatua Talmage suatu kali pernah didekati oleh seorang pria yang menawarkan untuk menjual kepadanya sebuah lampu minyak yang baik sekali. Penatua Talmage sudah memiliki lampu yang menurutnya memadai, tetapi dia membiarkan penjual lampu itu naik ke kamarnya untuk memeragakannya.

“Kami memasuki kamar saya, dan saya menyulutkan korek api pada lampu saya yang terawat baik. Tamu saya amat tinggi dalam pujiannya. Itu adalah lampu terbaik dari jenisnya, katanya, dan dia belum pernah melihat sebuah lampu serupa dalam kondisi yang lebih baik. Dia menaikkan dan menurunkan sumbu-nya, serta menyatakan bahwa pemasangannya sempurna.

‘Sekarang,’ katanya, ‘dengan izin dari Anda saya akan menghidupkan lampu saya,’ mengambilnya dari tasnya Cahayanya menjadikan terang bahkan sudut kamar saya yang paling terpencil. Sinarnya yang cemerlang membuat nyala api dalam lampu saya lemah dan suram. Hingga saat peragaan yang meyakinkan itu saya tidak pernah menyadari kekaburan remang-remang di tempat saya tinggal dan bekerja, belajar, dan bergumul.”

Penatua Talmage membeli lampu baru itu, dan kemudian menyarankan apa yang dapat kita pelajari dari penjual lampu itu ketika kita mengajarkan Injil, “Orang yang mau menjual lampu itu tidak menjelek-jelekkkan lampu saya. Dia menempatkan lampunya yang lebih baik di sisi binar api saya yang lebih lemah, dan saya bergegas untuk mendapatkannya.

“Hamba misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dewasa ini diutus, bukan untuk menyerang atau menghina kepercayaan orang, tetapi untuk menempatkan di hadapan dunia sebuah terang yang lebih baik, yang di sisinya keremang-remangan berasap dari nyala api kepercayaan buatan manusia akan nyata. Pekerjaan Gereja adalah konstruktif [membangun], bukan destruktif [merusak]” (dalam Albert L. Zobell Jr., *Story Gems* [1953], 45–48; lihat juga *The Parables of James E. Talmage*, dikumpulkan oleh Albert L. Zobell Jr. [1973], 1–6).

Tujuan	Mendorong anggota kelas untuk mencari dorongan dari Roh Kudus dan untuk menghindari sikap serta tindakan yang akan menghalangi mereka dari menerima dorongan-dorongan ini.
---------------	--

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Kisah para Rasul 18:23–19:41. Paulus memulai perjalanan misionarinya yang ketiga. Akwila dan Priskila mengajarkan Injil kepada Apolos. Paulus mengajar, membaptis, dan menganugerahkan Roh Kudus kepada mereka yang percaya di Efesus. Demetrius dan para tukang perak lainnya menghasut orang-orang Efesus agar menentang Paulus.b. Kisah para Rasul 20. Paulus meninggalkan Efesus dan berkhotbah di Makedonia dan Yunani. Dalam perjalanan pulang ke Yerusalem, dia memberikan amanat perpisahannya kepada para pemimpin Gereja dari Efesus, memperingatkan mereka terhadap kemurtadan.c. Galatia. Paulus menulis sebuah surat yang menegur orang-orang Galatia karena kembali ke Hukum Musa. Dia mengingatkan kepada mereka mengenai pentingnya iman kepada Yesus Kristus dan mendorong mereka untuk mencari buah-buah dari Roh.2. Bila sebuah peta yang memperlihatkan perjalanan misionari Paulus yang ketiga tersedia, Anda mungkin ingin menggunakannya dalam pelajaran.3. Saran untuk mengajar: Beberapa dari kisah-kisah dan contoh-contoh terbaik adalah yang datang dari kehidupan Anda sendiri. Bersandarlah kepada Roh untuk membantu Anda mengetahui yang mana di antara pengalaman-pengalaman Anda akan pantas dan bermanfaat untuk dibagikan kepada anggota kelas (lihat <i>Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia</i> [36123 299], halaman 179–182).
------------------	---

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
Kegiatan Penarik Perhatian	<p>Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.</p> <p>Mintalah anggota kelas untuk berpikir mengenai sebuah bakat atau keterampilan (seperti memainkan alat musik, menjahit, menulis, atau olahraga) yang pernah mereka kembangkan tetapi kini telah lama tidak mereka gunakan. Tanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah Anda akan merasa nyaman menggunakan bakat atau keterampilan ini sekarang? Akan seberapa berhasilkah Anda? Apa yang perlu Anda lakukan untuk menggunakan bakat atau keterampilan ini agar sebaik di masa lalu? (Bila tidak ada anggota kelas yang dapat memikirkan mengenai bakat atau keterampilan seperti itu, bahaslah sebuah contoh dari kehidupan Anda sendiri).

Tegaskan bahwa mengenali dorongan Roh Kudus dapat dianggap sebagai suatu bakat atau keterampilan rohani. Semakin bakat ini kita gunakan, semakin kita menguasainya.

- Bagaimana kita dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali dorongan Roh Kudus? (Jawaban dapat mencakup dengan hidup benar, dengan mencari inspirasi melalui Roh Kudus, dan dengan mematuhi dorongan itu ketika kita menerimanya). Apa yang akan terjadi bila kita mengembangkan kemampuan ini dan kemudian mengabaikannya?

Jelaskan bahwa pembahasan hari ini adalah mengenai perjalanan misionari Paulus yang ketiga dan suratnya kepada orang-orang Galatia yang akan meliputi pembahasan tentang keadaan-keadaan ketika kita perlu mengikuti dorongan Roh Kudus dan bagaimana kita dapat diberkati dengan melakukannya.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Dengan penuh doa pilihlah bagian-bagian tulisan suci dan pertanyaan-pertanyaan yang akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas. Bahaslah bagaimana tulisan suci ini berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Paulus mengajar, membaptis, dan menganugerahkan Roh Kudus kepada mereka yang percaya di Efesus.

Bahaslah Kisah para Rasul 18:23–19:41. Ajaklah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa setelah Paulus kembali dari misinya yang kedua, dia meluangkan sedikit waktu di Antiokhia dan kemudian pergi menjalankan misinya yang ketiga (Kisah para Rasul 18:22–23). Dalam misinya yang ketiga dia menghabiskan sebagian besar waktunya—hampir tiga tahun—berkhotbah di Efesus. (Bila Anda menggunakan peta, tunjukkan tempat-tempat Paulus pada saat yang tepat sewaktu Anda membahas perjalanan misionarinya yang ketiga).

- Apolos adalah orang Yahudi yang tahu tentang pembaptisan sebagaimana diajarkan oleh Yohanes Pembaptis tetapi tidak tahu tentang karunia Roh Kudus. Ketika Akwila dan Priskila, dua anggota Gereja yang berada di Efesus, mendengar Apolos berkhotbah, mereka mengajarnya “dengan teliti ... jalan Allah” (Kisah para Rasul 18:26). Sifat-sifat apa yang membuat Apolos mudah diajar? (lihat Kisah para Rasul 18:24–28). Bagaimana sifat-sifat ini juga menjadikannya seorang pengajar yang efektif? Bagaimana kita dapat mengembangkan sifat-sifat ini?
- Pernyataan rohani apa yang terjadi ketika beberapa orang Efesus menerima Karunia Roh Kudus? (lihat Kisah para Rasul 19:6). Pada waktu lain mana pernyataan seperti ini terjadi? (lihat Kisah para Rasul 2:1–4; 10:44–46). Para Rasul berbicara dalam bahasa lidah ketika mereka menerima karunia Roh Kudus pada hari Pentekosta. Beberapa orang bukan Yahudi di Kaisarea juga berbicara dalam bahasa lidah setelah Petrus menerima suatu penglihatan bawa Injil hendaknya diajarkan kepada orang bukan Yahudi. Pernyataan apa dari Roh Kudus yang sering dialami dewasa ini? (lihat A&P 6:15, 23; 8:2 untuk beberapa contoh; lihat juga 1 Raja-raja 19:12).
- Mengapa Paulus meninggalkan rumah ibadat di Efesus dan mulai mengajar di sekolah Tiranus? (lihat Kisah para Rasul 19:8–9). Bagaimana kita hendaknya menanggapi orang-orang yang mengkritik atau menentang Injil? (lihat 3 Nefi 11:29–30).

Penatua Marvin J. Ashton mengajarkan, “Ketika orang lain berselisih pendapat mengenai keyakinan kita, kita hendaknya tidak berargumentasi, membalas cara mereka, atau berbantahan dengan mereka Tanggung jawab kita adalah untuk menjelaskan kedudukan kita melalui nalar, bujukan yang ramah, dan fakta yang akurat. Tanggung jawab kita adalah untuk berdiri teguh dan tidak bergeming pada masalah-masalah moral masa kini dan tetap pada asas-asas kekal Injil, tetapi tidak untuk berbantahan dengan orang atau organisasi mana pun. Perbantahan membangun tembok dan meninggikan batasan. Kasih membuka pintu Perbantahan tidak pernah dan tidak akan pernah menjadi sekutu dari kemajuan” (dalam Conference Report, April 1978, 10; atau *Ensign*, Mei 1978, 7–8).

- Mengapa Demetrius dan para tukang perak lainnya kesal dengan khotbah Paulus? (lihat Kisah para Rasul 19:23–28. Mereka membuat dan menjual kuil-kuilan Dewi Artemis, seorang dewi palsu, dan khawatir akan kehilangan langganan ketika Paulus membantu orang menjadi dipertobatkan ke dalam Injil Yesus Kristus). Bagaimana kekhawatiran mengenai kekayaan materi atau minat duniawi lainnya mempengaruhi kesetiaan kita kepada Allah? Bagaimana kekhawatiran seperti itu akan mempengaruhi kemampuan kita untuk mendengar dorongan Roh?
- Bandingkan sikap Demetrius dan para tukang perak dengan sikap orang-orang Efesus yang memusnahkan kitab-kitab sihir mereka ketika mereka mulai mengikuti Yesus Kristus (Kisah para Rasul 19:18–19). Bagaimana kita dapat mempertahankan sudut pandang kita yang pantas mengenai harta milik duniawi?

2. Paulus memberikan sebuah amanat perpisahan kepada para pemimpin Gereja dari Efesus.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 20. Jelaskan bahwa Paulus meninggalkan Efesus dan melakukan perjalanan ke seluruh Makedonia dan Yunani, untuk Injil. Dia merencanakan untuk kembali ke Yerusalem untuk perayaan hari Pentakosta. Dalam perjalanan pulang ke Yerusalem, dia mengirimi seorang utusan untuk meminta para pemimpin Gereja di Efesus agar bertemu dengannya di Miletus. Dia menyampaikan sebuah amanat perpisahan yang menggetarkan dan kemudian melanjutkan perjalanannya.

- Percaya bahwa ini akan merupakan yang terakhir kalinya dia berbicara kepada para penatua Efesus, apa yang Paulus tekankan dalam amanat perpisahannya? (lihat Kisah para Rasul 20:28–35). Siapakah “serigala-serigala yang ganas” yang mengenainya Paulus memperingatkan? (lihat Kisah para Rasul 20:29. Para musuh Gereja). Paulus memperingatkan mengenai siapa lagi? (lihat Kisah para Rasul 20:30. Para anggota Gereja yang mau murtad dan berusaha untuk menyesatkan anggota lainnya). Bagaimana kita dapat berjaga diri terhadap kemurtadan dalam kehidupan kita?
- Apa yang Paulus katakan kepada para penatua dari Efesus mengenai yang harus mereka lakukan untuk membantu melindungi anggota Gereja dari mereka yang akan berusaha untuk menyesatkan mereka dari Gereja? (lihat Kisah para Rasul 20:28; lihat juga Yohanes 21:15–17). Bagaimana kita dapat membantu melindungi kawanan domba Allah dari “serigala-serigala yang ganas”?

- Paulus mengakhiri amanatnya kepada para saudara dari Efesus dengan mengingatkan mereka pada ajaran Tuhan bahwa “Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima” (Kisah para Rasul 20:35). Bagaimana Anda telah mendapati bahwa hal ini benar dalam kehidupan Anda?

3. Paulus menegur dan menasihati para Orang Suci Galatia.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari surat Paulus kepada orang-orang Galatia. Jelaskan bahwa sementara Paulus berada dalam perjalanan misionerinya yang ketiga, dia menulis surat kepada para Orang Suci di Galatia, yang banyak di antaranya telah kembali mematuhi Hukum Musa. Dia menegur mereka yang percaya bahwa keselamatan dapat datang melalui pekerjaan yang dituntut oleh Hukum Musa daripada melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

- Apakah tujuan dari Hukum Musa? (lihat Galatia 3:23–26; Yakub 4:4–5; Mosia 13:29–30. Tuhan memberi bangsa Israel hukum ini untuk membantu mereka mengingat Dia dan untuk mempersiapkan mereka untuk menerima keselamatan melalui Kurban Tebusan-Nya). Bagaimana Hukum Musa digenapi? (lihat 3 Nefi 15:2–5; Alma 34:10; 3 Nefi 9:19. Yesus menggenapi Hukum Musa melalui Kurban Tebusan-Nya, yang dilambangkan dengan banyak dari tata cara-tata cara hukum).
- Paulus heran bahwa para Orang Suci Galatia telah kembali kepada Hukum Musa secepat itu setelah mempelajari Injil Yesus Kristus (Galatia 1:6; 4:9). Mengapa kembalinya mereka pada Hukum Musa memperlihatkan kurangnya iman kepada Tuhan? (lihat Galatia 2:16; 3:1–5; 5:1–6).
- Pada zaman Paulus, beberapa orang berusaha untuk memutarbalikkan, atau mengubah, Injil Yesus Kristus (Galatia 1:7–8). Apa saja bukti zaman akhir mengenai hal ini? Bagaimana hendaknya kita menanggapi upaya untuk memutarbalikkan Injil?
- Apa yang dapat kita pelajari dari Galatia 1:11–12 mengenai bagaimana kita menerima suatu kesaksian akan Injil? Mengapa penting mendasarkan kesaksian kita pada wahyu dari Yesus Kristus? (Anda mungkin ingin membahas bagaimana kesaksian yang dibangun pada landasan lainnya, seperti hubungan sosial atau analisa intelektual, sering kali tidak dapat mengatasi ujian iman).
- Paulus memperingatkan orang-orang Galatia terhadap melakukan “perbuatan daging” (Galatia 5:19). Apa saja pekerjaan daging itu? (lihat Galatia 5:19–21). Apa akibat dari melakukan pekerjaan ini? (lihat Galatia 5:21). Terlepas dari lazimnya pekerjaan daging di dunia dewasa ini, apa yang dapat Anda lakukan dalam minggu ini untuk meningkatkan lingkungan kerohanian Anda?
- Paulus mendorong orang Galatia untuk mencari buah, atau hasil, dari hidup oleh Roh (Galatia 5:16, 25). Apa saja buah ini? (lihat Galatia 5:22–23). Bagaimana buah ini telah dinyatakan dalam kehidupan Anda? Apa yang harus kita lakukan bila kita merasakan tidak adanya buah ini dalam kehidupan kita?
- Apa yang Paulus ajarkan kepada para Orang Suci Galatia mengenai cara memperlakukan sesama mereka? (lihat Galatia 5:14; 6:2; lihat juga Mosia 18:8–10). Bagaimana kita dapat “bertolong-tolongan ... menanggung beban”? Bagaimana melakukan hal itu dapat mendekatkan kita kepada Yesus Kristus?

- Apa maksud Paulus ketika dia berkata bahwa “Allah tidak membiarkan dirinya dipermainkan”? (lihat Galatia 6:7; lihat juga A&P 63:58. Salah satu maknanya adalah bahwa mereka yang tidak mematuhi Allah dan tidak bertobat berarti sedang mempermainkan Dia dan akan dihukum). Bagaimana orang telah mempermainkan Allah dewasa ini?
- Apakah artinya bahwa “apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya”? (lihat Galatia 6:7–9). Bagaimana asas ini berlaku pada kemampuan kita untuk mendengar dan mengikuti dorongan Roh Kudus? Bagaimana hal itu berlaku pada hubungan kita dengan orang lain? Bagaimana hal itu berlaku pada situasi lain dalam kehidupan kita?

Penutup

Bersaksilah bahwa sikap dan tindakan yang tidak benar, seperti pertengkaran, keduniawian, dan kemurtadan, akan menghalangi kita dari menerima dorongan-dorongan Roh Kudus. Tetapi bila kita berusaha untuk hidup benar dan mengikuti dorongan yang kita terima, kemampuan kita untuk mengenali dan mengikuti dorongan akan meningkat. Doronglah anggota kelas untuk mencari dan mengikuti dorongan dari Roh Kudus.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

Mengajarkan Injil seperti Paulus

- Apa yang dapat kita pelajari dari Paulus mengenai mengajarkan Injil? (lihat Kisah para Rasul 19:8–10, 21; 20:7–12, 18–24, 27, 31, 35–36. Lihat juga pembahasan dari 1 Tesalonika 1:5 dan 2:2–12 dalam pelajaran 31).

Tuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis, dan bahaslah bagaimana kita dapat mengikuti teladan Paulus dalam pengajaran kita.

“Kamu Adalah Bait Allah”

Pelajaran 33

1 Korintus 1–6

Tujuan Mengilhami anggota kelas untuk mencari berkat-berkat yang datang dari menjadi dipersatukan dalam Kristus, mengikuti Roh, dan menjadi bersih secara moral.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - 1 Korintus 1:10–13; 3:1–11. Paulus mendesak para Orang Suci untuk menghindari pertikaian dan menjadi satu dalam pikiran dan penilaian.
 - 1 Korintus 1:17–31; 2:1–16. Paulus menasihati para Orang Suci untuk bersandar pada Roh daripada kebijaksanaan dan filsafat dunia.
 - 1 Korintus 3:16–17; 5; 6:9–20. Paulus mendesak para Orang Suci untuk bersih secara moral.
2. Bacaan tambahan: 1 Korintus 7–10.
3. Saran untuk mengajar: Penatua Boyd K. Packer menasihati, “Adalah penting bagi seorang pengajar untuk memahami bahwa orang pada dasarnya adalah baik. Adalah penting untuk mengetahui bahwa kecenderungan mereka adalah untuk melakukan apa yang benar. Pemikiran yang dipermuliakan seperti itu meningkatkan iman. Hal itu dapat menciptakan perbedaan yang besar ketika kita berdiri di hadapan anak-anak kita sendiri atau pergi ke hadapan sebuah kelas kaum muda untuk mengajar mereka” (*Teach Ye Diligently*, [1975], 73).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Gambarlah sebuah jalan di papan tulis, dan gambarlah sebuah mobil atau kendaraan lain yang berada di jalan tersebut. Kemudian bagikan pengalaman berikut yang diceritakan oleh Penatua Joseph B. Wirthlin:

“Sementara melakukan perjalanan di sepanjang jalan yang berbukit-bukit pada suatu malam dengan berkendara di tengah hujan deras yang ditandai dengan seringnya terdengar gelegar guntur dan kilatan cahaya petir, Sister Wirthlin dan saya hampir tidak dapat melihat jalan, baik di depan kami maupun di sisi kiri dan kanan. Saya memperhatikan garis-garis putih di jalan itu lebih bersungguh-sungguh daripada sebelumnya. Dengan tetap bertahan dalam batasan garis-garis itu membantu kami untuk tidak melintasi bahu jalan dan terjatuh ke dalam jurang yang curam di sisi yang satu dan membantu kami menghindari tabrakan langsung pada sisi yang lain. Untuk menyimpang melewati garis mana pun dapatlah amat berbahaya. Kemudian saya berpikir, ‘Apakah seseorang yang berpikiran benar akan menyimpang ke kiri atau ke kanan dari garis lalu lintas bila dia tahu akibatnya akan fatal? Bila dia menghargai kehidupannya, tentunya dia akan bertahan di antara kedua garis itu.’”

Pengalaman melakukan perjalanan di pegunungan itu sangat menyerupai kehidupan. Bila kita tetap bertahan di antara garis-garis yang telah Allah tandai, Dia akan melindungi kita, dan kita bisa sampai dengan selamat di tempat tujuan kita” (dalam Conference Report, Oktober 1990, 80; atau *Ensign*, Nopember 1990, 64).

Jelaskan bahwa pada waktu Paulus menulis surat pertamanya kepada para Orang Suci di Korintus, sebagian dari mereka telah mulai menyimpang ke luar dari garis-garis Injil. Pelajaran ini akan membahas mengenai desakan Paulus kepada para Orang Suci untuk bertobat dari tiga hal ketika mereka mulai menyimpang. Gambarkan tiga garis di papan tulis yang memperlihatkan kendaraan itu mulai menyimpang dari jalannya. Pada ujung dari garis pertama tuliskan *Pertikaian dan perpecahan*. Pada ujung dari garis kedua tuliskan *Bersandar pada kebijaksanaan dunia*. Pada ujung dari garis ketiga tuliskan *Kemerosotan moral*.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana nasihat Paulus berlaku pada zaman kita dan bagaimana kita dapat menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan kita.

1. Hindari pertikaian dan bersatulah.

Baca dan bahaslah 1 Korintus 1:10–13; 3:1–11.

- Masalah apa yang Paulus bicarakan dalam 1 Korintus 1:10–13? Apakah artinya bahwa sebagian Orang Suci mengaku “dari Paulus”, sebagian “dari Apolos”, sebagian “dari Kefas [Petrus]”, dan sebagian “dari Kristus”? (Bukannya bersatu sebagai para pengikut Yesus Kristus, sebagian Orang Suci memisahkan diri ke dalam kelompok-kelompok atau pecahan-pecahan di dalam Gereja). Bagaimana kita kadang-kadang melakukan kekeliruan yang sama? Apa saja akibat dari perpecahan seperti ini? Bagaimana perpecahan dan pertikaian mempengaruhi persahabatan kita sebagai murid Kristus? (lihat Mosia 18:21–22; 3 Nefi 11:29–30; A&P 38:27).
- Apa yang Paulus nasihatkan harus dilakukan para Orang Suci agar lebih bersatu? (lihat 1 Korintus 1:10. Ketika seorang anggota kelas membaca ayat ini, tuliskan setiap bagian dari nasihat Paulus di papan tulis seperti diperlihatkan di bawah). Bagaimana kita dapat menerapkan nasihat ini di rumah dan di Gereja?
 - a. “Seia sekata.”
 - b. “Jangan ada perpecahan di antara kamu.”
 - c. “Erat bersatu dan sehati sepikir.”
- Mengapa para Orang Suci Korintus hanya menerima “susu” Injil? (lihat 1 Korintus 3:1–4). Mengapa pertikaian mencegah kita untuk menerima “makanan keras” Injil? Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri kita supaya diberi “makanan keras” Injil?
- Paulus mengajarkan bahwa ada banyak pelayan [hamba] Injil, tetapi bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya landasan yang pasti (1 Korintus 3:5–11). Mengapa penting agar kita memiliki Juruselamat sebagai landasan iman kita? (lihat Helaman 5:12).

2. Bersandarlah pada Roh lebih daripada kebijaksanaan dunia.

Bahaslah 1 Korintus 1:17–31; 2:1–16. Mintalah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat yang dipilih.

- Paulus mengajarkan bahwa hikmat Allah akan “menjadi[kan] kebodohan” pada hikmat dunia (1 Korintus 1:18-21). Bagaimana hikmat Allah berbeda dengan hikmat dunia? (lihat Yesaya 55:8-9; A&P 38:1-2). Apa saja beberapa contoh dari hikmat Allah ketika menjadikan hikmat dunia sebagai kebodohan?
- Dalam hal apa pembelajaran duniawi dapat menjadi suatu berkat bagi kita? (Bila perlu, jelaskan bahwa *duniawi* berarti yang bukan keagamaan). Dalam hal apa itu dapat menjadi batu sandungan bagi kita? Bagaimana kita dapat membuat seimbang antara pembelajaran duniawi dengan rohani? (lihat 2 Nefi 9:28-29).

Presiden Spencer W. Kimball mengajarkan, “Ada kesempatan untuk mendapatkan keduanya [pembelajaran duniawi dan rohani] secara bersamaan Bila kita menghabiskan hari-hari fana kita untuk mengumpulkan pengetahuan duniawi dengan menyisihkan yang rohani maka kita berada pada sebuah jalan buntu, karena inilah waktunya bagi manusia untuk mempersiapkan diri bertemu dengan Allah; inilah waktunya bagi iman untuk dibangun, bagi pembaptisan untuk dilaksanakan, bagi Roh Kudus untuk diterima, bagi tata cara untuk dikerjakan. Sejalan dengan program ini dapat datang pengetahuan duniawi, karena bahkan di dunia roh setelah kematian roh kita dapat terus belajar” (*The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball [1982], 390).

- Apa maksud Paulus ketika dia mengatakan bahwa Allah telah memilih “yang bodoh bagi dunia ... untuk memalukan orang-orang yang berhikmat” dan “yang lemah bagi dunia ... untuk memalukan apa yang kuat”? (1 Korintus 1:27). Mengapa Allah sering memilih “yang lemah bagi dunia” untuk memenuhi tujuan-tujuan-Nya?
- Kelemahan apa yang Paulus hadapi ketika dia mengajarkan Injil? (lihat 1 Korintus 2:1-3). Bagaimana kelemahannya dijadikan kekuatan? (lihat 1 Korintus 2:2, 4-5). Bagaimana Tuhan telah membantu Anda ketika Anda merasa tidak mampu atau takut untuk melakukan pekerjaan-Nya?
- Menurut Paulus, bagaimana kita dapat mengetahui “yang terdapat di dalam diri Allah”? (lihat 1 Korintus 2:10-13). Mengapa kita kadang lebih bersandar pada kebijaksanaan dan kecerdasan kita sendiri daripada wahyu melalui Roh? Perbedaan apa yang telah Anda amati antara belajar yang datang melalui Roh dan belajar yang datang melalui kecerdasan semata?

Penatua Bruce R. McConkie mengajarkan, “Agama yang murni adalah sesuatu dari Roh dan bukan kecerdasan semata, dan kebenarannya haruslah dibawa ke dalam hati para pendengar melalui kuasa Roh, kalau tidak demikian jiwa manusia itu tidaklah diubah ... dan si pencari keselamatan tidaklah menjadi hidup di dalam Kristus” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1966-1973], 2:318).

- Paulus mengajarkan bahwa adalah tidak mungkin bagi “manusia duniawi” untuk menerima hal-hal dari Allah (1 Korintus 2:14). Mengapa demikian? Apa yang harus kita lakukan untuk mengatasi manusia duniawi itu? (lihat Mosia 3:19).

3. Jadilah bersih secara moral.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari 1 Korintus 3:16-17; 5; 6:9-20.

- Paulus membandingkan tubuh kita dengan apa? (lihat 1 Korintus 3:16-17; 6:19-20). Menurut Anda mengapa ini merupakan perbandingan yang tepat? Hal-hal apa yang dapat mencemari tubuh kita? Apa yang hendaknya kita lakukan untuk memperlakukan tubuh kita sebagai bait suci?

- Dalam peringatannya terhadap banyak dosa serius pada masanya, Paulus menyertakan dosa seksual (1 Korintus 6:9). Apa hukum Allah mengenai moralitas seksual? (lihat A&P 42:23; 59:6).

Penatua Richard G. Scott berkata, “Keintiman seksual apa pun di luar ikatan pernikahan—maksud saya kontak yang disengaja dengan bagian tubuh yang kudus dan pribadi dari tubuh orang lain, dengan ataupun tanpa pakaian—merupakan suatu dosa dan dilarang oleh Allah. Adalah juga suatu pelanggaran untuk secara sengaja merangsang emosi-emosi ini di dalam diri Anda sendiri” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 51; atau *Ensign*, Nopember 1994, 38).

- Mengapa dosa seksual demikian serius? (lihat kutipan-kutipan berikut). Apakah berkatnya kalau menjadi bersih secara moral?

Penatua Joseph B. Wirthlin mengajarkan, “Salah satu penipuan yang paling meresap di tahun-tahun belakangan ini ialah pemikiran bahwa amoralitas adalah wajar dan dapat diterima dan tidak memiliki akibat negatif. Dalam kenyataannya, amoralitas adalah alasan yang mendasari banyak penderitaan dan banyak masalah lainnya yang lazim dewasa ini, termasuk penyakit yang merajalela, aborsi, kehancuran keluarga, keluarga tanpa ayah, dan ibu yang diri mereka sendiri masih kanak-kanak” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 100–101; atau *Ensign*, Nopember 1994, 76).

Penatua Boyd K. Packer mengajarkan, “[Setan] mengetahui bahwa kuasa untuk menciptakan ini bukanlah sesuatu yang secara tidak sengaja terjadi pada rencana itu, melainkan kunci baginya. Dia mengetahui bahwa bila dia dapat memikat Anda untuk menggunakan kuasa ini sebelum waktunya, untuk menggunakannya terlalu cepat, atau untuk menyalahgunakannya dalam cara apa pun, Anda mungkin bisa kehilangan kesempatan Anda bagi kemajuan kekal” (dalam Conference Report, April 1972, 137; atau *Ensign*, Mei 1972, 112).

- Paulus menasihati para Orang Suci “jangan[lah] bergaul dengan orang-orang cabul” (1 Korintus 5:9). Bagaimana nasihat ini berlaku bagi kita? (Bahaslah bagaimana teman dan jenis hiburan yang kita pilih dapat mempengaruhi hasrat dan kemampuan kita untuk bersih secara moral). Bagaimana kita dapat menghindari pengaruh yang tidak bermoral?
- Metode apa yang Setan gunakan dalam usahanya untuk membujuk kita bahwa ada pengecualian terhadap hukum moral Allah? (lihat kutipan di bawah ini). Bagaimana kita dapat mengatasi godaan-godaan ini? Jaminan apa yang diberikan 1 Korintus 10:13 ketika kita dengan keras berusaha mengatasi godaan untuk melakukan dosa seksual? Bagaimana Anda telah diberkati ketika Anda mencari bantuan Tuhan untuk melawan godaan?

Penatua Richard G. Scott berkata, “Setan menggoda seseorang untuk percaya bahwa ada tingkatan kontak jasmani yang diperkenankan antara dua orang yang menyetujuinya, yang mencari rangsangan emosi kuat yang dihasilkannya, dan bila dipertahankan dalam batasannya, tidak ada kerusakan yang diakibatkannya. Sebagai seorang saksi Yesus Kristus, saya bersaksi itu adalah mutlak salah Putuskan apa yang mau dan tidak mau Anda lakukan. Ketika godaan timbul, janganlah mengubah standar Anda” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 51; atau *Ensign*, Nopember 1994, 38).

- Janji apa yang ditawarkan oleh Kurban Tebusan Yesus Kristus kepada mereka yang bertobat dari dosa seksual? (lihat 1 Korintus 6:11; Yesaya 1:18; A&P 58:42).

 Penutup

Bersaksilah bahwa, seperti Paulus, para rasul dan nabi zaman kita melanjutkan untuk mengajarkan kepada kita apa yang hendaknya kita lakukan untuk tetap berada dalam batas yang telah Tuhan tentukan. Anda mungkin ingin membahas dengan singkat satu ceramah konferensi terkini ketika nabi atau salah seorang rasul berbicara mengenai satu topik yang dibahas Paulus dalam suratnya kepada orang Korintus, seperti menghindari pertikaian, bersandar kepada Roh, atau mempertahankan kebersihan moral. Sebagaimana dianggap patut, bagikan pengalaman tentang bagaimana Anda telah diberkati ketika Anda menerapkan nasihat dari Paulus atau salah satu rasul atau nabi zaman akhir.

**Gagasan Mengajar
Tambahan**

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau kedua gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

**1. “Semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia”
(1 Korintus 2:9)**

- Apakah hal paling indah atau menakjubkan yang pernah Anda lihat atau alami?

Suruhlah seorang anggota kelas membaca 1 Korintus 2:9. Bersaksilah bahwa berkat-berkat yang telah Allah persiapkan bagi kita bila kita mengasihi Dia dan mematuhi perintah-perintah-Nya adalah lebih menakjubkan daripada apa pun yang dapat kita bayangkan.

**2. “Saudara yang satu mencari keadilan terhadap saudara yang lain”
(1 Korintus 6:6)**

Baca dan bahaslah 1 Korintus 6:1–8.

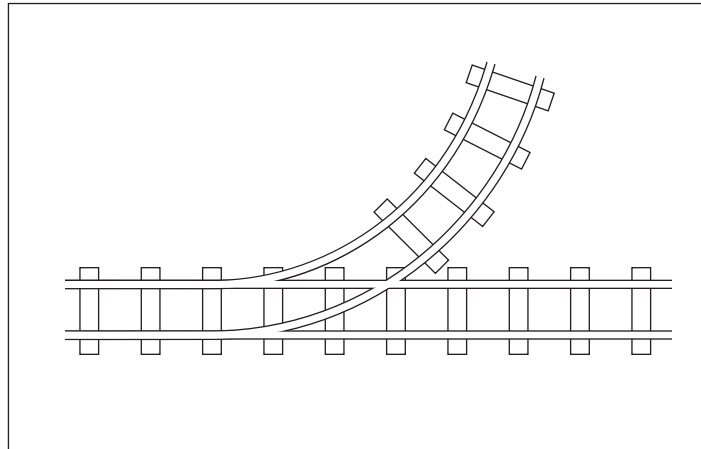
- Bagaimana cara banyak Orang Suci di Korintus menyelesaikan pertikaian mereka? (lihat 1 Korintus 6:1–8). Bagaimana hal ini menimbulkan perpecahan yang lebih besar? Bagaimana masalah ini terlihat pula dewasa ini? Apa yang dapat kita pelajari dari nasihat Paulus?

Tujuan	Membantu anggota kelas menyadari pentingnya hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Injil dan menerima tata cara-tata cara imamat.
---------------	--

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">1 Korintus 11:1–3, 11–12. Paulus mengajarkan tentang hubungan para suami dan istri dengan satu sama lain dan dengan Tuhan.1 Korintus 11:17–29. Paulus mengajarkan bahwa sakramen merupakan lambang dari pengurbanan Juruselamat dan hendaknya diambil dalam peringatan akan Dia.1 Korintus 12–14. Paulus mengajarkan bahwa ada banyak karunia rohani dan bahwa semuanya sama pentingnya bagi Gereja. Dia mengajarkan bahwa kasih amal adalah lebih penting daripada karunia atau sifat apa pun. Dia mengajarkan bahwa karunia rohani hendaknya digunakan agar bermanfaat bagi semua.1 Korintus 15. Paulus mengajarkan bahwa karena Yesus Kristus, kita akan dibangkitkan. Dia juga berbicara tentang pembaptisan bagi orang mati dan tentang tiga tingkat kemuliaan.2. Bacaan tambahan: 3 Nefi 18:1–14; Moroni 7:44–48; 10:8–18; A&P 46:1–26; 76:50–119; 88:27–32, 95–102.3. Bila gambar-gambar berikut tersedia, gunakanlah beberapa di antaranya dalam pelajaran untuk menggambarkan kasih amal: Menunggu Giliran Kita (62316), Berbagi Sepeda Roda Tiga (62317), Kesenangan Keluarga (62384), Memberkati yang Sakit (62342; Perangkat Gambar Seni Injil 613), Mengajar ke Rumah (Perangkat Gambar Seni Injil 614), Saling Melayani (Perangkat Gambar Seni Injil 615).4. Saran untuk mengajar: Untuk mengajarkan Injil secara efektif, para pengajar membutuhkan karunia hati yang penuh pengertian. Untuk memahami kebutuhan anggota kelas dengan lebih baik, para pengajar hendaknya memiliki kasih amal dan dibimbing oleh Roh Kudus. Para pengajar hendaknya dengan penuh doa mempertimbangkan kebutuhan setiap anggota kelas dan cara memenuhi kebutuhan tersebut (lihat <i>Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia</i> [36123 299], halaman 12–13, 31–39, 92, 98–99, 102).
------------------	---

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
Kegiatan Penarik Perhatian	Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Tanyakan kepada anggota kelas apakah mereka mengetahui apa yang disebut tombol pengubah jalur kereta api itu. Gambarkanlah di papan tulis (seperti diperlihatkan di bawah ini), dan jelaskan bahwa sebuah tombol pengubah jalur adalah tempat pada rel kereta api di mana sebuah kereta api dapat diubah jalurnya dari satu rel ke rel yang lain.



Bagikan pengalaman berikut yang diceritakan oleh Penatua Gordon B. Hinckley:

“Bertahun-tahun yang lampau saya bekerja di kantor pusat dari salah satu jaringan rel kereta api kita. Pada suatu hari saya menerima telepon dari rekan saya di Newark, New Jersey, yang mengatakan bahwa sebuah kereta api penumpang telah tiba tanpa gerbong bagasinya. Para penumpang amatlah marah.

Kami mendapatkan bahwa kereta api itu telah dirangkai dengan benar di Oakland, Kalifornia, dan dikirimkan dengan benar ke St. Louis, yang darinya kereta api itu akan dibawa ke tempat tujuannya di pantai timur. Tetapi di halaman St. Louis, seorang petugas pengubah jalur yang ceroboh telah menggerakkan sebatang besi baja yang panjangnya hanya tiga inci [7.5 cm] saja. Sepotong baja itu adalah sebuah tombol pengubah jalur rel, dan gerbong yang seharusnya tiba di Newark, New Jersey, berada di New Orleans, Louisiana, 1300 mil [2.092 km] jauhnya dari sana” (dalam Conference Report, Oktober 1972, 106–107; atau *Ensign*, Januari 1973, 91).

Ketika Anda telah menyelesaikan kisah itu, merujuklah pada tombol pengubah jalur di papan tulis dan ajukan pertanyaan berikut:

- Bagaimana suatu perubahan yang tampaknya demikian kecil memiliki dampak yang begitu besar pada lokasi kereta api tadi? Apa saja yang dapat menjadi tombol-tombol pengubah jalur dalam kehidupan kita? (Jawaban dapat meliputi peristiwa-peristiwa, keputusan-keputusan, pengetahuan baru, atau apa saja yang mengubah arah kehidupan kita. Tombol pengubah jalur dapat bersifat negatif bila menjauhkan kita dari kebenaran atau positif bila menempatkan kita kembali di jalur yang benar).

Pasal-pasal terakhir dari surat Paulus yang pertama kepada orang-orang Korintus membahas empat tentang ajaran tombol pengubah jalur yang menyebabkan orang-orang Korintus telah meninggalkan kebenaran. Jelaskan bahwa ketika kita mempelajari ajaran-ajaran Paulus dalam pasal-pasal ini, kita dapat memperkuat tekad kita untuk mengikuti jalur kebenaran yang akan memimpin kita kepada Bapa kita di Surga.

Sewaktu Anda mengajarkan kisah-kisah tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Hubungan para suami dan istri dengan satu sama lain dan dengan Tuhan.

Baca dan bahaslah 1 Korintus 11:1–3, 11–12.

- Tiga hubungan apa yang Paulus bicarakan dalam 1 Korintus 11:3? Mengapa menurut Anda Paulus menyertakan semua hubungan ini bersama-sama? Sifat apa yang terdapat dalam hubungan antara Yesus Kristus dan Bapa-Nya? (lihat Yohanes 5:20; 8:29; 17:21–22). Bagaimana kita dapat mengembangkan sifat-sifat ini dalam hubungan kita dengan Yesus Kristus? Bagaimana para suami dan istri dapat mengembangkan sifat-sifat ini dalam hubungan mereka?
- Apa artinya “dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan” (1 Korintus 11:11)? Mengapa hubungan antara suami dan istri begitu penting dalam kerajaan Allah? Apa yang diajarkan hal ini mengenai bagaimana para suami dan istri hendaknya memperlakukan satu sama lainnya?

Presiden Marion G. Romney mengajarkan, “[Seorang suami dan istri] hendaknya menjadi satu dalam keharmonisan, rasa hormat, dan timbang rasa bersama. Tidak seorang pun dari mereka hendaknya merencanakan atau mengikuti arah tindakan yang mandiri. Mereka hendaknya berunding, berdoa, dan memutuskan bersama Ingatlah bahwa baik istri maupun suami bukanlah budak dari yang lainnya. Para suami dan istri adalah mitra setara” (“In the Image of God,” *Ensign*, Maret 1978, 2, 4).

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bahaslah bagaimana hubungan-hubungan ini dapat bertindak sebagai titik pengubah jalur yang positif atau negatif dalam kehidupan kita.

2. Tujuan sakramen

Baca dan bahaslah 1 Korintus 11:17–29. Jelaskan bahwa banyak Orang Suci di Korintus tidak mematuhi tujuan dari kebaktian sakramen. Daripada memusatkan pada tata cara sakramen, mereka saling bertikai serta makan dan minum secara berlebihan (1 Korintus 11:18–22).

- Apakah tujuan utama dari pertemuan sakramen? (lihat *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, 1 Korintus 11:20, yang menyebutkan bahwa itu adalah untuk memakan perjamuan Tuhan).

Penatua Jeffrey R. Holland mengajarkan, “Dengan begitu banyak yang diperlakukan, [sakramen] hendaknya diambil dengan lebih serius daripada yang sering kali dilakukan. Itu hendaknya merupakan saat yang penuh kuasa, khidmat, reflektif. Itu hendaknya mendorong perasaan-perasaan dan kesan-kesan rohani. Karenanya, sakramen hendaknya tidak tergesa-gesa. Itulah tujuan utama dari pertemuan tersebut” (dalam Conference Report, Oktober 1995, 89; atau *Ensign*, Nopember 1995, 68).

- Menurut Paulus, apakah tujuan sakramen? (lihat 1 Korintus 11:23–26; lihat juga Lukas 22:19–20). Bagaimana kita dapat lebih memusatkan pikiran dan hati kita kepada Yesus sewaktu mengambil sakramen?

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai pentingnya mengambil sakramen dengan layak? (lihat 1 Korintus 11:27–29). Apakah artinya mengambil sakramen dengan tidak layak? Mengapa menguji kelayakan kita adalah suatu bagian yang penting dari sakramen?
- Bagaimana mengambil sakramen telah memberkati Anda? Bagaimana kita dapat menjadikan tata cara ini lebih bermakna dalam kehidupan kita?

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bahaslah bagaimana sikap kita terhadap sakramen dapat merupakan sebuah tombol pengubah jalur dalam kehidupan kita.

3. Pentingnya semua karunia rohani

Bahaslah 1 Korintus 12–14. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa surat Paulus memberi kesan bahwa para Orang Suci di Korintus mungkin telah terlalu mementingkan karunia lidah (1 Korintus 14:2–14, 27–28). Dalam pasal 12–14, Paulus menjelaskan bahwa semua karunia dari Roh adalah penting, tetapi para Orang Suci hendaknya mencari karunia yang akan bermanfaat bagi semua.

- Apakah karunia rohani itu? (Berkat atau kemampuan rohani yang diberikan melalui Roh Kudus. (lihat 1 Korintus 12:7–11; A&P 46:11). Mengapa Allah memberi karunia-karunia rohani? (lihat A&P 46:26).
- Karunia-karunia apa, dari Roh, yang telah Anda alami atau amati? (Anda mungkin ingin menuliskan dan membahas beberapa karunia rohani sebagaimana diungkapkan dalam 1 Korintus 12:8–10, Moroni 10:8–17, dan A&P 46:13–25). Bagaimana karunia-karunia ini telah memberkati diri Anda atau orang lain?
- Menurut Anda mengapa Paulus membandingkan para anggota Gereja dengan bagian-bagian tubuh yang berbeda? (1 Korintus 12:12–25. Untuk memperlihatkan bahwa setiap anggota penting bagi anggota lainnya dan bagi Gereja sebagai satu kesatuan). Bagaimana kita dapat menerapkan perbandingan ini pada karunia-karunia yang berbeda dari Roh?
- Tulisan suci menasihati kita untuk mencari karunia-karunia rohani (1 Korintus 12:31; A&P 46:8). Apa yang hendaknya menjadi alasan kita untuk mencari karunia-karunia rohani? (lihat 1 Korintus 14:12; A&P 46:9. Bila perlu, jelaskan bahwa membangun berarti mengajarkan, meningkatkan, dan menerangi).
- Apa yang Paulus ajarkan yang merupakan karunia terbesar di antara segala karunia rohani? (lihat 1 Korintus 13. Definisikan setiap sifat kasih amal yang disebutkan dalam ayat 4–7, dan bahaslah bagaimana kita dapat menerapkannya dalam kehidupan kita. Anda mungkin ingin menuliskan sifat-sifat itu di papan tulis). Mengapa kasih amal lebih penting daripada karunia rohani lainnya? (lihat 1 Korintus 13:1–3, 8–13).
- Bagaimana Anda telah diberkati oleh orang lain yang telah memperlihatkan kasih amal terhadap Anda? Bagaimana kita dapat mengembangkan kasih amal yang lebih besar? (lihat Moroni 7:44–48).

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bahaslah bagaimana kasih amal dapat bertindak sebagai sebuah tombol pengubah jalur dalam kehidupan kita.

4. Kebangkitan dan tingkat-tingkat kemuliaan

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari 1 Korintus 15. Jelaskan bahwa banyak orang Korintus telah mulai memperdebatkan kenyataan dari Kebangkitan (1 Korintus 15:12).

- Saksi Kebangkitan mana saja yang disebutkan Paulus? (lihat 1 Korintus 15:5–8). Menurut Anda mengapa Paulus menyebutkan begitu banyak saksi bagi Kebangkitan? (lihat 2 Korintus 13:1). Mengapa saksi Kebangkitan penting bagi Anda?
- Apa yang Paulus ajarkan mengenai hubungan antara kejatuhan Adam dan Kebangkitan? (lihat 1 Korintus 15:20–23).
- Bagaimana Paulus menggunakan ajaran pembaptisan bagi orang mati untuk mengajarkan tentang Kebangkitan? (lihat 1 Korintus 15:29. Tata cara pembaptisan bagi orang mati akan tidak berarti tanpa Kebangkitan).
- Apa yang Paulus ajarkan mengenai kerajaan-kerajaan kemuliaan? (lihat 1 Korintus 15:35–44. Kita dibangkitkan ke dalam kerajaan-kerajaan kemuliaan yang berbeda—selestial, terestrial, atau telestial. Lihat juga A&P 88:27–32). Bagaimana pengetahuan Anda mengenai Kebangkitan dan kerajaan-kerajaan kemuliaan mempengaruhi cara hidup Anda?

Penutup

Bersaksilah tentang pentingnya mengikuti ajaran-ajaran yang akan memimpin kita kembali kepada Bapa kita di Surga. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, ajaklah anggota kelas untuk menguji kehidupan mereka sendiri terhadap adanya tombol-tombol pengubah jalur—sikap dan tindakan—yang, bila diikuti, dapat mengubah arah kehidupan mereka. Doronglah mereka untuk memilih arah yang akan mempengaruhi kehidupan mereka secara positif.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau keduanya dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Allah tidak menghendaki kekacauan” (1 Korintus 14:33)

Suruhlah anggota kelas membaca 1 Korintus 14:33. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa saja topik yang menyebabkan banyak kebimbangan dan pertikaian di dunia? Mengapa menurut Anda ada begitu banyak kebimbangan di dunia ini? Bagaimana “Allah ... menghendaki ... damai sejahtera”?

2. Kegiatan remaja

Sebelum kelas dimulai, pikirkan beberapa situasi dalam kehidupan sehari-hari remaja ketika mereka memiliki kesempatan untuk memperlihatkan kasih amal (misalnya, melihat seseorang yang membutuhkan pertolongan di sekolah, berselisih pendapat dengan adik atau kakak, atau memiliki teman yang merasa kesepian atau tidak dihargai). Sajikan situasi-situasi ini kepada para remaja, dan tanyakan bagaimana mereka dapat menggunakan kasih amal, seperti yang diajarkan oleh Paulus dalam 1 Korintus 13, untuk memperbaiki keadaan.

“Berilah Dirimu Didamaikan Dengan Allah”

Pelajaran
35

2 Korintus

Tujuan Mendorong anggota kelas untuk menjadi murid Yesus Kristus yang sejati dengan menerapkan nasihat Paulus dalam 2 Korintus.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. 2 Korintus 1:3–11; 4; 6:1–10; 11:21–33; 12:1–10. Paulus mengajarkan tentang mengatasi kesengsaraan.
 - b. 2 Korintus 2:5–11. Paulus memperingatkan para orang Suci untuk saling mengampuni.
 - c. 2 Korintus 7:8–10. Paulus mengajarkan tentang perasaan dukacita menurut kehendak Allah karena dosa.
 - d. 2 Korintus 5:17–21. Paulus mendesak para orang Suci untuk didamaikan dengan Allah.
2. Bila *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914) tersedia, tayangkanlah “Dukacita Menurut Kehendak Allah,” sebuah segmen 11 menit, dalam pelajaran.
3. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bawalah sedikit pasir ke kelas.
4. Saran untuk mengajar: Sisakan waktu pada akhir pelajaran untuk merangkum apa yang telah Anda ajarkan. Sebuah rangkuman yang direncanakan dengan baik dapat membantu anggota kelas mengatur dan memperjelas apa yang telah mereka pelajari dan mempertimbangkan bagaimana menerapkannya dalam hidup mereka (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 94–95).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Perlihatkan kepada anggota kelas pasir yang telah Anda bawa ke kelas.

- Bila seseorang yang Anda percayai memberikan pasir kepada Anda dengan janji bahwa di dalamnya terkandung emas, apa yang akan Anda lakukan?

Perkenankan anggota kelas untuk menanggapi pertanyaan itu. Kemudian bacakan pernyataan berikut dari Penatua Henry B. Eyring mengenai menerima nasihat dari para nabi:

“Janganlah membuang nasihat itu, tetapi peganglah erat-erat. Bila seseorang yang Anda percayai memberikan kepada Anda apa yang tampaknya tidak lebih dari pasir dengan janji bahwa itu mengandung emas, Anda akan bijak untuk memegangnya di tangan Anda sejenak, menggoyang-goyangkannya dengan lembut.

Setiap kali saya telah melakukan hal itu dengan nasihat dari seorang nabi, setelah beberapa waktu, serpihan emas mulai tampak dan saya telah merasa bersyukur” (dalam Conference Report, April 1997, 35; atau *Ensign*, Mei 1997, 26).

- Apa makna dari pernyataan Penatua Eyring?

Jelaskan bahwa Kitab 2 Korintus mengandung nasihat nubuat yang berlaku pada zaman kita. Ajaran-ajaran Paulus dalam surat ini serupa dengan ajaran-ajaran yang sering kita dengar dalam konferensi umum. Penatua Eyring mengamati, “Ketika perkataan para nabi tampaknya mengulang-ulang, itu hendaknya memusatkan perhatian kita [padanya]” (dalam Conference Report, April 1997, 32; atau *Ensign*, Mei 1997, 25). Doronglah anggota kelas untuk menerima nasihat dalam pelajaran ini dan “memegangnya erat-erat.”

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Pelajaran ini terbagi dalam empat bagian yang berfokus pada topik-topik penting dalam 2 Korintus. Dengan penuh doa pilihlah yang mana di antara topik-topik ini yang akan dibahas bersama anggota kelas.

1. Mengatasi kesengsaraan.

Baca dan bahaslah 2 Korintus 1:3–11; 4; 6:1–10; 11:21–33; 12:1–10. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

Surat Paulus kepada orang-orang Korintus ditulis sesudah suatu masa penganiayaan yang hebat ketika Paulus dan Timotius “telah putus asa juga akan hidup” (2 Korintus 1:8). Mengapa Paulus dan Timotius mampu menghindari keputusan meskipun sedih, bingung, dianiaya, dan dihempaskan? (lihat 2 Korintus 1:3–5; 4:5–15). Mengapa Bapa Surgawi dan Yesus Kristus adalah sumber terbaik kita bagi penghiburan?

Penatua Neal A. Maxwell meyakinkan kita bahwa Yesus Kristus akan membantu kita mengatasi penderitaan kita:

“Ketika kita mengambil kuk Yesus ke atas diri kita, ini pada akhirnya menyertakan kita pada apa yang disebut Paulus ‘persekutuan pada penderitaan [Kristus]’ (Filipi 3:10). Baik penyakit atau kesepian, ketidakadilan atau penolakan, ... penderitaan kita yang relatif berskala kecil, bila kita lembut hati, akan terbenam ke dalam batin yang terdalam. Kita kemudian akan menghargai dengan lebih baik bukan saja penderitaan Yesus bagi kita, tetapi juga karakternya yang tak tertandingi, yang menggerakkan kita menuju pemujaan yang lebih besar dan bahkan peneladanan.

Alma mengungkapkan bahwa Yesus mengetahui cara menolong kita di tengah kesedihan dan penyakit kita secara tepat karena Yesus telah menanggung kesedihan dan penyakit kita (lihat Alma 7:11–12). Dia mengetahui semua itu dari pengalaman pribadi; karenanya rasa simpati-Nya berasal dari apa yang dialami-Nya. Tentu saja, kita tidak sepenuhnya memahami hal ini lebih daripada yang kita mampu memahami bagaimana Dia menanggung semua dosa makhluk fana, tetapi Kurban Tebusan-Nya tetaplah merupakan kenyataan yang menyelamatkan dan meyakinkan” (dalam Conference Report, April 1997, 13; atau *Ensign*, Mei 1997, 12).

- Bagaimana Bapa Surgawi dan Yesus Kristus telah membantu Anda dalam kesengsaraan?

- Paulus menyatakan suatu hasrat untuk membantu orang lain menerima penghiburan yang sama dengan yang telah diterimanya dari Allah (2 Korintus 1:4). Bagaimana kita dapat membantu orang lain menerima penghiburan dari Allah?
- Paulus berterima kasih kepada para Orang Suci yang telah berdoa bagi dirinya dan Timotius pada masa-masa sengsara mereka (2 Korintus 1:11). Mengapa penting bagi kita untuk saling mendoakan? Bagaimana doa-doa orang lain telah memberkati Anda atau seseorang yang Anda kenal? Bagaimana kita diberkati ketika kita berdoa bagi orang lain?
- Bagaimana ajaran-ajaran dalam 2 Korintus 4:17–18 membantu kita dalam kesengsaraan? (lihat juga A&P 121:7–8). Mengapa memandang ujian-ujian kita dari sudut pandang kekekalan sangatlah membantu? Bagaimana kita dapat belajar untuk memandang ujian-ujian kita dari sudut pandang kekekalan?
- Paulus memberitahu orang-orang Korintus tentang kemampuan bertahan dari ujian-ujian yang dialaminya dan dialamai oleh banyak Orang Suci lainnya karena kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus (2 Korintus 6:4–5; 11:23–33). Sifat apa yang Paulus ajarkan yang hendaknya kita kembangkan untuk membantu kita mengatasi ujian? (lihat 2 Korintus 6:4, 6–7). Bagaimana satu atau lebih dari sifat-sifat ini membantu Anda dalam suatu masa percobaan?
- Paulus berkata bahwa Tuhan memberinya suatu kelemahan—sebuah “duri di dalam daging” (2 Korintus 12:7). Mengapa Tuhan memberi Paulus kelemahan ini? (lihat 2 Korintus 12:7). Apa yang Paulus pelajari ketika Tuhan tidak mengambil “duri di dalam daging[nya]” seperti yang dimintanya? (lihat 2 Korintus 12:8–10). Bagaimana kelemahan kita dapat membantu kita menerima kekuatan dari Yesus Kristus? (lihat Eter 12:27). Bagaimana Anda telah melihat kebenaran dari pernyataan Paulus bahwa “jika aku lemah, maka aku kuat”?

2. Saling mengampuni.

Baca dan bahaslah 2 Korintus 2:5–11.

- Paulus memperingatkan para Orang Suci untuk saling mengampuni (2 Korintus 2:5–8). Mengapa penting bagi kita untuk mengampuni orang lain? (lihat Matius 6:14–15; 2 Korintus 2:7–8; A&P 64:9–10. Bahaslah bagaimana kita—dan orang lain—merasakan dampaknya ketika kita mau mengampuni dan ketika kita tidak mau mengampuni).

Presiden Gordon B. Hinckley berkata:

“Kita melihat kebutuhan akan [pengampunan] di rumah orang-orang, di mana gundukan kecil kesalahpahaman dibesar-besarkan menjadi gunung perdebatan. Kita melihatnya di antara para tetangga, ketika perbedaan yang tidak berarti menuntun pada kegetiran yang tidak habis-habisnya. Kita melihatnya pada rekan-rekan bisnis yang bertengkar dan menolak untuk berkompromi dan memaafkan jika, dalam kebanyakan hal, ada kerelaan untuk duduk bersama dan berbicara dengan tenang satu sama lain, masalahnya dapat dipecahkan agar menjadi berkat bagi semua. Sebaliknya, mereka menghabiskan hari-hari mereka untuk memendam perasaan sakit hati dan merencanakan balas dendam

Bila ada kiranya yang memelihara dalam hati mereka ramuan beracun dari permusuhan terhadap orang lain, saya memohon kepada Anda untuk

meminta kepada Tuhan kekuatan untuk memaafkan. Pernyataan hasrat ini akan merupakan inti sari dari pertobatan Anda. Itu mungkin tidaklah mudah, dan itu mungkin tidak akan terjadi dengan cepat. Tetapi jika Anda mau mengupayakannya dengan ketulusan dan memupuknya, itu *akan* datang ...

...Tidak ada kedamaian dari bercermin pada kenyerian luka lama. Ada kedamaian hanya dalam pertobatan dan pengampunan. Ini adalah kedamaian Kristus yang manis, yang mengatakan, 'berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.' (Matius 5:9)." ("Of You It Is Required to Forgive," *Ensign*, Juni 1991, 2, 5).

- Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadi lebih mengampuni?

3. Merasakan dukacita menurut kehendak Allah karena dosa-dosa kita

Baca dan bahaslah 2 Korintus 7:8–10.

- Setelah mendengar bahwa salah satu suratnya telah "menyedihkan [orang-orang Korintus]," Paulus bersukacita (2 Korintus 7:8–9). Mengapa Paulus menanggapi dengan cara ini terhadap dukacita orang-orang Korintus? (lihat 2 Korintus 7:9–10). Apa artinya memiliki "dukacita menurut kehendak Allah" karena dosa-dosa kita?

Bila Anda menggunakan penyajian video "Dukacita Menurut Kehendak Allah," tayangkanlah sekarang.

- Apakah perbedaan antara dukacita menurut kehendak Allah dengan "dukacita yang dari dunia ini"? Mengapa dukacita menurut kehendak Allah merupakan suatu bagian yang penting dari pertobatan?

Presiden Spencer W. Kimball menjelaskan, "Bila seseorang merasa menyesal hanya karena ada yang mengetahui dosanya, pertobatannya tidaklah lengkap. Dukacita menurut kehendak Allah membuat seseorang berkeinginan untuk bertobat, meskipun dia tidak ketahuan oleh orang lain, dan membuatnya bertekad untuk melakukan yang benar apa pun yang terjadi. Dukacita seperti ini mendatangkan kebenaran dan akan menghasilkan pengampunan" (*Repentance Brings Forgiveness* [pamflet, 1984], 8).

4. Menjadi didamaikan dengan Allah.

Baca dan bahaslah 2 Korintus 5:17–21.

- Paulus dan Timotius menasihati orang-orang Korintus untuk "didamaikan dengan Allah" (2 Korintus 5:20). Apa artinya didamaikan dengan Allah?

Penatua Bruce R. McConkie mengajarkan, "Pendamaian adalah proses pembayaran uang tebusan seseorang dari keadaan dosa dan kegelapan rohaninya serta memulihkannya pada keadaan penuh keharmonisan dan kesatuan dengan Yang Ilahi Manusia, yang pernah bersifat duniawi dan jahat, yang hidup menurut kehendak daging, menjadi makhluk baru dari Roh Kudus; dia dilahirkan kembali; dan, bahkan seperti seorang anak kecil, dia hidup dalam Kristus" (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1965–1973], 2:422–423).

- Bagaimana kita dapat didamaikan dengan Allah? (lihat 2 Korintus 5:17–19, 21; 2 Nefi 25:23; Yakub 4:10–11).

Penutup

Bersaksilah tentang kebenaran dari yang telah Anda bahas. Doronglah anggota kelas untuk mengingat dan mengikuti nasihat Paulus dalam 2 Korintus.

Gagasan Mengajar**Tambahan**

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau keduanya dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Manusia lahiriah” dan “manusia batiniah” (2 Korintus 4:16)

- Paulus berbicara mengenai “manusia lahiriah” dan “manusia batiniah” (2 Korintus 4:16). Apa kiranya arti kedua ungkapan ini? Bagaimana “manusia batiniah [dapat] diperbaharui dari sehari ke sehari”? (2 Korintus 4:16).

2. “Utusan-utusan Kristus” (2 Korintus 5:20)

- Paulus mengatakan bahwa dia dan Timotius adalah “utusan-utusan Kristus” (2 Korintus 5:20). Apakah seorang utusan itu? (Seorang utusan adalah seorang wakil resmi yang berbicara atas nama pimpinan dari sebuah negara atau organisasi. Seorang utusan bekerja untuk membina hubungan yang baik antara orang yang diwakilinya dengan orang lainnya). Bagaimana Paulus dan Timotius merupakan utusan bagi Yesus Kristus? Bagaimana kita masing-masing dapat menjadi seorang utusan bagi Yesus Kristus?

“Yang Dikasihi Allah, Yang Dipanggil dan Dijadikan Orang-orang Kudus”

Roma

Tujuan

Mengingatkan anggota kelas bahwa mereka adalah anak-anak Allah dan mendorong mereka untuk hidup layak akan warisan ilahi mereka.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Roma 2–5. Paulus mengajarkan bahwa semua orang dibenarkan karena iman kepada Yesus Kristus, yang diperlihatkan melalui perbuatan benar.
 - b. Roma 6; 8. Paulus mengajarkan bahwa anak-anak Allah dapat dilahirkan kembali dan menjadi pewaris bersama Kristus.
 - c. Roma 12–13; 15:1–7. Paulus menasihati orang-orang Roma untuk hidup sebagaimana pantasnyanya Orang Suci.
 2. Anda mungkin ingin mengundang seorang penyanyi solo atau sebuah kelompok kecil untuk menyanyikan atau memainkan lagu “Aku Anak Allah” (*Nyanyian Rohani*, no. 144, atau *Buku Nyanyian Anak-anak*, 2) atau “Kurasakan Kasih Juruselamat” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, 42). Bila ini tidak mungkin, Anda mungkin ingin mempersiapkan diri untuk menyanyikan satu atau kedua lagu ini bersama anggota kelas.
 3. Saran untuk mengajar: Dalam suratnya kepada orang-orang Roma, Paulus mengingatkan para pengajar tentang pentingnya mematuhi asas-asas yang mereka ajarkan (Roma 2:21–22). Teladan Anda dapat mengajar anggota kelas lebih daripada perkataan Anda. Perlihatkan kepada anggota kelas bahwa kesaksian Anda terhadap asas-asas Injil datang dari mematuhi asas-asas tersebut setiap hari (Yohanes 7:17). Lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 18–19).
-

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Suruhlah seorang anggota kelas membaca Roma 3:10. Jelaskan bahwa dalam ayat ini Paulus bukanlah menasihatkan bahwa tidak ada orang yang pernah melakukan perbuatan yang benar; sebaliknya, dia menegaskan bahwa tidak seorang pun di bumi ini benar secara sempurna. Kristus adalah satu-satunya orang yang pernah menjalani kehidupan yang sepenuhnya tanpa dosa. Semua orang lain pernah melakukan dosa (lihat juga Roma 3:23).

- Ketika kita telah berdosa, apa yang harus kita lakukan agar menjadi bersih kembali? (Beriman kepada Kristus dan bertobat dari dosa-dosa kita agar kita dapat menerima kuasa pembersihan dari Kurban Tebusan-Nya).

Jelaskan bahwa sekali kita melakukan dosa, kita tidak dapat menjadi sepenuhnya bersih kembali dengan usaha sendiri. Pelajaran ini akan membahas bagaimana kita dapat menjadi bersih melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, sebuah proses yang Paulus sebut pembenaran.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Dengan penuh doa pilihlah bagian-bagian tulisan suci dan pertanyaan-pertanyaan yang akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas. Doronglah anggota kelas untuk membagikan kesaksian mereka terhadap ajaran-ajaran dan asas-asas yang dibahas dalam pelajaran ini.

1. Kita dibenarkan karena iman kepada Yesus Kristus

Baca dan bahaslah Roma 2–5. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa Paulus telah menulis kepada para anggota Gereja di beberapa daerah yang telah kembali menerapkan Hukum Musa, karena percaya bahwa kepatuhan ketat terhadap hukum ini perlu untuk keselamatan. Meskipun para orang Suci di Roma kuat dalam Injil (Roma 1:8), Paulus menulis surat ini untuk menekankan bahwa pembenaran dan keselamatan datang melalui iman kepada Kristus, bukan melalui pekerjaan dari Hukum Musa.

- Dalam suratnya, Paulus berusaha untuk membantu para Orang Suci Roma untuk memahami ajaran pembenaran. Apa artinya dibenarkan? (Didamaikan dengan Allah, diampuni dari hukuman dosa, serta dinyatakan benar dan tanpa dosa).
- Mengapa kita perlu dibenarkan? (lihat Roma 3:10–12, 23; lihat juga Alma 7:21. Kita semua telah menyakiti Allah dan menjadi tidak bersih karena dosa. Karena tidak ada yang tidak bersih dapat tinggal dengan Allah kita haruslah dibenarkan agar dapat kembali kepada-Nya).
- Apa yang Paulus ajarkan mengenai bagaimana kita dibenarkan? (lihat Roma 3:24, 28; 5:1–2; lihat juga 2 Nefi 2:6. Kita dibenarkan karena kasih karunia Yesus Kristus dan iman kita kepada-Nya). Apakah kasih karunia itu? (Bantuan atau kekuatan ilahi). Bagaimana bantuan ilahi ini disediakan bagi kita? (lihat Roma 5:8–11; 2 Nefi 2:7–8. Kasih karunia Yesus Kristus disediakan bagi kita melalui Kurban Tebusan-Nya). Mengapa perlu bagi kita untuk beriman agar sepenuhnya menerima kasih karunia Juruselamat?
- Paulus menjelaskan bahwa pembenaran datang melalui kasih karunia Yesus Kristus, bukan karena “melakukan Hukum Taurat” (Roma 3:20, 24, 28). Mengapa kita tidak dapat menerima pembenaran dan keselamatan semata-mata melalui perbuatan kita? (lihat Mosia 2:20–21; Alma 22:14).
- Banyak orang telah mengartikan tulisan Paulus bahwa kita dapat dibenarkan melalui iman semata tanpa perbuatan baik. Apa hubungan antara tindakan (atau perbuatan) kita dengan pembenaran melalui kasih karunia Kristus? (lihat Roma 3:31; Yakobus 2:14–18, 24; 2 Nefi 25:23; A&P 88:38–39).

Nabi Joseph Smith berkata, “Untuk dibenarkan di hadapan Allah kita harus saling mengasihi: kita harus mengatasi kejahatan; kita harus mengunjungi yang yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan kita harus menjaga diri kita tidak dicemarkan dunia: karena kebajikan seperti itu mengalir dari sumber besar ibadah yang murni, memperkuat iman kita dengan menambahkan

setiap sifat yang baik yang menghiasi anak-anak Yesus yang diberkati. Kita dapat berdoa pada masa-masa berdoa; kita dapat mengasihi sesama kita seperti mengasihi diri kita sendiri, dan setia dalam kesengsaraan, karena kita tahu bahwa pahala dari yang demikian adalah lebih besar dalam kerajaan surga. Betapa itu merupakan suatu hiburan! Betapa besar sukacitanya!" (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 76).

2. Kita dapat dilahirkan kembali dan menjadi pewaris bersama Kristus.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Roma 6 dan 8.

- Paulus membandingkan pembaptisan dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan. Bagaimana pembaptisan melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan (kelahiran baru)? (lihat Roma 6:3–4; A&P 76:50–52). Bagaimana pembaptisan merupakan suatu kelahiran baru bagi Anda?

Jelaskan bahwa pembaptisan dengan pencelupan merupakan suatu lambang dari kelahiran kembali rohani kita. Ketika kita masuk ke bawah air, itu adalah lambang bahwa kita menguburkan diri kita yang lama ke dalam kuburan. Ketika kita keluar dari air, kita secara simbolis telah tercuci bersih. Kita telah menjadi orang baru yang telah membuat perjanjian untuk mengikuti Kristus.

- Bagaimana kita dapat mempertahankan kebersihan dan “hidup yang baru” (Roma 6:4) yang kita alami saat pembaptisan? (Jawaban dapat mencakup dengan memperbarui perjanjian baptisan kita ketika mengambil sakramen setiap minggu, dengan bertobat dan mencari pengampunan dari Tuhan, dan dengan memulai setiap hari dengan tekad yang diperbarui untuk melayani Allah).
- Apakah artinya “memikirkan hal-hal yang dari daging” (lihat Roma 8:5–6). Apa akibatnya memikirkan hal-hal dari daging? (lihat Roma 8:6–8, 13). Bagaimana kita dapat menghilangkan hal-hal daging dari pikiran dan hati kita? Bagaimana Anda telah diberkati ketika Anda memilih untuk memikirkan hal-hal yang dari roh?
- Paulus bersaksi “bahwa kita adalah anak-anak Allah” (Roma 8:16). Bagaimana Anda terpengaruh oleh pengetahuan bahwa Anda adalah seorang anak Allah? Apa yang diungkapkan oleh pernyataan ini mengenai kapasitas dan potensi Anda?

Penatua Dallin H. Oaks berkata, “Pertimbangkan kekuatan dari gagasan yang diajarkan dalam nyanyian kesukaan kita ‘Aku Anak Allah’ (*Nyanyian Rohani*, 144 Inilah jawaban dari salah satu pertanyaan besar tentang kehidupan, ‘Siapakah saya?’ Saya adalah seorang anak Allah dengan garis keturunan roh dari orang tua surgawi. Asal usul itu mendefinisikan potensi kekal kita. Gagasan yang penuh kekuatan itu adalah suatu obat antidepresi yang manjur. Itu dapat memperkuat kita masing-masing untuk membuat pilihan-pilihan yang benar dan untuk mencari yang terbaik dalam diri kita. Tanamkan dalam benak seorang muda gagasan yang kuat bahwa dia adalah seorang anak Allah, dan Anda telah memberikan harga diri dan motivasi untuk bergerak menentang masalah-masalah kehidupan” (dalam Conference Report, Oktober 1995, 31; atau *Ensign*, Nopember 1995, 25).

Bila Anda mengatur agar lagu “Aku Anak Allah” dinyanyikan atau dimainkan sebagai nomor musik khusus, mintalah penyanyi solo atau kelompok kecil itu untuk menyajikannya sekarang. Atau nyanyikanlah bersama anggota kelas (lihat bagian “Persiapan”).

- Janji besar apa yang Paulus katakan akan diterima oleh anak-anak Allah? (lihat Roma 8:17). Apakah artinya menjadi pewaris bersama Kristus? (lihat A&P 76:50, 54–70). Apa yang harus kita lakukan untuk menerima warisan agung ini? (lihat A&P 76:51–53).
- Bagaimana mengetahui bahwa kita adalah anak-anak Allah dan calon pewaris bersama Kristus dapat membantu kita bertahan terhadap godaan-godaan dunia ini? (lihat Roma 8:18, 28, 31; lihat juga Roma 5:3–5). Bagaimana Anda telah melihat “segala sesuatu ... mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia” (Roma 8:28).
- Apa yang Paulus ajarkan dalam Roma 8:35–39 mengenai kasih Yesus Kristus? Bagaimana Anda telah merasakan kasih Juruselamat dalam kehidupan Anda? Perbedaan apa yang telah diciptakan oleh kasih-Nya dalam kehidupan Anda?
Bila Anda telah mengatur agar lagu “Kurasakan Kasih Jurus’lamat” dinyanyikan atau dimainkan sebagai nomor musik khusus, mintalah penyanyi solo atau kelompok kecil itu untuk menyajikannya sekarang. Atau nyanyikanlah bersama anggota kelas (lihat bagian “Persiapan”).

3. Kita hendaknya hidup sebagaimana pantasnyanya Orang Suci.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Roma 12–13; 15:1–7.

- Paulus mendesak para Orang Suci Roma untuk mempersembahkan diri mereka sendiri sebagai suatu “persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah” (Roma 12:1). Bagaimana kita dapat mempersembahkan diri kita sebagai persembahan yang hidup bagi Allah? (lihat 3 Nefi 9:20; A&P 59:8).
Penatua Bruce R. McConkie menjelaskan, “Untuk mempersembahkan [diri sendiri] sebagai persembahan yang hidup adalah untuk tampil dengan hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal melalui kepatuhan” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1966–1973], 2:292).
- Paulus menasihati para Orang Suci Roma “janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini” (Roma 12:2). Apa saja cara kita berusaha menjadi serupa dengan dunia dewasa ini? Bagaimana kita dapat mengatasi kecenderungan ini? (lihat Roma 12:2).
- Roma 12 dan 13 mencatat banyak sifat Orang Suci yang sejati. Suruhlah anggota kelas mengenali sifat-sifat ini, dan tuliskanlah di papan tulis. (Anda dapat membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan menugasi setiap kelompok untuk menyelidiki sebagian dari pasal tersebut). Kemudian bahaslah pertanyaan-pertanyaan berikut mengenai beberapa dari sifat-sifat ini: Mengapa sifat ini penting untuk dikembangkan? Apa yang dapat kita lakukan minggu ini untuk lebih mengembangkan sifat ini?
- Bagaimana Paulus mengajar kita untuk memperlakukan musuh kita? (lihat Roma 12:19–21). Berkat-berkat apa dapat datang dalam kehidupan kita bila kita memperlakukan musuh kita demikian? Teladan apa yang telah Anda lihat mengenai seseorang yang menggunakan kebaikan hati untuk mengatasi kejahatan atau niat buruk?

- Perintah apa yang dikatakan Paulus yang mencakup semua perintah lainnya? (lihat Roma 13:8–9). Bagaimana perintah ini mencakup semua perintah lainnya? (lihat Roma 13:10).
- Apa yang Paulus ajarkan mengenai bagaimana anggota yang kuat dalam iman hendaknya menanggapi anggota yang lemah imannya? (lihat Roma 15:1–7). Bagaimana seseorang yang kuat dalam iman dapat membantu orang yang lemah?

Penutup

Tekankan bahwa adalah melalui iman kepada Yesus Kristus dan hidup yang saleh kita dapat dibenarkan—dinyatakan benar dan didamaikan dengan Allah. Bersaksilah bahwa kita adalah anak-anak Allah dan memiliki potensi untuk menjadi pewaris bersama Kristus bila kita memiliki iman kepada-Nya dan hidup sebagaimana yang diperintahkan-Nya kepada kita.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau keduanya dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil” (Roma 1:16)

Suruhlah seorang anggota kelas membaca Roma 1:16.

- Bagaimana kita dapat memperlihatkan bahwa kita mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil Yesus Kristus? (lihat 1 Petrus 3:15 untuk satu saran. Tuliskan jawaban anggota kelas di papan tulis, dan doronglah setiap anggota kelas untuk melakukan setidaknya satu di antaranya selama minggu mendatang).

2. Kegiatan remaja

Berikan kepada setiap anggota kelas secarik kertas dan sebuah pena atau pensil. Suruhlah anggota kelas menuliskan di kertas mereka pertanyaan berikut dari Roma 8:31:

“Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?” (Anda mungkin ingin menggunakan perkataan dari *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, yang memberikan bagian terakhir dari kalimat ini sebagai “siapakah yang dapat menang melawan kita?”)

Bahaslah bagaimana pernyataan ini dapat memperkuat anggota kelas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk menempatkan kartu itu di tempat yang sering dapat mereka lihat.

Yesus Kristus: “Yang Memimpin Kita dalam Iman dan yang Membawa Iman Kita Itu menuju Kesempurnaan”

Pelajaran
37

Ibrani

Tujuan Mengingatn anggota kelas bahwa keselamatan datang melalui iman kepada Yesus Kristus dan kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Ibrani 1–4. Paulus bersaksi bahwa Yesus Kristus, Putra Tunggal Bapa Surgawi, adalah Juruselamat kita.
 - b. Ibrani 5; 6:20; 7. Paulus menjelaskan bahwa Imamat Melkisedek adalah bagian dari kegenapan Injil.
 - c. Ibrani 8:1–10:18. Paulus mengajarkan bahwa Hukum Musa adalah perjanjian lama antara Allah dan anak-anak-Nya, sedangkan Injil Yesus Kristus adalah perjanjian baru. Perjanjian lama adalah suatu gambaran, atau pola, dari perjanjian baru, tetapi hanya perjanjian baru yang memiliki kuasa untuk menyelamatkan.
 - d. Ibrani 10:19–11:40. Paulus mendesak para Orang Suci untuk beriman kepada Yesus Kristus agar mereka dapat mewarisi tempat dalam Kerajaan Allah.
2. Bacaan tambahan: Ibrani 6; 12–13.
3. Saran untuk mengajar: Berhati-hatilah untuk tidak menjadi seorang pemberi kuliah. Kadang Anda akan perlu secara singkat memberi pelajaran dalam bentuk kuliah untuk menyampaikan keterangan, tetapi cara ini kehilangan keefektifannya bila merupakan satu-satunya metode pengajaran yang digunakan. Setelah Anda memberikan keterangan atau menjelaskan suatu asas, pastikan untuk menyediakan kesempatan bagi anggota kelas untuk menanggapi dan memberi kontribusi. (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 61–72, 89–90, 170).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Gambarkan situasi-situasi berikut, dan mintalah anggota kelas menemukan tulisan suci yang dapat digunakan dalam salah satu situasi itu. (Beberapa tulisan suci disarankan dalam tanda kurung).

1. Seorang anak yang Anda kenal baru saja belajar di Pratama bahwa Yesus Kristus menciptakan dunia dan ingin mengetahui di mana hal ini dijelaskan dalam tulisan suci (Ibrani 1:2; Yohanes 1:1–3, 10; Efesus 3:9; Mosia 3:8).

2. Seorang teman memiliki beberapa masalah pribadi dan bertanya-tanya bagaimana Juruselamat dapat menaruh perhatian mengenai dirinya secara pribadi atau memahami apa yang sedang dialaminya (Ibrani 2:6–8, 18; 2 Nefi 1:15; Alma 7:11–12).
3. Seorang teman bertanya-tanya apakah benar-benar perlu bagi seseorang untuk memiliki imamat guna melaksanakan pembaptisan dan tata cara lainnya (Ibrani 5:1, 4; Keluaran 28:41; Yohanes 15:16)

Mintalah satu atau dua anggota kelas untuk membaca tulisan suci yang telah mereka pilih untuk setiap kegiatan. Tegaskan bahwa surat Paulus kepada orang-orang Ibrani berisikan tulisan suci yang dapat berguna dalam setiap dari ketiga situasi di atas. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak tulisan suci ini sewaktu Anda membahas Kitab Ibrani.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Yesus Kristus, Putra Tunggal Bapa Surgawi, adalah Juruselamat kita.

Bahaslah Ibrani 1–4. Mintalah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat yang dipilih.

- Apa yang kita pelajari mengenai Yesus Kristus dari Ibrani 1? (Tulis tanggapan anggota kelas di papan tulis. Jawaban dapat mencakup yang tertera di bawah ini).
 - a. Dia menciptakan dunia (ayat 2, 10).
 - b. Dia memiliki rupa Allah Bapa (ayat 3).
 - c. Dia berkorban untuk mencuci dosa-dosa kita (ayat 3).
 - d. Dia adalah Putra Sulung Allah Bapa (ayat 5–6).
 - e. Kemuliaan dan kuasa-Nya kekal dan tidak berubah (ayat 8, 12).
- Paulus berkata bahwa Putra Allah, yang “jauh lebih tinggi daripada malaikat-malaikat” (Ibrani 1:4), juga “dibuat sedikit lebih rendah daripada malaikat-malaikat” (Ibrani 2:9). Dalam hal apa Yesus “dibuat sedikit lebih rendah daripada malaikat-malaikat”? (lihat Mosia 13:34–35. Dia datang ke bumi sebagai makhluk fana dan tunduk pada rasa sakit dan kematian). Mengapa ini penting? (lihat Ibrani 2:9–10, 16–18; 4:15–16; lihat juga Matius 23:10–11).
- Paulus mendorong para Orang Suci untuk hidup dengan benar agar mereka dapat memasuki perhentian Allah (Ibrani 3:7–19; 4:1–11). Apakah artinya memasuki perhentian Allah? (lihat A&P 84:23–24; 3 Nefi 27:19). Apa yang Paulus jelaskan mengenai mengapa sebagian dari bani Israel pada zaman Musa tidak dapat memasuki perhentian Allah? (lihat Ibrani 3:7–11, 16–19; 4:1–2). Bagaimana kita dapat saling membantu untuk menjadi layak memasuki perhentian Allah? (lihat Ibrani 3:13–14; 4:11; Alma 13:12–13, 16).

2. Imamat Melkisedek adalah bagian dari kegenapan Injil.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Ibrani 5; 6:20; 7.

- Apa yang Paulus ajarkan mengenai bagaimana seseorang harus menerima dan menggunakan wewenang imamat? (lihat Ibrani 5:1–4). Mengapa pemegang imamat haruslah “dipanggil untuk itu oleh Allah” daripada “menggambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri”?
- Wewenang imamat apa yang menyertai Hukum Musa? (Imamat Harun, juga disebut imamat Lewi, yang lebih rendah, atau persiapan. Lihat A&P 84:25–27).

Wewenang imamat apa yang Yesus Kristus pegang? (lihat Ibrani 5:5–6; 6:20). Jelaskan bahwa ketika Yesus datang dan menggenapi Hukum Musa, dia juga memulihkan Imamat Melkisedek. Mengapa ini penting? (lihat Ibrani 7:11. Imamat Harun tidak memiliki wewenang untuk melaksanakan semua tata cara yang perlu bagi keselamatan).

“Baik Hukum Musa maupun Imamat Harun yang melayaninya tidak dapat membawa anak-anak Allah menuju kesempurnaan. Imamat Harun adalah wewenang yang lebih rendah, dan melayani Injil persiapan saja. Imamat Melkisedek, di sisi lain, adalah imamat yang lebih tinggi, berwenang untuk melayani tata cara Injil dalam kegenapannya dan mampu memurnikan kehidupan kita agar kita dapat kembali memasuki hadirat Tuhan” (*The Life and Teachings of Jesus dan His Apostles* [buku pedoman *Church Educational System*, 1979], 385–386; lihat juga A&P 107:18–20).

- Mengapa kita menyebut imamat yang lebih tinggi Imamat Melkisedek? (lihat A&P 107:2–4). Bagaimana para anggota Gereja dewasa ini diberkati karena memiliki Imamat Melkisedek dan juga Imamat Harun? Bagaimana imamat telah memberkati kehidupan Anda?

3. Injil Yesus Kristus adalah perjanjian baru antara Allah dan anak-anak-Nya.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Ibrani 8:1–10:18. Jelaskan bahwa Paulus mengingatkan para anggota Gereja bahwa pemujaan di bawah Hukum Musa telah menunjuk pada Tuhan Yesus Kristus.

- Menurut Ibrani 8:5, apa yang Tuhan katakan harus dilakukan Musa sewaktu membangun kemah untuk digunakan bangsa Israel dalam pemujaan? (Jelaskan bahwa upacara dalam kemah melambangkan “hal-hal surgawi”, sebagaimana digariskan di halaman berikutnya).

Tata cara dalam kemah:	Yang dilambangkan olehnya:
a. Para imam mempersembahkan binatang sebagai kurban bagi Allah (Ibrani 10:1–4, 11).	Yesus menyerahkan dirinya sebagai suatu kurban bagi dosa-dosa kita (Ibrani 9:26–28; 10:4–12).
b. Para imam menempatkan darah dari binatang kurban di atas mezbah untuk melambangkan pembersihan dan pemurnian umat itu (Ibrani 9:6–7, 19–23).	Darah Yesus, yang tercurah pada saat Kurban Tebusan, membersihkan dan memurnikan kita dari dosa (Ibrani 9:11–15).
c. Imam Tinggi pergi memasuki tabir ke dalam tempat yang mahakudus (Ibrani 9:1–7).	Yesus, imam besar yang agung, pergi melalui tabir menuju surga itu sendiri (Ibrani 9:24).

- Paulus menjelaskan bahwa Hukum Musa merupakan perjanjian lama antara Allah dan umat-Nya (Ibrani 8:9; lihat juga Galatia 3:24–25). Perjanjian baru apakah yang dibawa oleh Yesus Kristus? (lihat Ibrani 8:6–8, 10–13. Kegenapan Injil). Tegaskan bahwa perjanjian lama diuraikan pada bagian Perjanjian Lama Alkitab, sedangkan perjanjian baru diuraikan pada bagian Perjanjian Baru.
- Mengapa perjanjian lama tidak dapat membuat para pesertanya sempurna? (lihat Ibrani 10:1–4). Mengapa perjanjian baru memberi kita harapan yang lebih besar bagi kesempurnaan? (lihat Ibrani 10:9–18).

4. Mereka yang beriman kepada Yesus Kristus akan mewarisi tempat dalam Kerajaan Allah.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Ibrani 10:19–11:40. Tegaskan bahwa setelah Paulus menjelaskan mengapa kegenapan Injil merupakan hukum yang lebih tinggi dan lengkap yang menggantikan Hukum Musa, dia mendesak para Orang Suci untuk mengikuti “jalan yang baru dan yang hidup” ini dengan menempatkan iman mereka kepada Yesus Kristus (Ibrani 10:19–22).

- Apakah asas yang pertama, atau paling mendasar, dari Injil? (lihat Pasal-pasal Kepercayaan 1:4). Apakah iman? (lihat Ibrani 11:1; Alma 32:21; Eter 12:6). Bagaimana iman adalah lebih dari sekadar percaya? Mengapa iman kepada Yesus Kristus penting bagi keselamatan kita?
- Paulus memberi banyak contoh dari orang-orang yang mencapai hal-hal besar melalui iman kepada Yesus Kristus. Siapa saja yang disebutkannya? (lihat Ibrani 11:4–12, 17–34). Tuliskan di papan tulis nama-nama dari mereka yang disebutkan, dan bahaslah bagaimana tindakan setiap orang menuntut iman.
- Anda dapat membagi anggota kelas menjadi kelompok-kelompok kecil untuk pembahasan ini. Tugasi setiap kelompok untuk memikirkan beberapa orang yang disebutkan dalam Ibrani 11. Berikan kepada kelompok-kelompok itu waktu beberapa menit untuk membahas bagaimana tindakan orang-orang itu membutuhkan iman, dan kemudian suruhlah setiap kelompok secara singkat menyajikan kesimpulan mereka kepada kelas.
- Paulus juga mengajarkan bahwa iman dapat membantu kita pada masa kesengsaraan atau pertentangan (Ibrani 11:32–38). Bagaimana iman telah membantu Anda menghadapi kesengsaraan? Berkat lain apa yang telah Anda (atau seseorang yang Anda kenal) terima dengan beriman kepada Yesus Kristus?

Penutup

Tegaskan bahwa kita diberkati untuk hidup pada suatu zaman ketika kegenapan Injil tersedia. Bersaksilah bahwa keselamatan datang melalui iman kepada Yesus Kristus dan kepatuhan pada perintah-perintah-Nya. Doronglah anggota kelas untuk mematuhi perjanjian dan perintah dari Injil yang dipulihkan.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melangkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau keduanya dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Allah akan menepati janji-janji-Nya

- Apa yang diajarkan dalam Ibrani 6:10–19 mengenai janji-janji Allah kepada anak-anak-Nya? Apa yang diajarkan dalam ayat 15 mengenai hubungan antara bertahan terhadap godaan dan menerima janji-janji dari Allah? (lihat juga A&P 82:10). Pengalaman apa yang telah Anda miliki mengenai Allah menggenapi janji-janji-Nya kepada Anda?

2. “Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya” (Ibrani 12:6)

Suruhlah anggota kelas membaca Ibrani 12:5–11.

Bagaimana Tuhan menghajar kita? Bagaimana hajaran dari Tuhan adalah “untuk kebaikan kita”? (lihat Ibrani 12:10; A&P 61:8; 95:1; 101:5). Bagaimana kita dapat menggunakan hajaran sebagai suatu kesempatan untuk belajar dan tumbuh? Mintalah anggota kelas untuk menceritakan tentang waktu ketika Tuhan telah menghajar mereka dan apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman itu.

“Engkau ... Telah Bersaksi Tentang Aku”

Pelajaran
38

Kisah para Rasul 21–28

Tujuan Mendorong anggota kelas untuk mengikuti teladan Paulus dan menjadi saksi setia Yesus Kristus bahkan di tengah-tengah ujian dan penderitaan.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Kisah para Rasul 21:1–22:21. Terlepas dari keberatan rekan-rekannya, yang khawatir terhadap nyawanya, Paulus melakukan perjalanan ke Yerusalem. Dia melaporkan perjalanan misionarinya kepada para saudara di sana. Dia pergi ke bait suci dan ditangkap oleh gerombolan orang yang marah. Kepala pasukan menawannya tetapi memperkenankannya berbicara kepada orang-orang. Paulus memberitahu orang-orang mengenai pertobatannya pada Injil Yesus Kristus.
 - b. Kisah para Rasul 22:22–23:35. Gerombolan orang itu menolak Paulus dan ingin menghabisinya. Kepala pasukan membawa Paulus dari tengah-tengah gerombolan itu dan menahannya dalam markas. Hari berikutnya kepala pasukan itu membawa Paulus ke hadapan Mahkamah Agama (Sanhedrin). Perselisihan besar lainnya timbul, dan kembali kepala pasukan itu mengambil Paulus dan menyuruhnya dibawa ke markas. Malam itu Tuhan menampakkan diri kepada Paulus dan memberitahu dia bahwa dia dipanggil untuk bersaksi di Roma seperti juga di Yerusalem. Lebih dari empat puluh orang Yahudi berkomplot untuk membunuh Paulus, dan dia dibawa kepada Feliks, sang Gubernur, demi keamanan.
 - c. Kisah para Rasul 26. Setelah beberapa tahun penuh penganiayaan dan pemenjaraan, Paulus dibawa untuk bersaksi di hadapan Raja Agripa. Agripa menolak kesaksian Paulus dan mengirimnya ke Roma untuk bertemu Kaisar.
 - d. Kisah para Rasul 27–28. Kapal Paulus karam dalam perjalanan menuju Roma setelah kapten kapal itu tidak mengindahkan nasihatnya. Ketika dia akhirnya mencapai Roma, dia dipenjara, tetapi dia berkhotbah kepada semua yang mau mendengar.
2. Bila bahan-bahan berikut tersedia, gunakanlah dalam pelajaran:
 - a. “Paulus—Alat pilihan,” sebuah segmen 11 menit dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914). Saksikanlah terlebih dahulu segmen ini, bila mungkin, agar Anda tahu kapan harus menghentikannya untuk pembahasan.
 - b. Sebuah peta yang memperlihatkan perjalanan Paulus ke Roma.
3. Saran untuk mengajar: “Adalah penting bahwa mereka yang Anda ajar dikenyangkan, agar mereka dapat diajari sesuatu. Setiap kali mereka datang harus ada setidaknya satu pemikiran, satu gagasan, satu ilham yang menjadi milik mereka karena telah hadir di kelas. Ini dapat berupa pemikiran kecil, yang sederhana—bahkan, semakin mendasar adanya, semakin Anda telah berhasil” (Boyd K. Packer, *Teach Ye Diligently*, [1975], 154).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

- Apakah ada orang dalam tulisan suci yang dengannya Anda merasa mirip, karena memiliki pemikiran, pengalaman, atau situasi yang serupa? Mengapa Anda merasakan suatu kedekatan khusus dengan orang ini?

Biarkan beberapa anggota kelas memberikan komentarnya. Kemudian tegaskan bahwa dalam menengok kembali pada pengalaman-pengalamannya setelah Penglihatan Pertama, Nabi Joseph Smith merasa bahwa pengalamannya serupa dengan Rasul Paulus. Suruhlah anggota kelas membaca Joseph Smith 2:23–25 untuk mencaritahu mengapa.

Jelaskan bahwa ditampilkannya Rasul Paulus di hadapan Raja Agripa merupakan salah satu peristiwa yang akan dibahas dalam pelajaran ini. Dalam situasi ini dan sepanjang perjalanan misionarinya, meskipun ada penolakan dan penganiayaan, Paulus berdiri teguh dalam iman dan dengan berani memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana kita dapat mengembangkan keberanian dan iman sekuat Paulus. Doronglah anggota kelas untuk menceritakan tentang saat-saat ketika mereka telah dengan berani memberikan kesaksian melalui perkataan atau tindakan mereka.

1. Paulus melaporkan perjalanannya dan menghadapi gerombolan yang marah di Yerusalem.

Bila Anda menggunakan penyajian video “Paulus—Alat pilihan,” tayangkan bagian pertamanya sekarang. Hentikan video tersebut setelah pembicara mengatakan, “Dia menggenapi firman Tuhan bahwa dia akan memberitakan nama-Nya di hadapan para raja dan penguasa” (selama kata-kata ini diucapkan, Paulus tampak dikawal menyusuri lorong oleh beberapa serdadu).

Bahaslah Kisah para Rasul 21:1–22:21. Mintalah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa setelah tiga perjalanan misionari yang berhasil yang membawanya ke seluruh kekaisaran Roma, Paulus kembali ke Yerusalem, meskipun dia tahu itu berbahaya untuk dilakukan.

- Mengapa teman-teman Paulus berusaha untuk melarangnya dari kembali ke Yerusalem? (lihat Kisah para Rasul 21:10–12). Bagaimana Paulus menanggapi kekhawatiran teman-temannya? (lihat Kisah para Rasul 21:13). Bagaimana ini memperlihatkan komitmen Paulus terhadap Kristus?
- Apa yang Paulus lakukan sehari setelah dia mencapai Yerusalem? (lihat Kisah para Rasul 21:17–19). Bagaimana ini serupa dengan apa yang dilakukan misionaris dewasa ini setelah kembali dari misi mereka? (Mereka melaporkan pengalaman misi mereka kepada presiden wilayah serta dewan tinggi dan sering kali kepada anggota lingkungan atau cabang dalam pertemuan sakramen). Bagaimana Anda telah memetik manfaat dari mendengar pengalaman misionari orang lain?

- Banyak orang Kristen Yahudi marah kepada Paulus karena mengajarkan bahwa keselamatan datang melalui Yesus Kristus, bukan Hukum Musa (Kisah para Rasul 15:1–35). Untuk menyenangkan orang-orang ini, para saudara di Yerusalem meminta Paulus untuk pergi ke bait suci dan melaksanakan ritual pentahiran sebagai tanda bahwa dia masih mematuhi hukum tersebut (Kisah para Rasul 21:20–25). Apa yang terjadi ketika Paulus berada dalam bait suci? (lihat Kisah para Rasul 21:26–30. Dia ditangkap oleh segerombolan orang yang menuduhnya mengajar menentang Hukum Musa dan menajiskan bait suci dengan membawa seorang bukan Yahudi ke dalamnya). Bagaimana Paulus diselamatkan dari gerombolan ini? (lihat Kisah para Rasul 21:31–36). Apa yang Paulus lakukan ketika kepala pasukan memperkenalkannya berbicara kepada orang-orang? (lihat Kisah para Rasul 21:37–22:21). Mengapa ini menuntut keberanian?

Anda mungkin ingin membuat memulai sebuah daftar di papan tulis mengenai semua kejadian dalam Kisah para Rasul 21–28 ketika Paulus memperlihatkan keberanian besar dalam menjadi saksi bagi Yesus Kristus. Tambahkan pada daftar itu sebagaimana diperlukan selama pelajaran.

- Kapan Anda telah memberikan kesaksian Anda dalam suatu keadaan yang menuntut keberanian? Bagaimana Anda mendapatkan keberanian untuk melakukannya? Bagaimana belajar tentang tindakan Paulus dapat membantu kita memiliki lebih banyak keberanian untuk membagikan kesaksian kita kepada orang lain?

2. Paulus dibawa ke hadapan Mahkamah Agama (Sanhedrin).

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 22:22–23:35.

- Bagaimana orang banyak di luar bait suci menanggapi kisah Paulus tentang pertobatannya? (lihat Kisah para Rasul 22:22). Apa tujuan kepala pasukan mengambil Paulus dari tengah-tengah gerombolan orang itu? (lihat Kisah para Rasul 22:24). Bagaimana Paulus dapat menghindari sesahan? (lihat Kisah para Rasul 22:25–26. Dia menegaskan bahwa dia adalah seorang penduduk Roma. Ini memberinya hak dan kesempatan khusus dalam kekaisaran Romawi, karena Yerusalem merupakan bagian darinya).
- Apa hal pertama yang Paulus katakan ketika dibawa ke hadapan Mahkamah Agama (Sanhedrin)? (lihat Kisah para Rasul 23:1; lihat juga Kisah para Rasul 24:16. Lihat A&P 135:4 untuk pernyataan serupa yang dibuat Nabi Joseph Smith). Menurut Anda bagaimana “hati nurani [Paulus] yang murni di hadapan Allah” membantunya pada saat ini? Ajaklah anggota kelas untuk memikirkan perubahan apa yang perlu mereka lakukan dalam kehidupan mereka sendiri agar memiliki “hati nurani yang murni di hadapan Allah.”
- Apa yang Tuhan katakan ketika Dia menampakkan diri kepada Paulus setelah pemeriksaan Paulus oleh Mahkamah Agama (Sanhedrin)? (lihat Kisah para Rasul 23:11). Bagaimana Tuhan telah menolong Anda “[menguatkan] hati” dalam masa-masa sulit?
- Hari setelah Tuhan menampakkan diri kepada Paulus, lebih dari empat puluh orang Yahudi berkomplot untuk membunuh Paulus, bersumpah untuk tidak makan atau minum sampai mereka berhasil (Kisah para Rasul 23:12–15). Bagaimana Paulus dilindungi dari rencana mereka? (lihat Kisah para Rasul 3:16–35. Anda mungkin ingin menegaskan bahwa ini adalah yang ketiga kalinya dalam beberapa hari saja Paulus dilindungi dari kematian).

3. Paulus bersaksi kepada Agripa, tetapi kesaksiannya ditolak.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 26. Anda mungkin ingin merangkum keterangan berikut dari Kisah para Rasul 24–25. Paulus dikirim ke Feliks, seorang Gubernur, dan bersaksi dengan berani di hadapannya. Paulus tetap menjadi tawanan selama dua tahun sementara Feliks berharap menerima uang untuk membebaskannya. Ketika Feliks, sebagai Gubernur, digantikan oleh Festus, orang Yahudi meminta Festus untuk mengirim Paulus ke Yerusalem untuk diadili. Paulus menolak untuk pergi, karena mengetahui bahwa dia tidak akan mendapatkan pengadilan yang adil di sana. Sebaliknya, Paulus meminta banding kepada Kaisar, sebagaimana haknya sebagai warga negara Roma. Festus setuju untuk mengirim Paulus ke Roma, tetapi Paulus terlebih dahulu harus tampil di hadapan Herodes Agripa, penguasa yang ditunjuk Roma.

Bila Anda menggunakan penyajian video, tayangkanlah bagian keduanya sekarang. Hentikan video setelah pernyataan Paulus, “Aku akan berdoa kepada Allah, supaya bukan hanya engkau saja, tetapi juga semua orang yang mendengarkan perkataanku hari ini, menjadi sama seperti aku, kecuali belenggu-belenggu ini” (tepat sebelum Paulus dikawal dari pengadilan Raja Agripa).

- Apa yang mengesankan Anda dari perkataan Paulus kepada Raja Agripa? (lihat Kisah para Rasul 26:2–27). Bagaimana Agripa menanggapi perkataan Paulus? (lihat Kisah para Rasul 26:28). Apa yang mungkin telah menahan Agripa untuk menjadi seorang Kristen? Sikap atau masalah lain apa yang menahan orang dewasa ini untuk menerima Injil Yesus Kristus?
- Bagaimana reaksi Festus dan Agripa terhadap Paulus berbeda? Bagaimana sikap-sikap itu serupa? (lihat Kisah para Rasul 26:24, 28). Tegaskan bahwa tidak kurang dari pengabdian sepenuhnya yang dapat diterima oleh Tuhan. Meskipun Agripa memahami bahwa pesan Paulus hampir dapat dipercaya, sementara Festus langsung menolaknya, keduanya gagal dalam ujian iman yang Paulus tawarkan kepada mereka).

4. Kapal Paulus kandas dalam perjalanan ke Roma.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Kisah para Rasul 27–28. Jelaskan bahwa Agripa bersedia untuk membebaskan Paulus (Kisah para Rasul 26:32), tetapi Paulus telah meminta banding kepada Kaisar dan karenanya dikirim ke Roma. Sewaktu Anda membahas perjalanan Paulus ke Roma, peragakan peta itu dan tunjukkan tempat-tempat yang terkait, seperti Fair Havens, di mana Paulus menasihati orang-orang untuk menetap selama musim dingin, dan Malta, di mana para penumpang kapal yang kandas itu berenang ke tepi.

- Apa yang terjadi ketika tuan kapal itu menolak peringatan Paulus bahwa terlalu berbahaya untuk berlayar dari Pelabuhan Indah? (lihat Kisah para Rasul 27:7–20). Apa yang mendorong perwira itu untuk tidak mengindahkan nasihat Paulus? (lihat Kisah para Rasul 27:11–12). Mengapa beberapa dari kita kadang tidak mengindahkan nasihat para pemimpin Gereja? Bagaimana Anda telah belajar tentang pentingnya mengikuti nasihat para pemimpin Gereja?
- Bagaimana Paulus tahu bahwa semua penumpang akan tiba di tepi dengan selamat, meskipun kapal itu akan hancur dalam badai? (lihat Kisah para Rasul 27:21–26). Bagaimana nubuat ini digenapi? (lihat Kisah para Rasul 27:27–44).

- Bagaimana Paulus menggunakan kuasa imamatnya sementara berada di pulau Malta? (lihat Kisah para Rasul 28:7–9). Apa yang disarankan kejadian ini mengenai tujuan dari kuasa imamat? Bagaimana menghormati kuasa imamat membantu kita melayani sebagai saksi Kristus?
- Setelah beberapa bulan, Paulus akhirnya mencapai Roma, di mana dia kembali ditahan. Bagaimana dia membalikkan apa yang tampak sebagai kemunduran ini menjadi keuntungan baginya? (lihat Kisah para Rasul 28:16–31. Dia diberi kebebasan yang memadai, maka dia menghabiskan waktunya untuk mengajarkan Injil dan bersaksi mengenai Kristus). Apa yang dapat kita pelajari dari Paulus mengenai menjadi saksi yang setia bagi Yesus Kristus? (Bila Anda telah membuat daftar di papan tulis dari peristiwa-peristiwa ketika Paulus memperlihatkan keberanian dalam menjadi saksi yang setia, mengaculah padanya).

Bila Anda menggunakan penyajian video, tayangkanlah sisanya sekarang.

Penutup

Jelaskan bahwa para ahli sejarah memperkirakan Paulus mati syahid di Roma kira-kira 65 M. Sepanjang hidupnya, dia telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang Rasul untuk “pergilah, jadikanlah semua bangsa murid (Ku)” (Matius 28:19). Dia juga menggenapi nubuat Tuhan bahwa dia akan mengkhotbahkan Injil “kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel” (Kisah para Rasul 9:15). Dia adalah seorang saksi Kristus yang setia meskipun mengalami penyerangan secara lisan maupun jasmani, penahanan yang tidak adil, dan bencana alam.

Bersaksilah bahwa ketika kita mengikuti teladan Paulus dengan menjadi saksi setia Yesus Kristus dalam segala situasi, Dia akan memberi kita kekuatan untuk bertahan terhadap ujian-ujian kita.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

Tinjauan tentang kehidupan Paulus

Untuk membantu anggota kelas menghargai bagaimana Paulus memenuhi misi kehidupannya untuk bersaksi tentang Kristus, suruhlah setiap anggota kelas memilih satu peristiwa dalam kehidupan Paulus ketika dia bersaksi tentang Kristus. Ajaklah anggota kelas untuk membagikan pilihannya kepada anggota kelas lainnya, dan tuliskan semua peristiwa itu di papan tulis. Bantulah anggota kelas meninjau kembali tulisan suci yang tepat bila perlu untuk menentukan tempat kejadian itu.

Tujuan

Membantu anggota kelas memahami bahwa proses “memperlengkapi orang-orang kudus” (Efesus 4:12) menuntut kita untuk meningkatkan iman kita kepada Kristus, mengikuti ajaran-ajaran para rasul dan nabi, dan melindungi diri kita dari kejahatan dunia.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Efesus 1:9–10. Paulus mengajarkan bahwa tujuan dari masa kelegaan kegenapan waktu adalah untuk “mempersatukan di dalam Kristus ... segala sesuatu.”
 - b. Efesus 2:12–22; 4:1–16. Paulus mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah batu penjuru kita. Dia mengajarkan bahwa Tuhan memberi kita rasul dan nabi untuk membantu kita menjadi disempurnakan dan mencapai “kesatuan iman”.
 - c. Efesus 5:22–29; 6:1–4. Paulus mengajarkan perlunya kesatuan antara suami dengan istri, dan antara orang tua dengan anak-anak.
 - d. Efesus 4:21–32; 6:10–18. Paulus mengajarkan bahwa kita hendaknya “mengenakan manusia baru” dan “[mengenakan] seluruh perlengkapan senjata Allah” untuk melindungi kita dari kejahatan dunia.
2. Bacaan tambahan: Yohanes 17:11; Mosia 18:21–22; Ajaran dan Perjanjian 27:15–18; 38:25–27.
3. Jika Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bawalah ke kelas sepotong benang (kurang lebih 30 sampai 90 sentimeter panjangnya) dan sepotong tambang yang kira-kira sama panjangnya.
4. Saran untuk mengajar: Penandaan tulisan suci membantu pengajar dan anggota kelas memperhatikan kata, gagasan, orang, dan peristiwa penting. Anda dapat mendorong anggota kelas untuk menandai tulisan suci mereka dengan menunjukkan asas-asas penting, memberikan rujuk silang, atau memberitahu apa yang telah Anda tuliskan pada sisi halaman tulisan suci Anda.

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan**Kegiatan Penarik Perhatian**

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Perlihatkan kepada anggota kelas sepotong benang dan tambang (lihat bagian “Persiapan”).

- Apa persamaan benang dan tambang? (keduanya terbuat dari serat atau untaian bahan). Bagaimana keduanya berbeda? (Benang terdiri dari satu untaian, sedangkan tambang terdiri dari banyak untaian yang dijalin bersama). Yang mana di antara keduanya yang lebih kuat?

Jelaskan, bahwa seperti seutas benang, kita lemah bila bergantung pada diri sendiri. Namun, seperti tambang, kita dapat menjadi lebih kuat bila dipersatukan bersama orang lain dalam iman dan kebenaran. Dalam suratnya kepada orang-orang Efesus, Paulus menekankan pentingnya “memperlengkapi orang-orang kudus” dan mencapai suatu “kesatuan iman” (Efesus 4:12–13). Pelajaran ini membahas bagaimana sebagai keluarga dan sebagai sebuah Gereja kita dapat bekerja menuju kesempurnaan dan kesatuan dengan mempercayai Juruselamat, mengikuti para rasul dan nabi, mengembangkan keluarga-keluarga yang kuat, dan mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Dengan penuh doa pilihlah bagian-bagian tulisan suci dan pertanyaan-pertanyaan yang akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas. Doronglah anggota kelas untuk membagikan kesaksian yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Masa kelegaan kegenapan waktu

Baca dan bahaslah Efesus 1:9–10.

- Dalam pasal pertama Efesus, Paulus berbicara tentang masa kelegaan “kegenapan waktu” (Efesus 1:10). Apakah sebuah masa kelegaan Injil? (Suatu kurun waktu ketika Tuhan memiliki setidaknya satu hamba di bumi yang memegang kunci-kunci imamat dan diberi wewenang untuk memberikan pelayanan Injil).
- Apakah masa kelegaan kegenapan waktu? (Masa kelegaan yang dimulai dengan pemulihan Injil dan pengorganisasian Gereja melalui Joseph Smith). Mengapa masa kelegaan kita disebutkan sebagai kegenapan waktu?

Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan, “Anda dan saya mengalami berkat-berkat yang besar dan ajaib dari masa kelegaan kegenapan waktu. Pada masa dan zaman ini telah dipulihkan ke bumi segala asas-asas, kuasa-kuasa, berkat-berkat, dan kunci-kunci dari semua masa kelegaan sebelumnya” (dalam Conference Report, April 1992, 98; atau *Ensign*, Mei 1992, 70).

- Apa yang Paulus katakan akan dilakukan Bapa Surgawi kita dalam masa kelegaan ini? (lihat Efesus 1:9–10). Apa menurut Anda artinya “mempersatukan di dalam Kristus ... segala sesuatu”? Apa saja beberapa hal yang sedang dipersatukan [dikumpulkan] pada masa kita? (Jawaban mungkin mencakup tulisan suci, anggota Gereja, catatan orang-orang yang telah meninggal, dan keluarga-keluarga yang dimeteraikan dalam bait suci). Bagaimana kita dapat membantu dalam proses pemersatuan [pengumpulan] ini?

2. Yesus Kristus sebagai batu penjuru kita

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Efesus 2:12–22 dan 4:1–16.

- Bandingkan Efesus 2:12 dengan 2:19. Bagaimana Paulus menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mereka yang telah menerima dan mengikuti Juruselamat? Bagaimana Anda telah melihat perubahan yang sama dalam diri Anda sendiri atau orang lain? Bagaimana pergaulan Anda dengan anggota Gereja lainnya sebagai “kawan sewarga” dalam Injil memberkati kehidupan Anda?

- Apa yang Paulus maksudkan dengan mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah “batu penjuru” Gereja? (Efesus 2:20). (Bila perlu, jelaskan bahwa sebuah batu penjuru adalah batu fondasi yang diletakkan di sebuah sudut di mana dua dinding bertemu. Batu penjuru itu penting untuk kekuatan dan kesatuan dari seluruh struktur bangunan). Bagaimana Yesus Kristus telah menjadi batu penjuru dari iman Anda?
- Apa yang Paulus ajarkan dalam Efesus 2:20 dan 4:11–14 mengenai pentingnya para rasul dan nabi? Mengapa para rasul dan nabi yang hidup penting bagi Gereja yang benar? Apa saja ajaran dari para rasul dan nabi zaman akhir yang membantu kita maju menuju kesempurnaan dan kesatuan? (Anda mungkin ingin menuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis).

Presiden Boyd K. Packer mengajarkan, “Pelayanan para nabi dan rasul menuntun mereka selalu dan senantiasa menuju rumah tangga dan keluarga Tujuan utama dari semua yang kami ajarkan adalah untuk mempersatukan orang tua dengan anak-anak dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus, agar mereka bahagia di rumah, dimeteraikan dalam pernikahan kekal, dihubungkan kepada generasi-generasi mereka, dan diyakinkan terhadap permuliaan di hadirat Bapa Surgawi kita” (dalam Conference Report, April 1995, 8; atau *Ensign*, Mei 1995, 8).

- Apa yang dimaksudkan Paulus ketika mengajarkan bahwa ada “satu Tuhan, satu iman, satu baptisan”? (Efesus 4:5). Mengapa penting agar kita dipersatukan dalam pemahaman dan pengajaran kita terhadap asas-asas dasar Gereja?

3. Kesatuan antara suami dengan istri dan antara orang tua dengan anak-anak

Baca dan bahaslah Efesus 5:22–29; 6:1–4.

- Perbandingan apa yang Paulus gunakan ketika dia menggambarkan hubungan antara suami dengan istri? (lihat Efesus 5:22–29). Apa yang dapat dipelajari para suami dan istri dari perbandingan ini untuk membantu mereka mengembangkan kasih dan kesatuan yang lebih besar dalam pernikahan mereka? (Bahaslah cara-cara khusus tentang bagaimana Yesus telah memperlihatkan kasih-Nya bagi Gereja dan bagaimana setiap cara dapat diterapkan dalam pernikahan. Anda mungkin ingin menuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis).

Presiden Spencer W. Kimball mengajarkan, “Dapatkan Anda menemukan dalam seluruh tulisan suci ketika Tuhan Yesus Kristus pernah melalaikan Gereja-Nya? Apakah Dia setia? Apakah Dia jujur? Apakah ada yang baik dan layak yang tidak diberikan-Nya? Maka itulah yang kami minta—yang Dia minta dari seorang suami

... Dapatkan Anda memikirkan mengenai betapa Dia mengasihi Gereja? Setiap hembusan napasnya penting bagi-Nya. Setiap pertumbuhannya, setiap individu-Nya, berharga bagi-Nya. Dia memberikan kepada orang-orang itu seluruh tenaga-Nya, seluruh kuasa-Nya, seluruh minat-Nya. Dia memberikan nyawa-Nya—apa lagi yang dapat diberikan seseorang?” (*Men of Example* [ceramah yang disampaikan kepada para pendidik keagamaan, 12 September 1975], 4–5).

- Apakah nasihat Paulus kepada anak-anak dalam Efesus 6:1–3? Mengapa nasihat ini penting hari ini? Bagaimana Anda telah diberkati karena menghormati orang tua Anda?

- Apa maksud Paulus ketika dia menasihati orang tua untuk membesarkan anak di dalam “ajaran dan nasihat Tuhan”? (Efesus 6:4). Bagaimana orang tua dapat mendidik anak-anak secara rohani? Bagaimana orang tua dapat mengikuti teladan Tuhan ketika menasihati anak-anak?
- Bagaimana nasihat Paulus kepada para orang tua dan anak dapat membantu memperkuat hubungan keluarga dan mempertahankan kesatuan dalam rumah tangga? Nasihat apa yang telah diberikan para rasul dan nabi zaman akhir kepada kita mengenai keluarga? Undanglah anggota kelas untuk membahas nasihat terkini yang diberikan dalam konferensi umum, dalam pertemuan atau acara api unggun lainnya, serta dalam artikel majalah Gereja.

Dalam: “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan, “kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat” (*Ensign*, Nopember 1995, 102).

4. Mengenakan “manusia baru” dan “seluruh perlengkapan senjata Allah”

Baca dan bahaslah Efesus 4:21–32 dan 6:10–18.

- Apa yang Paulus maksudkan ketika dia mendorong orang-orang Efesus untuk “mengenakan manusia baru”? (Efesus 4:24). Apakah ciri khas dari orang-orang yang telah menjadi “baru” melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus? (lihat Efesus 4:21–32).
- Sementara mendesak para Orang Suci untuk mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah, Paulus memperingatkan mereka terhadap segala jenis pengaruh jahat (Efesus 6:10–12). Apa saja pengaruh jahat dalam kehidupan ini?
- Apakah bagian-bagian berbeda yang Paulus sebutkan sebagai perlengkapan senjata Allah? Apa yang dilambangkan oleh setiap bagian? (lihat Efesus 6:13–18; A&P 27:15–18. Anda mungkin ingin menuliskan jawaban di papan tulis di bawah judul *Perlengkapan Senjata* dan *Perlambang*). Bagaimana setiap bagian perlengkapan senjata Allah itu dapat melindungi kita dari pengaruh Setan? Apa yang dapat kita lakukan untuk mengenakan perlengkapan senjata ini setiap hari?

Penutup

Bersaksilah bahwa Tuhan menegakkan Gereja-Nya, dengan para rasul dan nabi, untuk membantu kita menjadi seperti Dia dan kembali hidup bersama-Nya. Doronglah anggota kelas untuk berupaya bersama untuk “memperlengkapi orang-orang kudus” dengan mengikuti ajaran-ajaran Paulus dalam Efesus.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah” (Efesus 6:11)

Tayangkan “Seluruh Perlengkapan Senjata Allah,” segmen video 13 menit dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914). Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bahaya apa yang dihadapi para serdadu dalam penyajian video itu? Bahaya apa yang dihadapi orang-orang muda? Bagaimana anggota dari setiap kelompok diberkati karena mengenakan perlengkapan senjata mereka?

2. Berdoa bagi para pemimpin Gereja

- Bacalah Efesus 6:18–20. Mengapa menurut Anda Paulus meminta orang-orang Efesus untuk berdoa baginya? Kapan Anda telah dikuatkan melalui doa-doa orang lain? Mengapa penting agar kita berdoa bagi satu sama lain dan bagi para pemimpin Gereja?

3. “Karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman” (Efesus 2:8)

- Apa yang Paulus ajarkan dalam Efesus 2:8–9 mengenai bagaimana seseorang menerima keselamatan? Mengapa tidak mungkin bagi kita untuk menyelamatkan diri sendiri melalui perbuatan kita? (lihat Roma 3:23; Mosia 3:17; Alma 22:14. Anda mungkin ingin menegaskan bahwa Paulus sering kali harus mengingatkan para Orang Suci Yahudi bahwa perbuatan Hukum Musa tidak dapat menyelamatkan mereka. Untuk pembahasan yang lebih rinci mengenai kasih karunia dan perbuatan, lihat pelajaran 36).

“Segala Perkara Dapat Kutanggung di dalam Dia”

Pelajaran
40

Filipi; Kolose; Filemon

Tujuan Mendorong anggota kelas untuk mengembangkan sifat-sifat dari pengikut Yesus Kristus yang sejati.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Filipi. Paulus berterima kasih kepada para Orang Suci di Filipi atas bantuan yang mereka kirimkan kepadanya dan mendorong mereka untuk menjadi pengikut Kristus yang setia, yang bersatu.
 - b. Kolose 1. Paulus mengingatkan para Orang Suci di Kolose bahwa penebusan datang hanya melalui Yesus Kristus.
 - c. Kolose 2:1–8, 16–23; 3; 4. Paulus mengajarkan kepada para Orang Suci Kolose mengenai hal-hal yang harus mereka lakukan dan sifat-sifat yang harus mereka kembangkan sebagai umat pilihan Allah.
 - d. Filemon. Paulus mendorong Filemon agar bersikap mengampuni terhadap Onesimus, seorang budak pelarian.
2. Saran untuk mengajar: Sebuah garis besar pelajaran atau bagian tulisan suci dapat mencakup lebih banyak bahan daripada yang dapat Anda gunakan dalam satu jam pelajaran. Sewaktu Anda mempersiapkan setiap pelajaran, dengan penuh doa tentukan ajaran dan asas mana yang paling bermanfaat bagi kelas Anda. Rencanakan untuk mengajarkan ini dahulu, dengan menyertakan bagian-bagian lain dalam pelajaran bila waktu tersedia. Namun, sewaktu Anda mengajar, pekalah terhadap Roh dan bersikaplah cukup luwes untuk mengubah rencana Anda bila Anda merasa terdorong untuk melakukannya.

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Tulishlah di papan tulis beberapa kata kunci dari pasal kepercayaan ketiga belas, seperti *jujur, setia, suci, dan pantas dipuji*.

- Pasal kepercayaan mana yang mengandung kata-kata ini? (Bila anggota kelas tidak tahu, mintalah mereka melihat Pasal-pasal Kepercayaan, yang terdapat pada bagian akhir dari Mutiara yang Sangat berharga).

Ketika anggota kelas telah menjawab dengan tepat, mintalah seorang anggota kelas untuk mengucapkan atau membaca pasal kepercayaan ketiga belas. Kemudian mintalah anggota kelas itu kembali mengucapkan setengah bagian pertama dari pasal kepercayaan itu, sampai “nasihat Paulus”.

- Apa “nasihat Paulus”? Di manakah itu didapatkan?

Suruhlah anggota kelas membuka Filipi 4:8 dan membandingkannya dengan pasal kepercayaan ketiga belas. Jelaskan bahwa ketika Joseph Smith menyebutkan nasihat Paulus dalam Pasal-pasal Kepercayaan ketiga belas, dia mengacu pada Filipi 4:8, yang merupakan bagian dari surat yang Paulus tulis kepada para Orang Suci di Filipi. Pelajaran hari ini akan membahas surat ini dan surat Paulus kepada orang-orang Kolose dan kepada Filemon, yang semuanya ditulis selama penawanan Paulus di Roma. Surat-surat ini membahas sifat-sifat yang hendaknya kita usahakan untuk mengembangkan sebagai pengikut setia Yesus Kristus.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku bagi kita dewasa ini sama seperti bagi para Orang Suci pada zaman Paulus. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Paulus mendorong para Orang Suci Filipi untuk mengikuti Yesus Kristus.

Bahaslah surat Paulus kepada orang-orang Filipi. Undanglah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Paulus sedang dipenjara di Roma ketika ia menulis surat kepada orang-orang Filipi. Bagaimana anggota Gereja yang lain bereaksi terhadap pemenjaraan Paulus? (lihat Filipi 1:12–18). Bagaimana Anda telah dibantu dengan melihat atau mendengar tentang orang lain yang berani dalam melayani Tuhan?
- Dalam Filipi 2:2–3, apa yang didesak Paulus agar dilakukan para anggota Gereja? Dengan cara bagaimana para anggota Gereja hendaknya “sehati sejiwa”? (lihat Filipi 1:27; 2:14–15). Mengapa kita kadang melakukan hal-hal demi “puji-pujian yang sia-sia”? Menurut Anda mengapa Paulus memberi nasihat yang menentang hal itu? Mengapa penting bagi kita untuk tidak berpikir bahwa kita lebih baik daripada orang lain? (lihat A&P 38:24–26).
- Apa yang Paulus ajarkan tentang Yesus dalam Filipi 2:5–8? Bagaimana Yesus telah memberikan teladan yang sempurna dari sikap rendah hati dan tunduk pada kehendak Bapa-Nya? (lihat Yohanes 8:29). Bagaimana kita dapat menjadi lebih rendah hati dan tunduk pada kehendak Bapa Surgawi?
- Menurut Anda, apa maksud Paulus ketika dia memberitahu orang-orang Filipi, “tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar”? (Filipi 2:12).

Presiden David O. McKay menjelaskan, “‘Kerjakan keselamatanmu’ adalah suatu desakan untuk memperlihatkan melalui kegiatan, melalui upaya yang patuh dan penuh pemikiran kenyataan dari iman. Tetapi hal ini haruslah dilaksanakan dengan suatu kesadaran bahwa ketergantungan mutlak pada diri sendiri dapat menghasilkan kesombongan dan kelemahan yang akan mendatangkan kegagalan. Dengan ‘takut dan gentar’ hendaknya kita mencari kekuatan dan kasih karunia Allah untuk memperoleh inspirasi agar mendapatkan kemenangan akhir” (dalam Conference Report, April 1957, 7).

- Paulus berulang kali menasihati orang-orang Filipi untuk “bersukacitalah dalam Tuhan” (Filipi 3:1; 4:4). Bagaimana kita dapat bersukacita dalam Tuhan?
- Paulus memberitahu orang-orang Filipi bahwa dia telah mengurbankan segala sesuatu bagi Kristus (Filipi 3:7–8). Apa yang telah Paulus kurbankan? Mengapa penting bahwa kita berkorban bagi Kristus? (lihat Filipi 3:9–12).

Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Sebuah agama yang tidak menuntut pengurbanan segala sesuatu tidak pernah memiliki kekuatan yang cukup untuk menghasilkan iman yang dibutuhkan bagi kehidupan dan keselamatan; karena, dari keberadaan pertama manusia, iman yang dibutuhkan bagi kenikmatan kehidupan dan keselamatan tidak pernah dapat diperoleh tanpa pengurbanan segala hal duniawi” (*Lectures on Faith* [1985], 69).

- Bagaimana kita dapat memperoleh “damai sejahtera Allah” yang disebutkan dalam Filipi 4:7? (lihat Filipi 4:6–7). Kapan Anda telah merasakan damai sejahtera Allah?
- Bagaimana kita dapat menerapkan nasihat Paulus dalam Filipi 4:8? (lihat juga Pasal-pasal Kepercayaan 13). Bagaimana kita diberkati bila mengikuti nasihat ini?
- Paulus bersaksi, “segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepada-Ku” (Filipi 4:13). Bagaimana menurut Anda Paulus memperoleh kesaksian ini tentang Kristus? Bagaimana Anda telah melihat bahwa “segala perkara dapat [Anda] tanggung di dalam Dia”?

2. Paulus mengingatkan para orang Kolose bahwa penebusan datang hanya melalui Kristus.

Bahaslah Kolose 1. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa para Orang Suci di Kolose, sebuah kota kecil di sebelah timur Efesus, terpengaruh oleh ajaran yang meremehkan pentingnya Juruselamat dan memusatkan pada perolehan keselamatan dengan mematuhi tata cara dan memuja malaikat. Dalam suratnya kepada orang-orang Kolose, Paulus memperingatkan agar berhati-hati terhadap ajaran-ajaran ini, mendesak para Orang Suci untuk terus “teguh dan tidak bergoncang” (Kolose 1:23; lihat juga Kolose 2:5–7) dalam pengetahuan bahwa penebusan datang hanya melalui Yesus Kristus.

- Kebenaran apa mengenai Yesus Kristus yang diajarkan Paulus kepada orang-orang Kolose? (lihat Kolose 1:12–22. Tuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis). Mengapa penting bagi orang-orang Kolose untuk memahami kebenaran ini? Bagaimana pengetahuan dan kesaksian Anda mengenai Yesus Kristus mempengaruhi cara hidup Anda?
- Apakah “bagian yang ditentukan untuk orang-orang kudus” yang mungkin kita terima dari Bapa kita di Surga? (lihat Kolose 1:12; 2 Nefi 9:18; A&P 50:5). Siapa yang menjadikan hal ini mungkin? (lihat Kolose 1:12–14). Apa yang harus kita lakukan untuk menerima warisan ini? (lihat Kolose 1:10–12; 2 Nefi 9:18; Alma 5:51; A&P 50:5).
- Apa maksud Paulus ketika dia mendesak orang-orang Kolose untuk “tetap teguh dan tidak bergoncang” dalam Injil? (lihat Kolose 1:23). Apa yang menyebabkan orang-orang “digeser dari pengharapan Injil”? (Kolose 1:23). Apa yang dapat kita lakukan untuk memperkuat kesaksian kita?

3. Paulus mengajarkan kepada orang-orang Kolose bahwa mereka hendaknya bertindak sebagaimana pantas orang pilihan Allah.

Bahaslah Kolose 2:1–8, 16–23; 3; 4. Undanglah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Paulus menginginkan para Orang Suci agar hati mereka “bersatu dalam kasih” dan dalam pengetahuan tentang Allah Bapa dan Yesus Kristus (Kolose 2:2–3). Bagaimana kita dapat mencapai hal ini dalam lingkungan dan cabang kita sendiri?
- Apakah artinya “berakar ... dan dibangun” di atas Kristus? (lihat Kolose 2:7). Bagaimana kita dapat menjadi berakar dalam Kristus? Bagaimana menjadi “berakar ... dan dibangun” di atas Kristus membantu kita pada saat-saat ujian? (Anda mungkin ingin membandingkan sebuah pohon yang memiliki akar yang pendek dan tidak tertanam dalam, dengan pohon yang memiliki akar yang panjang dan tertanam dalam. Bahaslah pohon mana yang lebih mungkin mengatasi ujian seperti badai atau kekeringan).
- Sifat apa dari “orang-orang pilihan Allah” yang tertera dalam Kolose 3:12–15? (Tuliskan jawaban anggota kelas di papan tulis). Bagaimana Yesus Kristus memberikan teladan dalam setiap sifat ini? (Mintalah anggota kelas untuk memikirkan keadaan-keadaan ketika Yesus memberikan teladan dari setiap sifat ini). Bagaimana kita dapat lebih mengembangkan sifat-sifat ini?
- Bagaimana kita dapat membiarkan perkataan Kristus tinggal dalam diri kita, seperti yang dinasihatkan Paulus? (lihat Kolose 3:16–17; lihat juga A&P 1:37; 18:34–36). Bagaimana nyanyian rohani dapat memperkuat pemahaman dan kesaksian kita terhadap firman Kristus? Bagaimana kita dapat lebih memanfaatkan nyanyian rohani dan musik kudus lainnya?

Penatua Dallin H. Oaks berkata, “Kita perlu lebih memanfaatkan buku nyanyian rohani untuk menjadikan kita selaras dengan Roh Tuhan, untuk mempersatukan kita, dan untuk membantu kita mengajarkan dan mempelajari ajaran kita. Kita perlu lebih memanfaatkan nyanyian rohani kita dalam pengajaran misionari, dalam kelas-kelas Injil, dalam pertemuan kuorum, dalam malam keluarga, dan dalam kunjungan pengajaran ke rumah. Musik adalah cara yang efektif untuk memuja Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Kita hendaknya menggunakan nyanyian rohani ketika kita membutuhkan kekuatan rohani dan inspirasi” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 13; atau *Ensign*, Nopember 1994, 12).

- Paulus berulang kali menekankan pentingnya bersikap penuh syukur (Kolose 2:7; 3:15, 17). Mengapa penting bahwa kita harus bersyukur? Bagaimana kita dapat memperlihatkan rasa syukur kita kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dalam segala keadaan?

4. Paulus mendorong Filemon agar bersikap mengampuni terhadap Onesimus.

Bahaslah surat Paulus kepada Filemon. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa Paulus menulis surat pribadi kepada Filemon, seorang anggota Gereja di Kolose, mengenai budak Filemon, Onesimus. Onesimus telah merampok Filemon dan melarikan diri ke Roma, dia bertemu Paulus dan dipertobatkan ke dalam Gereja. Paulus meminta Filemon untuk mengampuni Onesimus dan menerimanya sebagai seorang saudara dalam Injil.

- Apa yang dapat kita pelajari tentang Paulus dari suratnya kepada Filemon?

- Bagaimana Paulus memperlihatkan rasa hormat terhadap hak pilihan Filemon? (lihat Filemon 1:14). Bagaimana Paulus memperlihatkan komitmennya terhadap kesejahteraan Onesimus?
- Apa yang dapat kita pelajari dari surat ini mengenai kekuatan Injil untuk mengubah hubungan manusia? (lihat Filemon 1:16). Bagaimana Injil mempengaruhi hubungan Anda dengan orang-orang di sekitar Anda?

Penutup

Bersaksilah tentang pentingnya mengembangkan sifat-sifat yang membantu kita menjadi lebih seperti Yesus Kristus, seperti yang disebutkan dalam surat-surat Paulus kepada orang-orang Filipi, orang-orang Kolose, dan Filemon. Mintalah anggota kelas untuk membaca Filipi 4:8 dan Kolose 3:12–15 dan memilih satu sifat dari ayat-ayat itu untuk dikembangkan minggu ini.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Hubungan antara orang tua dan anak-anak

Suruhlah seorang anggota kelas membaca Kolose 3:20–21.

- Menurut Paulus, apakah kewajiban seorang anak kepada orang tuanya? Apakah kewajiban orang tua kepada seorang anak? Bagaimana Anda dapat meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak-anak dalam keluarga Anda?

2. “Kamu hamba-Nya” (Kolose 3:24)

Suruhlah seorang anggota kelas membaca Kolose 3:23–24.

- Bagaimana kita dapat mengikuti petunjuk Paulus dalam ayat-ayat ini? (lihat juga Matius 25:34–40). Perbedaan apa yang dapat diciptakan oleh sikap ini dalam cara kita melayani?

Tujuan	Mendorong anggota kelas untuk belajar dan mengajarkan ajaran yang benar serta menjadi teladan yang saleh bagi orang lain.
---------------	---

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">a. 1 Timotius 4; 2 Timotius 1–4; Titus 1. Paulus menguraikan tanda-tanda kemurtadan. Dia mengajarkan bahwa dengan belajar dan mengajarkan ajaran yang benar membantu berjaga-jaga terhadap kemurtadan.b. 1 Timotius 4:12. Paulus mengajarkan bahwa kita hendaknya menjadi “teladan bagi orang-orang percaya”.c. 1 Timotius 6; Titus 2–3. Paulus mengajarkan bahwa kita hendaknya “[mengejar] keadilan” dan menyangkal kefasikan.2. Jika Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, persiapkan potongan-potongan kalimat bagi pernyataan-pernyataan berikut, atau bersiaplah untuk menuliskannya di papan tulis:<p><i>Untuk mencapai garis akhir, saya harus: Belajar dan mengajarkan ajaran yang benar Menjadi teladan bagi orang-orang percaya Mengejar keadilan dan menyangkal kefasikan</i></p>3. Saran untuk mengajar: Variasikan bahan dan metode yang Anda gunakan dalam mengajar. Misalnya, Anda mungkin menggunakan gambar-gambar atau bahan-bahan audio visual, sebuah tehnik diskusi yang berbeda, atau sebuah pengaturan tempat duduk yang berbeda. Variasi dapat membantu anggota kelas mempertahankan minat mereka terhadap pelajaran. Lihat <i>Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia</i> [36123 299], halaman 89–92 dan 159–184, untuk bahan-bahan dan metode-metode yang mungkin pantas untuk pelajaran Anda.
------------------	---

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan	
---	--

Kegiatan Penarik Perhatian	<p>Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah pertandingan terakhir yang Anda ikuti atau saksikan? Apakah perbedaan antara <i>memenangi</i> dan <i>menyelesaikan</i> sebuah pertandingan yang bersifat persaingan? Ada berapa pemenang dalam sebuah perlombaan yang lazim? Apa yang harus Anda lakukan agar menang?• Bagaimana perjalanan kehidupan kita menyerupai sebuah perlombaan? Bagaimana tidak menyerupai perlombaan? (Semua orang dapat memenangi “perlombaan” kehidupan). Apa yang harus kita lakukan untuk menyelesaikan perlombaan kehidupan dengan berhasil?
----------------------------	--

Mintalah seorang anggota kelas untuk membacakan 2 Timotius 4:7. (Anda mungkin ingin menegaskan bahwa sebuah “garis akhir” terdapat pada setiap “pertandingan” juga dapat disebut “perjalanan”). Jelaskan bahwa Rasul Paulus menjalani kehidupannya sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pernyataan ini menjelang akhir hidupnya. Pelajaran ini membahas beberapa ajaran Paulus yang akan membantu kita ketika kita berusaha untuk menyelesaikan perjalanan kehidupan kita dengan berhasil.

Peragakan potongan kalimat *Untuk mencapai garis akhir, saya harus:*

Pembahasan dan
Penerapan
Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

Jelaskan bahwa Timotius dan Titus adalah rekan-rekan terpercaya Paulus yang membantunya dalam mengkhotbahkan Injil. Setelah pemenjaraan Paulus yang pertama di Roma, dia kembali melanjutkan perjalanan misionari. Di Efesus dia meninggalkan Timotius untuk melayani Gereja, dan di Kreta dia meninggalkan Titus dengan penugasan yang serupa. Ketika Paulus melanjutkan perjalanannya, dia menulis surat-surat untuk memperkuat saudara-saudara ini dan untuk menasihati mereka dalam tanggung jawab mereka sebagai pastor atau gembala atas para Orang Suci. Karena itulah surat-surat itu sering disebut surat kiriman kepastoran.

1. Belajar dan mengajar ajaran yang benar.

Bahaslah 1 Timotius 4; 2 Timotius 1–4; dan Titus 1. Mintalah anggota kelas untuk membacakan dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Tanda-tanda kemurtadan apa yang diuraikan Paulus dalam surat-suratnya kepada Timotius dan Titus? (lihat 1 Timotius 4:1–3; 2 Timotius 3:1–7, 13; 4:3–4; Titus 1:10–11). Bagaimana tanda-tanda kemurtadan ini terlihat sekarang? (lihat 2 Nefi 28:3–9; A&P 1:15–16). Bagaimana kita dapat melindungi diri sendiri terhadap kejahatan-kejahatan ini?
- Mengapa beberapa orang “selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran”? (2 Timotius 3:7). Bagaimana kita dapat memastikan bahwa pembelajaran kita mendatangkan pengetahuan tentang kebenaran bagi kita?
- Apa yang Paulus ajarkan kepada Timotius mengenai tanggung jawab orang-orang yang mengajarkan Injil? (lihat 1 Timotius 4:6–7, 13–16; 2 Timotius 2:16, 23–25; 3:14–17; 4:2, 5. Anda mungkin ingin menuliskan tanggung jawab ini di papan tulis). Kesempatan apa yang kita miliki untuk mengajarkan Injil? (Jawaban dapat mencakup mengajar anggota keluarga, memenuhi panggilan di Gereja, dan membahas Injil dengan teman dan kenalan. Tegaskan bahwa setiap dari kita dalam satu atau lain cara adalah seorang pengajar Injil). Bagaimana kita dapat mengajarkan Injil dengan lebih efektif?
- Paulus menekankan pentingnya mengajar dan belajar ajaran yang benar (1 Timotius 1:3; 4:6; 13; Titus 2:1). Bagaimana mempelajari ajaran yang benar dapat membantu kita berjaga-jaga terhadap kemurtadan? Apa saja bahaya dari ajaran-ajaran yang keliru? Bagaimana mempelajari ajaran Injil yang benar memberkati kehidupan Anda?

Berbicara tentang kuasa ajaran yang benar, Penatua Boyd K. Packer berkata, “Ajaran yang benar, dipahami, akan mengubah sikap dan perilaku. Pembelajaran ajaran-ajaran Injil akan meningkatkan perilaku lebih cepat daripada pembelajaran perilaku dapat meningkatkan perilaku Itulah sebabnya kita menekankan dengan begitu kuatnya pembelajaran ajaran-ajaran Injil” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 20; atau *Ensign*, Nopember 1986, 17).

- Bagaimana kita dapat yakin bahwa apa yang kita ajarkan adalah ajaran yang benar? (lihat Mosia 18:19–20; A&P 52:9).

Penatua Joseph B. Wirthlin menasihati, “Allah telah mengungkapkan segala yang perlu bagi keselamatan kita. Kita hendaknya mengajarkan dan membahas hal-hal yang telah diungkapkan dan menghindari dari membenamkan diri ke dalam apa yang disebut misteri. Nasihat saya kepada para pengajar di Gereja, baik mereka mengajar di lingkungan dan wilayah, lembaga pendidikan tinggi Gereja, institut agama, seminari, atau bahkan sebagai orang tua dalam rumah tangga mereka, adalah untuk mendasarkan pengajaran mereka pada tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 101; atau *Ensign*, Nopember 1994, 77).

- Apa yang Paulus nasihatkan agar kita lakukan setelah kita menerima ajaran yang sehat? (lihat 2 Timotius 1:13; Titus 1:9). Menurut Anda apa artinya “memegangnya dengan teguh” (lihat 1 Nefi 15:23–24).

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, peragakan potongan kalimat *Belajar dan mengajarkan ajaran yang benar*.

2. Menjadi “teladan bagi orang-orang percaya”.

Baca dan bahaslah 1 Timotius 4:12.

- Menurut Anda apa artinya menjadi “teladan bagi orang-orang percaya”? (1 Timotius 4:12). Bagaimana Anda telah terpengaruh oleh seseorang yang merupakan “teladan bagi orang-orang percaya”?

Tuliskan setiap cara yang Paulus nasihatkan agar Timotius menjadi teladan. Mintalah anggota kelas untuk menguraikan bagaimana kita dapat menjadi teladan dalam setiap cara ini.

Perkataan
Tingkah laku
Kasih
Kesetiaan
Kesucian

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, peragakan potongan kalimat *Menjadi teladan bagi orang-orang percaya*.

3. “[Mengejar] keadilan” dan menyangkal kefasikan

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari 1 Timotius 6 dan Titus 2–3.

- Apakah yang Paulus ajarkan mengenai cinta pada uang? (lihat 1 Timotius 6:7–10). Dalam hal apa cinta uang merupakan “akar segala kejahatan”? Bagaimana kita dapat memastikan bahwa kita tidak terlalu memusatkan perhatian kita pada uang dan kekayaan harta lainnya? (lihat 1 Timotius 6:17–19; Yakub 2:18–19).

Penatua Dallin H. Oaks mengajarkan, “Tidak ada yang jahat pada dasarnya mengenai uang. Orang Samaria yang baik menggunakan keping-keping uang yang sama, untuk melayani sesamanya, dengan uang yang Yudas gunakan untuk mengkhianati sang Guru. Inilah ‘akar segala kejahatan ialah *cinta uang*’ (1 Timotius 6:10; huruf miring ditambahkan). Perbedaan yang kritis adalah tingkatan kerohanian yang kita gunakan dalam memandang, menilai, dan mengelola hal-hal dari dunia ini” (dalam Conference Report, Oktober 1985, 78; atau *Ensign*, Nopember 1985, 63).

- Dalam surat-suratnya kepada Timotius dan Titus, Paulus memberi banyak petunjuk mengenai hidup dengan benar. Nasihat apa yang Paulus berikan dalam ayat-ayat berikut: 1 Timotius 6:11–12; 2 Timotius 2:22; Titus 2:1–8, 12; 3:1–2, 8? (Rangkumlah tanggapan anggota kelas di papan tulis. Bahaslah apa arti dari petunjuk-petunjuk ini dan bagaimana kita dapat menerapkannya dalam kehidupan kita).

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, peragakan potongan kalimat *Menjajar keadilan dan menyangkal kefasikan*.

Penutup

Jelaskan bahwa Paulus mengetahui bahwa dia akan segera mati syahid bagi kesaksiannya terhadap Yesus Kristus. Tetapi dia juga mengetahui bahwa karena dia telah mematuhi Injil, “telah tersedia bagi[nya] mahkota kebenaran” (2 Timotius 4:8). Berikan kesaksian tentang pentingnya melakukan hal-hal yang benar setiap hari dan bertahan pada jalur yang benar agar kita dapat mengatakan, bersama Paulus, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman” (2 Timotius 4:7).

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau beberapa dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Pembahasan tambahan dari 1 Timotius

- Nasihat apa yang Paulus berikan mengenai doa dalam 1 Timotius 2:1–3? Mengapa kita hendaknya berdoa bagi semua orang? Bagaimana kita dapat melakukan hal ini dengan penuh makna? Mengapa hendaknya kita berdoa terutama bagi para pemimpin bangsa?
- Dalam 1 Timotius 3:1–7 Paulus menetapkan syarat-syarat bagi seorang uskup. Mengapa syarat-syarat ini penting bagi seorang uskup?
- Apa yang Paulus ajarkan dalam 1 Timotius 5:8 mengenai memelihara keluarga kita? Menurut Anda mengapa Paulus berbicara dengan keras menentang mereka yang tidak memenuhi tanggung jawab ini?

2. “Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan” (2 Timotius 1:7)

Mintalah seorang anggota kelas untuk membacakan 2 Timotius 1:7.

- Apa saja yang orang takuti di dunia dewasa ini? Jaminan apa yang Paulus berikan kepada Timotius mengenai “roh ketakutan”? Bagaimana Anda telah mendapati bahwa jaminan ini benar dalam kehidupan Anda sendiri?

3. Menjadi pekerja yang baik

Baca dan bahaslah Titus 2:9–10.

- Bagaimana nasihat Paulus kepada para hamba dalam ayat-ayat ini berlaku bagi para pekerja? (Tegaskan bahwa kata *curang* berarti mencuri atau menyalahgunakan). Bagaimana para pekerja kadang-kadang mencuri dari si pemberi kerja? (Jawaban dapat mencakup melakukan penggelapan, mengambil alat-alat kantor untuk pemakaian pribadi, atau tidak memberikan jam kerja dengan penuh).
- Apa yang Paulus katakan yang hendaknya kita lakukan daripada bertindak curang? (Memperlihatkan sikap “tulus dan setia,” atau bersikap jujur dan dapat dipercaya). Akibat apa yang Anda lihat dari memperlihatkan sikap “tulus dan setia” di tempat kerja?

“Ibadah yang Murni”

Pelajaran 42

Yakobus

Tujuan Membantu anggota kelas memahami sifat-sifat yang hendaknya kita kembangkan untuk menjalankan ibadah kita dengan lebih penuh.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Yakobus 1:1–4; 5:10–11. Yakobus mengajarkan bahwa kita hendaknya menanggung penderitaan dengan sabar.
 - b. Yakobus 1:5–7; 4:8. Yakobus mengajarkan bahwa kita hendaknya berdoa kepada Allah dalam iman.
 - c. Yakobus 1:19–20, 26; 3:2–18. Yakobus mengajarkan bahwa kita hendaknya mengendalikan lidah kita dan “lambat untuk marah”.
 - d. Yakobus 1:22–25, 27; 2:14–26; 4:17. Yakobus mengajarkan bahwa kita hendaknya menjadi “pelaku firman,” memperlihatkan iman kita melalui perbuatan kita.
2. Saran untuk mengajar: “Ajarkan realita komunikasi pribadi dari dan kepada Allah. Bantulah setiap individu untuk memahami cara berdoa dengan layak serta cara menerima dan mengenali jawaban dari Allah” (Richard G. Scott, “Four Fundamentals for Those Who Teach and Inspire Youth,” dalam *CES Old Testament Symposium Speeches, 1987* [1987], 3).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Tuliskan *Ibadah yang Murni* di papan tulis, dan ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah arti kata *murni*? (Jawaban dapat meliputi nyata, sejati, lengkap, dan sempurna). Apakah artinya *ibadah*? (Jawaban dapat meliputi pelayanan dan pemujaan terhadap Allah, suatu sistem kepercayaan dan kebiasaan, dan sebuah tekad atau pengabdian terhadap jalan hidup tertentu).

Bagaimana Anda akan mendefinisikan ibadah yang murni?

- Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca Yakobus 1:27. Jelaskan bahwa pelajaran ini membahas bagaimana kita dapat menerapkan ajaran Yakobus untuk membantu kita menghidupi “ibadah yang murni” dan “tak bercacat di hadapan Allah”.

Sewaktu Anda membahas ajaran-ajaran dalam Kitab Yakobus, tuliskanlah hal itu di papan tulis di bawah judul *Ibadah yang Murni*. Bahaslah bagaimana setiap konsep yang diajarkan oleh Yakobus dapat membantu kita menjalankan ibadah yang murni.

Jelaskan bahwa penulis Kitab Yakobus pada umumnya diperkirakan adalah adik Yesus Kristus. Setelah Yesus dibangkitkan, Yakobus melayani sebagai Rasul dan merupakan pemimpin yang penting dalam Gereja zaman dahulu (Kisah para Rasul 12:17; 15:13–20).

1. Kita hendaknya menanggung penderitaan dengan sabar.

Baca dan bahaslah Yakobus 1:1–4; 5:10–11.

- Apa yang Yakobus ajarkan mengenai menghadapi ujian iman kita? (lihat *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Yakobus 1:2 yang memperlihatkan bahwa ungkapan *berbagai-bagai pencobaan* diganti menjadi *banyak penderitaan*). Bagaimana ujian dapat membantu kita mengembangkan kesabaran? Bagaimana kita diberkati ketika kita menanggung penderitaan dengan sabar? (lihat Yakobus 1:4; Roma 5:3–5; Alma 36:3).

Penatua Orson F. Whitney menulis: “Tidak ada rasa sakit yang kita derita, tidak ada ujian yang kita alami yang sia-sia. Semua ini untuk pendidikan kita, untuk pengembangan sifat-sifat seperti kesabaran, iman, ketabahan, dan kerendahan hati. Semua yang kita derita dan semua yang kita tanggung, terutama ketika kita menanggungnya dengan sabar, membangun karakter kita, memurnikan hati kita, mengembangkan jiwa kita, dan membuat kita lebih lembut dan penuh kasih amal, lebih layak disebut anak-anak Allah” (dikutip dalam Spencer W. Kimball, *Faith Precedes the Miracle* [1972], 98).

- Siapa yang disebutkan oleh Yakobus sebagai teladan yang baik mengenai kesabaran dalam penderitaan? (lihat Yakobus 5:10–11). Bagaimana Anda telah melihat para nabi zaman akhir menunjukkan kesabaran ini? Bagaimana teladan mereka telah membantu Anda?

2. Kita hendaknya berdoa kepada Allah dalam iman.

Baca dan bahaslah Yakobus 1:5–7 dan 4:8.

- Nasihat apa yang Yakobus berikan kepada mereka yang “kekurangan hikmat”? (lihat Yakobus 1:5–6). Apa yang akan Bapa Surgawi lakukan bila kita meminta dalam iman? Pengalaman apa yang Anda miliki dalam hal menerima jawaban atas doa?
- Bagaimana Nabi Joseph Smith telah terpengaruh oleh nasihat dalam Yakobus 1:5? (lihat Joseph Smith 2:11–13). Apa yang dapat kita pelajari dari pengalamannya? Bagaimana keputusan Joseph untuk mengikuti nasihat dalam Yakobus 1:5 mempengaruhi kita? (lihat Joseph Smith 2:14–20).

Presiden Spencer W. Kimball berkata, “Karena pemuda berusia empat belas tahun itu pergi ke hutan untuk berdoa, setelah membaca tulisan suci, ... karena dia hidup sesuai dengan wahyu dari atas sana, kita memiliki Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Kita memiliki semua berkat yang dapat membuat kita menjadi orang-orang paling bahagia di seluruh dunia, karena seorang pemuda berusia empat belas tahun pergi ke hutan

untuk berdoa” (dalam Conference Report, Konferensi Area Melbourne Australia 1976, 23).

Bila Anda mengajar kaum muda, bersaksilah bahwa bertanya kepada Allah dalam iman dan menerima kebijaksanaan tidaklah dibatasi oleh usia atau keadaan lainnya. Joseph Smith berusia empat belas tahun ketika dia menguji perkataan Yakobus dan menerima Penglihatan Pertama. Dia berusia tujuh belas tahun ketika malaikat Moroni mengunjunginya dan mengungkapkan di mana lemping-lemping emas disimpan.

- Bagaimana Yakobus menggambarkan mereka yang berdoa tanpa iman? (lihat Yakobus 1:6–7). Apa yang dapat kita lakukan untuk memperkuat iman kita?
- Yakobus mengajarkan, “mendekatlah kepada Allah, dan ia akan mendekat kepadamu” (Yakobus 4:8). Bagaimana doa yang tulus mendekatkan kita kepada Allah?

3. Kita hendaknya mengendalikan lidah kita dan “lambat untuk marah”.

Bahaslah Yakobus 1:19–20, 26; 3:2–18. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih.

- Yakobus mengajarkan bahwa kita hendaknya “cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata” (Yakobus 1:19). Pengalaman apa dalam kehidupan Anda yang telah menegaskan kebijaksanaan dari nasihat ini? Bagaimana kita dapat menjadi pendengar yang lebih baik dan pembicara yang lebih penuh pemikiran?
- Yakobus juga mengajarkan bahwa kita hendaknya “lambat untuk marah” (Yakobus 1:19). Apakah akibatnya berbicara atau bertindak dalam kemarahan? Pengalaman apa dalam kehidupan Anda yang telah menegaskan kebijaksanaan dari nasihat Yakobus ini? Bagaimana kita dapat mengatasi atau mengendalikan perasaan marah?
- Yakobus mengajarkan bahwa kita hendaknya mengekang lidah kita (Yakobus 1:26). Apakah tujuan dari kekang kuda? (Untuk memimpin dan mengendalikan kuda itu). Bagaimana kita dapat menerapkan nasihat Yakobus untuk “mengekan” lidah kita? (lihat Yakobus 4:11. Jawaban dapat meliputi menghindari bergunjing, berbohong, bertengkar, bersumpah, dan melemparkan kata-kata marah. Sebaliknya, kita hendaknya menggunakan lidah kita untuk mengucapkan kata-kata yang ramah, untuk mengatakan kebenaran, untuk berdoa, dan untuk membuat damai).
- Bacalah Yakobus 3:3–5. Apa yang Yakobus bandingkan dengan lidah dalam ayat-ayat ini? (Kekang kuda dan kemudi kapal. Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa ada sepasang baja kecil yang merupakan bagian dari kekang kuda yang dimasukkan ke dalam mulut kuda). Apa yang dapat kita pelajari dari perbandingan-perbandingan ini? Bagaimana belajar untuk mengendalikan perkataan kita dapat membantu mengendalikan segi-segi lainnya dari kehidupan kita?
- Bacalah Yakobus 3:9–13. Apa yang Yakobus ajarkan dalam ayat-ayat ini mengenai mengendalikan perkataan kita? (Bahaslah penerapan dari nasihat ini dengan anggota kelas. Misalnya, bila ada seorang imam di antara para anggota kelas, Anda dapat membahas pentingnya menjaga perkataan mere-

ka supaya murni sepanjang minggu agar mereka berlaku dengan layak memberkati sakramen pada hari Minggu. Penerapan serupa dapat dibuat bagi mereka yang mengajarkan Injil).

- Bagaimana mengendalikan lidah kita menuntun kita pada kedamaian? (lihat Yakobus 3:16–18). Mengapa mengendalikan lidah kita merupakan suatu bagian yang penting dari ibadah yang murni?

4. Kita hendaknya menjadi “pelaku firman,” memperlihatkan iman kita melalui perbuatan kita.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Yakobus 1:22–25, 27; 2:14–26; 4:17.

- Apakah artinya menjadi “pendengar saja” dari firman? (Yakobus 1:22). Dalam hal apa para “pendengar saja” menipu diri mereka sendiri? (lihat Yakobus 1:22–25; 4:17). Apakah berkat-berkat dari menjadi “pelaku firman”?
- Apa yang Yakobus ajarkan mengenai hubungan antara iman dan perbuatan? (lihat Yakobus 2:14–26). Mengapa iman adalah mati tanpa perbuatan? Bagaimana perbuatan baik menguatkan iman kita kepada Yesus Kristus?
- Apa yang Yakobus tekankan agar kita lakukan untuk hidup menurut ibadah yang murni? (lihat Yakobus 1:27 atau ingatkan anggota kelas akan kegiatan penarik perhatian). Mengapa menurut Anda mengunjungi dan menolong orang yang membutuhkan merupakan bagian dari ibadah yang murni?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk tetap “tidak dicemarkan oleh dunia”? (Yakobus 1:27; lihat A&P 59:9). Bagaimana menghadiri Gereja dan mengambil sakramen setiap minggu membantu kita bertahan untuk tidak tercemar dari dunia?

Penutup

Bersaksilah mengenai kebenaran dari ajaran-ajaran Yakobus. Tekankan bahwa kita dapat menjalankan ibadah kita dengan lebih murni dengan bersikap sabar dalam penderitaan, berdoa kepada Allah dalam iman, menguasai diri sendiri, dan melakukan perbuatan baik.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau beberapa dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Penyajian anggota kelas

Seminggu sebelum pelajaran ini akan diajarkan, mintalah lima anggota kelas untuk masing-masing mempelajari pasal yang berbeda dari Kitab Yakobus. Pada awal kelas (sejenak sesudah kegiatan penarik perhatian, bila Anda menggunakannya), mintalah orang-orang ini membagikan wawasan mereka mengenai pasal-pasal yang telah mereka pelajari.

2. Penyajian video

Bacalah Yakobus 1:7 dan kemudian tayangan “Tubuh adalah sebuah Bait Suci,” segmen video enam menit dari *Penyajian Video Perjanjian Baru* (53914). Bahaslah apa yang diajarkan dalam penyajian video ini mengenai menjaga diri kita agar tidak tercemar oleh dunia.

3. Pembahasan tambahan mengenai Kitab Yakobus

- Dalam *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Yakobus 1:12, kata *bertahan* diubah menjadi *melawan*. Apakah perbedaan antara bertahan dalam pencobaan dan melawan pencobaan? Apa janji-janji yang diberikan kepada mereka yang menolak ujian? (lihat Yakobus 1:12; 4:7).
- Apa yang Yakobus ajarkan mengenai menilai orang lain? (lihat Yakobus 2:1–9). Mengapa beberapa orang menilai orang lain melalui harta duniawi mereka atau harta benda mereka? Bagaimana kita dapat belajar untuk memandang melampaui penampilan luar dan ke dalam hati orang lain, seperti yang Allah lakukan? (lihat 1 Samuel 16:7; A&P 38:24–27).
- Apa yang Yakobus ajarkan mengenai dampak dari iri hati dan nafsu? (lihat Yakobus 3:16; 4:1–6). Bagaimana kita dapat mengatasi perasaan iri hati dan nafsu? (lihat Yakobus 4:7–10).
- Apa yang Yakobus ajarkan mengenai memberkati orang yang sakit? (lihat Yakobus 5:14–15). Bagaimana Anda telah diberkati atau melihat orang lain diberkati melalui kuasa penyembuhan imamat?
- Yakobus menekankan pentingnya menolong orang yang “menyimpang dari kebenaran” (Yakobus 5:19–20). Bagaimana kita dapat melakukan hal ini?

Tujuan	Membantu anggota kelas hidup dalam kekudusan dan menjadi bangsa yang terpilih.
---------------	--

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:<ol style="list-style-type: none">1 Petrus 1; 2:1–10. Petrus mengajarkan bahwa kita harus beriman dan hidup dalam kekudusan. Dia mengajarkan bahwa para Orang Suci adalah bangsa yang terpilih, dipanggil untuk menampilkan pujian-pujian bagi Juruselamat.1 Petrus 2:19–24; 3:13–17; 4:12–19. Petrus mengajarkan bahwa kita harus mengikuti teladan Juruselamat dalam menanggung ujian dan penganiayaan.2 Petrus 1. Petrus mendesak kita untuk mengambil bagian dalam kodrat ilahi serta berupaya dengan tekun untuk menjadikan panggilan dan pemilihan kita pasti.2 Petrus 2–3; Yudas. Petrus dan Yudas memperingatkan tentang menolak guru-guru palsu dan mereka yang menyangkal Kedatangan Kedua. Mereka mendesak para pengikut Kristus untuk tetap setia.2. Bacaan tambahan: 1 Yohanes 3:2–3; 3 Nefi 12:48; Ajaran dan Perjanjian 122:7–8.3. Saran untuk mengajar: Pelajarilah setiap pelajaran dengan cukup baik sehingga Anda dapat mengajarkannya tanpa terlalu kerap melihat buku pedoman. Dengan mengenali bahan pelajaran akan memungkinkan Anda membuat kontak mata dengan anggota kelas sewaktu Anda mengajar. Dengan mempertahankan kontak mata akan meningkatkan peran serta dan perilaku anggota kelas serta membantu Anda mengkomunikasikan kasih dan perhatian Anda bagi mereka.
------------------	---

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian	<p>Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.</p> <p>Bagikan kisah berikut yang diceritakan oleh Uskup Vaughn J. Featherstone:</p> <p>“Bertahun-tahun yang lalu saya mendengar kisah tentang putra Raja Louis XVI dari Prancis. Raja Louis telah digulingkan dari takhtanya dan dipenjara. Putranya yang masih muda, sang pangeran, dibawa oleh mereka yang telah menjatuhkan Raja. Mereka berpikir bahwa karena putra raja itu adalah pewaris takhta, bila mereka dapat menghancurkannya secara moral, dia tidak akan pernah menyadari nasib besar dan agung yang telah diberikan oleh kehidupan kepadanya.</p> <p>Mereka membawanya ke tengah sebuah masyarakat yang jauh, dan mereka menghadapkan pemuda itu pada setiap hal yang busuk dan kotor yang dapat ditawarkan oleh kehidupan Selama lebih dari enam bulan dia memperoleh</p>
---------------------------------------	---

perlakuan ini—tetapi tidak sekali pun pemuda itu patah di bawah tekanan tersebut. Akhirnya, setelah menghadapi godaan secara intensif, mereka menanyainya. Mengapa dia tidak memberikan dirinya pada hal-hal ini—mengapa dia tidak mau mengambil bagian? Semua ini dapat memberikan kenikmatan, memuaskan nafsunya, dan patut didambakan; itu semua adalah miliknya. Pemuda itu berkata, ‘Saya tidak dapat melakukan apa yang Anda minta karena saya telah dilahirkan untuk menjadi seorang raja’ ” (“The King’s Son,” *New Era*, Nopember 1975, 35).

Uskup Featherstone memberikan komentar:

“Bapa kita adalah seorang raja, dan sama seperti putra raja itu telah dihadapkan pada setiap hal yang kotor dan sesat dalam kehidupan ini, demikian pula Anda akan dihadapkan pada banyak kebusukan dan kemerosotan dari generasi kita. Tetapi Anda ... juga telah dilahirkan untuk menjadi raja dan ratu, imam dan imam wanita” (*New Era*, Nopember 1975, 35).

- Sebagai anak-anak roh dari Bapa Surgawi kita, apakah potensi kita? Bagaimana hendaknya pengetahuan mengenai potensi ilahi kita mempengaruhi cara hidup kita?

Tekankan bahwa sebagai anak-anak dari Bapa kita di Surga, kita dapat menjadi seperti Dia dan mewarisi segala yang dimiliki-Nya. Surat-surat Petrus dan Yudas menawarkan ajaran-ajaran berharga untuk membantu kita hidup dengan layak sebagai anak-anak Allah.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Dengan penuh doa pilihlah bagian-bagian tulisan suci, pertanyaan-pertanyaan, dan materi pelajaran lainnya yang akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas. Bahaslah bagaimana tulisan suci ini berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Hidup dalam iman dan kekudusan sebagai bangsa yang terpilih.

Bahaslah 1 Petrus 1 dan 2:1–10. Mintalah anggota kelas untuk membaca bagian-bagian yang dipilih.

- Apakah yang Petrus ajarkan dalam pasal 1 mengenai misi Yesus Kristus? (lihat 1 Petrus 1:3–4, 18–21). Bagaimana dengan mengetahui tentang misi dan pengurbanan Juruselamat dapat mempengaruhi tindakan kita sehari-hari? (lihat 1 Petrus 1:8, 13–16, 22–23; 2:5. Anda mungkin ingin menuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis).
- Mengapa iman “jauh lebih tinggi nilainya daripada emas,” seperti yang dikatakan Petrus? (lihat 1 Petrus 1:7; Ibrani 11:6; 1 Nefi 7:12). Menurut Anda apa artinya iman kita diuji dengan api? Apakah tujuan utama dari iman kita? (lihat 1 Petrus 1:5, 9).
- Petrus mengajarkan bahwa para nabi yang bersaksi mengenai Yesus Kristus telah menyelidiki dan meneliti dengan tekun (1 Petrus 1:10; lihat juga ayat 11). Bagaimana doa dan penelaahan tulisan suci dengan tekun dapat memperkuat kesaksian kita kepada Juruselamat?
- Siapakah bangsa yang terpilih yang dibicarakan oleh Petrus? (lihat 1 Petrus 2:9–10 dan kutipan di halaman berikutnya). Apakah tanggung jawab kita

sebagai bangsa yang terpilih? (lihat 1 Petrus 2:9). Bagaimana kita dapat memenuhi tanggung jawab ini? (lihat Matius 5:16).

Penatua Bruce R. McConkie menjabarkan bahwa sebuah bangsa yang terpilih “bukanlah mereka yang hidup pada suatu masa atau zaman tertentu, melainkan ... bani Israel baik di zaman dahulu, dalam pertengahan zaman, maupun kini di zaman akhir [Itu mencakup] para anggota Gereja yang telah mengambil ke atas diri mereka sendiri nama Kristus dan telah diadopsi ke dalam keluarga-Nya” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1966–1973], 3:294).

2. Mengikuti teladan Juruselamat dalam menanggapi ujian dan penganiayaan.

Baca dan bahaslah 1 Petrus 2:19–24; 3:13–17; 4:12–19.

- Petrus menulis bahwa “Kristus telah menderita untuk [kita], dan telah meninggalkan teladan bagi [kita]” (1 Petrus 2:21). Apa yang dapat kita lakukan untuk mengikuti teladan Juruselamat dalam menanggapi ujian dan penganiayaan? (lihat 1 Petrus 2:19–23). Teladan apa yang telah Anda lihat dari orang-orang yang bersikap seperti Kristus dalam menanggapi ujian? Bagaimana kita diberkati sewaktu kita mengikuti teladan Juruselamat dalam menanggapi ujian?
- Kapankah Anda (atau seseorang yang Anda kenal) telah dianiaya karena melakukan kehendak Tuhan? Bagaimana Petrus menasihati kita untuk memberikan tanggapan dalam keadaan seperti itu? (lihat 1 Petrus 3:13–17; 4:12–19. Anda mungkin ingin menuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis). Dalam hal apa ujian memberi kita kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan untuk memuliakan Dia?

3. Mengambil bagian dalam kodrat ilahi serta berupaya dengan tekun untuk menjadikan panggilan dan pemilihan Anda pasti.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari 2 Petrus 1.

- Sifat-sifat apa yang digambarkan Petrus sebagai bagian dari kodrat ilahi? (lihat 2 Petrus 1:4–7. Tuliskan sifat-sifat tersebut di papan tulis). Mengapa penting bagi kita untuk mengembangkan sifat-sifat ini? (lihat 2 Petrus 1:8). Bagaimana Anda telah melihat sifat-sifat ini diperlihatkan oleh orang lain?
- Petrus mendesak para Orang Suci untuk “berusaha ... sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh” (2 Petrus 1:10). Apakah artinya menjadikan pemanggilan dan pemilihan Anda pasti? (Menerima dari Tuhan suatu jaminan atau janji permuliaan dalam kerajaan Selestial. Seseorang yang panggilan dan pemilihannya dijadikan pasti mengetahui bahwa dia “dimeteraikan kepada hidup yang kekal, oleh wahyu dan roh nubuat” [A&P 131:5]. Joseph Smith menerima janji ini dari Tuhan, sebagaimana dicatat dalam A&P 132:49).
- Apa yang harus kita lakukan agar pemanggilan dan pemilihan kita dijadikan pasti?

Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Setelah seseorang beriman kepada Kristus, bertobat dari dosa-dosa-Nya, dan dibaptiskan bagi pengampunan dosa-dosanya dan menerima Roh Kudus (melalui penumpangan tangan), ... maka biarlah dia melanjutkan untuk merendahkan hatinya di hadapan Allah, lapar dan haus akan kebenaran, dan hidup sesuai dengan setiap firman Allah, dan Tuhan akan segera berkata kepadanya, Putra-Ku, engkau akan dipermuliakan.

Sewaktu Tuhan telah sepenuhnya menguji dia, dan mendapati bahwa orang itu bertekad untuk melayani-Nya apa pun yang terjadi, maka orang itu akan mendapati bahwa pemanggilan dan pemilihannya dijadikan pasti” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 150).

4. Menolak guru-guru palsu dan mereka yang menyangkal Kedatangan Kedua.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari 2 Petrus 2–3 dan Yudas. Jelaskan bahwa Yudas adalah putra Yusuf dan Maria, serta adik Yesus.

- Petrus dan Yudas memperingatkan bahwa akan ada guru-guru palsu di antara para anggota Gereja. Apa yang mereka katakan merupakan ciri-ciri guru palsu? (lihat 2 Petrus 2:1–3, 10, 12–19; Yudas 1:4, 8, 10–13, 16, 18–19). Bagaimana kita dapat mengenali para guru palsu dewasa ini?
- Nasihat apa yang Paulus dan Yudas berikan yang dapat membantu kita menghindari ajaran palsu dan bertahan dengan setia ketika kita mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua? (lihat 2 Petrus 3:11–14, 17–18; Yudas 1:3, 20–21; lihat juga Moroni 7:12–17; A&P 45:57; 46:7–8).

Penutup

Bersaksilah tentang kebenaran-kebenaran yang telah Anda bahas. Doronglah anggota kelas untuk mengikuti ajaran Petrus dan Yudas sewaktu mereka berupaya untuk hidup dalam iman dan kekudusan.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau keduanya dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Pembahasan tambahan mengenai Kitab 1 Petrus

- Dalam 1 Petrus 1, perbandingan apa yang Petrus buat antara apa yang dapat tercemar dan layu, dengan apa yang tidak dapat tercemar atau kekal? (lihat 1 Petrus 1:4, 7, 18–19, 23–25. Tuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis di bawah dua judul: *Dapat Tercemar atau Layu* dan *Tidak Dapat Tercemar atau Kekal*). Apa yang dapat kita pelajari dari perbandingan ini?
- Petrus mengajarkan bahwa Yesus “telah dipilih sebelum dunia dijadikan” untuk menjadi Juruselamat (1 Petrus 1:20; lihat juga Wahyu 13:8). Mengapa kebenaran ini penting? Apa yang ditambahkan oleh tulisan suci yang diwahyukan pada zaman akhir pada pemahaman kita mengenai penahbisan sebelumnya terhadap Juruselamat kita? (lihat Musa 4:1–4; Abraham 3:27–28).
- Nasihat apa yang diberikan Petrus mengenai hukum negara? (lihat 1 Petrus 2:13–15). Nasihat apa yang Tuhan wahyukan pada zaman akhir mengenai hukum negara? (lihat A&P 58:21–22; 98:4–10; 134:5; Pasal-pasal Kepercayaan 12).
- Apa yang Petrus ajarkan mengenai pekerjaan mengkhhotbahkan Injil kepada orang yang telah meninggal? (lihat 1 Petrus 3:18–20; 4:6). Kapan Yesus pergi ke dunia roh untuk mengatur pengkhhotbahkan Injil di antara orang yang telah meninggal? (lihat Joseph F. Smith 1:27). Mengapa Dia melakukan hal ini? (lihat Joseph F. Smith 1:29–37). Apa yang diungkapkan dari pelayanan

Juruselamat di dunia roh mengenai pekerjaan Allah? (Jawaban dapat mencakup bahwa karena keadilan dan belas kasihan Allah yang sempurna, semua orang yang pernah hidup di bumi akan memiliki kesempatan untuk menerima Injil dan menikmati berkat-berkat sepenuhnya).

- Nasihat apa yang Petrus berikan kepada para pemimpin Gereja dalam 1 Petrus 5:1–4? Bagaimana para pemimpin Gereja dapat “[menggembalakan] kawanan domba Allah”? (1 Petrus 5:2; lihat 2 Petrus 1:12–15; A&P 42:12–14). Bagaimana Anda telah diberkati melalui pemimpin Gereja yang mengikuti nasihat ini?
- 2. “Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri”
(2 Petrus 1:20)**
- Bacalah 2 Petrus 1:20–21. Apa yang Petrus ajarkan dalam ayat-ayat ini mengenai sumber tulisan suci? Apa yang Petrus ajarkan mengenai menafsirkan tulisan suci? Bagaimana kita dapat memastikan bahwa kita menafsirkan tulisan suci dengan tepat? (Jawaban dapat meliputi dengan mencari tafsiran terilhami dari para pemimpin Gereja dan dengan mencari bimbingan Roh Kudus). Bagaimana ajaran-ajaran para pemimpin Gereja atau bimbingan Roh telah membantu Anda memahami tulisan suci tertentu?

“Allah Adalah kasih”

Pelajaran

44

I, II, dan 3 Yohanes

Tujuan Membantu anggota kelas memahami bagaimana Bapa dan Putra memperlihatkan kasih Mereka bagi kita dan bagaimana kita hendaknya memperlihatkan kasih kita bagi Mereka.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. 1 Yohanes 2:28–29; 3:1–2; 4:7–19; 5:1, 11–15. Yohanes mengajarkan bahwa Bapa Surgawi memperlihatkan kasih-Nya bagi kita dengan menyediakan jalan bagi kita untuk menjadi seperti Dia dan mewarisi kehidupan kekal.
 - b. 1 Yohanes 1:7–9; 2:1–2; 3:5–8, 16; 5:11–13. Yohanes mengajarkan bahwa Yesus memperlihatkan kasih-Nya bagi kita melalui Kurban Tebusan-Nya, yang memungkinkan kita untuk menjadi seperti Bapa kita di Surga.
 - c. 1 Yohanes 2:3–17; 3:9–24; 4:4–21; 5:1–10; 2 Yohanes; 3 Yohanes. Yohanes mengajarkan bahwa kita memperlihatkan kasih kita bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus melalui kepatuhan dan kasih kita bagi satu sama lain.
2. Bacaan tambahan: Moroni 7:48; A&P 45:3–5.
3. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bawalah sebuah foto keluarga atau salah satu dari gambar-gambar berikut: Sebuah Keluarga Bekerja Bersama (62313), Kesukaan Keluarga (62384), atau Keakraban Keluarga (Perangkat Gambar Seni Injil 616).
4. Saran untuk mengajar: “Ketika Anda tidak tergesa-gesa dalam mempersiapkan dengan penuh pemikiran dan penuh doa, Anda akan diberkati dengan pengertian yang lebih besar. Anda akan lebih mudah menerima bimbingan Roh Ingatlah bahwa dalam usaha Anda untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus, tidaklah cukup hanya dengan sederhana mempersiapkan pelajaran. Anda juga perlu mempersiapkan diri Anda” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], 97).

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Perlihatkan gambar sebuah keluarga.

- Apa saja cara orang tua memperlihatkan kasih bagi anak-anak mereka? Bagaimana anak-anak memperlihatkan kasih bagi orang tua, kakak, dan adik mereka?
- Dalam cara apa kita semua adalah anggota dari keluarga yang sama?

Ingatkan anggota kelas bahwa selain menjadi bagian dari sebuah keluarga duniawi, setiap dari kita adalah seorang putra atau putri roh dari Bapa Surgawi kita, yang mengasihi kita dan berhasrat untuk memberkati kita. Dalam suratnya, Yohanes berulang kali menekankan bagaimana Bapa dan Putra memperlihatkan kasih Mereka bagi kita dan bagaimana kita dapat memperlihatkan kasih kita bagi Mereka.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Sewaktu Anda mengajarkan bagian-bagian tulisan suci berikut, bahaslah bagaimana itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman yang berkaitan dengan asas-asas tulisan suci.

1. Pernyataan kasih Bapa Surgawi bagi kita.

Bahaslah ayat-ayat yang dituliskan di bawah. Anda mungkin ingin merangkum pembahasan di papan tulis dengan menuliskan pernyataan-pernyataan kasih Allah.

- Bila Anda harus menggunakan satu kata untuk menggambarkan Bapa Surgawi, kata apakah itu? Kata apa yang Yohanes gunakan untuk menggambarkan Bapa Surgawi dalam 1 Yohanes 4:8, 16? Mengapa ini adalah kata yang pantas?
- Bacalah 1 Yohanes 3:1–2. Pernyataan apa dari kasih Allah yang disebutkan oleh Yohanes dalam ayat-ayat ini? (Allah akan menyebut kita anak-anak-Nya dan menjadikan kita seperti Kristus—dimuliakan, dipermuliakan, dan pewaris bersama dengan-Nya; lihat juga Roma 8:14–17). Apa yang harus kita lakukan agar disebut anak Allah? (lihat 1 Yohanes 2:28–29; 4:7; 5:1; Galatia 3:26–27; Mosia 5:5–9; Moroni 7:48. Jelaskan bahwa sementara kita semua adalah anak-anak roh Allah, penggunaan kata “anak-anak Allah” dalam 1 Yohanes 3:1–2 merujuk pada mereka yang mengambil ke atas diri mereka nama Kristus melalui pembaptisan dan menghormati nama-Nya melalui iman dan kebenaran).
- Bacalah 1 Yohanes 4:9–10. Pernyataan apa dari kasih Allah yang Yohanes sebutkan dalam ayat-ayat ini? (lihat juga Yohanes 3:16; 1 Yohanes 5:11; 2 Nefi 9:10. Jelaskan bahwa kata *pendamaian* dalam 1 Yohanes 4:10 merujuk pada Kurban Tebusan Yesus Kristus). Bagaimana mengutus Putra-Nya untuk menebus dosa-dosa kita menyatakan kasih Bapa Surgawi bagi kita?
- Bacalah 1 Yohanes 4:13. Pernyataan kasih Allah yang mana yang Yohanes sebutkan dalam ayat ini? Bagaimana Roh telah merupakan karunia yang penting dalam kehidupan Anda?
- Yohanes mengajarkan bahwa Bapa Surgawi akan menjawab doa-doa kita bila kita meminta sesuai dengan kehendak-Nya (1 Yohanes 5:14–15). Bagaimana doa telah membantu Anda merasakan kasih Bapa Surgawi? Mengapa doa penting bagi kita untuk menjadi seperti Bapa kita di Surga?
- Yohanes mengajarkan bahwa “kita mengasihi [Allah], karena Allah lebih dahulu mengasihi kita” (1 Yohanes 4:19). Apa saja beberapa cara Allah telah memperlihatkan kasih-Nya bagi Anda? Bagaimana perasaan Anda ketika Anda memikirkan cara Allah memperlihatkan kasih-Nya bagi Anda?

Presiden Thomas S. Monson berkata, “Rencana Bapa Surgawi mengandung pernyataan utama mengenai kasih sejati. Segala yang kita anggap berarti—

bahkan keluarga kita, teman kita, sukacita kita, pengetahuan kita, kesaksian kita—akan sirna bila bukan karena Bapa kita dan Putra-Nya, Tuhan Yesus Kristus Dunia telah menyaksikan bahwa tidak ada karunia yang lebih besar, atau mengenal kasih yang lebih abadi” (dalam Conference Report, April 1993, 77; atau *Ensign*, Mei 1993, 62–63).

2. Pernyataan kasih Juruselamat bagi kita.

Bahaslah ayat-ayat yang dituliskan di bawah ini.

- Bacalah 1 Yohanes 3:16. Pernyataan apa dari kasih Juruselamat yang disebutkan oleh Yohanes dalam ayat ini? Berkat apa yang dapat kita terima karena Kurban Tebusan Juruselamat? (lihat 1 Yohanes 1:7–9; 5:11–13; 2 Nefi 9:11–13; Alma 11:40–44. Anda mungkin ingin menuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis sewaktu Anda membahas ayat-ayat ini).
- Bacalah 1 Yohanes 2:1–2. Pernyataan apa dari kasih Juruselamat yang disebutkan oleh Yohanes dalam ayat-ayat ini? Apakah seorang pengantara? (Seseorang yang memohon bagi kepentingan orang lain). Apakah yang Yesus, sebagai pengantara kita, lakukan bagi kita? (lihat A&P 45:3–5).
- Yohanes mengajarkan bahwa Putra Allah datang untuk menghancurkan pekerjaan iblis (1 Yohanes 3:8). Bagaimana kehidupan serta ajaran Juruselamat membinasakan perbuatan-perbuatan iblis?

3. Memperllihatkan kasih kita bagi Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan orang lain.

Bahaslah ayat-ayat yang dituliskan di bawah. Anda mungkin ingin merangkum pembahasan di papan tulis dengan menuliskan cara-cara kita dapat memperlihatkan kasih bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

- Bacalah 1 Yohanes 2:3–6. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana memperlihatkan kasih kita bagi Allah? (lihat juga Yohanes 14:15; 1 Yohanes 3:24; 5:3; 2 Yohanes 1:6). Bagaimana kepatuhan memperlihatkan kasih kita bagi Allah?
- Bacalah 2 Yohanes 1:4 dan 3 Yohanes 1:4. Bagaimana kesetiaan kita dapat mendatangkan sukacita bagi Bapa Surgawi kita?
- Bacalah 1 Yohanes 2:15–17. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai cara memperlihatkan kasih kita bagi Allah? Bagaimana kita kadang kala lebih memperlihatkan kasih kita bagi dunia daripada kasih bagi Allah? Bagaimana kita terkena dampaknya ketika kita memperlihatkan kasih bagi dunia? Bagaimana kita dapat mengatasi kasih bagi hal-hal duniawi?
- Bacalah 1 Yohanes 4:7–8, 11. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai cara memperlihatkan kasih kita bagi Allah? (lihat juga 1 Yohanes 3:11, 23; 4:21). Bagaimana Yohanes menggambarkan mereka yang mengaku mengasihi Allah tetapi “membenci saudaranya”? (lihat 1 Yohanes 2:9, 11; 3:14–15, 17; 4:20). Mengapa kasih kita bagi orang lain merupakan ukuran kasih kita bagi Allah? Bagaimana kita dapat merasakan dan memperlihatkan kasih yang lebih besar bagi satu sama lain? Bagaimana Anda telah diberkati melalui kasih orang lain bagi Anda?

Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, peragakan gambar keluarga itu lagi dan ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa saja berkat-berkat hidup dalam keluarga yang anggotanya saling mengasihi dan mengasihi Allah? Bagaimana kita dapat membantu orang lain menikmati berkat-berkat yang sama sebagai bagian dari keluarga Allah?

Penutup

Bersaksilah tentang kasih agung yang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus miliki bagi kita. Doronglah anggota kelas untuk mengingat ajaran-ajaran Yohanes sewaktu mereka berupaya untuk memperlihatkan kasih mereka bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta bagi orang lain.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. “Hidup di dalam terang” (1 Yohanes 1:7)

Bacalah 1 Yohanes 1:6–7.

- Apakah artinya “hidup di dalam kegelapan”? Apakah artinya “hidup di dalam terang”? (Sebagai bagian dari pembahasan Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan ini, Anda mungkin ingin menyuruh anggota kelas menyanyikan “Ajar-Ku Jalan dalam Kasih-Nya”. Lihat *Nyanyian Rohani*, no. 146, atau *Buku Nyanyian Anak-anak*, 70).

2. Yohanes memperingatkan terhadap roh anti-Kristus

- Dalam surat-suratnya, Yohanes berulang kali memperingatkan para Orang Suci untuk menghindari anti-Kristus. Apa yang Yohanes katakan tentang usaha yang akan dilakukan oleh anti-Kristus? (lihat 1 Yohanes 2:22–23; 4:1–3; 2 Yohanes 1:7). Menurut Anda mengapa musuh berusaha untuk menghancurkan kesaksian kita mengenai Juruselamat? Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga kesaksian kita agar tetap kuat?

Penatua M. Russell Ballard mengajarkan, “Kesaksian yang pribadi, yang individu, mengenai kebenaran Injil, terutama mengenai kehidupan dan misi ilahi Tuhan Yesus Kristus, adalah penting bagi kehidupan kekal kita Kehidupan kekal ditautkan pada pengetahuan pribadi dan individu kita sendiri mengenai Bapa kita di Surga dan Putra-Nya yang Kudus. Sekadar mengetahui mengenai Mereka tidaklah cukup. Kita haruslah memiliki pengalaman yang pribadi, yang rohani, untuk menambatkan kita. Ini datang dengan mencarinya secara bersungguh-sungguh dan berpandangan tunggal yang sama seperti orang yang lapar mencari makanan” (dalam *Conference Report*, April 1996, 111; atau *Ensign*, Mei 1996, 80).

3. “Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah” (1 Yohanes 4:12)

Bila anggota kelas bertanya-tanya apakah 1 Yohanes 4:12 berarti bahwa manusia tidak dapat melihat Allah, rujuklah mereka pada ayat padanannya dalam *Terjemahan Joseph Smith*, yang menyatakan bahwa tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah, kecuali mereka yang percaya (lihat 1 Yohanes 4:12). Tegaskan

bahwa banyak nabi telah melihat Allah. Lihat Keluaran 33:9–11; Yohanes 6:46; Kisah para Rasul 7:55–56; Ajaran dan Perjanjian 67:10–12; Musa 1:1–2; Abraham 3:11; Joseph Smith 2:16–17.

4. Pembahasan remaja

Tindak lanjuti kegiatan penarik perhatian dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai bagaimana kaum muda dapat memperlihatkan lebih banyak kasih bagi orang tua mereka. Doronglah anggota kelas untuk menerapkan gagasan mereka, dan mintalah mereka untuk siap membagikan pengalaman mereka minggu mendatang.

5. Nyanyian rohani mengenai kasih

Pilihlah sebuah nyanyian rohani mengenai kasih (lihat di bawah judul “Kasih” dalam Daftar Isi di dalam buku nyanyian rohani). Aturlah agar sebuah kelompok kecil anggota kelas menyanyikan nyanyian rohani itu, atau nyanyikan nyanyian itu bersama kelas, bacakan syairnya, atau putarlah kasetnya.

“Barangsiapa Menang, Ia Akan Memperoleh Semuanya Ini”

Wahyu 1–3; 12

Tujuan

Membantu anggota kelas memahami beberapa berkat yang akan datang kepada mereka yang mengatasi ujian kefanaan melalui kesaksian mereka terhadap Yesus Kristus.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Wahyu 1:1–3, 9–20. Yohanes disuruh untuk mencatat wahyu yang diterimanya dari Tuhan melalui seorang malaikat. Yohanes melihat dalam wahyu beberapa lambang yang melambangkan bagian-bagian dari Gereja Yesus Kristus.
 - b. Wahyu 2–3. Melalui Yohanes, Tuhan mengajarkan kepada tujuh cabang Gereja di Asia mengenai berkat-berkat besar yang menantikan mereka yang mengatasi ujian dan godaan kefanaan.
 - c. Wahyu 12. Yohanes melihat sebuah penglihatan mengenai Perang di Surga dan kelanjutannya di bumi. Dia belajar bahwa para Orang Suci mengalahkan Setan melalui Kurban Tebusan Juruselamat dan kesaksian mereka.
 2. Bacaan tambahan: Wahyu 21:7.
 3. Bila Anda menggunakan kegiatan penarik perhatian, bersiaplah untuk menggunakan ilustrasi di halaman 234. Anda mungkin ingin menggambarkan versi yang lebih besar dari ilustrasi itu di papan tulis pada atau selembur kertas besar agar semua anggota kelas dapat melihatnya.
 4. Saran untuk mengajar: Pengajar yang baik adalah pendengar yang baik. Mendengarkan mencakup bukan hanya sekadar mendengar tetapi juga berusaha untuk memahami apa yang diucapkan. Pengajar yang mendengarkan dengan seksama mengkomunikasikan bahwa mereka memahami dan menghargai setiap anggota kelas (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [36123 299], halaman 66–67).
-

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian

Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Mintalah anggota kelas untuk memikirkan lambang-lambang yang digunakan Tuhan dalam pengajaran-Nya semasa pelayanan-Nya di bumi. (Jawaban mungkin mencakup garam, gandum dan ilalang, roti, serta pohon zaitun).

- Mengapa lambang-lambang berguna dalam mengajar? (Itu dapat membantu orang yang belajar untuk memahami dan mengingat dengan membandingkan gagasan atau hal-hal yang asing dengan apa yang lebih dikenal; itu dapat

memiliki tingkatan-tingkatan arti yang berbeda-beda; itu dapat mendorong orang yang belajar untuk berpikir lebih dalam mengenai apa yang diajarkan).

Jelaskan bahwa lambang-lambang digunakan dalam seluruh tulisan suci, tetapi terutama dalam Kitab Wahyu. Perhatikan ilustrasi di halaman 234, dan tegaskan bahwa ilustrasi ini memperlihatkan lambang-lambang yang dibahas dalam pasal 1 dari Kitab Wahyu. Masing-masing lambang ini akan dibahas di dalam pelajaran ini.

Anda dapat menjelaskan bahwa Rasul Yohanes, penulis Kitab Wahyu, berasal dari kebudayaan yang menggunakan lambang secara ekstensif dalam bahasa dan karya tulisnya. Para pembaca dewasa ini sering mendapatkan kesulitan dengan perlambangan dalam tulisan Yohanes. Bila kita menafsirkan simbol-simbol itu secara harfiah, Kitab Wahyu bisa tampak aneh dan membingungkan. Bila kita mengingat bahwa banyak lambang yang bersifat simbolis dan melambangkan orang, benda, atau konsep yang sudah kita kenal, buku itu menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Dengan penuh doa pertimbangkan bagian tulisan suci dan pertanyaan yang mana dari pelajaran ini akan paling memenuhi kebutuhan anggota kelas. Habiskan sebagian besar waktu kelas untuk membahas bagian-bagian dan pertanyaan-pertanyaan ini. Bantulah anggota kelas memahami bahwa Kitab Wahyu adalah relevan dan berguna bagi kita dewasa ini.

1. Yohanes melihat beberapa lambang yang melambangkan bagian-bagian dari Gereja Yesus Kristus.

Baca dan bahaslah Wahyu 1:1–3, 9–20.

Tinjau kembali bersama kelas keterangan umum berikut mengenai Kitab Wahyu.

Yohanes adalah salah seorang Rasul pertama Juruselamat. Dia telah dibuang oleh pemerintahan Romawi ke Patmos, sebuah pulau kecil di lepas pantai barat dari Turki masa kini, karena memberikan kesaksian mengenai Yesus Kristus. Sementara berada di sana, Yohanes dikunjungi oleh seorang malaikat dan diberi sebuah wahyu yang dicatatnya dalam surat-surat bagi ketujuh cabang Gereja di Asia (Wahyu 1:1, 9–11). Surat-surat ini menjadi Kitab Wahyu.

Kitab Wahyu ditulis terutama dalam bahasa simbolis. Temanya adalah “akan ada kemenangan akhir Allah di bumi ini atas iblis; suatu kemenangan permanen oleh kebaikan atas kejahatan, para Orang Suci atas para penganiaya mereka, Kerajaan Allah atas kerajaan-kerajaan manusia dan Setan Rincian mengenai binatang, peperangan, malaikat, manusia, dan sebagainya, memberi andil dalam pengembangan tema ini. Melalui sedikit penelaahan, tema itu dapat dipahami meskipun jika rinciannya tidak sepenuhnya dijabarkan” (*Bible Dictionary*, “Revelation of John,” 762).

Tiga pasal pendahuluan dari kitab ini mencatat kesaksian Yohanes tentang kebenaran wahyu, petunjuk Yohanes dari Tuhan, dan nasihat Yohanes kepada ketujuh cabang Gereja di Asia. Pasal 4 mencatat penglihatan Yohanes mengenai surga, dan pasal 5 sampai 20 mencatat penglihatannya mengenai kodrat kerajaan Allah yang berjaya. Penglihatan ini memperlihatkan peperangan menentang kerajaan Setan, penghancuran kerajaan Setan, dan adegan-adegan terakhir dalam sejarah dunia. Setelah ini ada sebuah penglihatan mengenai sebuah surga baru

dan bumi baru—dunia dalam keadaan selestialnya (Wahyu 21:1–5). Kitab Wahyu ditutup dengan kesaksian malaikat serta nasihat tambahan dari Tuhan.

- Apakah gambaran atau simbol pertama yang Yohanes lihat dalam wahyu ini? (lihat Wahyu 1:12). Apakah yang dilambangkan dengan kaki dian? (lihat Wahyu 1:20). Mengapa kaki dian merupakan suatu lambang yang cocok bagi cabang-cabang Gereja? (lihat 3 Nefi 18:24 dan kutipan di bawah). Bagaimana lingkungan-lingkungan dan cabang-cabang dewasa ini dapat bertindak sebagai kaki dian?

Penatua Bruce R. McConkie berkata, “Kaki dian membawa terang; tetapi tidak membuatnya. Fungsinya adalah untuk menjadikan terang itu tersedia, bukan untuk menciptakannya. Maka dengan menggunakan tujuh kaki dian untuk menggambarkan ketujuh Gereja yang kepadanya Yohanes ketika itu memberikan nasihat, Tuhan menunjukkan bahwa umat-Nya di bumi haruslah membawa terang-Nya kepada dunia” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1966–1973], 3:442).

- Di manakah Juruselamat dalam kaitannya dengan ketujuh kaki dian? (lihat Wahyu 1:13). Bagaimana Juruselamat berada di tengah Gereja-Nya dewasa ini? Mengapa penting bagi kita untuk mengetahui bahwa Dia berada di tengah umat-Nya?
- Apa yang dipegang Juruselamat dalam tangan kanan-Nya ketika Dia berdiri di tengah ketujuh kaki dian? (lihat Wahyu 1:16). Apa yang dilambangkan dengan ketujuh bintang? (lihat Wahyu 1:20; lihat juga Wahyu 2:1, dan Wahyu 3:1. Dalam seluruh *Terjemahan Joseph Smith terhadap Wahyu 1–3*, kata *malaikat* diubah menjadi *hamba*, sehingga menjadikan jelas bahwa bintang-bintang itu melambangkan para pemimpin dari ketujuh cabang Gereja). Bagaimanakah para pemimpin Gereja itu bagaikan bintang? (Jawaban dapat mencakup bahwa para pemimpin itu selalu bersama mereka dan memberikan pengarahan kepada mereka yang mencarinya).
- Apa yang keluar dari mulut Juruselamat dalam penglihatan ini? (lihat Wahyu 1:16). Apa yang dilambangkan dengan pedang ini? (lihat A&P 6:2). Dalam hal apa firman Tuhan adalah bagaikan pedang? (lihat Ibrani 4:12; Helaman 3:29).
- Lambang apa lagi yang Tuhan miliki dalam wahyu ini? (lihat Wahyu 1:18). Apa yang akan Juruselamat lakukan dengan kunci-kunci ini? (Dia akan membebaskan semua orang dari kematian jasmani, dan Dia akan membebaskan yang benar dari kematian rohani. Lihat 2 Nefi 9:10–13).

2. Tuhan memberitahu ketujuh cabang di Asia mengenai berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang menang.

Bahaslah Wahyu 2–3. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa pasal 2 dan 3 berisikan firman Tuhan bagi setiap dari ketujuh cabang Gereja di Asia. Tuhan meninjau kembali beberapa kekuatan dan kelemahan dalam setiap cabang dan memperingatkan Orang Suci untuk mengoreksi kelemahan mereka.

- Sama seperti Tuhan telah memuji dan mengoreksi anggota Gereja di Asia, Dia juga memuji dan mengoreksi kita dewasa ini. Dalam hal apa Tuhan mungkin memuji kita? Apa yang telah Tuhan katakan harus kita koreksi?

Jelaskan bahwa dalam petunjuk-petunjuk-Nya ke cabang-cabang Gereja di Asia, Tuhan juga menjanjikan berkat-berkat besar bagi mereka yang mau mengatasi ujian dan godaan kefanaan. Tuliskanlah di papan tulis *Janji bagi Mereka yang Menang*. Sewaktu Anda membahas setiap janji, tuliskanlah hal itu di papan tulis di bawah judul ini.

Kepada jemaat di Efesus (Wahyu 2:1–7)

- Tuhan memperingatkan orang-orang Efesus tentang perlunya mereka bertobat, tetapi dia juga menjanjikan, “Barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan.” Apakah yang dilambangkan dengan pohon kehidupan? (lihat I Nefi 11:21–22). Mengapa ini merupakan yang paling didambakan dari semua berkat?

Kepada jemaat di Smirna (Wahyu 2:8–11)

- Tuhan memperingatkan para Orang Suci di Smirna bahwa mereka akan menderita kesengsaraan, tetapi dia juga menjanjikan, “Barangsiapa menang, ia tidak akan menderita apa-apa oleh kematian yang kedua.” Apakah kematian yang kedua? (lihat Alma 12:16, 32; Helaman 14:18). Bagaimana janji Tuhan kepada para Orang Suci di Smirna membantu kita melihat kesengsaraan kita dalam perspektif yang tepat?

Kepada jemaat di Pergamus (Wahyu 2:12–17)

- Tuhan mengkritik beberapa orang di Pergamus karena mengikuti ajaran Bileam, seorang nabi Perjanjian Lama yang menginginkan kehormatan dan pahala duniawi lebih daripada menginginkan untuk mengikuti kehendak Tuhan. Kehormatan dan pahala duniawi apa yang mungkin harus kita relakan untuk mematuhi kehendak Tuhan?
- Kepada para Orang Suci di Pergamus Tuhan menjanjikan, “Barangsiapa menang, kepadanya akan Kuberikan manna yang tersembunyi.” (Kata *tersembunyi* dalam hal ini berarti kudus, atau tidak terlihat oleh semua orang). Apa yang dapat dilambangkan dengan manna yang tersembunyi? (lihat Yohanes 6:35, 49–51).

Kepada jemaat di Tiatira (Wahyu 2:18–29)

- Dalam perkataan-Nya kepada para Orang Suci di Tiatira, apa yang Tuhan janjikan kepada mereka yang menang? (lihat Wahyu 2:26–28. Jelaskan bahwa janji-janji ini mengacu pada berkat-berkat permuliaan dan kehidupan kekal, ketika orang yang saleh akan memerintah atas kerajaan-kerajaan surgawi). Apakah tongkat [pegangan] besi yang dengannya orang yang saleh akan memerintah bangsa-bangsa? (lihat 1 Nefi 11:25; *Terjemahan Joseph Smith terhadap*, Wahyu 2:27). Bagaimana kita dapat menggunakan firman Allah untuk memerintah kehidupan kita sendiri?
- Siapakah bintang timur yang disebutkan dalam Wahyu 2:28? (lihat Wahyu 22:16). Apakah artinya diberi bintang timur? (Jawaban mungkin meliputi menerima Kristus ke dalam kehidupan kita dan menerima berkat-berkat dari Kurban Tebusan-Nya).

Kepada jemaat di Sardis (Wahyu 3:1–6)

- Berkat-berkat apa yang dijanjikan Tuhan kepada para Orang Suci di Sardis? (lihat Wahyu 3:5). Bagaimana partisipasi dalam tata cara bait suci mempersiapkan kita untuk mengenakan “pakaian putih” secara kekal? Apakah kitab kehidupan? (lihat A&P 128:7; lihat juga Keluaran 32:33; Alma 5:58). Apa yang akan terjadi kepada mereka yang nama-namanya tertulis dalam kitab itu dan tidak dihapuskan karena kejahatan? (lihat Wahyu 21:10, 23–27; Alma 5:58; A&P 88:2).

Kepada jemaat di Filadelfia (Wahyu 3:7–13)

- Apa yang Tuhan katakan akan dilakukan-Nya bagi para Orang Suci di Filadelfia karena mereka telah “menuruti firman[Nya]” (lihat Wahyu 3:10). Bagaimana hidup yang benar membuat lebih mudah menolak godaan?
- Tuhan menjanjikan kepada mereka yang menang, “Padanya akan Kutuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku,” Apakah artinya nama Allah dan nama kota-Nya akan dituliskan pada kita? (Kita akan menjadi seperti Allah dan menjadi penghuni dari kerajaan kekal-Nya).

Kepada jemaat di Laodikia (Wahyu 3:14–22)

- Tuhan mengutuk para Orang Suci di Laodikia yang “suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas” (Wahyu 3:15–16). Bagaimanakah kita kadang-kadang “suam-suam kuku” secara rohani? Bagaimana kita dapat meningkatkan komitmen kita terhadap Injil Yesus Kristus?
- Tuhan menjanjikan kepada orang-orang Laodikia, “Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya” (Wahyu 3:21). Berkat-berkat apa yang dilambangkan dengan janji untuk duduk bersama Allah di atas takhta-Nya? (lihat Roma 8:16–17).

Mengaculah pada daftar janji di papan tulis, dan jelaskan bahwa ketika semua janji ini dipertimbangkan bersama, semuanya menggambarkan kodrat kekal dari mereka yang saleh. Suruhlah anggota kelas membaca A&P 132:20 sebagai suatu rangkuman dari janji-janji ini.

3. Yohanes belajar bahwa para Orang Suci mengatasi Setan melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus dan kesaksian mereka.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Wahyu 12. Jelaskan bahwa sebagai bagian dari wahyunya, Yohanes melihat sebuah penglihatan simbolis mengenai Perang di Surga dan kelanjutannya di bumi.

Jelaskan bahwa wanita yang digambarkan dalam Wahyu 12:1–2, 5 melambangkan Gereja Allah. Anak yang dilahirkannya melambangkan Kerajaan Allah—pemerintahan yang akan ada di bumi pada masa pemerintahan milenium Yesus Kristus.

- Siapakah yang dilambangkan dengan naga dalam Wahyu 12? (lihat Wahyu 12:9). Apa yang terjadi dengan naga itu dan para pengikutnya, dalam Perang di Surga? (lihat Wahyu 12:3–4, 7–9). Apa yang dilakukan naga itu setelah diusir? (lihat Wahyu 12:17). Siapakah yang diperangi Setan dewasa ini? (lihat Wahyu 12:12).

Presiden Wilford Woodruff berkata, “Ada dua kuasa di bumi dan di antara para penduduk bumi—kuasa Allah dan kuasa iblis Ketika Allah memiliki umat di bumi, tidak peduli pada zaman apa pun, Lucifer, sang putra fajar, dan berjuta-juta roh yang telah jatuh yang diusir dari surga, telah berperang menentang Allah, menentang Kristus, menentang pekerjaan Allah, dan menentang umat Allah. Dan mereka tidak surut dalam melakukannya pada zaman dan generasi kita. Kapan pun Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk melakukan pekerjaan apa pun, kuasa-kuasa itu bekerja untuk mengalahkannya” (dalam *Deseret Evening News*, 17 Oktober 1896, 9; dikutip oleh Gordon B. Hinckley, dalam *Conference Report*, Oktober 1986, 56; atau *Ensign*, Nopember 1986, 43).

- Bagaimana Gereja dan kerajaan Allah akhirnya mengalahkan Setan? (lihat Wahyu 12:11). Bagaimana Kurban Tebusan Kristus dan kesaksian kita mengena-nya dapat membantu kita dalam pergumulan pribadi kita menentang Setan?

Penutup

Bersaksilah bahwa mereka yang mengatasi godaan dan ujian dunia akan mewarisi berkat-berkat kehidupan kekal. Ingatkan anggota kelas bahwa Kurban Tebusan Juruselamat menyediakan sebuah jalan bagi kita untuk mengatasi bila kita bertobat dan tetap setia.

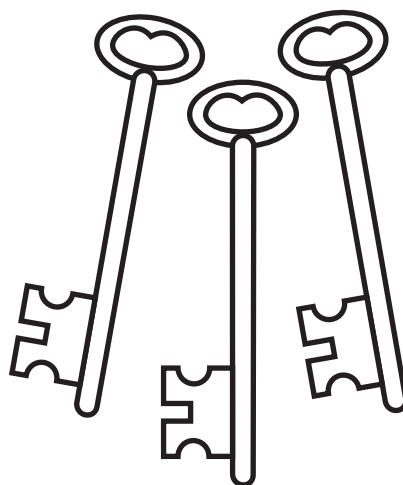
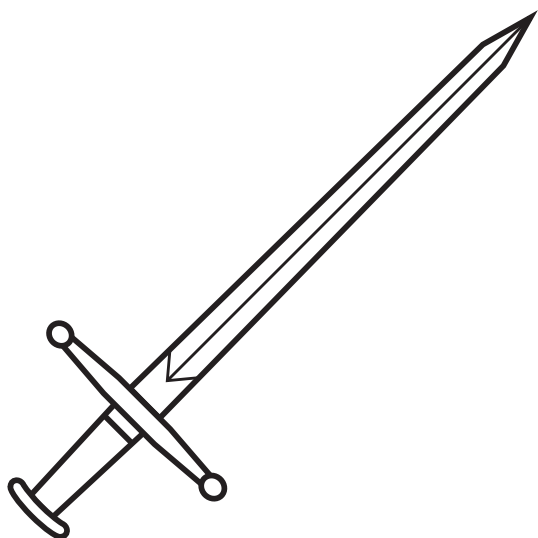
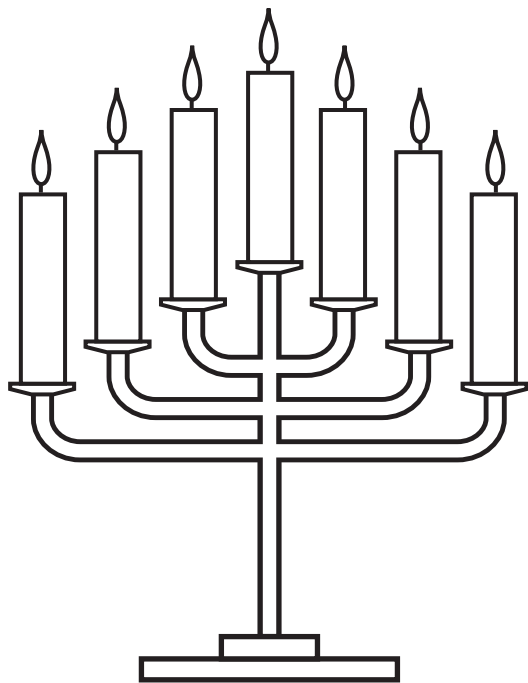
Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

“Lihat Aku berdiri di muka pintu” (Wahyu 3:20)

Peragakan gambar Yesus di Depan Pintu (62170; Perangkat Gambar Seni Injil 237).

- Apa yang diajarkan dalam Wahyu 3:20 mengenai Tuhan? (lihat juga Wahyu 22:17). Bagaimana Anda mendapati bahwa hal ini benar?



“Ia Akan Diam Bersama-sama Dengan Mereka. Mereka Akan Menjadi Umat-Nya”

Pelajaran
46

Wahyu 5–6; 19–22

Tujuan Mendorong anggota kelas untuk menghadapi masa depan dengan harapan karena mereka tahu bahwa kekuatan kejahatan akan dikalahkan dan Juruselamat akan memerintah dalam kejayaan.

Persiapan

1. Baca, renungkan, dan berdoalah mengenai tulisan suci berikut:
 - a. Wahyu 5:1–5; 6. Yohanes melihat, melalui wahyu, sebuah buku dengan tujuh meterai dan melihat beberapa peristiwa dari keenam meterai, atau masa, yang pertama. Dia melihat bahwa Setan memerangi orang yang benar dalam setiap masa.
 - b. Wahyu 19:1–9; 20:1–11. Yohanes melihat bahwa Setan akan diikat dan Kristus akan memerintah dalam kejayaan sepanjang Milenium.
 - c. Wahyu 20:12–22:21. Yohanes belajar bahwa setelah penghakiman terakhir terjadi, orang yang saleh akan tinggal bersama Allah.
2. Bacaan tambahan: Ajaran dan Perjanjian 77.
3. Saran untuk mengajar: “Di atas segalanya, persiapan yang terpenting adalah persiapan diri Anda sendiri. Bersiaplah sedemikian rupa sehingga memiliki pengaruh dari Roh Kudus” (Boyd K. Packer, *Teach Ye Diligently* [1975], 219). Kita masing-masing hendaknya berupaya untuk hidup sebagaimana Juruselamat telah hidup dan untuk mengajar sebagaimana Dia telah mengajar. Dengan penuh doa pertimbangkan apa yang dapat Anda lakukan untuk memastikan bahwa Anda mengajar dengan pengaruh dari Roh Kudus.

Pengembangan Pelajaran yang Disarankan

Kegiatan Penarik Perhatian Sebagaimana dianggap patut, gunakan kegiatan berikut atau satu kegiatan Anda sendiri untuk memulai pelajaran.

Peragakan sebuah surat kabar terbaru, dan tunjukkan dua atau tiga artikel yang mengecilkan hati, seperti kisah mengenai kriminalitas atau bencana alam.

- Bagaimana perasaan Anda ketika Anda membaca tentang peristiwa-peristiwa seperti ini? (Janganlah membahas masing-masing peristiwa secara rinci).

Suruhlah seorang anggota kelas membaca 2 Timotius 3:1.

Tegaskan bahwa kita kini hidup di zaman akhir, di masa yang Rasul Paulus gambarkan sebagai “sukar”. Jelaskan bahwa salah satu tantangan hidup di zaman akhir adalah belajar untuk mengalahkan rasa takut dan putus asa sehingga kita dapat mengatasi ujian dan godaan. Pelajaran ini akan membahas bagaimana kita

dapat menemukan harapan dan keberanian melalui pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di zaman akhir.

Pembahasan dan Penerapan Tulisan Suci

Bahaslah bagaimana dengan mengikuti bagian-bagian tulisan suci dapat membantu kita untuk memiliki harapan sewaktu menghadapi kesulitan pada zaman akhir. Bantulah anggota kelas memahami bahwa orang yang saleh tidak perlu takut dengan Kedatangan Kedua.

1. Setan memerangi orang yang benar.

Bahaslah Wahyu 5:1–5; 6. Mintalah anggota kelas untuk membaca dengan keras ayat-ayat yang dipilih. Jelaskan bahwa tiga pasal pertama dalam Kitab Wahyu berhubungan dengan masa Yohanes (lihat pelajaran 45). Sisa dari kitab itu berurusan dengan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan sesudah Yohanes, dari Kemurtadan yang akan terjadi setelah kematian para Rasul hingga Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan penghakiman terakhir.

Jelaskan bahwa pasal 5 dan 6 dari Kitab Wahyu menggunakan lambang gulungan kitab yang “dimeterai dengan tujuh meterai” (Wahyu 5:1). Setiap meterai melambangkan sebuah masa seribu tahun dari keberadaan bumi secara jasmani (A&P 77:6–7; lihat gagasan mengajar tambahan yang ketiga untuk informasi lebih banyak mengenai ketujuh meterai itu). Dalam pasal 6, Anak Domba (Yesus Kristus) membuka enam meterai pertama, memperlihatkan kepada Yohanes beberapa peristiwa yang berhubungan dengan setiap masa.

- Satu hal yang kita pelajari dari pasal 6 ialah bahwa Setan telah memerangi orang yang benar sepanjang sejarah bumi. Menurut Wahyu 6:4–11, apa saja caranya dalam melakukan hal ini? (Jawaban mungkin mencakup hal yang tertulis di bawah).
 - a. Kekerasan dan peperangan (Wahyu 6:4, 8)
 - b. Kelaparan dan bencana (Wahyu 6:5–6, 8. Jelaskan bahwa dinar Romawi adalah upah rata-rata untuk sehari kerja dan secupak gandum adalah takaran makanan satu orang sehari; ayat 6 menyatakan bahwa upah satu hari hanya akan membiayai makanan satu hari untuk satu orang).
 - c. Penganiayaan (Wahyu 6:9–11)
- Taktik apa yang Setan gunakan dewasa ini untuk berusaha mengalahkan orang yang benar?

Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan:

“Perang itu, begitu getir, begitu dahsyat, telah dimulai, dan tidak pernah berhenti. Peperangan itu adalah peperangan antara kebenaran dan kesalahan, antara hak pilihan dan pemaksaan, antara para pengikut Kristus dan mereka yang telah menyangkal-Nya. Musuh-musuh-Nya telah menggunakan setiap strategi dalam pertentangan itu. Mereka memuaskan diri dalam kebohongan dan penipuan. Mereka telah mempekerjakan uang dan kekayaan. Mereka telah memperdaya pikiran manusia. Mereka telah membunuh dan menghancurkan serta terlibat dalam setiap kebiasaan yang tidak kudus dan tidak murni untuk menggagalkan pekerjaan Kristus

[Pertentangan] telah dirasakan dalam upaya yang tak henti dari banyak orang, baik di dalam dan di luar Gereja, untuk memusnahkan iman, untuk meremehkan, untuk merendahkan, untuk memberikan saksi palsu, untuk

menggoda dan membujuk dan merayu umat kita agar tunduk pada kebiasaan-kebiasaan yang tidak selaras dengan ajaran dan standar dari pekerjaan Allah ini

Peperangan berjalan terus. Peperangan itu berlangsung di seluruh dunia atas masalah-masalah hak pilihan dan pemaksaan. Peperangan itu dilangsungkan oleh satu bala tentara misionaris atas masalah kebenaran dan kesalahan. Peperangan itu berlangsung dalam kehidupan kita sendiri, siang dan malam, di rumah tangga kita, dalam pekerjaan kita, dalam pergaulan sekolah kita; peperangan itu dilangsungkan atas masalah kasih dan rasa hormat, kesetiaan dan kemurnian, kepatuhan dan integritas. Kita semua terlibat di dalamnya” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 55–58; atau *Ensign*, Nopember 1986, 42, 44–45).

- Setelah membuat pernyataan yang dikutip di atas, Presiden Hinckley menambahkan, “Kita sedang memenangi [peperangan melawan Setan], dan masa depan tidak pernah tampak lebih cerah” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 58; atau *Ensign*, Nopember 1986, 45). Bagaimana kita dapat mempertahankan harapan dan pandangan yang positif sewaktu kita berjuang melawan Setan? Sumber-sumber apa yang kita miliki untuk memperkuat kita menentang kuasa Setan dan para pengikutnya? (Jawaban dapat mencakup tulisan suci dan ajaran para nabi yang hidup, para pemimpin keimamatan, bait suci-bait suci, dan kebersamaan dengan anggota lainnya dalam Gereja).

2. Setan akan diikat dan Kristus akan memerintah dalam kejayaan sepanjang Milenium.

Baca dan bahaslah Wahyu 19:1–9 dan 20:1–11.

- Yohanes melihat banyak wabah, peperangan, dan penghakiman yang akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua Yesus Kristus (Wahyu 8–16). Lalu, dalam Wahyu 19, dia menguraikan mengenai kedatangan Tuhan, yang dilambangkan dengan sebuah perjamuan pernikahan (Wahyu 19:7–9). Apa yang dilambangkan oleh istri Anak Domba? (Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir). Apa yang dimaksudkan oleh lambang perjamuan pernikahan, dengan Kristus sebagai mempelai laki-laki dan Gereja sebagai mempelai wanita-Nya, mengenai hubungan antara Tuhan dengan Gereja-Nya?
- Apa yang harus kita lakukan agar diundang ke perjamuan pernikahan ini? Penatua Bruce R. McConkie menjelaskan, “Para penatua Israel kini sedang membagikan undangan untuk perjamuan pernikahan Tuhan itu; mereka yang percaya dan mematuhi Injil dengan demikian menerima undangan itu dan akan duduk pada waktunya ... di pesta pernikahan itu” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1966–1973], 3:563–564).
- Kedatangan Kedua Yesus Kristus akan mengantarkan Milenium, suatu masa seribu tahun ketika Kristus akan memerintah secara pribadi di atas bumi. Apa yang akan terjadi terhadap Setan selama Milenium? (lihat Wahyu 20:1–3). Akan seperti apakah kehidupan ketika Setan diikat? (lihat 1 Nefi 22:26; A&P 45:55, 58). Bagaimana kita dapat membatasi kekuatan Setan dalam kehidupan kita saat ini?
- Setelah Milenium, Setan kembali akan dilepaskan untuk sesaat, dan satu peperangan besar yang terakhir akan terjadi antara bala tentara Allah melawan bala

tentara Setan (Wahyu 20:7–8; A&P 88:111–13). Ini kadang disebut perang Gog dan Magog. Apa hasil dari peperangan besar ini pada akhir Milenium? (lihat Wahyu 20:9–11; A&P 88:114–115). Karena hasil peperangan ini telah diketahui, apa tanggung jawab kita sehubungan dengan kemenangan ini?

Presiden Ezra Taft Benson berkata, “Setiap hari kekuatan kejahatan dan kekuatan kebaikan mendaftarkan kader-kader baru. Setiap hari kita secara pribadi membuat banyak keputusan yang memperlihatkan kubu yang kita dukung. Hasil akhirnya adalah pasti—kekuatan kebenaran akan menang. Tetapi yang masih harus dilihat adalah *di mana* setiap dari kita secara pribadi, sekarang dan di masa mendatang, akan berdiri dalam peperangan ini—dan *seberapa teguhnya* kita akan berdiri. Apakah kita akan setia sampai hari-hari terakhir kita dan memenuhi misi kita yang telah ditahbiskan sebelumnya?” (“In His Steps,” *Ensign*, September 1988, 2).

3. Setelah penghakiman terakhir terjadi, orang yang saleh akan tinggal bersama Allah.

Baca dan bahaslah ayat-ayat yang dipilih dari Wahyu 20:12–22:21.

- Setelah peperangan besar yang terakhir, penghakiman terakhir akan terjadi. Apa yang dapat kita pelajari dari Wahyu 20:12 mengenai bagaimana kita akan diadili? Berkat-berkat apa yang akan datang kepada mereka yang dinilai saleh? (lihat Wahyu 21:3–7. Tuliskan tanggapan anggota kelas di papan tulis. Jawaban dapat mencakup hal yang tertulis di bawah ini).

Orang yang saleh akan:

- a. Tinggal di hadirat Allah (Wahyu 21:3).
 - b. Tidak lagi mengalami kematian, dukacita, air mata, atau rasa sakit (Wahyu 21:4).
 - c. Mewarisi segala hal sebagai putra dan putri Allah (Wahyu 21:7).
- Bagaimana pengetahuan mengenai berkat-berkat yang besar ini dapat membantu kita ketika menghadapi kesulitan dalam kefanaan?
 - Wahyu 21:10–22:5 menggambarkan kemuliaan selestial bumi dan kota di mana mereka yang telah memperoleh kemuliaan selestial akan menetap. Mengapa tidak ada bait suci dalam kota selestial? (lihat Wahyu 21:22. Tujuan dari bait suci adalah untuk mendekatkan kita kepada Allah dan mengajarkan kepada kita rencana-Nya. Sewaktu kita hidup bersama-Nya lagi, bait suci tidak akan diperlukan lagi). Apa yang dikatakan dalam Wahyu 22:14 tentang yang harus kita lakukan agar dapat memasuki gerbang dari kota yang kekal itu?

Presiden David O. McKay bercerita mengenai suatu penglihatan dimana dia melihat sebuah kota yang indah, banyak orang berpakaian putih, dan Juruselamat:

“Kota itu, setahu saya, adalah [milik Juruselamat]. Kota itu adalah Kota Kekal; dan orang-orang yang mengikuti-Nya akan tinggal di sana dalam kedamaian dan kebahagiaan kekal.

Tetapi siapakah mereka?

Seolah Juruselamat membaca pikiran saya, Dia menjawab dengan menunjuk pada sebuah setengah lingkaran yang kemudian muncul di atas mereka, dan

di atasnya tertulis dengan emas perkataan berikut: *“Ini Adalah Mereka yang Telah Mengatasi Dunia—yang Benar-benar Telah Dilahirkan Kembali!”* (*Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss [1976], 60).

Penutup

Tegaskan bahwa Perjanjian Baru diakhiri dengan sebuah pesan harapan yang besar. Para nabi seperti Yohanes Pewahyu telah melihat hal-hal yang akan terjadi dan telah memberitahu kita mengenai berkat-berkat yang akan kita terima bila kita tetap saleh dan bertahan sampai akhir. Bersaksilah bahwa orang yang benar akan berjaya pada akhir dunia. Doronglah anggota kelas untuk menimba keberanian dan harapan dari pengetahuan ini sewaktu mereka berdiri menentang kejahatan dan berusaha untuk mengatasi rintangan-rintangan kehidupan ini.

Gagasan Mengajar Tambahan

Bahan berikut melengkapi garis besar pelajaran yang disarankan. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan ini sebagai bagian dari pelajaran.

1. Bahayanya melekatkan hati kita pada harta duniawi

- Wahyu 18:11–18 mengajarkan bahwa yang jahat akan meratapi hilangnya harta duniawi mereka dan akan takjub bahwa kerajaan dunia dapat dihancurkan dalam waktu singkat. Kapan Anda telah melihat harta duniawi dihancurkan atau hilang dalam waktu singkat?
- Apa saja bahaya dari melekatkan hati kita pada benda-benda duniawi? Dalam hal apa benda-benda duniawi mengalihkan kita dari hal-hal rohani?

2. Kebangkitan Pertama

Suruhlah seorang anggota kelas membaca Wahyu 20:4–6. Untuk membantu anggota kelas memahami ayat-ayat ini, bagikan keterangan berikut ini:

Kebangkitan Pertama, atau kebangkitan orang yang benar akan dimulai pada saat Kedatangan Kedua Juruselamat. Mereka yang akan menerima pahala selesial atau terestrial akan tampil pada kebangkitan ini (A&P 88:98–99).

Kebangkitan Kedua, atau kebangkitan yang tidak benar, tidak akan dimulai sampai akhir Milenium. Mereka yang akan menerima pahala telestial dan para putra kegelapan akan tampil dalam kebangkitan ini (A&P 88:100–102).

3. Tujuh meterai dalam Kitab Wahyu

Bagan berikut memberikan keterangan tambahan mengenai masing-masing dari ketujuh meterai itu. Bagan ini mungkin juga berguna dalam memahami struktur Kitab Wahyu. Perhatikan bahwa peristiwa-peristiwa disusun menurut waktu, sesuai dengan masa hal-hal itu terjadi. Peristiwa-peristiwa itu hendaknya tidak disalahtafsirkan dengan masa kelegaan Injil.

Meterai	Peristiwa Utama
Meterai pertama	Penciptaan dan kejatuhan Adam dan Hawa; pelayanan Henokh dan pengambilan kotanya ke Surga (Wahyu 6:1–2).
Meterai kedua	Nuh dan Air bah (Wahyu 6:3–4).
Meterai ketiga	Pelayanan Abraham, Ishak, Yakub, Yusuf, dan Musa; Keluarnya Israel dari Mesir; masa pemerintahan para hakim (Wahyu 6:5–6).
Meterai keempat	Masa pemerintahan raja-raja; pembagian kerajaan; penaklukan kerajaan (Wahyu 6:7–8).
Meterai kelima	Kelahiran, pelayanan, penyaliban, dan kebangkitan Yesus Kristus; pendirian Gereja-Nya dan pelayanan para Rasul; mati syahidnya para Rasul; Kemurtadan (Wahyu 6:9–11).
Meterai keenam	Kelanjutan Kemurtadan; pemulihan Injil melalui Nabi Joseph Smith; tanda-tanda zaman dinyatakan (Wahyu 20:1–6).
Meterai ketujuh	Peperangan, wabah, dan kehancuran; Kedatangan Kedua Tuhan (Wahyu 8:1–19:21). Milenium penuh damai (Wahyu 20:1–6). Iblis dibebaskan untuk sesaat, peperangan besar yang terakhir, dan penghakiman terakhir (Wahyu 20:7–15).
Sesudah meterai ketujuh	Bumi diselestiakan (Wahyu 21:1–22:6).

- Tegaskan bahwa kelima meterai pertama dicakup dalam 11 ayat, meterai keenam dicakup dalam 14 ayat, dan meterai ketujuh dicakup dalam 216 ayat. Apa yang diajarkan oleh penekanan ini kepada kita?

Tegaskan bahwa Yohanes memberi perhatian terbesar pada kejadian-kejadian dalam zaman kita dan zaman yang akan datang. Kitab Wahyu ditulis untuk zaman kita, dan kehidupan kita akan diberkati sewaktu kita mempelajarinya dan mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua Juruselamat.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

